

Revitalisasi *Cinta Tanah Air*

Tantangan Bangsa Indonesia dalam Menghadapi
Era Society 5.0

Mahasiswa PGMI IAIN Padangsidempuan Berkarya

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang
Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Pasal 1 ayat [1]).
2. Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan: a. Penerbitan ciptaan; b. Penggandaan ciptaan dalam segala bentuknya; c. Penerjemahan ciptaan; d. Pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian ciptaan; e. pendistribusian ciptaan atau salinannya; f. Pertunjukan Ciptaan; g. Pengumuman ciptaan; h. Komunikasi ciptaan; dan i. Penyewaan ciptaan. (Pasal 9 ayat [1]).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [3]).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [4]).

Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution, dkk.

Revitalisasi Cinta Tanah — Air

Tantangan Bangsa Indonesia dalam Menghadapi
Era Society 5.0

Mahasiswa PGMI IAIN Padangsidempuan Berkarya

EDITOR:

Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
Nashran Azizan, M.Pd.

SAMBUTAN:

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan



REVITALISASI CINTA TANAH AIR

Tantangan Bangsa Indonesia dalam Menghadapi Era Society 5.0

Mahasiswa PGMI IAIN Padangsidempuan Berkarya

©Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution, dkk.

xviii + 446 ; 16 x 24 cm.

ISBN : 978-623-7507-66-6

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun juga tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Januari 2020

Penulis : Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution, dkk.

Editor : Maulana Arafat Lubis, M.Pd.

Nashran Azizan, M.Pd.

Desain Sampul : Ityan Jauhar

Layout : M. Hakim

Diterbitkan oleh:

Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)

Jln. Jomblangan Gg. Ontoseno B.15 RT 12/30

Banguntapan Bantul DI Yogyakarta

Email: admin@samudrabiru.co.id

Website: www.samudrabiru.co.id

WA/Call: 0812-2607-5872

KATA SAMBUTAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan



Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur kita ucapkan ke hadirat Allah SWT berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Serta *shalawat* dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Telah terbit buku dengan judul *Revitalisasi Cinta Tanah Air* hasil karya mahasiswa PGMI IAIN Padangsidempuan membawa kabar bahagia bagi kita.

Buku ini berisi tentang bagaimana menghidupkan kembali bahwa cinta tanah air merupakan hal yang sangat penting dan harus ditanamkan sehingga muncul rasa kebanggaan, rasa kecintaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, rasa kesetiaan, dan kepatuhan yang dimiliki oleh setiap bangsa Indonesia terhadap negara atau tanah airnya. Keberadaan buku ini kami harapkan dapat meningkatkan rasa cinta tanah air bagi kita semua bahwa Indonesia adalah negara yang sangat istimewa di dunia.

Kami selaku pimpinan mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan mahasiswa yang telah bekerja sama melahirkan sebuah buku hasil pembelajaran mata kuliah Kajian PPKn Kelas Tinggi SD/MI. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat meningkatkan suasana akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Wassalamualaikum, Wr. Wb.



PRAKATA

Alhamdulillah penulis ungkapkan sebagai rasa syukur atas segala karunia yang diberikan Allah SWT, sehingga buku ini bisa diselesaikan dengan cepat. Shalawat dan salam tidak lupa dihadiahkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai seorang yang sangat berpengaruh bagi perubahan kehidupan sampai saat ini.

Buku dengan judul *Revitalisasi Cinta Tanah Air (Tantangan Bangsa Indonesia dalam Menghadapi Era Society 5.0)* ini ditulis atas dasar fenomena yang terjadi di negara Indonesia, sehingga menuntut mahasiswa untuk memikirkan masa depan demi kemajuan pemerintahan Indonesia. Buku ini dilahirkan atas dasar dari gagasan mahasiswa, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah yang terjadi di Indonesia sebagai tantangan dalam menyambut era *society* 5.0. Tulisan ini berasal dari hasil tugas pada mata kuliah Kajian PPKn Kelas Tinggi SD/MI yang *outputnya* adalah buku, sedangkan *outcomenya* berguna untuk mendapatkan nilai akreditasi yang sangat baik.

Tersusunnya buku ini dari kerjasama antara dosen dan mahasiswa dengan menghasilkan karya tulis yang mendukung peningkatan kualitas akademik, khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidimpuan. Dukungan moral dan material dari berbagai pihak sangatlah membantu tersusunnya buku ini, maka penulis ucapkan terima kasih kepada: (1) Rektor IAIN Padangsidimpuan, (2) Dekan FTIK IAIN Padangsidimpuan, (3) Ketua Prodi PGMI IAIN Padangsidimpuan, (4) Maulana Arafat Lubis, M.Pd selaku dosen pengampu dan penggagas lahirnya buku ini, (5) terima kasih juga kepada kedua orangtua yang tidak pernah henti-hentinya dalam mendukung dan mendoakan penulis.

Apabila ditemukan suatu kesalahan pada buku ini hanyalah kesalahan yang berasal dari penulis sendiri dan apabila ada kebenaran yang bernilai manfaat di dalam buku ini semata-mata karena Allah SWT. Penulis berlapang dada dalam menerima komentar dari pembaca yang dapat membantu untuk perbaikan buku ini agar menjadi lebih baik lagi. Mudah-mudahan buku ini menjadi sesuatu yang bermanfaat demi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Padangsidimpuan, 30 November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	v
<i>Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan</i>	
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
AKU PANCASILA, AKU INDONESIA	1
<i>Leoly Abadiathul Akbiriah Nasution</i>	
TOLERANSI ATAU AKSI.....	5
<i>Adewiyatun Rahma Harahap</i>	
PIKIRKANLAH SETIAP PERKATAAN SEBELUM DIUCAPKAN.....	9
<i>Wildah Hayati Nasution</i>	
.....	14
YANG KAYA MAKIN KAYA DAN YANG MISKIN MAKIN MISKIN	14
<i>Aisyah Purnama Sari Batubara</i>	

LEMAHNYA RASA PERSATUAN BANGSA DI NEGERIKU	18
<i>Yusril Ihza Siregar</i>	
SOSIAL MEDIA ATAU SO“SIAL” MEDIA.....	23
<i>Fatrah Yunus Harahap</i>	
LUBANG HITAM PERPOLITIKAN.....	27
<i>Wilda Aposma Hasibuan</i>	
PENGUASA TAK BERMALU	32
<i>Alissamiah Amelia Rambe</i>	
CINTA BUDAYA, CINTA TANAH AIR	37
<i>Rahma Wati Matondang</i>	
TOMBAKKU BERDARAH BIRU	41
<i>Rika Syartika Lubis</i>	
TANGISAN ANAK BANGSA.....	45
<i>Lilis Triani</i>	
INDONESIA BUMI ALLAH.....	50
<i>Hidayati Hijjah Nasution</i>	
TANAH AIRKU, TANAH SURGAKU.....	54
<i>Anita Sabrani</i>	
PEMIMPIN ABU-ABU.....	58
<i>Ammi Thoibah Nasution</i>	
PENGUATAN KARAKTER CINTA TANAH AIR.....	63
<i>Amelia</i>	
TERKIKISNYA NILAI MORAL DALAM NEGERI	67
<i>Fifi Alaida Rambe</i>	
PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP MORAL ANAK BANGSA.....	71
<i>Aisa Hanum Ritonga</i>	

BUKU DIJAUHI, GOOGLE JADI SOLUSI.....	76
<i>Nurul Hidayah Rambe</i>	
INDONESIA DAN PENDIDIKAN.....	81
<i>Novianti Annisa</i>	
KEHINAAN DALAM KEMENANGAN.....	85
<i>Asmidar Tanjung</i>	
LETAK PERJUANGAN INDONESIA.....	89
<i>Rosanna Anriani Harahap</i>	
TETESAN KERINGAT SUDAH TAK TERNILAI	92
<i>Miftah Khairani Tanjung</i>	
HARAPAN GENERASI MILENIAL UNTUK INDONESIAKU	96
<i>Fitriana Sari Daulay</i>	
MENANAMKAN CINTA TANAH AIR DENGAN BERDASARKAN NILAI-NILAI PANCASILA	100
<i>Windy Ayuningtyas</i>	
TAMU DI NEGERI SENDIRI	105
<i>Rodia Tammardiah Hasibuan</i>	
MEDSOS DAN MORAL.....	109
<i>Nadiyah Ulfah</i>	
BANGSAKU DARAH DAGINGKU.....	113
<i>Muhammad Rif'an Nasution</i>	
PEREMPUAN-PEREMPUAN MERDEKA	117
<i>Nova Andriani Sihombing</i>	
APA KATA DUNIA JIKA NEGARA TANPA ADAB	122
<i>Hania Harahap</i>	
BUDAYAKU SAYANG, BUDAYA TINGGAL KENANGAN...	126
<i>Wirda Yasiroh Lubis</i>	

KINERJA GURU PPKn DALAM MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA.....	131
<i>Anni Kholilah Siregar</i>	
RAKYATKU TERJEBAK OLEH RUPIAH	136
<i>Masrona Rangkuti</i>	
PERBEDAAN BUKAN SEBUAH HAMBATAN	140
<i>Rina Juita Siregar</i>	
MEREBut LEBIH BAIK DARIPADA MEMPERTAHANKAN	143
<i>Adewiyah Siregar</i>	
DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN	147
<i>Reyza Fatimah</i>	
TUNJUKKAN SIAPA DIRIMU, BUKAN SIAPA ORANGTUAMU	152
<i>Nur Madaniyah</i>	
MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA YANG PANCASILAIS	156
<i>Rizki Rumianti Harahap</i>	
FENOMENA PENGANGGURAN DENGAN FAKTA YANG MEMILUKAN	160
<i>Desy Romaito Tanjung</i>	
HUKUM YANG TUMPUL KE ATAS TAJAM KE BAWAH....	164
<i>Wanda Angelia Putri Nasution</i>	
SAAT PENGADILAN TAK BERKEADILAN.....	168
<i>Raynaldi Rangkuti</i>	
NEGERIKU, DIMANA LETAKNYA KEADILAN.....	172
<i>Rizki Rahmadhani Harahap</i>	

PESERTA DIDIK MEMANDANG PPKn SEBELAH MATA....	177
<i>Sovi Anwari Siregar</i>	
SULITNYA Mencari Keadilan di Negara SENDIRI.....	181
<i>Chadijah Al Kadri Hasibuan</i>	
GURUKU SAYANG, GURUKU MALANG	185
<i>Yolanda Putri Ami</i>	
TRANSMIGRASI MASYARAKAT TERKAIT ORGANISASI PAPUA MERDEKA (OPM).....	189
<i>Siti Aisyah</i>	
INDONESIA BELUM MERDEKA.....	193
<i>Fitri Umairoh</i>	
KETIKA Jabatan dijadikan Alasan MEMPERMUDAH URUSAN	197
<i>Tuty Alawiyah Harahap</i>	
PENDIDIKAN YANG MEMBENTUK KARAKTER BANGSA.....	202
<i>Siti Ramlia Hasibuan</i>	
PENERAPAN KARAKTER BUILDING PADA PENDIDIKAN	206
<i>Novita Yanti Siregar</i>	
KESUKSESAN TERGANTUNG USAHA DAN LEVEL MORALMU	210
<i>Epi Ramadani Harahap</i>	
KETIKA KORUPTOR DIBELA.....	214
<i>Sahmiati Dalimunthe</i>	
KURANGNYA KEADILAN DI NEGARA.....	219
<i>Rahmi Khoiriah Nasution</i>	

JADIKANLAH ALIRAN DARAHMU MENJADI JIWA PANCASILA.....	223
<i>Nur Jamilah Siregar</i>	
MEMBANGUN PEMUDA-PEMUDI DEMI NKRI	227
<i>Siti Aisyah</i>	
PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SD/MI	230
<i>Hasnah Siregar</i>	
PENTINGNYA PENDIDIKAN MORAL BAGI GENERASI MUDA.....	233
<i>Febrianti</i>	
WUJUDKAN KECINTAANMU TERHADAP NEGERI DAN MENJADIKAN DIRIMU LEBIH BESAR DARI MASALAHMU	238
<i>Suryani Riska Munthe</i>	
BELAJAR DI BAWAH TEKANAN IBARATKAN DALAM PENJARA.....	243
<i>Siti Julaira Gorat</i>	
ORANG KAYA SEMAKIN KAYA ORANG MISKIN SEMAKIN MISKIN.....	247
<i>Sri Salbiah Lubis</i>	
TANTANGAN PPK _n DI ERA SOCIETY 5.0.....	250
<i>Maysaroh</i>	
HILANGNYA PERSATUAN ANTARSESAMA BANGSA	254
<i>Siti Fatimah Lubis</i>	
KURANGNYA MINAT SISWA BELAJAR PPK _n	258
<i>Rika Yunita</i>	
TAMU DI RUMAH SENDIRI	262
<i>Devi Bahriani Simatupang</i>	

TEGAKKAN KEADILAN DEMI KEBENARAN DALAM MEMBELA KESATUAN.....	266
<i>Suryani</i>	
KOBARKAN NASIONALISME GENERASI MUDA INDONESIA	271
<i>Suryani Lubis</i>	
KETIKA KEKUASAAN YANG BERKUASA	275
<i>Saidah Siregar</i>	
MILENIAL BUILDING KARAKTER.....	279
<i>Novita Indah Sari</i>	
PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DI KALANGAN MASYARAKAT	285
<i>Rina Hasri Ainun</i>	
PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS ANAK PEDALAMAN	289
<i>Melda Juniati Pulungan</i>	
HILANGNYA HUKUM DI INDONESIA.....	293
<i>Anggi Rahmadani</i>	
SEMANGAT NEGERIKU YANG MULAI PUDAR.....	297
<i>Heriati Nasution</i>	
REDUPNYA CAHAYA AGAMAKU	300
<i>Nurjannah Holijah Harahap</i>	
BERSOSIALISASI TERHADAP MASYARAKAT.....	305
<i>Wilda Rahmadani Nasution</i>	
PUTUSKAN HOAX	311
<i>Hema Putri Simamora</i>	
MAU DIBAWA KEMANA IBU KOTA	315
<i>Mardiah Lubis</i>	

MENDUNG BUKAN BERARTI HUJAN.....	320
<i>Maysaroh Nasution</i>	
MENGHIDUPKAN MIMPI BUKAN MEMIMPIKAN HIDUP (SEBAGAI BUKTI MENCINTAI NEGERI).....	323
<i>Ayu Anggina Munthe</i>	
TEKNOLOGI BERJAYA, NEGARAKU MERINTIH	327
<i>Dini Hariyati</i>	
HANYA POHON BERBUAH MANISLAH YANG DILEMPARI BATU	331
<i>Norma Minayanti Siregar</i>	
TIDAK SELAMANYA YANG TAK BERPENDIDIKAN KALAH DENGAN YANG BERPENDIDIKAN	335
<i>Rohayani</i>	
HITAM PUTIH KEHIDUPAN.....	339
<i>Rabiatul Adawiyah</i>	
MEMBUMIKAN BUKU	343
<i>Novi Deliani Chaniago</i>	
MEMPERBAIKI MORAL ANAK BANGSA	349
<i>Rodiah Nasution</i>	
JADIKAN 1 KEPUTUSAN BERSAMA	355
<i>Winda Safitri Nasution</i>	
ADAB TERKIKIS AKIBAT PERKEMBANGAN TEKNOLOGI	359
<i>Wasiah Ritonga</i>	
CATATAN KECIL PENDIDIKAN.....	363
<i>Arpa Handayani Nasution</i>	
KERUSAKAN MORAL PADA GENERASI MILENIAL.....	368
<i>Liajum Hasibuan</i>	

MERENGGUH DALAM DIAM JIKA TAK BERKUASA.....	373
<i>Robiatul Adawiyah Ritonga</i>	
JADILAH PEMENANG BUKAN PECUNDANG	377
<i>Annisa Mutiara Pasaribu</i>	
KEDUDUKAN YANG TINGGI ITU TIDAK SELAMANYA DI ATAS.....	381
<i>Asminayanti</i>	
UANG SEBAGAI SARANA UTAMA UNTUK MENCAPAI SUATU KEINGINAN	385
<i>Zuairiah</i>	
BEAUTY 4.0	389
<i>Evi Afrina</i>	
HANCURNYA PEMUDA MASA KINI.....	393
<i>Sri Wardati Nasution</i>	
PENDIDIKAN HANYA MENGHASILKAN ORANG PINTAR BUKAN ORANG TERDIDIK.....	398
<i>Ira Rahma Dewi Sitompul</i>	
PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK OLEH GURU SD/MI	402
<i>Rantika Devi</i>	
MENIPISNYA MORAL REMAJA AKIBAT GADGET.....	408
<i>Abdul Majid Pane</i>	
PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA	414
<i>Alfa Fadilah</i>	
PENDIDIKAN HANYA MENGHASILKAN ORANG PINTAR BUKAN ORANG TERDIDIK.....	418
<i>Martina Amelia Rambe</i>	

PERKUAT PERSAUDARAAN KEAGAMAAN DAN KEBANGSAAN DI BUMI INDONESIA	423
<i>Yunita Sari</i>	
MEMBUDAYAKAN NILAI-NILAI PANCASILA KEPADA GENERASI MUDA.....	427
<i>Yustika Lanniari Siregar</i>	
LONG LIFE EDUCATION.....	431
<i>Hafizah Rahmah Hasibuan</i>	
PERLUKAH DILAKSANAKAN UJIAN NASIONAL DI INDONESIA	434
<i>Nurizzah Dian Islamiyati Siregar</i>	
PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA KEPADA GENERASI MUDA.....	438
<i>Eva Lestari</i>	
DI MANA KEADILAN NEGARAKU?.....	442
<i>Irma Muannah Hasibuan</i>	

AKU PANCASILA, AKU INDONESIA

Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution

Seorang individu akan memulai hubungan sosial dalam masyarakat. Masyarakat akan berkumpul menjadi warga negara. Warga negara akan bersatu membentuk sebuah negara. Negara akan menjadi wadah bagi individu, masyarakat, dan warga negara dalam menjalani kehidupan sebagai insan selalu butuh negara untuk berkembang secara moral dan intelektual. Sebab, dalam negara setiap insan dapat berinteraksi, memenuhi kebutuhan, mendewasakan diri, mengisi intelektual, dan memenuhi setiap keperluan keterampilan yang ada pada tiap diri insan manusia. Semua hal tersebut dapat dilaksanakan dalam negara oleh tiap insan jika negara tersebut mempunyai satu pegangan atau pedoman yang konsisten dan pasti untuk selalu dijadikan pedoman dalam bertindak. Sebagai sebuah teladan, terkhusus negara Indonesia adalah sebuah negara yang mewadahi warga negara untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan pegangan dasar yaitu, Pancasila.

Pancasila adalah sebuah dasar, ideologi, pegangan, pedoman, bahkan acuan yang dipilih oleh rakyat Indonesia untuk mengayomi kehidupan bernegara, berbangsa dan bermasyarakat. Banyak aral melintang bahkan pertentangan pendapat hingga pembentukan panitia-panitia hanya untuk merumuskan Pancasila sebagai dasar kita rakyat Indonesia untuk berperilaku dalam kehidupannya. Namun semua aral

melahirkan keputusan yang terbaik dengan dirumuskannya Pancasila dengan lima sila yaitu, Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Bahkan kehadirannya dicatat dalam sejarah hari besar nasional yaitu pada tanggal 1 Juni 1945 serta hari kesaktiannya pada tanggal 1 Oktober 1945. Peringatan itu selalu menjadi alarm pengingat bagi kita untuk terus mengetahui perjuangan menemukan pegangan dalam kehidupan bernegara.

Namun, begitu disayangkan ketika sekarang pada Abad ke-21 atau Revolusi Industri 4.0 banyak dari kita rakyat Indonesia yang melupakan sejarah sulitnya perumusan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dengan semena-mena menggeser nilai yang terkandung pada tiap sila Pancasila dan menggantikannya dengan terbuai akan indahnya era baru dengan segala perkembangannya yang selalu bertentangan dengan nilai Pancasila yang seharusnya kita aplikasikan agar mampu menjadi insan yang berintelektual dan bermoral. Pengaruh era baru di abad ini sungguh sudah menghilangkan sifat Pancasila dalam diri rakyat Indonesia dan menerima dengan tangan terbuka kebaruan dari perkembangan revolusi yang semakin menghilangkan kecintaan terhadap negara Indonesia, tenggangrasa dan solidaritas antara rakyat Indonesia. Hal ini sejalan dengan kekhawatiran Wakil Walikota Padangsidempuan yang menyinggung mengenai ancaman ideologi Komunis bagi Indonesia yang harus disadari oleh masyarakat pada hari Selasa, 1 Oktober 2019 dalam upacara Hari Kesaktian Pancasila di Stadion H. M Nurdin Nasution. Lebih lanjut beliau mengatakan, “bahwa cara yang bisa dilakukan untuk menghindari bahaya komunisme tersebut salah satunya adalah dengan menghadirkan nilai-nilai Pancasila. Sila yang paling penting dihadirkan adalah sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Jika ada pelaksanaan seadil-adilnya, sila keadilan sosial maka ideologi-ideologi alternarif yang dipaksakan tidak akan menembus bangsa kita”, ujar Bapak Ir. H. Arwin Siregar, MM, selaku pemimpin

upacara

Sebab itu, perlu dikembalikan nilai Pancasila dan rasa Pancasila yang merupakan identitas negara Indonesia pada tempat yang seharusnya, dengan cara menjiwai nilai Pancasila mulai dari hal terkecil seperti memperbaiki spiritual diri atau mampu menyeimbangkan kepentingan diri dengan kepentingan golongan. Ketika nilai Pancasila sudah dijiwai kembali, maka akan menumbuhkan kecintaan terhadap negara Indonesia, sebab Pancasila adalah identitas negara Indonesia. Jadi jika Pancasila sudah tertanam dan mampu membumihanguskan pengaruh buruk dari era baru maka kita sudah mampu menjadi warga negara Indonesia yang betul-betul mencintai dan bangga menjadi bagian dari Indonesia.

Ketika kita mengakui Pancasila, maka kita mengakui kita adalah Indonesia. Segala pertentangan dan permasalahan yang menerpa Indonesia akan menjadi masalah kita semua. Ketika Pancasila berhasil maka Indonesia berhasil. Ibarat tubuh manusia maka Indonesia adalah tubuh dan Pancasila adalah hati bagian terkecil dari tubuh yang tak terlihat namun jika rusak akan merusak Indonesai. Berhasil dengan Pancasila maka kita Indonesia. Teguhkan dalam hati kalimat aku Pancasila dan aku Indonesia untuk perubahan moral maupun intelektual positif sebagai warga negara Indonesia yang baik.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis adalah anak dari Ramlan Nasution dan Salbiah Lubis yang merupakan anak terakhir dari 8 perempuan bersaudara lahir di Padangsidempuan pada tanggal 22 Agustus 1999. Menempuh pendidikan di SDN 200218 Ujung Padang, SMPN 2 Padangsidempuan, SMAN 5 Padangsidempuan, dan saat ini sedang menempuh S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Padangsidempuan.

TOLERANSI ATAU AKSI

Adewiyatun Rahma Harahap

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang masyarakatnya memiliki perbedaan ras. Hal itulah yang menjadikan Indonesia bersemboyan *Bhinneka Tunggal Ika* agar perbedaan itu dapat disatukan sehingga dapat menjadikan Persatuan Indonesia seperti yang terdapat pada sila ketiga Pancasila. Tetapi tidak mudah dalam menyatukan perbedaan itu harus ada sikap toleransi yang sangat besar agar tidak terjadinya aksi yang disebabkan karena kurangnya rasa toleransi antar individu.

Adapun arti dari toleransi yaitu sabar dan menahan diri, toleransi adalah suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau individu yang berbeda paham dengan diri sendiri. Menurut bahasa, arti toleransi adalah menahan diri ataupun sabar, membiarkan orang berpendapat berbeda dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Apabila kita sudah memiliki rasa toleransi yang begitu besar maka kita akan menghargai dan membebaskan orang lain melakukan apapun yang tidak sependapat dengan diri sendiri selagi tidak merugikan diri sendiri dan tidak mengusik pendapat dan kepercayaan pendirian. Menghindari terjadinya kesalah pahaman antar individu dan mencegah terjadinya *cekcok* Indonesia dijadikan negara demokrasi sehingga sistem pemerintahan terbuka dan berdasarkan hasil

voting suara rakyat. Sebagai warga negara yang baik sudah sepatutnya kita memberikan hak pilih kita. Memberikan hak pilih terkadang membuat kita menjadi bingung, ada beberapa faktor yang membuat kita bingung yaitu berbeda pilihan. Berbeda pilihan terkadang menjadikan kita untuk menjadi egois, dan terlalu membanggakan pilihan kita tersebut timbulnya rasa paling benar terhadap pilihan kita dikarenakan merasa yakin yang terlalu tinggi terhadap pilihan kita tersebut yang membuat pilihan orang lain tidak baik di mata kita sehingga timbulah sikap intoleran yang menimbulkan perpecahan dan juga permusuhan.

Ada beberapa kasus yang terjadi akibat berbeda pilihan salah satunya adalah kejadian pada pilpres 2019 baru-baru ini yaitu pada 17 April 2019 aksi mahasiswa yang turun kejalan karena tidak terima dengan hitung cepat yang telah dilakukan, begitu juga dengan hasil hitung suara dari KPU pada tanggal 21 Mei 2019 pada dini hari yang tidak sesuai dengan dengan harapan mahasiswa yang turun kejalan pada saat itu. Seperti yang kita ketahui pemilu sudah dijalankan oleh kpu walaupun masih ada kecurangan dimana-mana yang kita temukan. Toh kandidat yang kita pilihpun juga melakukan pembelaan dengan menaikkan kasus kecurangan yang terjadi pada pemilu tersebut ke lembaga pemerintahan yang berwewenang yaitu Mahkamah Konstitusi. Dengan segala bukti yang telah terkumpul kasus tersebut dibawa ke lembaga tersebut. Seperti yang sudah kita ketahui tugas mahkamah konstitusi sebagai lembaga yudikatif atau lembaga kehakiman atau peradilan yaitu salah satunya mengadili dugaan pelanggaran pada pelaksanaan pemilu. Setelah di proses konstitusi tetap pada hasil keputusan pemilu dan menyatakan bukti yang telah diajukan oleh kandidat yang kalah kurang , sehingga kandidat yang dinyatakan oleh KPUlah yang menang dan terpilih sebagai Presiden.

Atas kejadian tersebut banyak terjadi demo atau aksi damai yang tidak terima atas hasil keputusan tersebut. Berkaca dari kejadian tersebut membuktikan bahwasanya rasa toleransi kita sudah mulai luntur sehingga muncullah aksi. Betul memang ada kecurangan yang terjadi, tetapi biarlah mahkamah atau pihak yang berwenang yang

melakukan tugasnya. Tidak harus melakukan aksi yang nantinya akan menimbulkan korban apabila terprovokasi oleh keadaan. Kewajiban kita sebagai warga negara yang baik dengan cara mengikuti pemilu dan ikut serta memantau kecurangan yang terjadi. Apabila ada kecurangan ya dilaporkan pada pihak yang berhak menangani kecurangan tersebut. Bukannya ikut serta dalam aksi yang nantinya akan melunturkan rasa toleransi pada diri. Hasil yang didapat itu sudah melewati proses yang semestinya, seluruh rakyat telah memilih dan menyampaikan hak pilihnya. Sebagai seseorang yang memiliki rasa toleransi yang tinggi kita menerima dan menghargai apapun hasil pemilu tersebut.

Sebagai mahasiswa yang kita lakukan adalah belajar yang baik dan meningkatkan rasa toleransi pada diri sendiri sehingga di masa yang akan datang kita dapat menjadi pemimpin yang baik bagi negeri ini. Dengan meningkatkan semangat muda dan belajar bersungguh-sungguh, adalah salah satu upaya agar tidak terjadinya kesalahan ataupun penyimpangan-penyimpangan lagi di negeri ini. Menumbuhkan rasa toleransi yang tinggi agar terciptanya masyarakat yang adil dan makmur. Dan meninggalkan aksi yang tidak berpengaruh terhadap negeri ini ataupun akan merusak rasa toleransi yang sudah tertanam pada diri. Berpikirlah terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan yang nantinya akan merugikan diri sendiri ingatlah negara kita adalah negara demokrasi dengan berpedomankan pancasila. Dalam pancasila sudah jelas berisikan kehidupan kebangsaan yang sudah di konsep sebaik mungkin agar berjalannya hukum dan peraturan di negeri tercinta ini. Jadi jangan takut semua sudah ada pasal dan undang-undang yang mengaturnya. Tetaplah meninggi dengan tidak menjatuhkan orang lain, junjung tinggi toleransi dan tinggalkan aksi yang dapat merusak diri dan anak negeri.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi negeri IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester 5. Penulis lahir di Tanjung Morawa pada tanggal 28 Februari 1999, anak kedua dari pasangan Darma Sayuti dan Ratna Dewi Siregar dan bertempat tinggal di Rantauprapat. Motto Hidup: “Majulah tanpa menyingkirkan orang lain dan naiklah tanpa menjatuhkan orang lain”.

PIKIRKANLAH SETIAP PERKATAAN SEBELUM DIUCAPKAN

Wildah Hayati Nasution

Berbicara adalah kemampuan istimewa yang telah dianugerahkan kepada manusia sebagai makhluk mulia yang membedakannya dengan makhluk-makhluk lainnya. Tetapi terkadang rasa syukur masih jauh dari manusia kemampuan yang telah diberikan masih saja digunakan untuk menyakiti sesama. Setiap perkataan yang dikeluarkan harus terlebih dahulu dipikirkan, karena setiap perkataan yang telah diucapkan tidak akan bisa ditarik kembali. Maka hati-hatilah dalam setiap berbicara jangan sampai menyakiti dan menyinggung perasaan orang lain.

Pepatah arab mengatakan “sesungguhnya lisan ibarat binatang buas. Jika engkau ikat, niscaya ia menjagamu. Jika engkau lepas, niscaya ia menerkammu. Karena itu, hendaklah engkau berhati-hati dengannya”. Lisan bisa saja menembus apa yang tidak bisa ditembus oleh jarum, karena perkataan yang telah diucapkan bisa saja melukai hati seseorang. Lisan juga sangat tajam layaknya sebuah pisau yang bisa menggores bahkan menyayat hati. Setiap hari, pagi dan malam setiap orang pasti akan berbicara. Dan, esok bahkan lusa pasti akan selalu berbicara, tiada hari yang kita lalui tanpa sepatah kata pun. Oleh karena itu berhati-

hatilah dalam berbicara.

Ucapan yang tidak dipikirkan bisa saja menyakiti hati orang lain yang menyebabkan terjadinya permusuhan. Seperti kejadian baru-baru ini di Wamena. Kapolda Papua Irjen Rudolf A Rodja mengatakan “Wamena Minggu lalu ada isu, ada guru mengeluarkan kata-kata rasis sehingga sebagai bentuk solidaritas mereka melakukan aksi”. Bahaya yang ditimbulkan dari perkataan yang tidak dipikirkan bukan hanya membuat permusuhan antara dua atau tiga orang saja akan tetapi bisa membuat kericuhan dalam suatu negara. Dr. Yasir Qadhi mengatakan “lidah hanyalah daging kecil yang lembut. Namun, ia mampu merusak ikatan yang paling kokoh dan menghancurkan hubungan yang paling kuat.

Perkataan berupa hinaan, celaan, makian dan lain-lain bisa menyebabkan permusuhan. Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai macam suku, agama, ras, dan kebudayaan oleh karena itu, sebagai warga Indonesia harus saling menghargai dan tidak menghina atau mencela satu sama lain. Salah satu bentuk cinta kepada tanah air adalah dengan meningkatkan kesadaran berbangsa dengan cara menghargai setiap perbedaan dan tidak saling menghina atau mencela satu sama lain. Perbedaan jika disatukan akan menjadi sebuah keberagaman dan persatuan yang kuat. Jadi upaya yang dilakukan dalam menjaga persatuan dan kesatuan NKRI adalah dengan memahami dan mengamalkan semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang terdapat dalam pita yang digenggam oleh burung garuda pancasila. semboyan bhine tunggal ika mengharuskan kita mengakui bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras dan adat-istiadat. Hal ini mewajibkan kita bersatu sebagai bangsa Indonesia dengan tidak saling menghina, mencela dan lain-lain.

Banyak orang jadi lupa cara menghargai orang lain bahkan lupa bagaimana menjaga perasaan orang lain. Padahal, orang yang baik adalah yang mampu menjaga perasaan orang lain dari kejahatan lisan. Ketika ingin mengatakan sesuatu kepada orang lain maka sebelum mengatakannya harus berpikir terlebih dulu. Kira-kira dia akan merasa

tersinggung atau sakit hati. Seharusnya jika semua orang berpikir terlebih dulu sebelum mengatakannya pasti tidak akan ada orang yang merasa tersinggung.

Perkataan yang diucapkan sebelum dipikirkan bukan hanya menyakiti orang lain akan tetapi bisa juga menyakiti diri sendiri. Jika salah dalam berbicara maka ucapan itu bisa berbalik arah bahkan melukai diri sendiri. Perkataan yang dianggap sederhana bisa saja melukai diri sendiri jika ucapan itu salah. Oleh karena itu sebaiknya berhati-hati dalam berbicara takut hanya melukai diri sendiri dan orang lain.

Kalau tidak tahu atau bahkan takut salah maka lebih baik diam dari pada harus berbicara tapi salah. Khalifah Ali bin Abi thalib mengatakan “diam sampai engkau diminta berbicara, itu jauh lebih baik, dari pada engkau berbicara sampai diminta untuk diam”. Lebih baik diam kalau sekiranya akan menyakiti perasaan orang lain. Atau tidak mengetahui kebenarannya maka lebih baik diam dari pada membicarakannya. Karena kalau tidak bisa saja akan berakibat buruk pada diri sendiri ataupun terhadap orang lain.

Adapun akibat dari tidak menjaga perkataan atau lisan yaitu pertama, jadi penyebab permusuhan ataupun pertengkaran. hal ini sudah tidak asing lagi karena perkataan yang tidak baik bisa mengundang perselisihan pada banyak orang. Banyak pertengkaran yang disebabkan oleh perkataan yang tidak dijaga sehingga membuat orang lain tersinggung atau sakit hati bahkan marah. Kedua, bisa membahayakan diri sendiri. Seseorang yang sakit hati karena perkataan kita, tidak menutup kemungkinan bisa saja ia balas dendam atau berbuat yang tidak baik terhadap kita.

Ketiga, tidak disukai orang lain. Perkataan yang tidak dijaga akan membuat orang lain tersinggung. Sehingga tidak ada orang yang mau dekat bahkan semuanya menjauh. Keempat, mengundang banyak musuh. Melalui perkataan yang tidak dijaga seorang teman bisa saja berubah menjadi musuh bagi diri sendiri. Kelima, bisa menyebabkan fitnah. Membicarakan keburukan orang lain bisa berubah menjadi fitnah jika tersebar dari mulut ke mulut tanpa berasal dari sumber yang valid.

Bahkan jika berasal dari sumber yang valid sekalipun tidak sepantasnya kita menyebarkannya.

Keenam dapat menghilangkan amal kebaikan. Salah satu tujuan hidup manusia di dunia adalah untuk mencari amal kebaikan. Akan tetapi, tanpa disadari amal kebaikan itu gugur akibat perkataan yang tidak dijaga. Terakhir, mendapat dosa dan balasan api neraka. Umat islam pasti tahu tentang kebenaran api neraka sebagai balasan terhadap orang-orang yang ingkar dan tidak menjalankan perintah-Nya. Maka yang didapat dari tidak menjaga perkataan adalah mendapat dosa dan api neraka diakhirat nanti sebagai balasannya.

Adapun orang yang senantiasa menjaga perkataannya akan disenangi oleh orang banyak sehingga mempunyai hubungan yang baik dengan siapapun, Ketika kita sudah mengetahui bahaya dan akibat yang timbul karena tidak menjaga lisan sudah sepantasnya kita selalu berfikir terlebih dahulu sebelum mengucapkan suatu perkataan. Selalu mengatakan hal-hal yang bermanfaat dan tidak mengeluarkan kata-kata yang menyakiti orang lain ataupun ungkapan yang tidak berguna. Untuk dapat menjaga lisan agar menjadi terjaga dan bermutu, ada empat syaratnya yaitu: berkata dengan perkataan yang benar, berkatalah sesuai pada tempatnya, menjaga kehalusan tutur kata, dan berkata yang mengandung manfaat.

Makan pedas? *no problem*, lisan pedas? *no way*. Karena Pedasnya perkataan tidak akan sama dengan pedasnya cabai. Pedas cabai bisa cepat disembuhkan dengan minum air. Tapi pedasnya lisan? Tidak ada yang bisa menjamin. Dengan ini mari agar membiasakan diri agar selalu berbuat baik dan menebar kebaikan sehingga menjadi pribadi yang baik, cinta akan kedamaian, menjadikan pribadi yang berpikir sebelum berbicara. Sehingga menuntun kita kepada kebaikan dan keselamatan akan perbuatan lisan kita.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di desa Barbaran 21 Desember 1998. Alumni MAN 1 Panyabungan. Saat ini, sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan. *Man jadda wa jada* adalah motto hidup penulis dan menjadi orang yang bermanfaat adalah impiannya. *Like what do you do, do what do you like*. e-mail wildahhayati2112@gmail.com, ig: @wildah_hayati_nasution, twitter: Wildah Hayati Nasution.

YANG KAYA MAKIN KAYA DAN YANG MISKIN MAKIN MISKIN

Aisyah Purnama Sari Batubara

Masalah ekonomi Indonesia pada zaman sekarang ini tidak bisa kita pungkiri lagi. Tingkat ketidakseimbangan ekonomi sangat terlihat perbedaannya. Seperti yang kita lihat di kota-kota besar, banyak berdiri gedung-gedung mewah yang bersebrangan dengan rumah-rumah masyarakat kecil yang tidak layak pakai. Ekonomi Indonesia pada zaman ini tidaklah berpihak pada kepentingan rakyat itu sendiri. Menurut Sandiaga Uno masalah ekonomi pada saat ini yang dihadapi Indonesia adalah kurangnya penyediaan lapangan kerja.

Mencari pekerjaan selama empat tahun terakhir ini sangatlah sulit. Fenomena ini berlangsung sampai saat ini seperti yang kita rasakan. Banyak lulusan-lulusan S1 yang tidak mendapat pekerjaan. Pada saat pemerintahan Presiden SBY, masalah ekonomi di Indonesia berkembang dengan pesat. Sementara Presiden kita Jokowi Dodo menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 7%. Tetapi sayangnya hal itu belum terrealisasikan sampai saat ini. Seperti contoh yang dapat kita lihat dari saat ini, pemerintah membuat peraturan hanya untuk mereka saja, dan membuat mereka semakin kaya dan membuat yang miskin semakin miskin. Contohnya kenaikan harga listrik, jika harga listrik

naik itu tidak berpengaruh untuk pemerintah tersebut, tetapi untuk orang yang tidak mampu sangatlah berpengaruh besar, seperti halnya dengan kenaikan harga sembako.

Beberapa contoh dapat kita lihat dari kasus yang kaya makin kaya dan yang miskin makin miskin ialah:

1. Pencuri ayam divonis lebih lama daripada seorang koruptor.
Pada saat ini, dapat kita lihat jika seseorang dari kalangan bawah yang melakukan suatu kesalahan, maka proses penyelesaian masalah tersebut akan dipersulit. Berbeda jika yang melakukan suatu masalah tersebut dari kalangan atas atau orang kaya maka masalah tersebut sekejap saja akan selesai. Contohnya dapat kita lihat dari seorang pencuri ayam yang divonis masuk penjara selama enam bulan. Tidak masuk akal karena dapat kita lihat perbandingannya satu ekor ayam berharga sekisar 50.000 per ekor, sementara itu koruptor yang mencuri uang lebih dari harga ayam tersebut tidak mendapatkan sanksi seperti pencuri ayam tersebut. Pencuri ayam tersebut mungkin mencuri karena ia merasa lapar atau tidak punya uang sementara koruptor mencuri karena gila akan kekayaan dunia saja.
2. Orang kaya terus menerus membuat bangunan megah, orang miskin terus menerus digusur.
Banyak kita lihat di kota kota besar, orang semakin berlomba lomba dalam membangun sebuah gedung, bangunan bangunan mewah atau perusahaan. Dengan adanya bangunan tersebut mereka harus mempunyai lahan atau tempat untuk membuat bangunan itu. Disini yang menjadi korban adalah orang orang yang tidak mampu yang tinggal disekitaran bangunan tersebut, sehingga demi sebuah bangunan mewah orang orang miskin harus tergusur dari permukimannya.
3. Semua orang rela menyumbangkan uangnya untuk orang kaya

Kita dapat melihat kenyataan, saat kita berbelanja di pasar tradisional kita selalu menawar nawar supaya sampai kepada harga yang rendah. Tetapi pada saat kita berbelanja di mall atau makan di restaurant, kita memesan makanan yang seharga 50.000 rupiah, itu tidak menjadi masalah bagi kita dengan harga 50.000 rupiah dan justru kita merasa bangga. Nah dari situ sudah bisa kita lihat kita sudah menyumbangkan uang kita kepada orang kaya karena tidak ada pemilik restaurant yang miskin.

4. Banyaknya nepotisme pada saat ini

Nepotisme adalah rahasia umum yang meraja lela.. keinginan orang miskin untuk merubah nasib harus dikalahkan karena ulah orang orang kaya yang dengan KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme). Sebagai contoh, jika seorang pejabat mengangkat atau menaikkan jabatan seseorang saudara atau keluarganya, bukannya pejabat tersebut mengangkat seseorang yang memiliki kualitas atau kinerja yang baik melainkan karena seseorang tersebut merupakan saudara atau memiliki hubungan keluarga dengannya.

5. Kejahatan orang kaya mudah dilupakan dan kebaikan orang miskin tidak terlalu dipedulikan.

Bagi orang kaya, tidak perlu waktu lama untuk memulihkan nama baik mereka, cukup dengan waktu yang singkat saja. Itu dikarenakan orang kaya memiliki banyak uang, sehingga mereka berpikir uang lah yang mengatur semuanya. Berbeda orang miskin yang kejahatannya sulit dilupakan dan kebajikannya tidak terlalu dipedulikan. Seperti contoh ada ada yang berani mencalonkan diri sebagai calon kepala daerah setelah ia keluar dari penjara karena kasus korupsi. Jadi jika hal ini terus menerus di lakukan maka orang orang kaya tersebut akan meraja lela.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir pada tanggal 30 Maret 1999 di Padangsidempuan. Anak pertamadari pasangan Ilham Rezeki Batubara dan Yusri Nasution. Kontak yang dapat dihubungi 085372914118 dan email aisyahpurnamasari03@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Raja Najung Baharuddin (2005), MIN 2 Padangsidempuan (2011), MTsN 2 Padangsidempuan (2014), SMAN 3 Padangsidempuan (2017), dan sekarang sedang menjalani pendidikan S-1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Padangsidempuan.

LEMAHNYA RASA PERSATUAN BANGSA DI NEGERIKU

Yusril Ihza Siregar

Negeriku bumi pertiwi yang dalam sejarahnya melewati masa-masa kepahitan akan penjajahan bangsa lain, melewati masa-masa kekalahan yang berulang-ulang, dan perjuangan-perjuangan para pahlawan kita dalam menggapai kemerdekaan bangsa Indonesia. Pada masa itu para pahlawan yang berjuang mati-matian menyatukan kekuatan untuk mengusir para penjajah yang sudah lama menjajah bangsa Indonesia selama ratusan tahun lamanya.

Dengan menyatukan kekuatan, bangsa Indonesia yang mulanya terpecah-belah menjadi sebuah satu perjuangan untuk membebaskan bangsa Indonesia dari penjajahan bangsa lain yang sudah lama terjadi. Kekuatan yang dimiliki dari persatuan bangsa Indonesia sangat kuat sehingga kekuatan bangsa Indonesia menjadi tidak terkalahkan.

Namun sayangnya semua perjuangan bangsa Indonesia dahulu tidak dipandang lagi. Seharusnya kita sebagai generasi sekarang bangsa Indonesia merasa malu kepada perjuangan mereka. Mereka yang sudah mati-matian berjuang menyatukan kekuatan dalam mencapai kemerdekaan bangsa kita ini, tetapi kita malah terpecah-belah karena

keberagaman bangsa kita sendiri, kita malah terpecah-belah karena hal-hal sepele seperti masalah pemimpin, politik, agama, ras, dan lain sebagainya.

Masalahnya sekarang bukan tentang siapa pemimpinnya ataupun bagaimana sistem yang dianut negara ini. Semua tergantung pada diri masing-masing, jika diri sendiri tidak mau berusaha dan introspeksi diri mereka sendiri, maka akibatnya bangsa ini akan terpecah-belah dengan pemikirannya yang berbeda-beda.

Contohnya sudah banyak kita lihat di media sosial ataupun di lingkungan kita sendiri. Dikit-dikit harus seperti ini, dikit-dikit harus seperti itu. Jika tidak sesuai dengan keinginan atau pendapat, malah bertindak anarkis. Jika tidak mau patuh, malah berontak. Kebanyakan dari kita beradu argumen hingga perseteruan terjadi membuat bangsa Indonesia semakin terpecah-belah.

Tidakkah kita merasa malu dengan itu semua? Bagaimana para pejuang bangsa ini yang bersusah payah menyatukan dan membela negeri yang akhirnya malah seperti ini. Negeri kita bukan hanya mempunyai satu agama, bukan hanya mempunyai satu budaya maupun adat. Tetapi negeri kita memiliki beragam-ragam sekaligus budaya maupun adat. Ingatkah kita semboyan negeri ini, yang terdapat pada selembar kertas di kaki burung garuda pancasila, yaitu Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Semboyan ini merupakan sebagai persatuan dan kesatuan yang terjadi dan timbul walaupun adanya keberagaman agama, suku, ras, dan budaya yang ada di bumi pertiwi bangsa Indonesia. Tidak peduli bagaimanapun kepercayaan yang dipercayainya, apa agama yang dianutnya kita tetap berbangsa yang satu yaitu bangsa Indonesia.

Coba bayangkan bagaimana nantinya yang akan terjadi jika perpecahan antar umat beragama terus berkelanjutan dan menyebabkan perang antar sesama penduduk. Negara kita akan hancur dan rusak serta musuh-musuh dari bangsa lain juga akan mudah menghasut dan menghancurkan negeri tercinta kita ini.

(Dikutip dari wordpress.com) arti pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yaitu merupakan senjata yang paaling ampuh bagi bangsa Indonesia dalam rangka merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan. Persatuan berarti “bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kesatuan yang utuh dan serasi”. Persatuan bangsa Indonesia berarti persatuan bangsa Indonesia yang mendiami seluruh wilayah bangsa Indonesia.

Untuk itu dalam menguatkan rasa persatuan di negeri kita yang semakin melemah perlu kita ingat kembali sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam menggapai kemerdekaan, mengingat pentingnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa, serta prinsip Bhineka Tunggal Ika yang mengharuskan kita mengakui bahwa bangsa kita ini merupakan bangsa yang terdiri dari berbagai agama, suku, bahasa, dan adat kebiasaan yang majemuk. Hal ini jelas mewajibkan kita bersatu sebagai bangsa Indonesia.

Selain itu kurang lebih 84 tahun yang lalu para pemuda bangsa Indonesia telah mengikrarkan bentuk perilaku yang mendukung persatuan dan kesatuan bangsa. Ikrar para pemuda tersebut diwujudkan dalam sumpah pemuda yang dicetuskan pada 28 Oktober 1928. Adapun isi dari sumpah pemuda yaitu sebagai berikut :

Pertama

Kami putra dan putri bangsa Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.

Kedua

Kami putra dan putri bangsa Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.

Ketiga

Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Ikrar atau sumpah pemuda ini bermakna bahwa peristiwa bersejarah itu mengajarkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa. Sumpah pemuda membuktikan perbedaan yang dimiliki bangsa ini

ternyata dapat disatukan sebagai perwujudan dari Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Sumpah pemuda hendaknya dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi generasi muda bangsa Indonesia sekarang untuk membawa negeri kita ke arah perubahan yang lebih baik, bukan malah tepecah-belah dalam pusaran permasalahan antar sesama anak bangsa.

Lemahnya rasa persatuan di negeri ini akan membawa iklim yang kondusif dalam berkembangnya paham yang akan memecah-belah persatuan dan kesatuan bangsa seperti radikalisme yang sekarang sedang hangat diperbincangkan, terorisme, dan intoleransi. Jelas dalam konteks Indonesia yang berdaulat sebagai negara kesatuan berkembangnya paham-paham radikal, intoleransi dan tindakan teror akan sangat berbahaya bagi keamanan bangsa Indonesia, karena paham dan ajaran tersebut bukan ajaran dan cerminan dari budaya bangsa Indonesia yang sangat menjunjung tinggi perbedaan. Jadi bangsa Indonesia yang terbentuk melalui berbagai proses panjang, keberagaman bangsa bukanlah suatu perbedaan yang harus diperdebatkan. Melainkan justru menjadi daya penarik ke arah suatu kerjasama persatuan dan kesatuan bangsa.

Mulai sekarang mari kita junjung semangat persatuan dan kesatuan bangsa supaya negara kita menjadi aman, damai dan tentram. Junjung tinggi semangat nasionalisme dan mari raih cita-cita bangsa yang seperti para pejuang kita dahulu impikan. Jangan sampai persatuan kita dilemahkan dengan masalah-masalah yang terjadi sekarang.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan H. Bahron Siregar dan Hj. Samsinar. Penulis lahir di kota Padangsidempuan pada tanggal 24 November 1998. Penulis bertempat tinggal di Jl. Mawar Gg. Mandala kelurahan Ujung Padang kecamatan Padangsidempuan Selatan. Kontak yang dapat dihubungi yakni Hp. 085261710531 dan e-mail yusrilsiregar24@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD 200101/1 kota Padangsidempuan (2011), MTsN 1 kota Padangsidempuan (2014), MAN 1 kota Padangsidempuan (2017) dan sekarang masih menjadi mahasiswa di IAIN Padangsidempuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

SOSIAL MEDIA ATAU SO“SIAL” MEDIA

Fatrah Yunus Harahap

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk hidup yang paling sempurna. Manusia dilahirkan pada hakikatnya sebagai makhluk sosial. Di dalam melangsungkan kehidupannya, manusia tidak terlepas dari bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia disebut sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan sosial manusia tidak terlepas dari istilah komunikasi ataupun interaksi. Hubungan interaksi yang dilakukan merupakan hubungan yang saling menguntungkan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Pada awalnya manusia bisa melakukan interaksi atau komunikasi hanya melalui tatap muka langsung, kemudian dengan perkembangan manusia bisa berkomunikasi melalui surat. Seiring perkembangan dan kemajuan yang diciptakan, manusia kini dapat melakukan komunikasi antara individu dengan individu lain melalui media atau yang sering disebut dengan media sosial. Media sosial sangat berpengaruh pada kehidupan manusia di era ini.

Melalui media sosial kita dapat saling berkirin pesan. Selain itu, kita juga dapat bertatap muka melalui video *call* yang disediakan pada media sosial. Media sosial juga kini dimanfaatkan sebagai media

promosi, publikasi, online shop, sarana belajar, sumber informasi, dan masih banyak lagi. Dengan beragamnya pemanfaatan media sosial yang sangat menguntungkan bagi manusia di era ini. Pemanfaatan media sosial tersebut sangat membantu manusia dalam melakukan aktivitas dalam sehari-hari.

Di dalam kehidupan kita misalnya, banyak dikalangan mahasiswa yang memanfaatkan sosial media sebagai sarana untuk mempromosikan barang yang akan dijual. Misalnya, pakaian, gantungan kunci, makanan, dan sebagainya. Dalam hal ini kita bisa melihat yang dulunya untuk berdagang itu kita harus berkeliling menjajakannya atau yang mengetahui informasinya hanya dari mulut ke mulut. Tetapi dengan pemanfaatan media sosial ini kita dengan mudah untuk mempromosikan dagangan kita. Selain itu, kita juga dapat mengefisienkan waktu kita, dapat melakukan pekerjaan yang lain tidak terfokus pada berjualan saja.

Pemanfaatan sosial media dalam pendidikan yaitu sebagai media pembelajaran. Dalam perkembangan media pembelajaran kini anak-anak dapat memahami pembelajaran melalui animasi ataupun video yang berkaitan dengan pembelajarannya. Misalnya pembelajaran IPA, untuk mempelajari jenis-jenis hewan dan tumbuhan. Peserta didik dapat memahami jenis-jenis hewan dan tumbuhan melalui animasi yang di tayangkan oleh guru didalam kelas.

Setiap perkembangan yang ditemukan oleh manusia tentu ada hal yang positif dan hal yang negatif yang akan dirasakan manusia. Hal-hal positif yang dapat dirasakan manusia dengan hadirnya sosial media sebagai mana yang telah diuraikan pada paragraf-paragraf sebelumnya. Kemudian di paragraf selanjutnya kita akan menguraikan apa saja hal negatif yang dapat dirasakan oleh manusia.

Sosial media yang kita rasa sangat menguntungkan ini dapat berubah menjadi petaka bagi kehidupan manusia yang kita istilahkan sebagai **So “Sial” Media**. Mengapa demikian? Tentu kita merasa aneh dengan munculnya istilah tersebut. Pada satu sisi kita memang merasakan keuntungan dan manfaat yang sangat banyak dengan hadirnya sosial media.

Namun di sisi lain tanpa kita sadari bahwa sosial media juga dapat merenggangkan jarak antara manusia. Hal ini sering kita lihat, pada saat berkumpul dengan keluarga, rekan kerja, sahabat dan sebagainya. Kita lebih mengutamakan berkomunikasi melalui media sosial dibandingkan berkomunikasi dengan teman atau lawan bicara kita yang duduk di depan kita sendiri. Dengan kejadian ini juga kita sering mendengar istilah “yang jauh semakin dekat, yang dekat semakin jauh”.

Dengan kejadian seperti di atas kita dapat melihat menurunnya keharmonisan dan etika yang dimiliki manusia dalam berkomunikasi dengan orang yang ada di depannya. Penggunaan sosial media ini juga sering salah digunakan manusia. Seperti, munculnya berita-berita yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi atau sering di istilahkan dengan berita Hoax. Dengan munculnya berita hoax dikalangan masyarakat membuat perbedaan pendapat. Perbedaan pendapat ini juga tak jarang yang membawakan kehidupan masyarakat menjadi terpecah-belah. Selain itu ada juga kejahatan yang dilakukan dalam media sosial yaitu penipuan. Penipuan dalam sosial media sering kita temukan dalam online shop.

Dengan uraian mengenai hal positif dan hal negatif dalam sosial media. Kita dapat mempelajari bahwa dalam penggunaan sosial media selain kita mampu menggunakannya, kita juga harus mampu mengendalikan diri dalam menghadapi sosial media ini. Karena jika kita tidak mampu dalam mengendalikan diri pada penggunaan sosial media, maka sosial media lah yang akan mengendalikan diri kita. Hal ini tentunya sangat tidak diinginkan terjadi didalam kehidupan kita.

“Bijaklah Dalam Bersosial Media, Jangan Sampai So “Sial” Media Itu Terjadi Pada Diri Kita”.F.Y.H

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di kota Padangsidempuan pada tanggal 31 Januari 1999. Menempuh pendidikan di MIN Sihadabuan (2005-2011), MTsN 1 Padangsidempuan (2011-2014), MAN 2 Model Padangsidempuan (2014-2017), IAIN Padangsidempuan (2017- sekarang). Kontak yang dapat dihubungi 085361799582. Akun Instagram @fatrahrp_31. Facebook Fatrah Yunus.

LUBANG HITAM PERPOLITIKAN

Wilda Aposma Hasibuan

Siapa yang tak ingin, siapa yang tak tergiur, bahkan iman ini pun tergoda, tapi aku masih tau kerana aku punya malu. Bukan tak mampu hanya saja aku lebih tau mana yang terbaik untuk diri ku. Politik. Siapa yang tak kenal istilah fenomenal itu bahkan manusia awam sekalipun tau kasak-kusuk kelicikan politik, dan jurang hitam dosa pelaku perpolitikan yang bengis tak bertuan. Bak seorang penyair dari negri jiran yang sangat handal merangkai kata, semua seakan membenarkan dusta dan membungkam fakta dengan cara yang sangat sederhana tapi bermakna. Dengan sangat rapat fakta disembunyikan dijurang dalam, agar tidak mencuat kedaratan dan menghancurkan reputasi yang sudah terlanjur menguasai panggung sandiwara perpolitikan yang dipenuhi hiburan bahkan tertawa lepas diatas penderitaan.

Tapi siapa yang akan disalahkan, semua terlihat kompak persatuan kala salah satu ditahan. Semua bungkam kerana sebuah perjanjian, tapi bukan hal luar biasa kala tahanan berkeliaran tanpa borgol di tangan bahkan itu hal yang lumrah dan sudah menjadi kebiasaan warisan nenek moyang. Perpolitikan bukan pilihan, tapi ketidaksengajaan yang dulu datang menggoda dan menawarkan surga dunia.

Siapa yang akan disalahkan, yang ada hanya korban ketidakadilan

politik yang kejam tak berketuan. Bagaimana negeri bisa maju kala generasinya dipertontonkan perpolitikan yang menekan dengan penuh kekerasan yang membuat mereka harus tunduk pada kejahatan yang berakar. Lalu bagaimana negeri ini akan maju kala rakyatnya mendapatkan penindasan dan perlakuan kurang sopan. Pelaku dari perpolitikan yang membuat mereka cacat mental tak berani berketik membela diri. Layaknya ranting pada dahan mati, keadilan menjadi usang, rapuh bahkan habis perlahan. Tak dipungkiri kala perpolitikan menjadi sarang gong setan yang menjadikannya sarana hiburan yang diminati penghuni negeri, kerana menawarkan kebahagiaan yang tak akan disesali kala tak ada musuh yang mengetahui.

Tak mencukupi kala jari jemariku diperuntukkan untuk menghitung berapa hari sudah negri ku ini merdeka dan menjadikan “demokrasi ” sebagai semboyan bangsa. Masih banyak kejanggalan di hati penghuni negeri, kerana lobang hitam perpolitikan yang mengutuk keadilan dan membelenggu kemakmuran. Akibat kotoran pelaku perpolitikan, keadilan menjadi bisu terdiam. Banyak hasrat yang tak tersampaikan, banyak keinginan yang tak berhaluan, banyak pendapat tertutup rapat, kerana sadar diri kita hanya masyarakat bukan pejabat. Belum terasa kesamarataan keadilan kala rasa adil hanya dirasakan oleh dia yang mampu, dia yang berjabatan dan dia yang memiliki kursi indah dipemerintahan.

Banyak orang memang terdiam dan membiarkan alur pemerintahan yang kusam, tapi tidak semua orang acuh pada perpolitikan yang meluluhlantakkan negeri perlahan. Banyak tindakan yang dilakukan semata-mata untuk menuju kesejahteraan. Bergerak dalam diam, memberitahukan kebenaran perlahan dengan harapan kedamaian. Hidup menjadi taruhan tapi tak ada yang menghiraukan kerana tuntutan keadilan. Tidak ada ibarat seperti kala Soekarno berkata: “sama rata sama tangis sama rata sama rasa” kerana itu sistem lama dan kerana semua sudah tak lagi sama. Kerana sejatinya manusia memang sudah tak punya rasa iba pada saudaranya apalagi yang tidak menguntungkan baginya, yang mengatakan indahnya perpolitikan memang sangat

mengherankan, tapi semua dilakukan kerana tuntutan pencitraan yang sudah menjadi sebuah kelumrahan pada dunia perpolitikan yang tak terkendalikan. Untuk mendapatkan pengakuan dan ketertarikan dari rakyat, pencitraan menjadi batu loncatan, dan fitnah menjatuhkan menjadi senjata andalan dalam setiap pelaku perpolitikan.

Untuk hari ini esok dan nanti, apakah rasa iba itu memang benar-benar sudah mati. Tidak ada lagikah sedikit hati nurani pada rakyat kecil yang susah cari nasi hingga gantung diri hanya kerana macetnya ekonomi. Tarik ulur diri apabila kita bertukar posisi kemana kau akan lari sementara kemelaratan senantiasa menghantui dan hinggap dengan pasti. Buatmu pelaku perpolitikan, sebagai perwakilan rakyat kekurangan keadilan aku hanya mengingatkan bahwa roda kehidupan selalu tuhan putarkan tanpa sepengetahuan, dan kala tiba masa kehidupanmu diputaran roda terbawah sekiranya kau tidak menyalahkan takdir Tuhan, kerana semua perlakuan dengan pasti akan mendapatkan balasan setimpal dari Tuhan.

Lubang hitam perpolitikan yang kian mengesankan. Walau banyak hujatan dan kecaman tidak sopan tetapi nyatanya kau masih saja di favoritkan. Akan tetapi, sekumpulan orang yang tak mengenal keibaan dan paham akan makna keadilan yang dulu diperjuangkan pahlawan tanpa mengharap balasan. Mengapa tidak usaikan saja kekotoran perpolitikan ini, banyak masyarakat menjadi korban karena ketidakberdaayan akan godaan yang menggugah keimanan yang menjadikan mereka berada pada lembah jurang dosa kelicikan perpolitikan disalahartikan. Belum cukup penderitaan yang menggerogoti penghuni negeri yang berhati nurani yang tak bersalah dan mengerti bahwa kau seorang politisi berjiwa keji. Seperti mendapat angin segar suatu saat kau akan ditampar oleh roda kehidupan berputar.

Walaupun sulit tapi bukan tak mungkin kau akan dimusnahkan dan dipenjarakan atau bahkan dijadikan kenangan paling sekam dalam lembaran buku sejarah kebangsaan yang suatu saat akan dipertontonkan pada generasi lanjutan tapi dengan catatan sebagai pembelajaran bukan niat pengulangan. Untukmu pelaku perpolitikan, diri muda ini berkirimi

salam tanpa sungkan yang akan mengancam hidupmu diambang kehancuran dan susah untuk dilupakan kerana sakit yang kau goreskan pada hati ini yang sudah terlampau mendalam.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak keenam dari Sulong Hasibuan dan Nurmailis harahap. Penulis lahir di desa Parigi pada tanggal 10 Juni 1999. Penulis bertempat tinggal di desa Parigi kecamatan Dolok, Hp. 082299942168. Alamat email penulis @wildahasibuan6@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dari SDN Parigi (2010), MTS Islamiyah Padang Garugur (2014) MAN 1 Padangsidempuan (2017). Sekarang penulis kuliah di IAIN Padangsidempuan mengambil S1 prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penulis sekarang aktif di PMII Cabang Tapanuli Selatan Periode 2018 sampai sekarang dan IMPKD Paluta Sipiongot. Penulis pernah bekerja menjadi guru mengaji di desa Parigi.

PENGUASA TAK BERMALU

Alissamiah Amelia Rambe

Postur tegaknya bijaksana, jas dan dasinya senada warna. Siapa tak kenalmu?. Kau adalah harapan dan berharap andalan seorang rakyat tulus sepertiku. Kau dan aku faktanya berada pada wadah yang sama tapi sekarang terpisah karena keserakahanmu yang tak dapat ku mengira. Tugas utama hanya berbicara tapi membicarakan yang tak sesuai hati nuraninya. Tapi apa mau dikata, diri luluh apabila dihadapkan dengan lembaran bermerek rupiah. Sedari dulu rakyat tulus ini berteman akrab denganmu sampai datang waktuku tersadar bahwa kita sudah berada di fase yang tidak sama dan kau berubah menjadi sangat berbahaya. Rakyat tulus sepertiku hanya bisa menderma sajak padamu wahai penguasa. “berpangkat bukan berarti kuat, pejabat bukan berarti penjilat”. Kaulah penguasa yang tunduk dan bersilat lidah ketika dihadapkan dengan rupiah, kaulah penguasa yang tertunduk sujud ketika berjibaku dengan pundi-pundi, kau lah penguasa tak kenang jasa rakyat tulus ini.

Dulu kau obral janji duduk sepantaran dibale-bale usang bersama rakyat tulus ini tapi, bak roda yang menggelinding laju sekarang kau berada di kursi dosa pemerintahan yang kau idam-idamkan, sebuah kursi yang dengan sakralnya mengubah insan yang baik sekalipun menjadi sangat buruk bahkan hina. Apalah aku rakyat tulus ini menggelarmu “tikus berdasi” karena layaknya tikus kau lebih gesit untuk mengkhianati!

Mau dikatakan apa negeri permaiku ini kala di dalamnya bersatu penguasa tak bermalu yang dengan langkah perlahannya menghancurkan roda-roda pemerintahan dengan ketimpangan keadilan yang suram. Para pengabdian negeri permaiku dengan perlahan menggerogoti keadilan. Apakah penjajahan akan terulang untuk kedua kalinya atau dimerdekakan kembali negeri suram ini? Banyak dari seisi negeri ini hanya berdiam diri bak patung puteri dan mengikuti likaliku pemerintahan, apalah aku sirakyat tulus yang tidak terima dengan kasak-kusuk ketimpangan negeri yang mencoba mengomentari lewat sajak tulus berisikan fakta yang tentunya lebih bermakna dari bacotan penguasa.

Negeri permaiku yang kaya, kubawakan salam iba dari rakyat di sudut kota. Kepada siapa diri lusuh ini mengadu kala bukan padamu. Bangunlah wahai negeriku walau untuk beberapa saat saja, lihat negeri yang kejam lagi bengis ini yang sudah tak senyaman dulu. Dulu penguasa itu duduk bersama bersendaria denganku tapi sekarang dia terasa asing setelah mengenal orang baru. Penguasa itu bebal sekali, rasa cinta dan empatinya padaku anak negeri telah mati.

Kini reformasiku dikebiri kebebasan berekspresi dianggap pengacau negeri, padahal penguasa yang duduk tenang dan hidup mumpuni itulah yang lebih mengacaukan negeri ini. Kini aku dan teman-temanku berbaris membahu di sepanjang jalanan menyatakan perang, apa mau kau kata kulakukan semata-mata karena telah musnahnya keadilan dan membela rakyat tulus yang bertebaran disetiap pelosok negeri. Tanpa pedulikan sana sini, kami bersatu samakan langkah kaki menagih janji sang penguasa berdasi.

Dirimu yang kugelar penguasa memang ada hak yang luar biasa tapi bukan berarti semena-mena terlebih lagi padaku sirakyat biasa. Negeriku sedang tidak baik-baik saja lalu bagaimana aku bisa tiduran manja menambah mimpi lalu bercerita kepada sanak saudara. Semua seakan bisu, tapi tidak aku dan teman-temanku. Kami lakukan aksi, ku berikan orasi tapi penguasa itu menganggapku memprovokasi, penguasa itu bebal sekali bahkan tak punya hati nurani.

Keadilan kian terasa mahal, benturan terlihat jelas dengan kasat mata tapi tertutup rapat dengan fitnah rekayasa, kebenaran sirna dalam bingkai-bingkai pemberitaan karena musim kini sudah berganti. Semua fakta dimodifikasi ditangan jahil redaksi sebagai tuntutan keinginan pribadi. Miris memang kala negeriku dijuluki negeri yang indah, tapi tak seindah manusia di dalamnya. Bagaimana negeriku bisa dijuluki negeri yang indah kala penguasanya seorang pendusta yang bertebaran membungkam fakta.

Tahun berlalu telah usai, hari berganti hari tapi semua masih sama. Tak peduli air mata membasahi negeri penguasa itu tetap keji, yang terpenting hasrat diri harus terpenuhi. Amarah kian merajalela tanpa alamat karena kesejahteraan hanya sebuah mitos. Wahai penguasa dunia sementara, buka topengmu perlihatkan tampang keji! sudah terlalu lama kau bersembunyi kau sudah tidak pantas lagi disegani dikarenakanmu seisi negeriku menangis lagi, berduka lagi, luka lama berdarah lagi, kemana sebenarnya hati nuranimu.

Aku ini rakyat yang muak dengan lantunan keji muncung berbisa tak bertajimu itu. Kusatukan suara anak negeri lewat orasi tapi kau tidak peduli. Kurapikan baris, ku siapkan mental, ku tahan tangis, berdiri tegak teriakkan keadilan dan merdeka. Tapi untuk salam pembuka kata, kau tebar senyum penawar luka. Aku tidak akan terperdaya karena itu hal biasa yang terjadi dari masa ke masa. Kala orasiku tidak mampu menyadarkanmu, maka sajak ini kujadikan tamparan keras untuk hatimu yang sedang membeku. Bagaimana bisa kau hidup mumpuni wahai penguasa, kau ada karena aku punya suara. Tapi kau lupa akan jasa!

Merdeka tapi tidak merdeka, keadilan runtuh digenggaman sang penguasa. Rasa iba dan kekujuran sampai tersapu karena uang yang diburu. Rakyat kembali merintih tangis berpangku pilu karena meraka diacuhkan tak dibantu. Dimana keadilan bagi ku mengapa hukum diam membisu tanpa malu, aku tercambuk penghianatan sudah berkali-kali, tumpah darah suci keranamu penguasa keji.

Dimana keadilan bagi ku mengapa hukum diam membisu tanpa

malu dan membiarkanku berlalu menangis tersedu-sedu? Walau penguasa itu biarkan aku berlalu tapi cucuku tau bahwa aku sirakyat tulus ini mati meninggalkan sendu. Cucu pertiwi akan tumbuhkan senyum keadilan lagi di negri ini, dan akan kujadikan akulah rakyat yang terakhir merasakan pilu ini.

Tak peduli apa suku dan agamamu, tapi satu pintaku padamu sang penguasa, kala berkuasa jangan meraja lela, kau harus ingat bahwa setelah hidup ini akan ada kehidupan selanjutnya. Perbaiki kembali dirimu, cairkan hatimu yang telah terlanjur membeku dan kembalilah pada Tuhanmu.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak ke-1 dari pasangan Irsan Rambe dan Siti Aisyah Ritonga. Penulis lahir di kota Sidikalang pada tanggal 16 Juli 1999. Penulis bertempat tinggal di desa Sisipa, Kec. Batangtoru. Hp. 082272583200. Alamat email penulis: alissamiahamelia@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri Sianggungan (2010), MTs Negeri Batangtoru (2014), SMK Negeri 2 Batangtoru (2017), pernah mengambil jurusan Teknik Pembangkit Tenaga Listrik. Sekarang penulis kuliah di IAIN Padangsidimpuan mengambil S1 prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penulis sekarang aktif di UKK Pramuka IAIN Padangsidimpuan periode 2018 sampai sekarang, Himpunan Mahasiswa Jurusan PGMI periode 2019-2020, dan Serikat Mahasiswa Tapanuli Selatan.

CINTA BUDAYA, CINTA TANAH AIR

Rahma Wati Matondang

Cinta budaya sendiri yang terdapat di daerah masing-masing sangat sulit dijumpai dalam jiwa para pemuda zaman sekarang. Hal ini karena dipengaruhi. Globalisasi, saat ini karena sarana komunikasi dan transportasi yang mudah menghubungkan setiap orang, sehingga jarak dan waktu tidak menghalangi seseorang untuk saling mengenal dan mempelajari budaya luar. Memberikan dampak positif dan negatif terhadap para pemuda-pemudi Indonesia. Dampak negatifnya, karena mudahnya sarana untuk mendapatkan informasi mengenai budaya luar, para pemuda dengan mudah pula menirunya, walaupun budaya tersebut sangat bertentangan dengan budayanya sendiri di Indonesia, dan budaya Indonesia seakan dilupakan dan dianggap tidak keren. Adapun dampak positifnya, Para pemuda-pemudi apabila diajarkan sedini mungkin untuk mengenal budaya sendiri, mempelajari, dan menerapkan budayanya sendiri, dapat meningkatkan daya kreativitas mereka dalam menunjukkan budayanya terhadap dunia luar, dan menjadikan budaya mereka bertaraf internasional.

Kuntjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan memiliki paling sedikit tiga wujud, yaitu *pertama* sebagai suatu ide, gagasan, nilai-nilai norma peraturan dan sebagainya, *kedua* sebagai suatu aktifitas kelakuan berpola manusia dalam sebuah komunitas masyarakat, *ketiga*, benda

hasil karya manusia.

Dalam hal ini, penulis akan membahas mengenai salah satu budaya di Indonesia, yang sangat dekat dengan lingkungan penulis sendiri, yaitu Kebudayaan adat Tabagsel. Pertama, Budaya adalah suatu ide, gagasan, nilai-nilai norma peraturan. Dalam budaya adat Tabagsel, ada bermacam-macam nilai dan norma yang dipatuhi di daerah Tabagsel, contohnya : aturan dalam bertutur atau sapaan. Ada berbagai sapaan yang mesti dipahami dan diketahui sebagai sopan santun dalam menyapa seseorang. Walaupun hal ini nampak biasa saja, tapi belakangan ini, banyak pemuda-pemudi tidak terlalu peduli akan sapaan tersebut, dan menyapa dengan salah satu sapaan, tak peduli maknanya, 'yang penting sopan' kata mereka. Tapi jika diperhatikan dengan seksama. Kebudayaan tutur sapa ini merupakan keunikan dari Budaya Tabagsel dibanding budaya di daerah lainnya. Hal ini, bisa dilihat dari banyaknya tutur sapa, seperti umak, aya, uda, nanguda, etek, mamak (tulang), nantulang, bou (naboru), amangboru, boru tulang, anak naboru, oppung, inang, amang, parumaen, bere, dan masih banyak lainnya. Jika para pemuda tetap melestarikan budaya tersebut, para pemuda dapat menunjukkan betapa uniknya budaya-budaya Indonesia kepada dunia. Para pemuda akan menyadari, betapa kerennya budayanya dibanding budaya luar, sehingga kecintaan terhadap tanah air Indonesia akan meningkat dan mempengaruhi pemuda-pemudi lainnya.

Kedua, aktivitas kelakuan berpola dalam komunitas masyarakat. Ada beberapa aktifitas yang terdapat dalam budaya adat Tabagsel. Salah satunya yaitu Aktifitas pada acara pesta pernikahan. Dalam acara pernikahan dalam adat Tabagsel, ada sebagian dari masyarakat yang menambah adat kental dalam pesta pernikahan, yaitu Margondang. Pada acara tersebut, akan ditampilkan tarian tor-tor, yang unik dan memiliki variasi gerakan yang berbeda dengan tari-tarian di daerah lainnya di seluruh dunia. Begitupula dengan music yang mengiringi tarian tor-tor, lantunan syair berdasarkan kisah hidup kedua mempelai dari kecil hingga menikah, begitupula kedua keluarga masing-masing, dengan nada yang khas, dan lantunan yang indah. Dan ada juga alat

music yang dipakai untuk music tersebut, yaitu gondang Sembilan. Corak dan ornament yang menghiasi pelaminan dan rumah pengantin penuh akan makna baik dari segi warna maupun pola. Begitupula kerja sama seluruh masyarakat desa dalam memeriahkan pesta pernikahan, biasanya dilakukan dengan bersama-sama. Para pemuda-pemudi harus ikut andil dalam memeriahkan pesta tersebut, jika diperhatikan dengan seksama, maka kita akan menyadari ke-khasan budaya sendiri, dan rasa cinta kepada tanah air Indonesia akan semakin mendalam.

Adapun yang ketiga, yaitu benda hasil karya manusia. Banyak beragam benda hasil karya masyarakat yang hidup di daerah Tabagsel. Salah satu yang palik unik dan agak modern yang tidak dijumpai di daerah manapun , yaitu becak vespa. Walaupun banyak dari kita yang tinggal di daerah Tabagsel yang tidak menyadari atau bahkan lupa dengan keunikan ini. Pergilah berjalan-jalan di luar Tabagsel, maka akan sulit ditemukan kendaraan roda tida ini. Bahkan, benda ini telah menjadi suatu yang menghidupi suatu keluarga sehari, atau bisa disebut sumber penghasilan.

Penulis ingin mengajak para pembaca, untuk menyadari betapa uniknya setiap budaya yang ada di Indonesia. Sangat disayangkan apabila tidak dilestarikan dan dipelihara oleh kita sebagai penerus bangsa. Jika kita bisa melestarikannya, dan menunjukkan kepada dunia luar betapa indahnya budaya-budaya di Indonesia, itu merupakan bukti cinta kita terhadap Tanah Air Indonesia.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan mahasiswi semester 5 yang sedang menimba ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis lahir pada hari Sabtu, 11 September 1999. Penulis bertempat tinggal di Sigulang, Padangsidempuan Tenggara.

TOMBAKKU BERDARAH BIRU

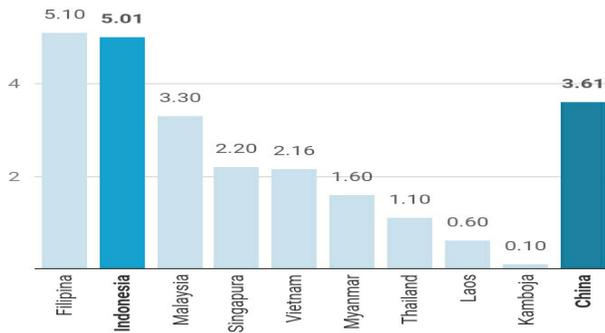
Rika Syartika Lubis

Indonesia adalah negara yang merdeka sejak 17 Agustus 1945 dengan begitu banyak perjuangan serta pertumpahan darah untuk merebut tanah sang ibu pertiwi. Begitu banyak air mata atas darah juang yang diberikan untuk negara ini. Negara kita Indonesia begitu indah dan semakin indah apabila kemerdekaan yang telah diperjuangkan bisa dipertahankan dan dapat dirasakan oleh seluruh rakyatnya.

Apabila diingat kembali sejarahnya, pahlawan telah merebut kemerdekaan dengan tombak berdarah merah, kini berubah menjadi tombak berdarah biru (pejabat/orang kaya). Oleh sebab itu, kita sebagai penerus generasi bangsa akan menangis melihat kemerdekaan yang kita dipejuangkan hanya dinikmati oleh mereka yang memiliki jabatan dan kekuasaan tinggi, karena rakyat miskin belum dapat merasakan kemerdekaan yang semua warga Indonesia inginkan baik itu terbebas dari pengangguran dan kemiskinan.

Memang benar, Badan Pusat Statistik (BPS) telah mencatat prestasi Indonesia dalam menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yaitu sebanyak 5,01% (per Februari 2019). TPT sendiri merupakan perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah total angkatan kerja.

Tingkat pengangguran (%)



Kita turut bahagia atas prestasi yang membanggakan ini, namun kita tidak boleh lupa dan berbangga diri terlebih dahulu karena TPT sebesar 5,01 ini, Indonesia masih berada pada urutan kedua terbanyak antara negara-negara ASEAN. Jika tidak ada Filipina sebagai tingkat pengangguran terbesar 5,1% (per juni 2019), maka Indonesia menjadi TPT yang terbanyak

Tingkat pengangguran Indonesia masih kalah jauh dengan negara Malaysia yang hanya 3,3 % (per Juni 2019) dan Vietnam sebanyak 2.16 % (per Juni 2019). Ada beberapa pihak yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran Indonesia yang begitu tinggi dikarenakan oleh jumlah penduduk yang sangat banyak, tetapi kenyataan China yang merupakan populasi terbanyak di dunia dapat menekan angka pengangguran yaitu sebesar 3,61%, jadi jumlah populasi atau penduduk bukan menjadi alasan yang tepat untuk tetap menurunkan angka pengangguran.

Begitu juga dengan tingkat kemiskinan di Indonesia yang sampai saat ini masih menjadi masalah di negeri kita, masih terlihat jelas perbedaan yang signifikan antara pejabat ataupun pemerintah dengan warganya yaitu kemerdekaan masih saja berpihak pada pejabat dan orang kaya, tetapi rakyat miskin masih saja terjajah dan setiap hari seperti baju basah yang diperas hingga kering, kemerdekaan yang dulu didapatkan untuk semua orang bukanlah kemerdekaan yang sama lagi.

Kini kemerdekaan sesungguhnya hanya didapatkan oleh mereka yang berkuasa sedangkan rakyat kecil hanya merasakan sisa-sisa dari penikmat kemerdekaan itu. Setiap rakyat pasti ingin merasakan

merdeka, bukan hanya kemerdekaan yang terbebas dari penjajahan yang bisa kita rayakan pada tanggal 17 Agustus setiap tahunnya. Akan tetapi kemerdekaan yang dimaksud adalah kita sebagai rakyat Indonesia terbebas dari cengkraman kemiskinan dan kebodohan, cengkraman ekonomi pemodal besar, dan berbagai kejahatan yang mengintai sewaktu-waktu.

Pemerintah seharusnya lebih mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi warganya terutama kemiskinan karena meskipun kita sebagai negara yang berkembang tidak tertutup kemungkinan negara Indonesia dapat menjadi negara maju dan dapat menyejahterakan rakyatnya.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di Padangsidempuan 4 Oktober 1999. Menyelesaikan pendidikan di SD 2002005 Aek tampang, MTsN 1 Model Padangsidempuan, dan MAN 1 Padangsidempuan. Sekarang melanjutkan jenjang pendidikan tinggi di IAIN Padangsidempuan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. E-mail rikasyartika04@gmail.com dan Hp. 0821893952219.

TANGISAN ANAK BANGSA

Lilis Triani

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbesar di dunia serta negara dengan penduduk terbesar di kawasan Asia Tenggara. Indonesia memiliki kebudayaan yang lengkap dibandingkan dengan negara lain di dunia, tapi sangat disayangkan sebagian besar masyarakatnya memiliki permasalahan sosial. Pernahkah kita melihat anak-anak, remaja dan orang dewasa bekerja dijalanan?, bagaimana perasaan kita ketika melihat hal seperti itu? tentunya sangat miris bukan? Mereka bekerja sebagai pengamen, pengemis dan penjual koran. Mereka harus bekerja mencari uang dijalanan untuk biaya makan atau biaya sekolah, kehidupan semacam ini sebenarnya merupakan salah satu masalah sosial di wilayah Indonesia. faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan sosial tersebut antara lain:

1. Kebodohan

Tentunya kita paham yang dimaksud dengan kebodohan, salah satu akibat bila kita bodoh adalah mudah diperalat orang lain. kita juga akan sulit meraih cita-cita yang tinggi, inti terjadi karena tidak memiliki pendidikan atau pendidikannya rendah. Di negara Indonesia ternyata masih banyak orang yang pendidikannya rendah bahkan tidak pernah sekolah

sama sekali, dan masih ada orang yang belum bisa membaca atau buta huruf. Hal ini disebabkan oleh kemalasan dari diri seseorang.

2. Kemiskinan

Orang yang miskin tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang dan papan. Di Indonesia jumlah rakyat miskin masih cukup banyak, walaupun pemerintah telah berupaya mengatasinya. Kemiskinan dapat menyebabkan berbagai permasalahan sosial yang lain, seperti kejahatan, kelaparan, putus sekolah, kurang gizi, dan stress.

3. Pengangguran

Pengangguran adalah orang dewasa yang tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan, jumlah pengangguran di Indonesia semakin banyak karena jumlah kelulusan sekolah lebih banyak dari pada jumlah lapangan pekerjaan.

4. Kejahatan

Pengangguran dan kemiskinan dapat menyebabkan tindak kejahatan, kejahatan sering kita sebut tindak kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum. Jika tidak dilandasi keimanan dan akal sehat, banyak cara keliru yang mereka jalani misalnya pencurian, perampokan bahkan berujung kepada pembunuhan. Mereka stress kemudian mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemiskinan, kejahatan tidak hanya karena miskin. Banyak orang yang sebenarnya mapan hidupnya melakukan kejahatan. Misalnya korupsi mereka mengelola uang yang telah dipercayakan, kemudian diambil untuk kepentingan dirinya.

5. Pertikaian bisa disebabkan banyak hala, seperti karena salah paham, emosi yang tidak terkendali atau adanya propokator, karena memperebut sesuatu. Pertikain dapat terjadi dalam satu keluarga atau di lingkungan masyarakat. Pertikaian juga dapat menimbulkan korban jiwa. Pertikaian yang terjadi

di keluarga juga dapat membuat suasana tidak tenang dan tentram, hanya karena memperebutkan suatu barang, jika dilingkungan masyarakat pertikaian seperti konflik, dapat menyebabkan suasana tidak aman dan nyaman. Hanya karena memperebutkan seseorang.

Anak bangsa menangis, dengan kemelaratan bangsa kita, mereka berusaha dengan segala upaya yang dilakukan. Tetapi belum semaksimal dengan harapan. Sudah cukup rasanya bangsa ini terpuruk dalam ketidakmampuan demi meraih sukses dan kemajuan. Masalah sosial dapat membentuk lingkaran masalah yang rumit sehingga sulit dipecahkan, masalah sosial bukanlah masalah yang mudah. Pemerintah selalu berusaha mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan melibatkan pengusaha, tokoh masyarakat, pemuka agama, lembaga-lembaga sosial dan lain-lainnya. Kita pun sebenarnya dapat membantu serta berperan dalam mengatasi masalah sosial tersebut. Tentu saja dengan kemampuan masing-masing. Pemerintah juga harus melakukan upaya dalam mengatasi permasalahan sosial:

1. **Pemberian Beras untuk Masyarakat Miskin (Raskin)**

Pemerintah berusaha memberi bantuan berupa beras dengan harga yang sangat murah, dengan beras raskin diharapkan masyarakat yang termasuk keluarga miskin dapat memenuhi kebutuhan pangannya.

2. **Pemberian Bantuan Operasional Sekolah (Dana Bos)**

Dana bos diberikan kepada siswa-siswi sekolah dari sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Tujuannya untuk meringankan biaya pendidikan.

3. **Program Pendidikan Luar Negeri**

Pendidikan luar negeri merupakan pergantian antara anak Indonesia dengan negara-negara lain yang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi keluar negeri, tujuannya dapat memiliki ilmu yang luas serta melatih keterampilan diri seseorang.

4. Pemberian Bantuan Tunai Langsung (BTL)

BTL diberikan kepada masyarakat miskin yang tidak berpenghasilan. BTL merupakan dana pengganti kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM).

Itulah upaya-upaya yang dapat membantu Anak Bangsa menjadi bangsa yang berkarakter, dan dapat mencapai tujuan yang kita inginkan. Dengan cara itu kita bisa membantu bangsa kita menjadi bangsa yang sejahtera.

Dari pembahasan tersebut, kita dapat mengambil kesimpulan. Marilah kita sama-sama selaku anak bangsa Indonesia mempererat kepedulian sesama saudara-saudara kita, hilangkan sifat egois, individu (sendiri-sendiri) dan bersatu untuk Indonesia. Jadi, sebagai pemuda-pemudi bangsa Indonesia buatlah perubahan agar negara kita tidak tertinggal dengan negara-negara yang lain, dengan cara meningkatkan aksi daripada opini. Mengapa demikian? Karena aksi lebih nyata kerjanya daripada beradu opini yang tak berujung, kemudian kita dituntut agar siap dengan segala sesuatu atau kondisi apapun yang serba cepat. Setelah itu, cara selanjutnya dengan mengasah bakat dan kreativitas diri kita, jika seseorang mempunyai bakat dalam hal selalu meraih prestasi di acara Nasional maupun Internasional dengan keterampilan yang ia miliki. Itu salah satu langkah yang dapat memajukan negara, kemudian yaitu cinta damai artinya apa, kita sebagai anak bangsa harus bersatu walaupun berbeda-beda agama, suku, dan lain-lainnya, tidak ada permusuhan, dan tidak ada yang saling menjatuhkan, yang dapat merusak negara Indonesia. Agar Indonesia mencapai tujuan sesuai dengan harapan kita, melindungi segenap tumpah darah, mengutamakan kesatuan dan menghargai serta menghormati keberagaman setiap warna negara Indonesia. "Indonesia Kebanggaanku, Indonesia Maju dan Bangkitlah".

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Nisan dan Supina. Penulis lahir di kota Medan pada tanggal 18 Oktober 1999 dan bertempat tinggal di Tanjung Morawa. Kontak yang dapat dihubungi yakni Hp. 082360621158 dan e-mail lilstriani94@yahoo.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 105328 (2011), SMP Swasta Tamora 2 (2014), SMA Nurul Iman (2017), dan sekarang melanjutkan studi pendidikan tinggi di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

INDONESIA BUMI ALLAH

Hidayati Hijjah Nasution

Menjadi warga negara Indonesia dan hidup di atas tanah Indonesia adalah satu poin keistimewaan. Untuk menjadi warga Indonesia tidaklah tersemat dengan bebasnya atas individu seseorang, hingga beruntunglah bagi orang-orang yang tersemat padanya titel berharga itu. Ketika kita dihadapkan dengan nama Indonesia, secara otomatis timbul pada kita perasaan bangga dan miris. Mengapa? Yup, bangga akan datang menghampiri tatkala memperhatikan bagaimana kayanya Indonesia. Terbukti dengan luar biasanya Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Disamping itu, juga secara bersamaan timbul rasa miris ketika Indonesia menjadi pembicaraan. Mengapa?, karena dengan adanya SDA dan SDM yang luar biasa tadi tidak mampu dijaga oleh kita sebagai warga negara terkhususnya.

Kalau kita melihat dan berfikir lebih jauh lagi akan esensi Indonesia dan segala kekayaannya, tentu fokus utama kita adalah memahami siapa yang ada dibalik semua ini. Siapa yang mampu menciptakan karya yang begitu indahnya, yang tentu kita percaya tak akan ada satu jenis makhluk pun, baik itu manusia yang teristimewakan dengan adanya akal sekalipun tak akan mampu menciptakan ini semua bukan? Berarti tentu ada sesuatu yang lebih luar biasa lagi dong. Jika proses berfikir kita benar maka akan didapat satu kesimpulan yang pasti bahwa semua ini

ada karena adanya pencipta (*Al-Khaliq*), yaitu Allah SWT.

Setelah kita memahami bahwa Indonesia dan segala kekayaan yang ada didalamnya ada sebab adanya sang pencipta, maka tentu ada amanah kepada kita sebagai warga negara akan semua itu (Indonesia dan kekayaan yang ada didalamnya) bukan? Yup, Indonesia dan kekayaannya adalah amanah dari pemiliknya (Allah SWT) kepada kita. Dan tentu kita harus menjaga amanah itu dengan sebaik mungkin.

Namun, kini fakta yang terjadi tak ada yang menandakan bahwa kita menjaga amanah itu. Seperti halnya SDA kita yang kian hari kian miris. Bagaimana tidak miris? SDA Indonesia yang seharusnya menjadi hak warga negara Indonesia untuk mengelolah dan menjaganya malah diberikan kepada warga asing dan aseng. Tambang-tambang emas yang sebagian besar adalah milik warga asing kini menjadikan warga Indonesia mulai terlihat seolah-olah hanya menumpang di negara ini. Padahal kalau tambang-tambang itu dikelola oleh negara, pastilah dapat menyejahterakan rakyat. Tapi kini yang tampak adalah warga negara Indonesia mulai termiskinkan sedangkan kelompok elite, oknum-oknum kapital dan orang asing dan aseng kian tersejahterakan. Tampak jelas bahwa di Sistem saat ini tidak ada yang mementingkan rakyat tapi hanya mementingkan kepentingan sendiri.

Tak hanya itu, kerakusan untuk memenuhi kepentingan sendiri kian hari semakin membuat kita geleng kepala. Mulai dari pembakaran hutan yang tidak manusiawi, disamping membahayakan rakyat akibat asap yang lebih mendominasi dibanding oksigen, juga membahayakan hewan-hewan yang hidup di dalamnya. Pengeboman terumbu karang yang kian massif. Disamping itu, Sumber Daya Manusia yang ada pun sudah tak dikelola dan dijaga dengan berkeadilan. Hal ini terbukti dengan banyaknya wacana daerah daerah Indonesia seperti Aceh dan Papua ingin melepaskan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Padahal wacana disintegrasi ini sungguh sangat berbahaya bagi ketahanan dan keamanan negara. Satu hal yang pasti wacana disintegrasi tidak akan muncul kalau semuanya baik-baik saja bukan? Jadi pasti ada sesuatu yang tidak berjalan dengan semestinya.

Terlihat sekali kurangnya kesadaran warga Indonesia bahwa Indonesia itu amanah. Untuk dijaga dan semaksimal mungkin bisa kita manfaatkan untuk kesejahteraan rakyat. Mengapa hal-hal diatas bisa terjadi? Karena kurang pemahaman dan kesadaran akan esensi dan hakekat semua ini ada. Kalaulah kita paham, kita tak akan berani berbuat bahkan terfikir untuk merusak SDA dan SDM yang ada. Seharusnya dengan potensi alam yang ada membuat kita bersyukur kepada Allah SWT selaku pencipta dan pengatur dan tentu rasa syukur tersebut haruslah tergambar dan terwujud pada tindakan kita. Dan tentu kita sadar semua ini hanya titipan yang diamanahkan. Dan kita ada di dunia ini hanyalah sementara, tentu kita akan berjumpa dengan hari dimintai pertanggungjawaban akan apa yang kita perbuat selama di dunia. Jadi untuk mengelola dan menjaga Indonesia dengan baik mari kita kembalikan kepada hukum Allah, apakah caranya sudah sesuai dengan yang Allah inginkan atau masih belum. Karena Indonesia adalah bumi Allah.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Hamdan Nasution dan Holida Hannum Pohan. Penulis lahir di kota Padangsidempuan tepatnya di kelurahan Sihitang pada tanggal 13 Maret 1999. Kontak yang dapat dihubungi Hp. 082261510101 dan email hidayatihijah00@gmail.com. Saat ini penulis berstatus sebagai mahasiswi aktif di IAIN Padangsidempuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TANAH AIRKU, TANAH SURGAKU

Anita Sahrani

Tanah air adalah istilah yang digunakan bangsa Indonesia untuk menyebut seluruh bumi Indonesia yang terdiri dari darat dan lautan. Istilah ini didasarkan pada konsep wawasan nusantara yang terbentuk dari kondisi Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Istilah ini membedakan Indonesia dari bangsa lain yang sering memanggil wilayahnya dengan sebutan *motherland* atau *fatherland*. Di samping itu, bumi Indonesia juga sering disebut dengan panggilan 'Ibu Pertiwi' dan 'Nusantara'.

Sedangkan tanah surga di sini merupakan istilah orang Indonesia untuk mengungkapkan rasa syukur terhadap keadaan di Indonesia. Dimana tanah Indonesia merupakan tanah yang subur. Mengapa saya bilang seperti itu? karena ada istilah tumbuhan saja dicampakkan di atas tanah Indonesia ini akan tumbuh subur. Indonesia merupakan negara yang kaya akan semuanya, kaya akan flora dan faunanya.

Jadi, dapat saya simpulkan bahwa pemahaman tentang tanah airku, tanah surgaku adalah bumi Indonesiaku yang subur dan kaya akan flora dan faunanya. Dimana jika kita dapat mensyukuri keadaan negara kita, Kita merupakan salah satu bangsa yang sangat beruntung mendapatkan negara yang disebut negara yang memiliki segalanya

atau Tanah Surga. Yang mungkin tidak dimiliki negara-negara lain.

Di negara tanah airku tercinta ini juga merupakan negara yang kaya akan budaya dan keberagaman suku bangsanya serta agamanya. Dimana terdapat keindahan alamnya dari Sabang sampe Merauke yang disekililingi oleh pulau-pulau yang indah akan pemandangannya. Dan di tanah airku juga terdapat beberapa pegunungan yang menjulang tinggi dan indah di pandang. Salah satu contoh keindahan yang terdapat di tanah airku ini adalah pulau atau pantai yang berada pada daerah Bali dan Raja Ampat. Dua kota tersebut sanagatlah indah dan banyak menarik perhatian para wisatawan negara dan panca negara.

Bukti bahwa di tanah airku merupakan tanah surgaku adalah keadaan yang terdapat didalamnya, seperti: kesuburan tanahnya, kekayaan budayanya, keberagaman agamanya, keberagaman flora dan fauna nya yang menyebar luas, dan keindahan pulau-pulaunya serta pegunungannya yang menjulang tinggi yang menjulang indah, yang tidak dimiliki negara-negara tetangga.

Kita sebagai penikmat keindahan alam Indonesia tercinta ini harus nya kita bisa melestarikan tanah air kita supaya tetap menjadi tanah surga yang nantinya bisa di nikmati oleh anak cucu kita. Dan kita sebagai mahasiswa harus memiliki jiwa cinta tanah air yang kuat, karena nantinya kita bisa mengajak orang-orang tua dan adik-adik kita agar lebih mencintai apa yang ada di tanah air tercinta ini.

Beberapa upaya yang dapat kita lakukan untuk membuktikan kecintaan kita terhadap tanah air ini dalah sebagai berikut:

a. Bersikap Patriotisme

Dimana sikap Patriotisme disini adalah sikap rela berkorban dalam hal apapun terhadap negara tercinta ini, kita dapat memberikan bukti yaitu melalui perbuatan baik terhadap keadaan negara.

b. Cinta Produk Indonesia

Kita harus menciptakan sikap lebih menyukai produk-produk asli dari negara kita sendiri dibanding memakai dari negara-

negara lain. Sehingga nilai pakai produk Indonesia meninggi.

c. Menjaga kelestarian Alam Indonesia

Di Indonesia banyak terdapat kekayaan Alam yang perlu dilestarikan seperti: flora dan fauna, pulau-pulau dan pantai-pantainya. Sehingga tetap asri dan kelihatan Indah.

d. Tidak melupakan Tradisi budaya setiap daerah

Dimana disini kita harus memiliki sikap cinta terhadap budaya dan tradisi setiap daerah, tidak melupakan serta kita seharusnya mempelajari tradisi atau budaya disetiap daerah seperti: tari-tarian, baju adata, serta lagu-lagu daerah.

Manfaat mencintai tanah air tercinta yaitu sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan derajat negara Indonesia dimata negar-negara lain
2. Dapat menambah pendapatan negara
3. Dapat mengurangi masalah ekonomi negara Indonesia
4. Negara Indonesia tetap menjadi negara yang disukai negara-negara lain
5. Agar kekayaan yang ada dapat dinikmati nak cucu kita dikemudian hari.

Dengan mencintai tanah air, adalah bukti syukur kita terhadap ciptaan-Nya. Karena tidak semua arang atau negara dapat menikmati keadaan negara yang seperti kita rasa kan ini. Dengan itu kita harus menjaga tanah surga negara Indonesia. tanah airku, tanah surga ku tercinta tetaplah jaya dan asri. tetaplah menjadi tanah surga ku yang akan berdampak baik bagi bangsa dan negaraku. Tetaplah menjaga keindahan dan kesuburan negara Indonesia tercinta ini.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Amas Doli Partaonan Siregar dan Linda Sari Harahap. Penulis lahir di kota Rantau Parapat pada tanggal 16 Februari 1999. Penulis bertempat tinggal di desa Gunung Martua kecamatan Portibi kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun kontak yang dapat dihubungi Hp. 081370170754 dan alamat e-mail anitasiregar99@gmail.com. Penulis menempuh jenjang pendidikan dimulai dari SDN 105070 Aek Haruaya Lantosan Bandar (2011), MTsN Padang Bolak (2014), MAN 2 Model Padangsidempuan (2018). Saat ini menjalani pendidikan S-1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

PEMIMPIN ABU-ABU

Ammi Thoibah Nasution

Pemimpin adalah orang-orang yang mengatur dan melayani anggotanya. Apa kabar para pemimpin bangsa? Lihatlah anak-anak bangsa yang semakin kehilangan arahnya, rakyat-rakyat kecil yang mengharapkan kedamaian dan keamanan bangsa, pemuda-pemuda yang saling lempar batu meminta keadilan negeri ini. Puaskah kalian melihat semua ini?

Kenapa para pemimpin bangsa ini sangat berisik, mereka saling bertikai, saling menjatuhkan, berebut kekuasaan, mencari kemenangan dan menunjukkan keunggulannya masing-masing.

Kenapa mereka tidak sibuk mengurus rakyatnya?

Pejabat-pejabat yang memimpin bangsa berebut pembagian anggaran, bertikai menyangkut penyimpangan keuangan negara, pertambangan, perbankan dan aturan-aturan yang menguntungkan mereka sendiri. Rakyat sehari-hari disuguhi tontonan berupa perdebatan yang tidak pernah berakhir. Belum lagi hal yang lebih memprihatinkan adalah berita tentang suap-menyuap demi memenangkan perebutan jabatan di dalam Pilkada. Tragis sekali, menjadi pemimpin dilalui dengan jalan memanipulasi dan menyuap dianggap hal yang wajar dan tidak tahu malu.

Jika dicermati apa yang diperebutkan itu juga sederhana, menyangkut kedudukan, jabatan, dan bahkan hanya sekedar uang atau harta kekayaan. Apakah mereka menganggap uang adalah segala-galanya? Harta dinilai lebih berharga dibanding harga diri seseorang. Dari pandangan itu, berarti menyelamatkan harta dianggap benar sekalipun harus mengorbankan harkat dan martabat orang. Menjatuhkan orang lain dianggap sukses, sehingga pekerjaan itulah yang dilakukan.

Memang benar bahwa tidak semua pemimpin seperti itu, sebagian orang terkadang menghujat, menghukum, menistakan mantan pemimpin dianggap hal biasa. Sedemikian murah martabat pemimpin sehingga mereka tidak dilihat secara adil. Kesalahan kecil dibesar-besarkan, sementara itu jasanya yang besar tidak diingat lagi. Namun itu hanya sebagian besar untuk kalangan para pejabat yang memimpin dizaman sekarang ini. Para pemimpin bangsa ini sekarang lebih sibuk bartikai urusan harta kekayaan. Untuk memperebutkan harta itu, mengorbankan orang seorang pemimpin masih dianggap benar.

Yang terjadi di negeri kita sebenarnya adalah krisis moral atau akhlak yang berdampak terhadap semua permasalahan yang terjadi di bangsa ini. Runtuhnya moralitas bangsa disebabkan pola pendidikan yang selama ini berlangsung mengajarkan kepada anak-anak untuk mengejar prestasi tanpa ditunjang oleh akhlak yang mulia.

Mengajarkan kecerdasan kepada generasi muda ternyata tidak cukup dengan teori atau konsep yang ideal, namun harus diiringi oleh keteladanan para pengelola negara atau para pemimpin di lingkungan lembaga pendidikan. Tanpa sadar bahwa selama ini yang berlangsung dalam proses pendidikan adalah mengajarkan untuk mengejar prestasi yang tidak diimbangi dengan pribadi moralitas yang agung. Bahwa saat sekarang yang menjadi pemimpin di lingkungan pemerintahan atau di lembaga eksekutif, legislatif maupun yudikatif adalah produk pendidikan hasil orde baru yang ternyata orientasi berpikirnya bukan bekerja untuk membangun bangsa secara lebih baik, tetapi justru sebaliknya keadaan orde reformasi menuju arah yang semakin terpuruk.

Semua yang terjadi adalah sebagai akibat sistem yang ternyata

tidak mengajarkan bangsa ini menjadi bangsa yang besar dan memiliki kepribadian yang mulia. Salah satu mental para pemimpin kita adalah serakah terhadap kedudukan, jabatan dan harta benda. Akibatnya kita saksikan dewasa ini keadaan bangsa dan negara tidak lebih baik, justru terkesan kekecewaan rakyat terhadap pengelola atau pemimpin negara yang tidak bertanggung jawab.

Bila saja para pemimpin tidak serakah serta memberikan pembelajaran tentang pentingnya kesederhanaan maka generasi muda akan belajar sungguh-sungguh untuk bisa mencontoh gaya dan pola hidup para pemimpin yang bijak dan berakhlak mulia. Era reformasi yang sudah berlangsung hampir 13 tahun justru tidak memberikan harapan yang menggembirakan demi kemajuan bangsa. Harapan rakyat yang tadinya percaya akan ada perubahan ke arah positif malah terbalik menjadi kebencian dan kekecewaan yang mendalam terhadap para pemimpin. Itulah sebabnya, tepatlah disebut sebagai pemimpin abu-abu.

Bisa kita lihat wajah-wajah bahagia para pejabat yang memimpin, wajah-wajah penuh topeng. Bersembunyi di balik wajah lembut dan mengatasnamakan rakyat yang tersudutkan. Rakyat diinjak-injak hak-haknya dan direbut kebahagiaannya demi ambisi dan keserakahan para pemimpin. Berdiri dengan membusungkan dada, seringkali para pemimpin tetap tersenyum ceria meski ditangkap KPK, diliput para wartawan dan manca negara.

Sampai kapan keadaan akan terus seperti ini, unjuk rasa dimana-mana, perseteruan, perdebatan, pembantaian, pembunuhan, serta paham radikalisme yang semakin meracuni bangsa dan negara ini. (Dikutip dari Kompas.com) salah satu yang membedakan pemimpin dan yang bukan pemimpin adalah tanggung jawab. Tanggu jawab jadi domain kekuasaan sekaligus legitimasi kepemimpinan seorang pemimpin. Pemimpin yang tak bertanggung jawab bisa dikategorikan sebagai pemimpin tidak kompeten. Sayangnya, tanggung jawab jadi terminologi yang selalu dihindari pemimpin. Hampir seluruh kasus korupsi besar di lingkaran kekuasaan terjadi seolah-olah bukan hal yang besar.

Oleh sebab itu, implementasi dari tanggung jawab pemimpin jadi kunci sukses pemberantasan korupsi. Menjadi pemimpin bukan sekedar untuk hidup enak, dihormati, dikenal banyak orang, tinggal memerintah, dan berpenghasilan besar. Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab yaitu menjalankan segala kewajibannya sebagai pemimpin dan bersedia menerima akibat dari segala yang diperbuatnya, berkarakter negarawan, dan visioner. Memiliki aktivitas kerja yang tidak termotivasi oleh kehormatan, kemuliaan atau otoritas pribadi, melainkan kesediaan melayani rakyat.

(Dikutip dari kompasiana.com) beberapa syarat mutlak dari seorang penerima tanggung jawab memimpin rakyat adalah:

1. Sehat jasmani rohani
2. Beriman kepada tuhan Yang Maha Esa
3. Memiliki kecerdasan sehingga dapat menerima perubahan segala keadaan
4. Memiliki pendidikan yang berkualitas
5. Dan beritikad menyelamatkan

Begitulah seharusnya pemimpin yang bertanggung jawab, bukan pemimpin abu-abu yang memberikan hadiah dan janji-janji manis, janji yang sangat mudah diucapkan ketika pemilihan pemimpin, tetapi setelah terpilih lupa dengan janji-janji tersebut. Pemimpin seperti ini seringkali lupa dengan hakikat dirinya sendiri, lupa dengan ketidakabadian hidup, dan lupa kepada Allah Yang Maha Kuasa. Bangsa dan negara kita memerlukan pemimpin yang dapat mengayomi rakyat, dimana dalam menentukan kebijakan didasarkan dan diarahkan untuk kepentingan rakyat atau anggotanya.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di desa Gunung Tua Lumban Pasir Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara pada tanggal 1 Oktober 1999. Anak ke-9 dari 11 bersaudara. Jenjang sekolah dasar dilalui di SD Negeri 093 Gunung Tua Lumban Pasir, SMP Negeri 2 Panyabungan dan SMA Negeri 1 Panyabungan. Saat ini sedang melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Kontak yang dapat dihubungi yakni Hp. 083188977702.

PENGUATAN KARAKTER CINTA TANAH AIR

Amelia

Radikalisme Islam sudah menjadi pembahasan yang sering dilakukan di pemerintahan Indonesia. Islam dianggap sebagai suatu agama yang mengancam kesatuan bangsa Indonesia. Hal ini tentu menyebabkan perpecahan di antara masyarakat menimbang hampir dua pertiga penduduk Indonesia menganut agama Islam. Salah satu upaya strategis untuk menangkal isu radikalisme ini adalah melalui pendidikan berkarakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air khususnya di sekolah yang berlatar belakang Islam. Pelaksanaan program ini tidaklah mudah, kurangnya sarana dan prasarana untuk mengimplementasikannya, dukungan pemerintah yang kurang atau bahkan kurangnya tenaga ahli sebagai agen yang akan membawa perubahan terhadap peserta didik.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses yang melibatkan usaha agar peserta didik mampu menyalurkan potensi mereka pada hal yang sesuai. Pembentukan spiritual, pemahaman ilmu pengetahuan, pengendalian diri, kecerdasan emosi maupun psikis, serta akhlak mulia dimulai dari pendidikan. Pendidikan nasional merupakan suatu usaha untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan UUD RI 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan, persatuan, dan keadilan. Pendidikan nasional

berfungsi membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dan bangsa yang cerdas.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan menerapkan nilai-nilai yang berlaku, memelihara nilai-nilai tersebut dan kemudian membentuk peradaban yang memegang teguh nilai yang baik. Tahapan implementasi merupakan suatu kendala yang besar dalam melaksanakan program pendidikan berkarakter karena perkembangan teknologi yang semakin canggih telah membunuh budaya komunikasi dari kehidupan masyarakat. Interaksi dalam pembentukan karakter anak sangat penting. Namun, karena kecenderungan masyarakat yang melakukan lebih dari setengah hari untuk bermedia sosial membunuh ruang tumbuh anak untuk memperlajari lingkungannya dan menyerap norma-norma di masyarakat.

Banyaknya berita hoaks, tayangan pornografi, game online telah menjadi konsumsi anak-anak usia dini. Berbagai macam berita tersebut memeberikan sinyal negative kepada anak sehingga anak mengalami masalah dalam menanggapi permasalahan yang ada di sekitarnya. Kurangnya perhatian orang tua, guru, dan teman sebaya menjadikan peserta didik menutup diri untuk berkomunikasi. Peserta didik hanya melakukan apa yang dirasa benar tanpa memiliki pegangan yang kuat. Pada akhirnya, kurangnya komunikasi dan ilmu pengetahuan menjadikan karakter anak cenderung lemah, ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat, mudah terhasut, dan pada akhirnya akan pasif terhadap isu-isu di sekitarnya.

Isu-isu strategis yang berkembang di kehidupan sudah sangat beragam, mulai dari teknologi, pemerintahan, politik, bisnis, sampai pada isu tentang perpecahan. Perpecahan ini terjadi akibat mudahnya masyarakat diprovokasi dan kurangnya budaya membaca pada usia dini. Tentu saja diperlukan suatu program pendidikan yang mampu mengasah jiwa peserta didik agar menjadi orang yang berpribadi tangguh dan tidak mudah diprovokasi oleh isu-isu yang bersifat sarkasme.

Program pendidikan berkarakter dapat dimulai dengan

menanamkan moral, toleran, jujur, gotong royong, patriotic, berkembang dinamis, dan berorientasi pada ilmu dan teknologi yang berkembang yang dijiwai dengan rasa takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pemberian mata pelajaran perlu dipertimbangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini akan membantu meningkatkan rasa peduli mereka terhadap sesama keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Komunikasi yang baik dibangun di lingkungan yang baik. Sekolah berperan penting untuk mewujudkan kondisi interaksi yang kondusif, netral dan interaktif. Selain mata pelajaran, upaya meningkatkan rasa cinta tanah air murid terhadap negaranya adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan berupa kemping, pramuka, menjelajah alam, upacara, dan kegiatan lainnya yang melibatkan peserta didik secara aktif baik individu maupun kelompok. Tindak lanjut yang bisa dilakukan agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan meningkatkan cinta tanah airnya adalah dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Integrasi mata pelajaran yang ada sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
2. Melakukan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan rasa kerja sama seperti kegiatan ekstrakurikuler.
3. Melakukan bimbingan kepada peserta didik agar mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.
4. Menanamkan nilai-nilai pencasila di setiap kegiatan bersama.
5. Membiasakan kerja tim, agar peserta didik banyak bertukar pikiran dan berinteraksi.
6. Sering membahas persoalan bangsa dan Negara serta mengambil peran dalam upaya mempertahankan kesatuan bangsa melalui kegiatan karya tulis, mading, atau poster-poster tentang cinta tanah air.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir pada tanggal 4 Oktober 1998 di desa Laru Bolak kecamatan Tambangan kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Anak keempat dari enam bersaudara. Penulis bertempat tinggal di desa Laru Bolak. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 187 Laru, SMP di Negeri 1 Tambangan, dilanjutkan ke jenjang SLTA yaitu di MAN Panyabungan. Sekarang sedang menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Kontak yang dapat dihubungi 081262940058 dan alamat e-mail amelianst10@gmail.com.

TERKIKISNYA NILAI MORAL DALAM NEGERI

Fifi Alaida Rambe

Pendidikan merupakan suatu langkah untuk mewujudkan cita-cita anak bangsa Indonesia dalam mencerdaskan para generasi bangsa dan mempunyai seni peranan yang sangat penting untuk memajukan negeri ini. Alangkah indahnya jikalau masyarakat mempunyai pendidikan yang lebih baik, maka tidak akan di pandang sebelah mata oleh orang lain maupun negara lain. Dengan pendidikan, kita dapat membedakan yang mana baik dan buruknya. Akan tetapi kondisinya mala sangat memprihatinkan, dimana banyak para pelajar atau peserta didik sekarang moral dan sopan santunnya sangat kurang dilaksanakan. Misalnya, murid berani melawan guru, atau juga melaporkan guru kepada atasan agar menguhukum atas kejadian yang hanya mungkin cuman kejadian yang kecil dan banyaknya kasus bullying yang dilakukan para pelajar begitu juga dengan kasus-kasus kenakalan remaja yang lainnya. Ada sebuah pepatah “sepintar-pintarnya seseorang dan secerdas apapun apabila dia tidak mempunyai moral atau tidak menerapkannya maka dia hanya sebuah sampah di masyarakat yang ilmunya tak kan terlihat.

Pendidikan bukanlah hanya disekolah saja melainkan dirumah, karena guru yang pertama bagi anaknya adalah orang tua. Peranan orang tua jugalah yang lebih utama untuk menjadi kan karakter anak-anak mereka yang lebih baik beretika, bermoral dan sopan santun

kepada orang lain. Karena pendidikan yang pertama dimiliki seorang anak yaitu terdapat dalam lingkungan keluarga. Mengajarkan kepada mereka tentang suatu hal yang mungkin tidak diajarkan disekolah, dan juga menanamkan suatu yang mungkin tidak dianggap penting bagi orang lain yaitu menanamkan sifat mengenai yang memang benar harus dibenarkan dan yang memang salah harus diperbaiki dalam lingkungan tersebut.

Adanya suatu istilah bahwa “hausnya akan ilmu” disini dikatakan menuntut Ilmu lah dengan sebanyak-banyaknya. Ilmu itu juga penting dengan adanya pengetahuan tetapi moral adalah hal paling utama yang harus diutamakan dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Betapa kurangnya ilmu seseorang jika seseorang itu memiliki kecerdasan dan pengetahuan yang tinggi. Akan tetapi ia tidak memiliki moral atau etika kepada orang yang lebih tua darinya, teman, saudara, dan yang ada di sekitarnya. Maka ilmu itu diibaratkan seperti bintang yang tak nampak bersinar di malam hari seperti di siang hari juga bintang tak terlihat.

Salah satu faktor seorang anak yang mulai terkikis akhlak dan moralnya yaitu mereka tentu bermula dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Dimana sebagian orang tua si anak, terlalu sibuk mementingkan urusan mereka. Sehingga ada tugas yang lebih utama dibandingkan urusan si anak tersebut. Dan Anak tersebut pun kurang perhatian dari orang tua dan orang tua pun lupa tugas mereka masing-masing kepada si anak. Dan demikian, tanpa mereka sadari anak tersebut mengalami suatu kejadian yang mungkin kedua orang tua tidak merasakannya yaitu kurangnya etika, dan moral kepada mereka dan orang lain.

Selain dari keluarga, faktor kedua yaitu dari pergaulan. Mengapa? Karena terkadang sebagian keluarga, di dalam lingkungan keluarga mereka sudah ada aturan dan kedisiplinan di dalam rumah baik tertulis maupun tidak tertulis. Seperti aturan tidak boleh berkata kasar kepada yang lebih tua. Sebagian lingkungan keluarga juga mengajarkan bahwa berbicara kepada orang lain haruslah berbicara dengan tata bahasa yang baik dan tidak boleh menyinggung orang lain, menghargai seseorang dengan cara yang baik dan benar walaupun pada hakikatnya memang

sudah seperti itu. Maka dari itu, Apabila si anak bergaul dengan teman-teman yang baik dan mempunyai akhlak yang baik dan benar maka kebiasaan dari etika dan bermoralnya pun terlaksana dan terpelihara.

Sedangkan, zaman sekarang kita haruslah pandai-pandai memilih pergaulan yang sesuai, dengan cara mengambil yang baik dan membuang yang buruk. Bukan hanya memanfaatkan perekonomian temannya dikarenakan dari keluarga yang kaya atau merendahkan mereka yang dari keluarga miskin. Selain itu juga sekarang banyaknya terjadi *bullying* di dalam pergaulan baik secara terlihat maupun secara tidak terlihat.

Maka faktor yang kedua ini sangat saling berkaitan. Mengapa demikian? karena tempat kedua ini, antara keluarga dan pergaulan dalam pertemanan adalah salah satu lingkungan yang setiap orang mengalaminya dan merasakannya baik dalam keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar. Jadi selain dari lingkungan keluarga atau di masyarakat maka Salah satu pendukungnya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah tempat seorang anak mendapatkan ilmu, pengetahuan dan membina karakter anak itu menjadi yang bermoral. Maka dari itu, sebagai calon pendidik, kita harus mengajarkan tentang aqidah dan akhlak kepada peserta didik.

Hal itu dikarenakan bahwa tujuan utama seorang guru adalah membina peserta didik dalam mencapai cita-citanya. Guru harus mampu mengemban tugasnya dan bertanggung jawab atas kewajibannya, seperti tugas seorang guru yaitu membantu siswanya apabila siswa itu mempunyai masalah. Masalah tersebut bisa di konsultasikan pada seorang guru yang menjadi tempat curahan hati seorang anak peserta didik yang menurut mereka merasa nyaman. Karena kepribadian seorang guru yaitu menuntut harus memiliki sikap penyayang, berwibawa, bermoral, dan berakhlak mulia. Sehingga guru akan menjadi panutan bagi peserta didiknya tersebut sehingga mereka merasa lebih nyaman dan meminta solusi di setiap keadaan. Bukan hanya tugas membentuk pemahaman dan pengetahuan Melainkan mengajarkan sikap beretika, bermoral dan berakhlakul-karimah yang baik dan benar.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di dusun Purwosari desa Bandar Tinggi Kec. Bilah Hulu Kab.Labuhan Batu, Sumatera Utara pada tanggal 25 Mei 1999. Anak ke-3 dari pasangan Bukhori Rambe dan Hj. Rauna Siregar. Kontak yang bisa dihubungi 082370110359.

PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP MORAL

ANAK BANGSA

Aisa Hanum Ritonga

Moral merupakan perilaku atau tingkah laku yang dimiliki setiap manusia di muka bumi ini. Seseorang dikatakan bermoral apabila moral yang ia memiliki sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku. Seiring dengan perkembangan zaman, tentu ada pula kemajuan teknologi pada era yang semakin maju dan canggih ini, berlimpah manusia melakukan aktivitas dengan menggunakan sebuah mesin. Hal ini telah menunjukkan bahwa pemikiran manusia sudah mampu untuk menciptakan alat-alat yang canggih yang dapat dipergunakan oleh manusia untuk melakukan aktivitas. Semakin tinggi pengetahuan manusia, maka semakin tinggi pula tingkat kemajuan teknologi yang dapat manusia ciptakan. Dengan adanya kecanggihan alat teknologi dapat mempengaruhi moral anak bangsa di dunia ini. Seseorang bisa saja berkelakuan buruk akibat penyalahgunaan teknologi. Banyak sekali dan sudah kita rasakan di dalam kehidupan sehari-hari dampak dari canggihnya teknologi di era yang sekarang ini, hilangnya norma kesopanan, hilangnya norma agama, yang membuat anak bangsa tidak lagi menaati setiap norma yang ada di negara Indonesia akibat pengaruh dari canggihnya teknologi. Perkembangan teknologi sangat

dibutuhkan untuk pembaharuan dan memberikan manfaat yang positif untuk kehidupan manusia.

Perkembangan teknologi juga memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas. Kecanggihan teknologi ini dapat memberikan manusia dampak positif dan dampak negatif dari adanya kecanggihan pada sebuah teknologi. Dampak dari kecanggihan teknologi tersebut bisa dirasakan semua golongan, bukan hanya orang tua dan orang yang ahli tentang teknologi saja yang bisa merasakan dampak dari kecanggihan teknologi tersebut, tetapi golongan remaja, golongan anak-anak, golongan yang sama sekali tidak paham tentang teknologi, dan anak-anak yang masih dibawah umur pun bisa merasakan dampak dari kecanggihan teknologi tersebut.

Di era yang semakin maju ini, gadget tidak lagi menjadi kebutuhan sekunder, tetapi kebutuhan primer. Gadget dipergunakan sebagai pelayanan, interaksi antar manusia, bermain game, dan berselancar di dunia maya seperti facebook, whatsapp, instagram, twitter dan lain sebagainya. Bagi para penuntut ilmu kecanggihan dari teknologi tersebut mempunyai dampak yang sangat baik, di karenakan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan serta wawasan yang di dapat melalui internet dari perantara gadget yang biasa digunakan oleh semua golongan. Para penuntut ilmu bisa menggunakan gadget untuk mendapatkan informasi penting yang harus mereka ketahui. Internet banyak memberikan manfaat, untuk membuat kita menjadi orang yang lebih efektif, memudahkan kita dalam berkomunikasi jarak jauh, memudahkan ajang silaturahmi remaja lewat jejaring sosial, dan membuat remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi.

Banyak dari pelajar atau remaja yang salah dalam mempergunakan internet dengan mengakses hal yang tidak seharusnya dilihat/tidak layak. Contoh pertama, mengakses situs yang berbau pornografi baik berupa video ataupun gambar yang keseluruhan itu sangat tidak wajar untuk disaksikan. Awalnya mereka hanya membuka situs tentang pendidikan kemudian munculah iklan yang berbau pornografi yang tidak layak untuk disaksikan para penuntut ilmu/remaja, tetapi lama-

kelamaan mereka ketagihan dan terus-menerus mengakses situs yang berbau pornografi. Dengan membuka video pornografi dan gambar pornografi itu merupakan sesuatu hal yang tidak dibutuhkan untuk para penuntut ilmu/remaja. Kedua, para anak remaja di lingkungan masyarakat juga salah dalam mempergunakan gadget atau *smartphone*, mereka mempergunakan gadget untuk sebuah *game* sampai melupakan kewajiban yang harus mereka laksanakan, contohnya dengan bermain *game* freefire, mobile legend, dan lain sebagainya. Mereka lebih mengutamakan *game* daripada kewajiban mereka. Padahal bermain *game* juga dapat membuat mata mereka menjadi rusak. Ketiga, efek radiasi gadget sangat buruk untuk kesehatan manusia khususnya pada anak-anak dibawah umur yang sudah menggunakan gadget. Sangat banyak kita jumpai khususnya di negara Indonesia kasus-kasus seperti itu terjadi. Kejadian tersebut sangat mempengaruhi moral anak bangsa khususnya para penuntut ilmu dalam dunia pendidikan. Sudah banyak juga kasus yang terjadi yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan terhadap teknologi, banyak kasus kejahatan dimana-mana yang berakhir pada kematian.

Dari sini kita bisa melihat bahwa lebih besar dampak negatifnya daripada dampak positifnya dengan bukti banyaknya pelecehan seksual yang dilakukan remaja. Anak remaja seperti tidak memiliki sifat malu untuk melakukan pelecehan seksual tersebut, mereka malah merasa sangat bangga dengan apa yang mereka lakukan dan menyebarkan di seluruh jejaring sosial. Pengaruh dari kecanggihan teknologi ini juga dapat kita lihat dari sumber pembelajaran yang tidak terkontrol. Dari kejadian ini kita semua dapat menilai dan menyimpulkan betapa buruknya moral anak bangsa di era yang semakin canggih ini. Dari kejadian semacam itu merupakan tantangan yang sangat besar yang perlu dihindari oleh para penuntut ilmu/remaja agar terwujudnya masyarakat yang memiliki nilai sopan santun, berakhlak mulia, dan dapat berdiri sendiri dengan sikap amanah. Ada baiknya juga perlu pengawasan melalui orang tua, sekolah, masyarakat di lingkungan sekitar, dan membuat aktivitas positif yang melibatkan remaja. Untuk

itu, pengawasan dari orang tua serta perhatian harus lebih besar dan lebih dekat lagi dengan mereka agar mudah mengarahkan mereka ke hal yang positif khususnya untuk para penuntut ilmu. Anak sangat memerlukan pendamping dalam menggunakan gadget atau *smartphone* dan juga dalam menggunakan akses internet agar mereka bisa terarah dan tidak masuk ke dalam situs-situs yang tidak layak didalam proses pembelajaran mereka.

Dari uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pengaruh kecanggihan teknologi sangatlah besar dan lebih banyak berpengaruh pada dampak negatifnya terutama untuk moral para penuntut ilmu di bidang pendidikan. Kecanggihan teknologi memiliki tujuan memberikan dampak yang sangat baik bagi kehidupan manusia, tetapi kemajuan teknologi ini disalahgunakan oleh pengguna sosial media sehingga membuat terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan. Unsur yang paling penting adalah penanaman norma serta nilai-nilai moral agama, agar anak selalu diberi pengawasan dan diarahkan ke hal-hal yang baik untuk mereka. Contoh baik yang dapat diberikan kepada mereka adalah tentang agama agar kedepannya bisa menghasilkan anak-anak yang memiliki moral baik.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di kelurahan Ulumahuam, kecamatan Silangkitang, kabupaten Labuhanbatu Selatan, pada tanggal 25 Mei 1999, anak ketiga dari pasangan Epenruddin Ritonga, S.Pd dan Dahniar Sitompul. Kontak yang dapat dihubungi 0821-6555-0583. Alamat email aisahanumritonga@gmail.com. Telah menyelesaikan pendidikan, yaitu di SDN 115501 Ulumahuam, MTs. Swasta Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam, dan SMAN 1 Silangkitang, lulus pada tahun 2017. Saat ini sedang melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Tulisan yang berjudul *Pengaruh Teknologi Terhadap Moral Anak Bangsa* ini semoga bisa menjadi penyemangat bagi penulis agar bisa terus berkarya.

BUKU DIJAUHI, GOOGLE JADI SOLUSI

Nurul Hidayah Rambe

Buku merupakan gudang ilmu, pepatah mengatakan “buku adalah jendela dunia” dimana semua ilmu dapat kita temukan di dalam sebuah buku. Bagi kita buku sangatlah penting dalam proses pembelajaran khususnya untuk kalangan mahasiswa, sebelum adanya teknologi buku merupakan acuan yang paling sering dipakai dalam pembuatan makalah dan tugas-tugas lainnya. Buku juga merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk mendapatkan referensi-referensi tugas. Kita juga dianjurkan untuk membaca banyak buku. Sekarang buku bisa kita temukan dimana saja, baik di tempat umum, tempat wisata, dan lain sebagainya. Sudah banyak sukarelawan yang menyumbangkan buku yang dimilikinya kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Bahkan anak-anak sekarang yang tidak sekolah bisa belajar dan membaca buku yang mereka inginkan tanpa perlu pergi ke perpustakaan sekolah.

Tetapi, seiring berkembangnya zaman buku tidak lagi banyak diminati oleh kalangan anak sekolah ataupun mahasiswa. Apalagi dengan kemajuan teknologi yang berhasil menciptakan sebuah pemecahan masalah, seperti google. Google dirancang sebagai pemecah masalah kaum milenial saat ini. Karena kita bisa mendapatkan semua jawaban dari setiap pertanyaan. Oleh sebab itu, para siswa hingga mahasiswa sering menggunakan google untuk menjawab tugas yang diberikan

guru ataupun dosen yang bersangkutan. Hal ini yang membuat siswa dan mahasiswa malas untuk membaca buku. Google sudah mengubah *mindset* para kaum milenial sekarang ini menjadi berpikir yang praktis. Siswa dan mahasiswa sekarang tidak mau dibebankan lagi untuk membaca buku. Mereka ingin yang praktis dan langsung mendapatkan jawaban yang mereka inginkan tanpa harus membolak-balik buku lagi. Sehingga membuat mereka berketat pada google dan meninggalkan buku. Dewasa ini, kita ketahui sudah jarang kita temui orang yang membaca buku, bahkan perpustakaan-perpustakaan di sekolah pun sudah sepi karena antusias siswa dalam membaca buku berkurang.

Dari fenomena di atas, banyak permasalahan yang akhirnya menjadi tugas besar bagi bangsa Indonesia dalam membentuk karakter kaum muda yang berintegritas dan intelektual, salah satunya dengan menggalakkan budaya literasi. Namun tampaknya hal tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada saat ini. Kenyataan bahwa kemudahan memperoleh informasi, justru menajadi penyebab menurunnya minat baca kaum muda. Karna di masa inilah industri di bidang tekhnologi berkembang pesat bukan hanya 4.0, bahkan negara-negara maju seperti Jepang sudah memasuki era 5.0, Namun perlu diketahui bahwa kemajuan tekhnologi di negara maju dan kemudahan dalam memperoleh informasi secara cepat tidak menjadi alasan bagi mereka untuk meninggalkan budaya membaca. Kita masih mendapati kerumunan anak yang asik membaca buku di taman. Bahkan di setiap antrian, orang dewasa lebih senang menunggu giliran sambil membaca buku di banding bermain gadget. Maka sudah sepatutnya kita menjadikan hal tersebut sebagai contoh. Karna kualitas bangsa di tentukan dari tingkat literasi yang tinggi.

Sebenarnya terdapat beberapa faktor mengapa orang lebih senang memperoleh referensi melalui google, selain karna kemudahan dengan sekali ketik maka semua informasi yang kita butuhkan keluar. Adal hal yang mendasar mengapa orang lebih tertarik dengan google yaitu karna efisiensi waktu. Sadar atau tidak kebiasaan pelajar bankan mahasiswa Indonesia sangat senang mengerjakan tugas di akhir waktu

yang ditentukan, sehingga tidak ada lagi kesempatan bagi mereka untuk pergi ke perpustakaan dan mencari referensi, maka google adalah solusi yang paling tepat untuk dimanfaatkan. Dengan pola perilaku dan mindset seperti ini malah akan menimbulkan masalah baru, tingkat plagiarisme akan meningkat karna kemungkinan kesamaan informasi pada sumber A dan B bisa jadi sama dan kita kurang jeli dalam melihat hal itu. Kemudian tugas yang kita kerjakan bisa jadi diragukan orisinalitasnya karna mengutip informasi dari sumber yang tidak jelas penulisnya, sementara buku sudah pasti terdapat penulis dan penerbit yang jelas. Perilaku demikian, jika dilakukan berulang-ulang maka akan membentuk kebiasaan, kebiasaan yang dilakukan terus menerus akan membentuk karakter seseorang. Sungguh miris bila Karakter anak bangsa terbentuk sebagai peniru, penjiplak karya orang lain yang sama halnya seperti mencuri.

Jika hal tersebut terjadi maka hancurlah peradaban bangsa Indonesia yang telah dibangun dengan perjuangan besar. Pembangunan suatu negara dapat dinilai dari mentalitas anak bangsa. Bukan melulu tentang kemajuan ekonomi dan pembangunan infrastruktur. Orientasi pembangunan bukan hanya tentang kemajuan secara fisik namun juga dari tiap-tiap individu harus siap dengan pembangunan tersebut, kesiapan ini dapat dilihat dari intelektualitas dan bijak dalam memperoleh informasi. Ini dapat dicapai tidak lain dengan membaca. Untuk itu penting bagi kita merevitalisasi budaya literasi. Agar kita tidak menjadi bangsa yang berpikiran praktis dan ingin mencapai segalanya dengan instan. Padahal proses dan pengalamanlah yang membentuk diri setiap individu.

Maka mulai saat ini kita harus membentuk kebiasaan baik dan mencintai budaya membaca. Budaya literasi bisa ditumbuhkan pada anak sejak usia dini. Orangtua adalah aktor yang paling besar perannya dalam mendidik anak. Hal kecil yang dapat kita lakukan adalah dengan mengajarkan anak untuk mencintai buku dan berusaha mendekatkan anak terhadap buku, dimulai dengan bacaan ringan seperti dongeng, buku-buku tentang alam dan sekitarnya, bukan malah memperkenalkan

gadget dan segala game online yang ada di dalamnya. Setiap kegiatan yang ia lakukan usahakan terdapat buku di sekitarnya. Sehingga ketika dewasa buku adalah solusi yang paling tepat baginya dalam menghabiskan waktu. Jika kita lihat, terdapat perbedaan anak yang senang dengan buku dibandingkan anak yang tidak dibiasakan mengenal buku, daya nalar dan keingintahuannya lebih besar dan tanpa disadari akan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi anak, karna banyak kosa kata yang ia ketahui. Maka tak ada lagi keraguan bagi kita untuk memulai kebiasaan baik.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak ke-3 dari pasangan H. Ganda Rambe dan Hj. Nurhod Harahap. Penulis lahir di Sikara-kara IV Natal. Penulis bertempat tinggal di Padangsidempuan Sumatera Utara, Hp. 081377258511. Alamat email nurulhidayah.nh1998@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SDN 378 Natal (lulus tahun 2011), MTs YPKS Padangsidempuan (lulus tahun 2014), MAN 1 Padangsidempuan (lulus tahun 2017). Selanjutnya penulis seorang mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Padangsidempuan.

INDONESIA DAN PENDIDIKAN

Novianti Annisa

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dengan kemampuan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang luar biasa, para cendekiawan yang terus lahir dari Universitas–universitas ternama di dalam dan luar negeri, yang diharapkan dapat membuka cakrawala pendidikan sampai ke pelosok negeri. Melihat sejarah–sejarah yang telah diukir oleh bapak pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang sangat antusias dalam mencerdaskan anak-anak bangsa, sungguh mulialah jasa beliau. Terlepas dari itu, Indonesia terus berbenah diri terkait tatanan pendidikan mulai dari fasilitas sampai pada tahapan kurikulum yang selalu menawarkan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan tuntutan zaman, teknologi dan informasi.

Seiring dengan perbaikan itu semua, Indonesia juga “disibukkan” dengan masalah–masalah di dunia pendidikan baik secara sistem operasional, kualitas guru, sarana prasarana, serta dana–dana pendidikan yang dicairkan dengan tujuan perbaikan itu semua yang kemudian menjadi ladang harta karun bagi beberapa pihak yang menjadi dalang di dalamnya. Dana yang seharusnya digunakan sesuai fungsi malah berubah arah dan menumpuk di rekening–rekening yang tak seharusnya, misal dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang gunanya untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana sekolah, membeli buku–buku

pelajaran, mengisi buku di perpustakaan, membeli kursi dan meja, membangun gedung, memperbaiki atap-atap kelas, memperbaiki kamar mandi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara undang-undang sistem operasional ini sudah disusun dengan baik, hanya saja pada tahap pelaksanaannya terdapat kendala-kendala yang memang sulit untuk diatasi tanpa adanya kerja nyata serta tindakan tegas dari semua pihak. Nah, sekarang kita tinjau dari kualitas guru. Bagi guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), mereka menandatangani gaji pokok, sertifikasi, tunjangan gaji, jaminan sosial dan lain-lain. Nah, dengan begitu banyaknya fasilitas yang telah diberikan kepada guru-guru ini, diharapkan juga dengan bertambahnya kualitas guru dalam proses penyampaian ilmu kepada peserta didik. Namun yang ditemukan di lapangan, sebagian guru tidak mau untuk “belajar” lagi mengenai kemajuan di dalam proses pembelajaran, padahal dana yang dicairkan untuk proses pelatihan guru-guru PNS ini tidak dalam jumlah yang sedikit.

Kemudian, bagi guru-guru honorer mereka juga masih mendapatkan gaji yang tak sesuai dengan pengabdian mereka terhadap peserta didik. Berdasarkan yang sama sama kita ketahui guru honorer menerima gaji 3 bulan sekali dengan jumlah gaji tidak lebih dari Rp 500.000/ bulan. Lantas bagaimana mungkin seseorang akan mengajar dengan maksimal jika gaji yang diterimanya tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ditambah lagi oleh guru-guru yang sudah tua yang tidak dapat menggunakan teknologi yang seharusnya dapat mempermudah dalam proses pembelajaran yang tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi adalah sebuah kebutuhan dijamin sekarang ini.

Pendidikan di Indonesia juga masih buruk akibat jeleknya sarana prasarana yang ada di tiap daerah, dari apa yang dapat kita lihat, sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas yang bagus hanya dapat dijumpai pada kota-kota besar, dengan adanya kelengkapan fasilitas-fasilitas, guru ditambah dengan guru yang berkualitas di sekolah tersebut, itu semua dibarengi dengan uang sekolah yang tidak kecil, dan itu yang dapat semua hanya dapat dirasakan pada masyarakat yang ekonominya

menengah keatas.

Lantas bagaimana dengan sekolah-sekolah yang ada di daerah-daerah terpencil? terdapat kekurangan disana-sini, misalnya fasilitas yang ada sudah cukup terpenuhi, namun guru yang berkualitas masih kurang, dan sebaliknya. Bahkan ada yang lebih miris, yaitu ketika fasilitas yang kurang ditambah lagi dengan jumlah guru yang tidak mencukupi untuk setiap kelasnya.

Lantas ini adalah tantangan besar bagi kita semua sebagai calon guru muda, guru yang dapat membawa harapan baru bagi dunia pendidikan di Indonesia. Persiapkan dirimu, jangan buang waktumu, buka lagi bukumu, ubah pola pikirmu, ayo melek teknologi, karna kini semua sudah tersaji dengan rapi didalam sebuah genggamannya, tidakkah kau takut jika muridmu kelak lebih tahu darimu ? bahkan dia meragukanmu? karena sejatinya kita tidak hanya memberi ilmu, tidak hanya menuangkan sesuatu kedalam gelas kosong, namun kita juga menumbuhkan nilai-nilai, toleransi, cinta dan kasih sayang yang tidak akan ia temukan didalam teknologi tersebut.

Jangan kita hanya sibuk membenahi pikirannya saja, namun kita juga perlu menghidupkan hatinya, karena merekalah para pengganti kita, para penerus bangsa, para pemegang kekuasaan, yang kita harapkan tidak akan melakukan kezholiman yang sama pada tahun-tahun yang panas ini. Maka dari itu mulailah semua dari diri kita terlebih dahulu, ubah tujuanmu jika ke kampus hanya tempat untuk mencari teman, jika kekampus hanya untuk mencari komunitas, namun ada tujuan utama yaitu menjadi agen perubahan. *Move faster be bigger.*

BIOGRAFI PENULIS

Penulis adalah anak ke-1 dari Irwan Suhartono dan Nur Hamidah Hasibuan. Penulis lahir pada tanggal 26 Juli 1999 di B. Baru, Kisaran. Penulis bertempat tinggal di Sei Sentosa, Kec. Panai Hulu, Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara. Hp. 085961414861 *e-mail* noviantianisa78@gmail.com. Instagram: @noviantianisa78 tweeter: @NoviantiAnnisa5. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK, SDN 117844 Sei Sentosa, MTsS Al-Ikhlas Kebun Ajamu, SMAN 1 Panai Hulu, dan sekarang menjadi mahasiswa di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Padangsidimpuan.

KEHINAAN DALAM KEMENANGAN

Asmidar Tanjung

Suatu lembaga atau suatu profesi kemenangan atau memiliki kedudukan adalah suatu hal yang paling diinginkan oleh orang banyak. Jika seseorang memiliki kedudukan, maka dia akan dipandang terhormat oleh semua orang di lingkungan bahkan bisa juga di dalam negara. Hal itulah yang mengakibatkan banyak orang menginginkan kedudukan dan berlomba-lomba mendapatkan suatu kemenangan.

Kemenangan merupakan suatu hal yang paling indah dan berharga bagi seseorang. Akan tetapi, kita tidak sadar bahwa terkadang kemenangan yang kita dapatkan akan berdampak buruk, bahkan akan membuat kita hina di depan orang. Apalagi kemenangan atau kedudukan yang kita dapatkan tidak murni (tidak sesuai atauran) hal itu yang menyebabkan orang hina dalam memiliki ataupun mendapatkan kemenangan tersebut.

Menurut judul dari opini ini tentang kehinaan dalam kemenangan, kita ambil salah satu contoh dalam suatu lembaga terkecil. Dimana dalam suatu wilayah atau bisa juga disebut desa, kita ketahui bahwa kedudukan tertinggi dalam desa adalah kepala desa yang memimpin desa atau masyarakat yang ada di desa. Pemimpin yang diinginkan masyarakat adalah pemimpin yang mau mengerti dan memahami

situasi dan keadaan masyarakatnya agar pemimpin tersebut di cintai dan disegani oleh masyarakat.

Namun, terkadang pemimpin tersebut tidak memahami dan tidak memberikan perhatian yang layak kepada masyarakat terlebih lagi masyarakat tersebut tidak mendapatkan haknya dari pemimpinnya, dimana keuangan yang didapatkan dari pemerintah tidak dijalankan pada tempatnya hanya ditempatkan pada kepentingan pribadi tanpa memikirkan masyarakat. Hal itulah yang membuat pemimpin tersebut hina di hadapan masyarakat sifatnya yang semena-mena mengakibatkan turunya harga diri yang dimiliki oleh pemimpin tersebut. Apabila hal tersebut sudah terjadi, maka masyarakat akan mencaci dan menghina pemimpin tersebut di belakang bahkan di depan.

Apabila seorang pemimpin yang kita miliki tidak pernah memberikan kemakmuran pada masyarakat, maka hal-hal kotor akan tersirat dipikiran masyarakat dan pemimpin itu tidak akan disukai oleh masyarakat bahkan akan selalu dibenci oleh masyarakat, baik dalam masa kepemimpinannya ataupun sesudah masa kepemimpinannya. Bisa dikatakan apabila hal itu terjadi dalam masa kepemimpinannya maka masyarakat akan menginginkan kehancuran dan ingin segera mengganti pemimpin.

Dari hal yang paling tinggi dalam hal kedudukan ataupun kepemimpinan adalah Presiden, dalam satu wilayah ada yang namanya pemimpin seluruh masyarakat yang dipilih oleh seluruh masyarakat. Dan ada juga Presiden yang tidak diinginkan oleh masyarakat menjadi pemimpin dikarenakan ketidaknyamanan masyarakat dalam suatu kepemimpinannya Presiden tersebut. Akan tetapi seseorang tersebut tetap menang dan tetap menjadi seorang pemimpin, namun kepemimpinannya menang dalam kehinaan. Hal ini disebabkan setelah beliau menjadi pemimpin wilayah tersebut menjadi tidak baik lagi bahkan bisa dikatakan kritis, dikarenakan banyak hal yang tidak baik terjadi seperti ketidakadilan terhadap berbagai pihak, terjadinya perang saudara sesama warga negara, bertolak belakangnya undang-undang negara. Hal itu yang menyebabkan hinaan dari masyarakat selalu

tertuju pada pemimpin tersebut. Maka dari itu, sebagai pemimpin kita harus memikirkan masyarakat dengan baik agar tidak hina di hadapan masyarakat dan tidak terjadi kehinaan dalam kemenangan.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di desa Tanjung Rokan Kec. Aek Nabara Barumon, Kab. Padang Lawas. Pendidikan dari SD Negeri 1106 Padang Garugur, MTsN Marenu, MAS As-Syarifiyah Gunung Tua Sidikkat. Sekarang sedang menempuh pendidikan di IAIN Padangsidempuan. Adapun alamat e-mail tanjungasmidar14@gmail.com, No. Hp. 082363237772.

LETAK PERJUANGAN INDONESIA

Rosanna Anriani Harahap

Perjuangan rakyat Indonesia untuk meraih kemerdekaan bukanlah hal yang mudah. Para pahlawan Indonesia harus melalui serangkaian perang dan pertumpahan darah untuk dapat meraihnya. Sebelum merdeka pun Indonesia harus mengalami penjajahan dari dua bangsa berbeda, yaitu Belanda dan Jepang. Masa sulit itu yang membuat rakyat Indonesia bersatu untuk mengusir penjajah dan merebut kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1942, sejumlah tentara militer Jepang tiba di Indonesia pada tanggal 5 Mei 1942, pada saat itu tentara Jepang mendarat di wilayah Sumatera. Jepang datang dengan memberikan harapan baru kepada bangsa Indonesia yaitu memberikan kemerdekaan dan kebebasan usai dijajah oleh Belanda.

Namun, pada akhirnya Jepang pun tak jauh berada dengan Belanda yang juga menjajah bangsa Indonesia. Tak ingin terus dijajah bangsa lain, rakyat Indonesia memilih melawan untuk meraih kemerdekaan. Perang pun tak terhindarkan. Perang gerilnya di hutan-hutan pun menjadi senjata andalan rakyat Indonesia untuk mempertahankan diri dan tak jauh begitu saja di tangan Jepang maupun Belanda yang terus mencoba kembali untuk menjajah Indonesia. Perlawanan pun tak hanya dilakukan di hutan-hutan, di sejumlah daerah di Indonesia pun rakyat melawan para penjajah untuk merebut dan mempertahankan

kemerdekaan bangsa Indonesia.

Momen saat tentara Belanda kembali tiba di Indonesia, tepatnya di daerah Magelang, Jawa Tengah, untuk kembali menjajah bangsa Indonesia yang telah merdeka pada tahun 1949. Melihat kembali perjuangan rakyat Indonesia merebut kemerdekaan, perjuangan yang tak pantang menyerah dari para pahlawan bangsa untuk mempertahankan kemerdekaan terus berlanjut dipedalaman-pedalaman. Tak jarang para pahlawan berhasil memukul mundur para pasukan Belanda bersama sekutu dan merampas kendaraan serta berbagai senjata perang milik sekutu untuk memperkuat persenjataan rakyat Indonesia. Perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia pun tak hanya mengandalkan perang tetapi juga dari jalur diplomasi seperti diadakannya perundingan antara para petinggi Negara Indonesia dengan negara lain. Salah satunya, momen saat soekarno-hatta mengumpulkan sejumlah tokoh Indonesia untuk membahas terkait kondisi bangsa Indonesia beberapa waktu setelah merdeka setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dikumandangkan.

Pengaruh pemuda dalam kemerdekaan RI dan kontribusi nyata pemuda dalam pembangunan untuk bangsa dan Negara. 80% bisa kita lihat peran pemuda dan mahasiswa untuk pembangunan bangsa sangat jelas, ditambah peran-peran mahasiswa sebagai *Agen Of Change dan Iron Stock*. Tidak bisa kita pungkiri bahwa perubahan bangsa ini ada ditangan mahasiswa dan pemuda, dan penyampaian kebenaran di tengah-tengah perkembangan politik nasional adalah pemuda dan itu bisa kita buktikan: pada tahun 1920an sebelum kemerdekaan Republik Indonesia sumbangsih pemuda dan mahasiswa itu jelas. Kemudian pada tahun 1928 para pemuda Indonesia bersumpah, maka lahirlah sumpah pemuda. Tahun 1998 pemuda dan mahasiswa menurunkan Soeharto karena rezim pada saat itu sudah tidak lagi pro terhadap rakyat.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak ke-3 dari pasangan Gusnar Harahap dan Aslamiah Tanjung. Penulis lahir dan bertempat tinggal di Desa Aek Nabara Jae, Kec. Aek Nabara Jae, Kab. Padang Lawas pada tanggal 4 Juni 1998. Pendidikan di SDN Padang Garugur, MTSN Binanga, dan SMKN 1 Barumon. Kemudian melanjutkan kuliah di IAIN Padangsidempuan Prodi PGMI. Adapun kontak penulis 085277889153, e-mail: rosannaanrianihasibuan2@gmail.com.

TETESAN KERINGAT SUDAH TAK TERNILAI

Miftah Khairani Tanjung

Mungkin beberapa bulan kemarin, viral sebuah video ataupun berita yang kita terima dari media sosial dan masyarakat sekitar tentang seorang siswa gagal jadi anggota Paskibraka karena dikeluarkan oleh sepihak panitia. Padahal, seperti yang kita lihat mungkin siswa ini sudah menjalankan *step by step* pada saat seleksi, karantina, hingga tiba pengukuran peci, baju dan sepatu.

Mungkin begitu malang nasib yang dialami oleh Koko Ardiansyah, siswa dari sekolah di Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara. Impiannya begitu besar ingin menjadi satu diantara Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka). Tanpa alasan yang jelas, Koko dikeluarkan oleh salah satu panitia, dimana Koko hanya sebagai anggota cadangan kedua sehingga harus digantikan oleh orang lain yang tidak diketahuinya.

Pada hari pertama, Koko telah mengikuti lomba baris-berbaris, sementara pada hari kedua masuk ditahapan tes fisik, sejak pertama sampai akhir semua dilewatinya dengan mulus atau baik. Setelah pengumuman dan diterima oleh pihak sekolah ataupun panitia, namanya tidak ada dalam daftar anggota Paskibra, mungkin Koko juga telah mengikuti karantina mulai dari pengukuran baju, peci dan sepatu.

Padahal saat itu ibunya meminjamkan uang kepada masyarakat untuk menjahitkan bajunya.

Kata Koko namanya sudah ada di urutan nomor ke-29, namun nama dia enggak ada keluar. Saat ditanya kenapa namanya tidak ada padahal sudah ikut semua seleksi, Koko menjawab posisinya telah digantikan oleh orang lain dan diapun merasa sedih sekali pada saat itu. Pada awalnya Koko tidak mengetahui secara jelas siapa yang menggantikannya itu, namun lama-kelamaan koko mencari tahu sendiri siapa orang yang menggantikannya itu dan ternyata mungkin dia adalah seorang anak Bupati dari Labuhan Batu.

Seperti yang saya katakan tadi Koko sangat kecewa dan sedih dengan keputusan panitia yang telah mencoret namanya secara sepihak. Karena dia berfikir, dengan ikut Paskibra dia bisa mendapatkan sertifikat untuk daftar TNI jadi mudah, tapi sekarang dia kecewa karena sudah gagal.

Koko berharap, cukup dirinya yang mengalami kejadian pahit ini jangan sampai kepada orang lain mungkin sebagian dari mereka tidak akan ikhlas jika terjadi kepada mereka, dan tahun-tahun berikutnya jangan terulang kembali, semoga pihak dari panitia akan bersikap Adil kedepannya dan tidak memihak kepada siapapun baik itu yang kaya maupun miskin kemudian pejabat atau tidak pejabat, karena dimata Sang Pencipta kita semua sama yang membedakan hanya Iman dan Taqwa. Dan saya rasa begitu besar harapan kami kepada panitia supaya Adil siapa yang benar-benar ikut seleksi mulai dari awal sampai akhir dan siapa yang tidak ikut seleksi, dan panitia harus memperhatikan itu semua dengan seksama.

Kita ibaratkan pada saat acara kemerdekaan, seperti yang kita ketahui akan diadakan banyak perlombaan seperti ada yang ikut panjat pinang udah sampai keatas tidak dapat hadiah apapun, itu sangat sedih lhoo.. kalo tidak percaya bisalah di coba, he-he-he..., itu namanya harapan palsu. Ada juga sampai manjat tiang pas benderanya tersangkut nah seperti itulah kira-kira yang dialaminya.

Kemudian sang ibu ikut mendampingi Koko mengakui kesedihan yang dialami oleh anaknya, kita pasti tahu bagaimana perasaan seorang ibu ketika anaknya mendapat kejadian seperti ini apalagi ibunya tidak bisa memberi dukungan lewat materi karena ibunya tidak mampu. Hanya do'a dan dukunganlah yang bisa ibunya berikan.

Sepertinya, setelah Koko melewati itu semua, ada sebuah keajaiban ataupun sebuah anugrah dari Sang Pencipta kepadanya karena dengan batalnya jadi Paskibra Koko Ardiansyah baca UUD Saat Upacara di Kemenpora. Dan pada saat itu pula ada seseorang yang menawarkan kepada Koko menjadi petugas Upacara.

Begitu tiba di Jakarta dan Koko langsung siap menerima tawaran itu, padahal baginya ini adalah pengalaman pertama ke Jakarta, pengalaman pertama naik pesawat juga lho, he-he-he... dan Alhamdulillah Koko bisa menjalankan tugas sebagai pembaca UUD 1945 dengan bagus.

“Ini luar biasa, (kejutan) , saya tak pernah berfikir bakal ke sini apalagi sampai ke istana, saya tidak pernah menyangka” ungkapnya. Bisa jadi ini adalah yang Koko harapkan semenjak dulu walaupun sudah gagal menjadi anggota paskibra, bisa juga bertemu dengan Presiden Joko Widodo, dan dia bertekad untuk terus menjadi anggota Paskibra disekolahnya. Kedepannya kalau nisa saya masuk lagi sebagai anggota paskibra, tahun depan Insya Allah” ucapnya.

Mungkin beginilah kisah yang dialaminya, dari sini kita tahu bahwa dibalik usaha atau tetesan keringat yang berjatuh dari tubuh kita akan ada hasil yang kita peroleh walaupun tidak seperti yang dibayangkan, dan Percayalah “Usaha tidak akan mengkhianati hasil”

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir pada tanggal 22 Februari 1999 di Panyabungan. Penulis sedang menjalani pendidikan S-1 prodi PGMI di IAIN Padangsidempuan semester V (lima). Kontak penulis 082284794269.

HARAPAN GENERASI MILENIAL UNTUK INDONESIAKU

Fitriana Sari Daulay

Harapan merupakan suatu bentuk dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan atau didapatkan di waktu yang akan datang. Semua orang juga pasti mempunyai harapannya masing-masing yang sangat ingin ia capai, untuk itu haruslah ada usaha yang sungguh-sungguh pula untuk menggapainya. Tidak hanya itu, sebuah negara juga mempunyai harapan yang besar untuk kemajuan negaranya termasuk juga negara Indonesia yang sangat membutuhkan orang-orang yang cerdas dan berkualitas didalamnya. Maka yang menjadi harapan negara Indonesia adalah para generasi milenial yang sekarang ini contohnya, yang mana telah diketahui generasi milenial merupakan generasi yang dipengaruhi beberapa faktor seperti geografis, budaya dan lain sebagainya. Pada saat ini, generasi milenial juga sangat dipengaruhi oleh peralatan elektronik didalamnya dan jaringan internet atau serba online, kebanyakan orang-orang pada masa ini juga berkomunikasi dengan cara via internet tanpa harus saling berjumpa atau bertatap muka sudah bisa menyampaikan informasi masing-masing. Dengan itu, Indonesia juga seharusnya tidak lagi sebagai negara berkembang, melainkan negara yang maju.

Apalagi dalam perkembangan global ini mereka tumbuh menjadi

generasi yang percaya diri, bahkan mereka percaya dapat menaklukkan dunia. Akan tetapi perlu diperhatikan pemakaiannya agar generasi tidak salah menggunakan perkembangan yang sekarang ini hanya untuk kepentingan diri sendiri, bahkan menyalah gunakan sehingga membuat rusak anak bangsa atau generasi muda yang akan datang. Maka dari itu perlu juga kita membatasinya atau orang tua yang memiliki anak sebaiknya tidak membiasakan kepada anaknya yang masih usia dini untuk menggunakannya, karena dikhawatirkan berdampak buruk pada perkembangannya, sehingga mereka terlalu cepat mengetahui hal-hal yang seharusnya belum pantas mereka lihat atau contoh atau bahkan berdampak negatif. Sebaiknya orang tua mengajarkan anaknya dalam dunia pendidikan terlebih dahulu sebelum mengenalkan dunia teknologi.

Memang peran generasi milenial ini sangat dibutuhkan pemerintah dan negara dalam membangun sebuah harapan itu, karena maju dan mundurnya sebuah negara tergantung kepada para pemudanya. Oleh karena itu, para pemuda harus mempunyai sebuah karakter yang kuat untuk membangun bangsa dan negaranya, memiliki kepribadian yang tinggi serta berjiwa nasionalisme. Para pemuda atau generasi milenial ini harus sadar karena mempunyai fungsi yang sangat berpengaruh terhadap suatu perubahan. Untuk itu diharapkan juga peran pemerintah untuk menciptakan dan mendorong agar tumbuhnya sumber manusia yang unggul serta profesional.

Maka dengan ini, setiap warga negara berhak mendapat dan mengikuti pendidikan, dan pemerintah juga wajib membiayainya sampai kejenjang yang lebih tinggi agar mereka mempunyai pengetahuan yang luas terhadap dunia luar dan menumbuhkan skill yang baik terhadap perkembangan zaman yang semakin berkembang ini baik dibidang pendidikan, politik, maupun ekonomi, generasi milenial sudah menjadi populasi terbesar yang akan menempati dunia kerja maka para generasi ini berharap supaya pemerintah juga menyiapkan lapangan pekerjaan yang luas agar anak bangsa yang telah menyelesaikan pendidikannya tidak lagi merasa kebingungan untuk menempatkan dirinya dimana dan

sebagai apa nantinya. Generasi milenial adalah generasi yang berbeda dan memiliki potensi yang besar, dan bisa dikatakan bahwa dunia masa depan ada ditangan mereka. Karena itu, dengan memberikan bekal yang pantas dan memadai bagi mereka sangatlah penting. Walaupun di negara kita mungkin masih dalam proses , tetapi tidak menutup kemungkinan kita juga masih bisa mewujudkannya dan bekerja sama berusaha menggapai segalanya sehingga kita nantinya akan sampai kepada harapan kita yaitu menjadi negara yang maju dan makmur.

Maka sudah saatnya generasi bangun dan bergegas memulainya dengan pengetahuan kita ciptakan perubahan untuk Indonesia tercinta dan jadilah sebagai generasi milenial yang akan membawa RI dari negara yang berkembang mengalami peningkatan menjadi salah satu negara yang maju di dunia. Dan menjadi kebanggaan dunia. Semoga dari harapan bisa menjadi kenyataan.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Amrin Daulay dan Lely Suryani Hasibuan. Penulis lahir di Rasau pada tanggal 11 Februari 1997 dan sekarang bertempat tinggal di desa Rasau Kec. Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan. Hp 085261510751. Alamat E-mail: daulayfitri@gmail. com. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SD Negeri 112227 Rasau, MTs Nurul Huda Bangai, SMA Negeri 2 Kota Pinang, Melanjutkan studi pendidikan di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

MENANAMKAN CINTA TANAH AIR DENGAN BERDASARKAN NILAI-NILAI PANCASILA

Windy Ayuningtyas

Sejalan dengan perkembangan zaman disertai dengan kecanggihan teknologi yang semakin pesat, pengaruh budaya asing pun di zaman modern ini sangat mempengaruhi anak-anak bangsa. Kenapa demikian, pengaruh budaya disertai dengan kebiasaan-kebiasaan budaya asing kerap sekali menjadi bahan tiruan anak-anak bangsa, mempengaruhi perubahan sikap, jiwa, dan pergaulan yang mengikuti kebiasaan-kebiasaan budaya asing tersebut.

Sehingga perlahan demi perlahan tanpa disadari kecintaan terhadap negeri serta kekayaan budaya lokal pun secara perlahan akan memudar, terlebih lagi terhadap anak-anak bangsa generasi millennial. Dimana anak-anak penerus bangsa tidak lagi mengetahui banyak hal tentang budaya-budaya asli Indonesia serta budaya lokal lainnya, hal ini akan dikawatirkan juga anak-anak penerus bangsa tidak lagi mengikuti nilai-nilai pancasila ini yang tadinya menjadi cerminan bangsa pun akan memudar atau hilang.

Dengan demikian, kita nantinya yang akan menjadi seorang pendidik anak-anak bangsa alangkah baiknya kita memperkenalkan

betapa kaya nya keragaman kebudayaan negari kita Indonesia dengan keindahan alamnya, berbagai macam suku dan budaya, beranekaragam bahasa, flora dan fauna yang dimiliki, serta ketradisionalan budaya yang dimiliki oleh negara kita sendiri seperti makanan tradisional, tarian , batik, pernak-pernik, dan lain sebagainya. Apakah kita masih yakin dengan mudahnya terpengaruh dengan budaya asing atau bahkan meniru/mengikutinya yang terkadang dapat menimbulkan dampak negatif bahkan membuat kita jauh dari agama dan membuat kita salah bergaul didalam lingkungan sekitar kita.

Negara kesatuan Republik Indonesia adalah bangsa yang terlahir karena adanya sikap cinta tanah air yang dilakukan masyarakat Indonesia. Tanpa adanya sikap menanamkan cinta tanah air tersebut mungkin negara Indonesia masih dalam penjajahan. Menanamkan sikap cinta tanah air berarti kita sebagai warga negara rela berkorban, melindungi, memelihara, menjaga dan membela dari segala ancaman dan mara bahaya,

Kita sebagai warga negara Indonesia harus menanamkan dan menunjukkan sikap cinta tanah air kita didalam kehidupan sehari-hari terhadap bangsa kita dengan berdasarkan nilai-nilai pancasila. Yang mana sikap yang harus kita tunjukkan menanamkan cinta tanah air itu berdasarkan nilai-nilai pancasila yaitu, *pertama* dengan menjaga nama baik tanah air Indonesia,terlahirnya cinta tanah air terhadap Indonesia secara otomatis kita telah menjaga nama baik Indonesia di dalam negeri maupun diluar negeri. Tidak hanya seorang atlet yang berjuang meraih kemenangan seperti di ajang olimpiade, SEA games, dan ASIAN games yang juga mengharumkan nama Indonesia di internasional.

Kedua, menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan, yang mana sebagai warga negara Indonesia seperti halnya kita menaati setiap peraturannya yang tercantum disetiap undang-undang dan pancasila. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan harus mendapatkan perlakuan yang adil sesama manusia. Dan hukum harus ditegakkan seadil-adilnya untul seluruh masyarakat dan disegala bidang, seperti mendapatkan perlakuan yang adil dalam bidang politik, hukum, sosial, ekonomi dan

lain sebagainya. Hal ini merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam sila ke-2 dan nilai-nilai Pancasila pada sila ke-5.

Ketiga, menciptakan kerukunan antar umat beragama, seperti yang kita ketahui Indonesia mempunyai agama yang berbeda-beda. Karena bangsa Indonesia harus memeluk dan mempunyai kepercayaan dengan iman dan agama masing-masing. Dengan demikian, jika kita menghargai agama yang satu dengan agama yang lainnya maka warga negara Indonesia terjamin akan kerukunan antar umat beragamat lainnya. Hal ini menunjukkan sikap cinta tanah air terhadap bangsa. Menjunjung tinggi bhineka tunggal ika, mengemban sikap tenggang rasa agar kita tidak bersikap semena-mena terhadap orang lain dan lebih menghargainya. Hal ini termasuk kedalam nilai-nilai Pancasila pada sila ke-1 dan sila ke-3.

Keempat. Melestarikan kebudayaan Indonesia, negara kita kaya akan budaya. Dimana zaman yang modern ini sangat mudah terpengaruh budaya asing yang merajalela. Kita sebagai warga negara Indonesia yang memiliki budaya yang kaya ini pasti memiliki rasa khawatir akan pudarnya budaya-budaya lokal. Tergantung kita nya yang menyikapi pengaruh budaya luar tersebut selagi tidak berlebihan dan tidak menggeser nilai-nilai Pancasila. Dan kita bersikap positif manata dari budaya luar tersebut kita bisa memperbaiki bangsa kita selama hal itu sesuai untuk diterapkan.

kelima, kita aktif berpartisipasi dalam pembangunan nasional, yang mana terdapat dalam undang-undang setiap warga negara Indonesia berhak ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Meningkatkan partisipasi demi kemajuan bangsa Indonesia, dan menghormati pendapat disetiap partisipasi dan perkumpulan. Hal ini terdapat pada nilai-nilai Pancasila pada sila ke-4.

Keenam, yaitu sikap cinta tanah air berdasarkan nilai-nilai Pancasila hidup rukun dan bergotong royong, dimana didalam suatu bernegara dan berbangsa kita harus hidup rukun walau ada perbedaan dengan menerapkan rasa kekeluargaan. Bergotong royong juga harus diterapkan membantu warga yang satu dengan warga yang lainnya.

Sehingga terjaminlah negara Indonesia yang sejahtera dan damai. Hal ini tercantum dalam nilai Pancasila pada sila ke-3, persatuan Indonesia.

Dengan hal ini, perlunya kita menanamkan cinta tanah air dengan berdasarkan nilai-nilai Pancasila guna memajukan kesejahteraan bangsa dan negara. Melestarikan kebudayaan lokal dan memperkenalkan kepada bangsa lain akan kayanya budaya-budaya yang kita miliki. Walaupun dengan mudahnya pengaruh asing tersebut masuk dengan pesat, hal itu dijadikan sebagai sebuah pelajaran dan menganggapnya sebagai hal yang positif guna memperbaiki kekurangan yang ada di tanah air Indonesia.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di Aek Nabara pada tanggal 16 Januari 1999. Anak ke dua dari tiga bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Kota Pinang desa Teluk Panji kecamatan Kampung Rakyat kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara. Kontak yang dapat dihubungi 082277426242 dan alamat email windiyuningtyas01@gmail.com. Jenjang pendidikan yang telah dilalui yaitu SDN 117870 Kebun Teluk Panji Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan (lulus pada tahun 2011) SMP Negeri 2 Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan (lulus pada tahun 2014) SMK Swasta Raudlatul Ulum-1 jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) Aek Nabara Labuhanbatu (lulus pada tahun 2017). Dari tahun 2017 hingga sekarang penulis menjadi salah satu mahasiswa di IAIN Padangsidempuan Sumatra Utara Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

TAMU DI NEGERI SENDIRI

Rodia Tammardiah Hasibuan

Lima kata yang memiliki makna berbeda bagi setiap orang, ini bukan tentang kisahku tetapi kisah kita semua di negara ini. Sebelumnya perkenalkan negaraku, negara yang kaya akan sumber daya alam tetapi mungkin masih kurang dalam sumber daya manusia, ini negaraku yang disebut sebagai tanah syurga yang memiliki banyak ragam suku, ras, dan agama tetapi perbedaan yang kami miliki adalah pemersatu bukan pembeda apalagi pemecah-belah Bhinneka Tunggal Ika adalah semboyan bangsaku dan Indonesia adalah negaraku.

Menjadi salah satu bagian dari negara Indonesia adalah suatu kebanggaan tersendiri dan sebagai bentuk kebanggan itu harusnya kita peduli dengan negara kita, berangkat dari hal tersebut harusnya kita lihat fenomena yang terjadi di Indonesia dimana kebanggan kita mengenai kesatuan dalam perbedaan sudah mulai menghilang di tengah kehidupan bermasyarakat, seperti halnya kebebasan dalam berpakaian yang lagi maraknya dibicarakan di media sosial dan berita-berita terkini di televisi, kebebasan dalam berpakaian ini adalah salah satu bentuk dari kebebasan dalam memeluk agama dan menyakini agama masing-masing sebagaimana dalam UUD 1945 pasal 28E ayat (1) yaitu “ setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan,

memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.” Dan ayat (2) “setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai hati nuraninya.”

Akhir-akhir ini mengenai pelarangan cadar dan celana cingkrang di instansi pemerintahan menjadi perbincangan yang hangat di tengah masyarakat dimana menteri agama Fachrul Razi pernah mengusulkan wacana tentang pelarangan celana cingkrang dan cadar di lingkungan kantor pemerintahan, hal tersebut menimbulkan beberapa persepsi dikalangan masyarakat maupun tenaga kerja pemerintahan. Seperti halnya Meiriana, seorang ASN di Aceh yang melaporkan kepada Hidayatullah untuk BBC News Indonesia, hari jumat (01/11). “jika harus memilih antara (menjadi) Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan cadar, maka saya akan memilih menggunakan cadar, “ini merupakan sunah Rasul, dan saya sudah menggunakan cadar selama lebih dari 10 tahun”. Menurutnya penggunaan pakaian seperti cadar dan celana cingkrang merupakan pilihan dan dipakai untuk memenuhi ajaran agama, dan “tidak ada hubungan antara pakaian dan keamanan nasional”. Hal tersebut adalah sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan seperti yang dikatakan oleh wakil ketua majelis permusyawaratan ulama Aceh, Faisal Ali, hukum dibuat dari rakyat dan untuk rakyat, jadi segala sesuatu butuh diteliti dan diskusi yang baik, sebab celana cingkrang dan penggunaan cadar tersebut tidak ada urusan dengan keamanan nasional.

Pernyataan tersebut telah diklarifikasi ulang oleh menteri agama dan menganggapnya sudah selesai, hal seperti itu merupakan hal sepele dimata kita tetapi merupakan hal besar dimata mereka sehingga ada timbul perasaan “menjadi orang lain di negara mereka sendiri”. Indonesia merupakan negara yang memberikan kebebasan menjadi diri masing-masing, coba pikirkan terlebih dahulu adakah kesalahan mereka dalam berpakaian, jika negara kita adalah bangsa bersemboyan “Bhinneka Tunggal Ika” kenapa hal tersebut menjadi sesuatu yang aneh dimata kita, bukankah kita bebas mengekspresikan diri masing-masing itu adalah bentuk kecintaan mereka pada agamanya, itu adalah bentuk kecintaan

mereka terhadap diri mereka sendiri iya itu adalah jalan mereka untuk menghargai diri mereka sendiri, tidak ada yang salah bahkan tidak ada sedikitpun yang menyalahi aturan dalam bernegara tetapi kenapa harus menjadikan itu sebagai sesuatu yang salah, kenapa tidak memberikan mereka kebebasan untuk melakukan aktivitas ataupun pekerjaan di instansi, kenapa mereka disangkaut pautkan dengan radikal dan teroris, lalu bagaimana jika mereka semua yang memakai dasi akan dicap sebagai koruptor, apakah ada yang akan menyangkal? Tentu karena mereka merasa satu yang salah tidak akan semua menjadi salah, dan seharusnya pernyataan ini perlu disamaratakan untuk mereka yang dianggap berbeda.

Dari hal ini bukankah kita perlu memperhatikan Indonesia kita sebagai warga negara Indonesia yang baik yang peduli dan cinta terhadap tanah air kita perlu ikut serta dalam hal yang terjadi di negara kita sendiri, jangan jadikan “aku masih muda” sebagai alasan justru dari kita muda adalah awal dari semua kita memperbaiki kesalahan dan ikut serta dalam urusan negara, meski tidak bisa bertindak lebih setidaknya mulai dari diri sendiri yaitu saling menghargai, jika ada isu perlu kita lihat latar belakang tentang fakta atau hoax jangan terlalu termakan informasi secara langsung tanpa memperhatikannya terlebih dahulu, jika dikatakan cinta itu tidak cukup dengan kata maka pada cinta negara pun kita tidak cukup hanya menyatakan “aku cinta Indonesia” tanpa ada pembuktian, buktikan cintamu dengan mewujudkan mimpimu, tunjukan keadilan dengan membela kebenaran, lakukan pembaruan untuk memperbaiki diri, dan tetap jadikan perbedaan menjadi pemersatu.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Penulis lahir di desa Padang Sihopal pada tanggal 29 April 1999. Penulis bertempat tinggal di desa Sialagundi kecamatan Huristak kabupaten Padang Lawas. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN Padang Sihopal, MTsN Binanga, MAS Robitotul Istiqomah dan sekarang sedang menempuh pendidikan S-1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan semester 5. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail rodiatammardiah84@gmail.com atau melalui instagram [dhya_hsb](https://www.instagram.com/dhya_hsb)
perlu kamu ingat

*“hal kecil yang kamu sepelekan hari ini bisa menjadi tantangan terbesar
untukmu dimasa yang akan datang”*

@rth

Trust me nothing can make you comfortable except because of Allah

MEDSOS DAN MORAL

Nadiyah Ulfah

Media sosial atau yang biasa disingkat medsos merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia modern pada dewasa ini. Mulai dari yang tua hingga yang muda, anak-anak maupun dewasa. Tidak memandang status sosial dengan semua menggunakan medsos sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Di era industri 4.0 saat ini yang merupakan era perkembangan teknologi yang begitu pesat, media sosial bak menjadi dua mata pisau. Satu sisi berdampak positif karena lebih mudah mendapatkan informasi dan referensi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Tetapi disisi lain menjadi momok yang menakutkan karena banyak generasi rusak akibat penyalahgunaan akibat kemudahan akses tersebut sehingga rentan disalah gunakan.

Kemudian akses ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak terkontrol dengan baik saat ini sudah menyentuh kalangan anak-anak Sekolah Dasar sejatinya masih dalam masa pembentukan karakter diri. Jika sejak dalam pendidikan dasar saja mereka sudah terkontaminasi tentang penggunaan media sosial yang kebablasan, maka dikhawatirkan sumber daya manusia kita dimasa yang akan datang akan sangat memprihatikan terutama dalam hal etika dan moral.

Sebagai contoh nyata sudah banyak anak Sekolah Dasar yang bisa mengakses konten seperti youtube, memakai jejaring sosial facebook, instagram, game online dan sebagainya. Tetapi yang sangat disayangkan kemampuan mereka mengakses dan mengikuti perkembangan teknologi di imbangi dengan perhatian dan pengawasan yang cukup dari para orang tua. Padahal semua konten media sosial banyak disusupi hal-hal negatif seperti kekerasan, pornografi dan lain-lain.

Anak-anak sekolah dasar yang masih labil secara pemikiran dan tingkah laku sangat mudah meniru apa yang sering mereka saksikan setiap hari. Tidak heran jika saat ini banyak kita temukan anak SD sudah pacaran, bermain game sampai larut malam, tawuran, hingga melakukan penganiayaan dan kekerasan lainnya. Pada akhirnya anak-anak yang menjadi harapan bangsa dan Negara lebih sibuk pada hal-hal negatif dari media sosial dari pada belajar yang masih mejadi tugas utamanya.



Gambar di atas kita bisa melihat anak-anak SD yang sedang bermain Hp dengan sangat asyik. Mengingat usia yang masih muda tidak sepatasnya mereka melakukan hal tersebut diatas, apalagi didalam media sosial tersebut sangat banyak terdapat fitur-fitur dewasa yang tak seharusnya mereka lihat. Hal ini lah yang dapat merusak moral anak bangsa.

Ada pun pengaruh dari media sosial itu kepada anak yaitu, yang pertama dapat membuat malas belajar. Sementara mereka adalah

penerus bangsa. Yang kedua bisa menimbulkan turunya jiwa sosial anak didalam dunia nyata. Perlu kita ketahui bahwa kehidupan didunia nyata itu amatlah penting, khususnya didalam kehidupan anak. Dengan mereka bergaul akan menambah wawasan, komunikasi dilingkungan mereka yang akan menunjang kesuksesan mereka dimasa yang mendatang. Penyakit yang ketiga yaitu kita berdampak pada fisik anak. Tidak sedikit anak pada masa ini yang menggunakan kacamata, yang salah satu faktornya terlalu sering menggunakan gadget.

Menurut Frankena dalam Nina Syam (2011:96) perilaku amoral bukan merupakan refleksi dari pengalaman pendidikan yang berpusat pada nilai-nilai moral yang diajarkan. Hal inilah yang menjadi penyebab mengapa pendidikan moral selama decade tersebut dinyatakan kurang berhasil, bahkan dianggap gagal, yaitu karena kurang mengikutsertakan factor kognitif.

Dari penjelasan diatas moral ialah akhlak yang baik, yang harus dimiliki setiap insan atau anak. Pembentukan moral bisa kita dapatkan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dimana factor utamanya yaitu lingkungan keluarga. Sudah seharusnya orang tua lebih bijak dan jeli mengontrol anak-anaknya terutama yang masih duduk dibangku sekolah dasar. Disamping itu peran guru disekolah sebagai orang tua kedua dan pemerintah sebagai penentu kebijakan diharapkan mampu memberikan terobosan terhadap persoalan media sosial yang justru kebanyakan banyak berdampak negatif terhadap moral anak bangsa kita. Menyelamatkan generasi kita sejak dini harus disikapi dengan serius, karena persoalan moral anak bangsa adalah tanggung jawab bersama. Maka dari itu orang tua harus eksta untuk menjaga anak-anak dari penyakit di atas, karena anak-anak adalah aset berharga untuk orang tua khususnya untuk bangsa.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir pada tanggal 30 Mei 1998 di Padangsidempuan, kecamatan Padangsidempuan Utara. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD MIN Sihadabuan (2011), MTs YPKs Padangsidempuan (2014) dan MAN 1 Padasidempuan (2017), dan sekarang penulis sedang menjalani Pendidikan S-1 Prodi PGMI di IAIN Padangsidempuan semester 5. Alamat email nadiyahulfah30@gmail.com dan kontak penulis 081269311114.

BANGSAKU DARAH DAGINGKU

Muhammad Rif'an Nasution

Bangsa adalah sebutan bagi penduduk yang menempati suatu tempat, wilayah, atau negara. Bangsa merupakan yang terdiri dari perseorangan atau kelompok orang. Dimana dalam kehidupan yang berbangsa negara harus ada kata saing tolong menolong satu sama lain. Di Indonesia merupakan salah satu negara yang berpenduduk yang banyak, di negara ini juga beragam suku , budaya serta agama yang dimiliki penduduknya.

Darah daging merupakan suatu ucapan atau sebutan untuk sesuatu hal yang sudah melekat pada diri kita sendiri. Sesuatu hal yang sudah mendarah daging dalam diri kita sudah tentu susah untuk di lepaskan dari diri kita. Sesuatu hal yang sudah mendarah daging pada diri kita biasanya akan kita jaga dan rawat, bahkan kita tidak akan mau sesuatu hal merebutnya dari kita.

Sebagai bangsa Indonesia yang cinta tanah air, kita harus menghargai sesutu perbedaan yang terdapat di negara Indonesia kita tercinta ini, perbedaan tersebut merupakan anugerah dari tuhan, seperti perbedaan suku, budaya, tradisi dan agama. Dengan perbedaan ini kita dapat mengenal salah satu dengan yang lain dan kita dapat membiasakan saling menghargai satu sama lain. Karena perbedaan dalam berbangsa

adalah satu ciri khas yang negara Indonesia miliki. Dan tidak dimiliki oleh negara tetangga kita.

Dalam pengaplikasian Bangsa ku, Darah dagingku, kita dapat membuktikan kecintaan kita terhadap bangsa dan negara kita sendiri. Dengan cara menciptakan beberapa sikap seperti berikut:

1. Saling menghargai satu sama lain
2. Menghargai perbedaan suku, bangsa, agama serta budaya
3. Saling mendukung satu sama lain
4. Tidak menjelek-jelekan antara suku, budaya serta agama yang satu dengan yang lain
5. Membudayakan serta melestarikan budaya yang berbeda-beda untuk generasi berikutnya

Bangsa ku, Darah dagingku merupakan sikap yang sangat baik untuk ditumbuhkan dalam jiwa kita sebagai bangsa yang cinta tanah air dan cinta kedamaian. Jika kita sudah menanamkan sifat Bangsa ku, Darah dagingku maka kita harus rela berkorban untuk bangsa dan negara, setelah jiwa kebangsaan sudah mendarah daging pada diri kita artinya kita tidak rela jika ada oknum atau seseorang yang menjelek-jelekan budaya atau yang terkait dengan bangsa Indonesia. Kita harus mau membela bangsa dan negara kita di depan negara lain.

Manfaat mengaplikasikan jiwa kebangsaan dalam diri sendiri yaitu:

1. Terciptanya suasana rukun dan damai dalam hidup berbangsa dan bernegara
2. Membantu meningkatkan tali persaudaraan sesama bangsa
3. Menciptakan kehidupan yang aman dan tentram
4. Menambah keakuratan antar bangsa
5. Perbedaan antara bangsa, budaya dan agama yang terdapat di Indonesia akan terasa indah

Dalam kehidupan Berbangsa dan negara ini haruslah memiliki sikap solidaritas yang tinggi. Dan rela berkorban demi bangsa yang ada,

tidak saling menjatuhkan satu sama lain. Itulah kunci agar tercapainya sikap kecintaan terhadap Indonesia.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak dari pasangan Rokip Nasution dan Siti Haosah. Penulis lahir di Muarapungkut pada tanggal 05 Mei 1998. Penulis bertempat tinggal di Muarapungkut, Kotanopan. Penulis merupakan anak ke 8 dari 8 bersaudara. Adapaun kontak yang dapat dihubungi 082361242719 dan mail muhammadrifannasution05@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SD 214 Muarapungkut Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal, MTS Subulussalam Kotanopan, MA Subulussalam Kotanopan, kuliah di IAIN Padangsidimpuan Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

PEREMPUAN-PEREMPUAN MERDEKA

Nova Andriani Sihombing

Sebagai warga negara Indonesia sangat tidak asing bagi kita kata “MERDEKA”. Bulan Agustus adalah bulan dimana kita mengekspresikan jiwa patriotisme sebagai warga negara Indonesia tepat 74 tahun yang pada hari Jum’at tanggal 17 Agustus 1945.

Indonesia sudah resmi sebagai negara yang merdeka, merdeka dari jajahan para penjajah ataupun negara asing.

Kemerdekaan Indonesia sudah diakui oleh pihak-pihak di seluruh dunia. Setiap orang menginginkan Kemerdekaan pada dirinya sendiri, merdeka dalam beribadah sesuai keyakinannya, merdeka mencari kebahagiaan sesuai caranya, merdeka memiliki pendidikan sesuai kebutuhan yang tidak akan pernah sama dengan orang lain. Namun, pada dasarnya tidak semua bangsa Indonesia memiliki kemerdekaan pada dirinya sendiri walau negaranya sudah resmi menjadi negara merdeka.

Apakah perempuan-perempuan Indonesia sudah benar-benar merasakan yang namanya merdeka?, pertanyaan tersebut dapat dijawab melalui bagaimana pandangan masyarakat terhadap perempuan Indonesia. Siapa itu perempuan?, perempuan adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki sifat lembut, feminisme, perhatian dan perasa.

Dilihat sampai saat ini masih banyak pandangan yang berpendapat bahwa tugas seorang wanita itu hanya kasur, dapur dan samur, Itu adalah suatu pemikiran yang salah.

Perempuan-perempuan Indonesia memiliki banyak peran dalam segala hal. Sekilas mengulang sejarah kemerdekaan Indonesia dalam kemerdekaan Indonesia bahwa peristiwa kemerdekaan Indonesia tidak hanya dihadiri oleh kaum laki-laki saja, perempuan Indonesia juga hadir dalam sejarah penting lahirnya republik Indonesia dengan perannya masing-masing.

Seperti Sk Trimurti, setelah Indonesia merdeka beliau menjadi menteri perburuan pertama Indonesia. Fatmawati, istri Soekarno yang menjahit bendera pusaka merah putih. Zulaeka Rachman mansjhut Jasin menjadi anggota PMI mobile colonne. Sebagai perempuan milleneals kita harus membangkitkan kembali peran perempuan perempuan merdeka.

RA. Kartina, wanita inspiratif yang sudah berhasil menaikkan derajat perempuan Indonesia sejajar dengan laki-laki. Namun, kenapa masih banyak perempuan-perempuan Indonesia yang belum mengubah *mindset* bahwa dirinya memiliki hak dan sudah memperoleh kedudukan seperti halnya laki-laki.

Jadi, seperti apa sih perempuan-perempuan merdeka itu?, perempuan merdeka itu ialah perempuan yang sudah membuka *mindsetnya* harus bisa memberi kontribusi kepada negaranya sendiri, baik dari segi pendidikan, jasa, pikiran dan hal-hal bermanfaat yang bisa dilakukan tanpa ada unsur paksaan namun dilakukan oleh suruhan hati nuraninya sendiri.

Perempuan-perempuan merdeka seharusnya memiliki jiwa-jiwa dan sikap layaknya Kartini muda yang memiliki cita-cita tinggi, tak ingin menghabiskan waktu sisa hidupnya hanya berkutat di kasur, sumur dan dapur .perempuan-perempuan merdeka memilki prinsip *be your self* yang berani menyuarakan ide dan pendapat demi menegakkan kebenaran, memperluas wawasan dan mengembangkan kemampuan.

Memiliki komitmen bahwa pendidikan bukan berarti mampu menyaingi para lelaki, namun karena perempuanlah yang melahirkan generasi bangsa yang merupakan sekolah pertama bagi anaknya. Bukankah itu impian dari negara kita sendiri, memiliki pemuda-pemudi yang memiliki sikap membangun bangsanya, bukan menghancurkan bangsanya.

Lantas kenapa perempuan-perempuan Indonesia belum memerdekakan dirinya sendiri!

Akhir - akhir ini ada sosok perempuan inspiratif yang menjadi idola di Masyarakat yaitu Nazwa Shiha owner dari mata Nazwa yang sangat populer dengan ekstitensinya didunia jurnalistik yang berani dan *independent*. Semua perempuan Indonesia bisa belajar banyak hal dari beliau yang berani keluar dari zona zaman dengan keeksistensianya. Beliau pernah berkata “perempuan harus menunjukkan ambisi. Kenapa memang kalau perempuan ingin sukses? Kalau memang bisa menunjukkan kesuksesannya. Perempuan hebat dengan kemampuan yang dimilikinya bukan karena tampang dan belas kasihan melainkan karena kerja kerasnya yang mempunyai ide-ide Brilian dan mampu menggerakkan orang-orang dalam kebaikan.

Ini suatu tamparan bagi kita perempuan-perempuan Indonesia apakah kita masih jalan ditempat atau keluar dari zona zaman? Jawabannya ada pada pribadi masing-masing. Sebagai perempuan Millenials mari sama-sama mulai mngubah *mindset*, *Attitude* dan *action* untuk memerbaharui Negara kita dan pemikiran-pemikiran awam tentang perempuan Indonesia.

Dan sebagai perempuan harus mendukung satu sama lain terhadap sesama perempuan bukan malah menjatuhkan karena kita adalah saudara satu tanah air di bumi ibu Pertiwi ini .

Menteri kelautan dan perikanan 2014-2019 Susi Pudjiastuti pernah menyampaikan dalam akun instagram resmi miliknya” Mari kita mengingat kerja sama dan semangat Kartini dalam membuat kita sebagai perempuan sejajar, merasa mampu dan bisa meningkatkan kapasitas perempuan untuk terus maju merdeka dan bebas”.

Dan lagi-lagi mari sesama perempuan-perempuan millenials menumbuhkan sikap layaknya perempuan-perempuan merdeka yang *independent* dan paham akan peran dan fungsinya bagi nusa dan bangsa dengan memberi kontribusi, baik untuk negara bukan menjatuhkan nama negara.

Jika tidak bisa menjaga nama baik perempuan-perempuan Indonesia, jangan mengotori nama baik perempuan-perempuan Indonesia.

Salam Mahasiswi PGMI IAIN Padangsidimpuan.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di Batangtoru pada tanggal 26 November 1998. Anak pertama dari pasangan Nelpan Efendi Sihombing dan Nengsinar Harahap. Penulis bertempat tinggal di Jln. Keliling Wek 3 Batangtoru. Hp/WA. 081265796960, e-mail novaandrianisihombing@gmail.com Akun sosial media Facebook: Nova Andriani Sihombing, Instagram: novasihombing, twiter: novasihombing. Penulis menempuh pendidikan dari TK Aisyah Bustanul Athfal Batangtoru (2004-2005), SDN 101270 Batangtoru, (2005-2011), SMPS Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan (2011-2014), SMAS Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan, (2014-2017), IAIN Padangsidimpuan Prodi PGMI (2017-sekarang).

APA KATA DUNIA JIKA NEGARA TANPA ADAB

Hania Harahap

Apakah anda bisa membayangkan kalau kita hidup seperti hidupnya hewan yang tak beradab yang mana hewan itu tak memiliki etika tak membedakan mana yang tua mana yang muda di mata mereka sama semua tak ada sopan santun tak ada tutur sapa yang baik antara sesama hewan, dan mereka tak menutup aurat karena mereka tak ada akal dan pikiran. Maka oleh sebab itulah mereka tak memiliki adap, etika dan sopan santun selayaknya binatang hanya memikirkan makan saja tanpa memikirkan yang lain karena binatang tidak ada ditanmkan pengetahuan dan pendidikan secara formal layaknya manusia, demikianlah kepada negara kita tanpa adanya adap dalam bernegara coba bayangkan mungkin akan merajalela orang-orang melawan orang tua, berkata kasar, berpakaian yang tak menutup aurat, berhubungan intim di depan umum, penindasan dan sebagainya

Coba bayangkan kalau seperti itu terjadi di negara kita yang tercinta mungkin kita tak tau bagaimana lagi untuk kehidupan yang selanjutnya, kalau adap terhapus dalam bernegara bagaimana negara ini tanpa adap tentu kita tak dapat membayangkan betapa rusaknya semua moral dan martabat semua orang yang ada di negara baik itu pemimpin ataupun itu rakyat, tapi adap itu sekarang saat ini sudah mulai terkikis dengan berkembangnya zaman banyak yang tak sadar

banyak yang tak beradab lagi seperti salah penggunaan dalam hp seperti kalau ada perkumpulan dengan keluarga, teman, dan saudara banyak yang sibuk dengan android masing-masing ternyata hal sekecil itu sudah termasuk mengikis adap kita sesama manusia tanpa kita sadari saat orang lain berbicara kita tak mendengarkan apa yang orang lain sampaikan, terkadang hal-hal sepelelah yang ujung-ujungnya membuat kita lalai dalam suatu peraturan, dalam hidup tanpa adanya adap kita layaknya seperti binatang sudah jelas kita ketahui bagaimana binatang tak ada hukum bagi binatang.

Kita dalam bernegara itu indah kenapa saya katakan indah adap itu ada dalam sila yang kedua setelah ketuhanan yang maha esa ternyata sila yang kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradap kita dalam bernegara ternyata dituntut untuk menjunjung tinggi adap dan tak jauh beda dengan hukum negara ternyata dalam beragama jaga di junjung tinggi adap karena pada masa dulu ulama salaf sangat perhatian sekali pada masalah adap, mereka mengarahkan murid-muridnya untuk mempelajari adap terlebih dahulu sebelum menggeluti suatu bidang ilmu. Sampai-sampai pada masa itu ada seorang ulama berkata”kami mempelajari masalah adap itu selama 30 tahun sedangkan kami mempelajari ilmu selama 20 tahun.

Coba kita pikirkan betapa pentingnya adap sebingga para ulama terdahulu lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar adap dari pada ilmu bidang setudy dan ada juga hadis yang mengatakan adap itu lebih tinggi dari pada ilmu jadi setinggi apapun ilmu kita tidak akan dipandang di negara dan di agam karena junjungan tinggi terhada adap sangat tinggi baik di negara maupun di negara pentingnya ilmu masih lebih penting adap karena sudah jelas dalam sila yang kedua yang berbunyi kemanusiaan yang adil dan beradap buakn kemanusiaan yang berilmu seorang yang beradap akan terlihat berilmu jikalau adapnya lebih tinggi dari ilmunya itu akan lebih dipandang di negara dan agama dengan itu kita harus menjunjung tinggi adap agar tidak terkikis oleh perkembangan zaman dan pengaruh-pengaruh yang bisa merusak adap kita dengan itu kita sebagai umat bernegara harus saling mengingatkan

untuk saling menjaga untuk kebaikan negara kita sendiri karena apa bila kita menjaga hukum atau peraturan negara itu merupakan tanda kita cinta pada negara kita selain itu termasuk cinta tanah air menjaga hukum negara juga termasuk menjaga kita dari hal-hal yang tidak baik. Jadi cerminan kita rakyat Indonesia itu ialah menjalankan sila negara yaitu yang termasuk di dalamnya kemanusiaan yang adil dan beradap.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di Pijorkiling pada tanggal 15 April 1999, anak kedua dari 4 bersaudara naka yang pertama yaitu kakak saya Maslan Harahap S.Pd. Tamatan dari Universitas Muhammadiyah Nusantara Medan Sumatera Utara tamat pada tahun 2018 dan dia sekarang sudah berumah tangga dan tinggal di Aceh. Sedangkan saudara saya anak katiga yaitu Amadan Harahap sakarang sedang duduk di bangku pendidikan Madrasah Aliyah di pondok Pesantren Darussalam Parmeraan dan dia sekarang sudah hafal al-qur'an 5 juz dan saudara saya anak yang keempat sekarang duduk di bangku kelas satu Tsanawiyah dan kami lahir dari pasangan Kamaluddin Harahap dan Nur Asia Siregar. Ayah saya seorang wiraswasta dan Ibu saya seorang petani. Alamat saya Pijorkoling Kec. Dolok, Kab.Padang Lawas Utara Prov. Sumatera Utara. Kontak yang dapat dihubungi 081263884149.

BUDAYAKU SAYANG, BUDAYA TINGGAL

KENANGAN

Wirda Yasiroh Lubis

Indonesia adalah suatu negara yang bisa dikatakan sebuah negara yang strategis, yang kaya akan perbedaan, baik dari segi hukum, agama, suku bangsa, adat istiadat, dan keanekaragaman budaya. Budaya dapat juga diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dan ada hubungannya dengan keadaan sosial, ekonomi, dan geografis negara Indonesia. Dari sebuah budaya kita dapat memberikan identitas yang unik kepada suatu bangsa. Kita harus menghargai setiap budaya yang ada baik budaya dalam negeri maupun kebudayaan luar negeri. Terkhusus budaya kita sendiri yaitu budaya Indonesia yang pasti jauh beda dengan budaya orang luar. Tetapi pada zaman sekarang ini budaya banyak yang ditinggalkan oleh masyarakat Indonesia.

Indonesia terdiri dari beberapa provinsi seperti halnya di provinsi Sumatra Utara di kabupaten Mandailing Natal sekarang banyak budaya-budaya yang khas yang sudah dimiliki yang mulai ditinggalkan oleh masyarakatnya seperti:

- a. Budaya Manuskrip

Kondisi sekarang tidak pernah ada lagi dokumentasi

manuskrip Mandailing. Kemudian belum juga belum pernah ada transliterasi atas naskah- naskah manuskrip di Mandailing Natal. Manuskrip yang dimiliki Mandailing Natal meliputi pustaha Laklak dan Pustaha bamboo.

b. Budaya Tradisi lisan

Sekarang tidak ada lagi dokumentasi sastra lisan tradisional seperti martuturi. Sastra lisan tidak lagi dikenal. Tradisi lisan Mandailing Natal meliputi Martuturi, dan Epik.

c. Budaya Adat Istiadat

Sekarang adat istiadat tidak lagi mengikat hubungan sosial. Adat istiadat tidak menjadi standar perilaku. Misalnya : Dalihanna tolu, Marga, Partuturon dan hubungan kekerabatan, Patik, Uhum, Ugari, Hapantunon, sistem filsafat, Manyaraya, Marsialap ari dan Martok-tok.

d. Budaya Ritus

Pada propesi pernikahan, pemberian marga dan nama. seperti ini tidak ada keseragaman dalam dalam proses adat istiadat antar satu daerah dengan daerah yang lain di Mandailing Natal. Bahkan paturun daganak (anak yang baru lahir keluar rumah) sudah tidak digunakan lagi oleh masyarakat karena menurut mereka sekarang anak- anak tidak dilahirkan dirumah tetapi di rumah sakit atau puskesmas terdekat. Jenis- jenis ritus yaitu : pabagskon(pernikahan), paturun daganak, patabalkon goar dohot marga (memeberi nama dan marga), dan mangupa.

e. Budaya Pengetahuan Tradisional

Banyak pengetahuan tradisional yang tidak dikenal lagi. Yaitu parkalahan dan tagor. Pada Budaya Teknologi Tradisional juga semakin minim orang yang mampu membuat teknologi tradisional. Tidak ada pakem dalam teknologi tradisional semacam gordang. Jenis- jenisnya yaitu Gordang sambilan, Tuila, Saleot, Uyup- uyup, gondang bulu, gondang topap,

rinti, ultop, dan losung aek.

f. Budaya Seni

Berbagai jenis tradisional yang tidak dipahami lagi bentuk dan komposisinya, baik dibidang seni music, seni tari, seni ukur dan pahat, seni tembukar seni kuliner, seni busana, dan lain- lain. Saat ini sulit menemukan orang yang masih menguasai berbagai jenis seni tradisional. Jenis seni tradisi pada bidang music yaitu : Gordang sambilan, sitogol, ungut-ungut, dan onang- onang. Pada bidang seni tari yaitu Tor- tor dan pada seni arsitektur yaitu: Bagas godang, Sopo godang, Sopo jago, Bindu, Rinti, Sarimbar dan Lain-lain. Pada bidang seni busana yaitu bulang, Ampu dan kelengkapan busana pengantin. Pada seni kuliner yaitu: itak poul- poul, sasagun dan santan dan bidang seni anyaman yaitu mambayu, irang, induri dan lain- lain.

g. Budaya Bahasa

Bahasa asli Mandailing semakin punah karena didominasi bahasa lain. Banyak naskah- naskah klasik Mandailing yang hilang karena pengaruh budaya luar negeri. Aksara Tulak- tula maksimal hanya dipahami satu persen penduduk saja.

h. Permainan Rakyat

Permainan rakyat banyak yang tidak mengenal lagi, seperti Orang Boruk dan permainan lainnya, karna sekarang anak- anak lebih memilih permainan dari android padahal itu banyak ruginya dan dapat memperjauh hubungan persaudaraan.

i. Cagar Budaya

Sekarang ini tidak ada lagi cagar budaya daerah dan tidak ada lagi peraturan tentang cagar budaya daerah, bahkan yang lebih mirisnya lagi, banyak cagar budaya Mandaailing Natal yang disimpan diluar negeri.

Kita sebagai generasi muda harus meneruskan kembali budaya

yang mulai hilang, seperti saat ini banyak pemuda yang mengikuti budaya budaya barat dan korea jadi, salah satu membuat kembali munculnya budaya yang mulai ditinggalkan itu dengan membuat pentas seni karna dengan berbudaya dapat menumbuhkan sikap nasionalisme, mempererat persaudaraan antar sesama, menjadikan sebagai ikon pariwisata, menambahkan sikap toleransi, menambah pengetahuan bagi kita. Dan kita juga harus menjaga kebudayaan kita supaya tidak dimiliki oleh negara lain dan menerapkan kembali budaya kita.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Marwansyah Lubis dan Dehniati Hasibuan. Penulis lahir di Tambangan Tonga, 30 Maret 1999 dan saat ini bertempat tinggal di Desa Tambangan Tonga Kec. Tambangan Kab. Mandailing Natal. Hp 082164035790 dan alamat e-mail wirdayasiro@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan mulai dari RA Al-Khoirot Kotanopan (2004–2006), SDN 179 Tambangan (2006–2011), SMPN 2 Tambangan (2011–2014), MAN Panyabungan (2014–2017). Melanjutkan studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di LAIN Padangsidempuan.

KINERJA GURU PPKN DALAM MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA

Anni Kholilah Siregar

Terkikisnya rasa nasionalisme sudah menghampiri anak didik di sekolah. Contoh nyata bisa dilihat ketika dilaksanakan upacara bendera siswa terlihat malas dan tidak serius dalam melaksanakannya. Apabila siswa mengetahui bagaimana para pahlawan memperjuangkan negara Indonesia dari tangan penjajah maka siswa serius dalam pelaksanaan upacara bendera bukan karena terpaksa atau takut dihukum. Apabila itu terus terjadi maka bangsa Indonesia akan hancur ditangan para generasi tersebut.

Itu tentu saja sangat mengkhawatirkan, karena siswa merupakan generasi penerus bangsa. Untuk itu upaya dalam membangun anak bangsa yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi diperlukan suatu usaha, salah satunya adalah melalui pendidikan secara Nasional yaitu harus mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air dan rasa tanggung jawab. Karakteristik dari sikap nasionalisme yaitu:

- Mengakui, mempertahankan, dan memajukan negara Indonesia
- Memiliki solidaritas yang tinggi

- Mampu membangun rasa persaudaraan
- Dapat bekerja sama dengan baik
- Dan mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi

Nasionalisme adalah suatu wujud cinta kita terhadap tanah air Indonesia, yaitu tekad, sikap, dan tindakan. Sadar sebagai warga negara Indonesia yang dimana ikut membela negara, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan memajukan kesejahteraan.

Dari tujuan diatas, jelas bahwa yang ingin dicapai adalah membangun peserta didik supaya memiliki rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Dimana dalam hal ini bidang studi yang berperan penting adalah mata pelajaran PPKn. Tujuan materi PPKn antara lain: berpikir kritis, mampu menghadapi masalah kewarganegaraan, dan memiliki jiwa demokratis. Dengan demikian, yang berperan penting dalam hal ini adalah seorang guru yang mampu membawa siswa ke masa depan yang lebih baik. Guru bukan hanya menyampakain informasi di dalam kelas, namun juga mampu menjadi orang yang dibutuhkan siswa diluar kelas. Artinya, guru harus mampu membangun petensi siswa, membangun karakter siswa, dan kepribadian yang baik.

Tiga fungsi peran PPKn:

- Membentuk kepribadian atau jati diri manusia yang berjiwa Pancasila
- Membina bangsa Indonesia yang melek pada hukum, politik, dan pembangunan
- Membina pembekalan siswa

Oleh sebab itu guru PPKn dituntut memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan, menguasai materi, dan mampu mengolah materi yang akan disampaikan kepada siswa agar lebih mudah dipahami dan di aplikasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah hal yang harus dilakukan oleh guru PPKn dalam mengembangkan sikap nasionalisme adalah sebagai berikut:

- Mengunjungi tempat-tempat bersejarah

Salah satu menumbuhkan rasa nasionalisme dalam jiwa peserta didik adalah dengan berkunjung ke tempat-tempat bersejarah yang didalamnya menggambarkan bagaimana para pejuang dulu memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, selain itu juga bisa melalui buku-buku atau pemutaran film perjuangan pahlawan dulu.

- Mengajak siswa melaksanakan upacara bendera

Dengan mengikuti upacara penaikan bendera pada hari senin dimana dimulai dari doa, pembacaan pembukaan UUD 1945, pembacaan Pancasila, serta penaikan bendera diiringi lagu kebangsaan, yang didalamnya mengenang jasa para pahlawan. Itu juga dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme pada siswa.

- Memperkenalkan berbagai keragaman budaya

Dengan memperkenalkan berbagai keragaman dan ciri khas setiap budaya yang dimiliki Indonesia, maka siswa akan merasa lebih beruntung memiliki negara kesatuan Indonesia serta dapat mempertahankan keutuhan negaranya sendiri.

- Memperkenalkan tokoh-tokoh sejarah

Guru juga dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik melalui pengenalan tokoh-tokoh sejarah, yaitu dengan menceritakan perjuangan setiap tokoh yang telah berjasa pada masa penjajahan.

- Mencintai produk dalam negeri

Ini juga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme, yaitu dengan mengajak peserta didik untuk menggunakan produk kita sendiri, sehingga timbul rasa untuk mencintai negaranya sendiri dan lebih menghargainya

- Apresiasi seni

- Kegiatan bakti sosial

Kegiatan bakti sosial juga dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme, diantaranya gotong royong, kerja bakti

membersihkan lingkungan, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, dan menjenguk tetangga yang sakit

- Kegiatan keagamaan

Yaitu melakukan ibadah menurut kepercayaan masing-masing.

- Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan Pecinta Alam

Banyak upaya yang dapat ditempuh guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik. Diantaranya menanamkan sikap tanggung jawab, membentuk moral, mengaitkan sikap nasionalisme pada setiap kegiatan pembelajaran, menanamkan nilai-nilai Pancasila, serta membangun karakter peserta didik ke arah yang lebih baik.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir pada 9 Oktober 1999 di Aek Badak Jae. Anak kedua dari pasangan Oloan Siregar dan Nur Jamiah Lubis. Hp. 081263757702. Alamat email Kholilahanni886@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 102290 Aek Badak (2011), MTs Al Ahliyah Aek Badak (2014), MAS Al Ahliyah Aek Badak (2017), dan sekarang penulis sedang menjalani pendidikan S-1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Padangsidimpuan.

RAKYATKU TERJEBAK OLEH RUPIAH

Masrona Rangkuti

Rakyatku berperan dalam drama buah pemerintahan yang berkedok keadilan. Walau perannya tidak signifikan tapi bisa menjamin rasa aman. Banyak pernyataan kebenaran roda dosa pemerintahan yang diputarbalikkan semua seakan menjadi sirna dan tak lagi berharga hanya karna kotak berlabel rupiah. Salah menjadi benar, dosa menjadi hal yang tak dipandang lagi, semua dosa menjadi suci, semua informasi disetting sang redaksi karena semua sudah didikte sang pemimpin tak berhati.

Rakyat tulusku yang kasihan. Sang pahlawan perjuangan telah bertitip salam dari balik jendela alam bawah tanah. “Bumi pertiwiku sudah merdeka tapi seisi negeri masih terbelenggu tak lagi bisa berkutik”. Asalkan aku senang walaupun rela aku gadaikan itu kalian jadikan sebagai “semboyan”. Sia-sia aku teriakkan keadilan, kata keadilan pun hanya tinggal sajak kenangan. Mengapa kau wahai rakyatku peranmu sangatlah tidak terpuji kas tunduk patuh kepada kesalahan yang akan menjamin masa depan anak cucu bangsa.

Amplop-amplop di negeri amplop, mengatur dengan teratur hal-hal yang tak teratur menjadi teratur, hal-hal yang teratur menjadi tak teratur. Memutuskan putusan yang tak putus membatalkan putusan yang

sudah putus, amplop-amplop menguasai penguasa dan mengendalikan orang-orang biasa. Amplop-amplop sangat membeberkan dan menyembunyikan, mencairkan dan membekukan, mengganjal dan melicinkan. Orang bicara bisa bisu, orang mendengar bisa tuli, orang alim bisa nafsu.

Di negeri amplop, amplop-amplop mengamplopi siapa saja, apa saja dan dimana saja, amplop sangat cerdas, berbagai macam kebodohan dengan sekejap dapat ia siasati. Rakyat yang tulus akan negeri ini bahkan merasakan pemimpin bangsa yang tak bisa memberi ketulusan cinta dan kasih sayang akan negeri ini akibat hadirnya amplop yang tak begitu menjamin kehidupan anak bangsa dikemudian hari.

Rentetan sejuta amplop tak henti-hentinya mengelabui rakyat yang tulus akan negeri ini dan memilih pemimpin yang salah, uang dianggap sebagai solusi, suap sana sini jadi kebiasaan sehari-hari. Banyak orang dibutakan oleh “Rupiah”. lalu bagaimana nasib negeri ini?

Kita ini wakil Tuhan, selayaknya dan yang seharusnya manusia itu harus diatas dan bukan dibawah. Kita harus menguasai uang, bukan uang yang menguasai kita. Sungguh kasihan pahlawan kita bertumpah darah untuk negeri kita, pahlawan tak menuntut balas agar semua jasa yang telah diberikan dikembalikan, cukup kau jaga negeri ini, beri keadilan yang sesungguhnya dan jangan sampai rupiah membelakangi kita. Sungguh merintihnya pahlawan melihat dan mendengar nasib negeri ini, dimana kala negeri ini begitu damai dan tak ada amplop mengamplopi demi memilih pemimpin bangsa yang bijak dan berlaku adil.

Bagaimana nasib negeri ini jika tidak ada yang jahat, selalu saja terjebak didalam rupiah dan tak dapat mengelabui dirinya untuk berperan aktif dalam negeri ini, wahai rakyat dimana kita yang dulu, dimana kepolosan kita yang dulu, dimana ketulusan kita yang dulu, Dimana... Dimana... Rindulah kita sosok pemimpin yang bijak, kita hanya bisa terdiam dan terdiam akibat payahnya ekonomi negeri ini. Tak terbayangkah dibentak kita, seharusnya kita menyadari ini semua. Betapa bodohnya kita, sampai rupiah mengepalai kita, dan mengatur

segala tindakan jujur kita diatas sebuah kertas yang berisikan calon-calon pemimpin bangsa.

Jika hanya rupiah yang kita inginkan, sama saja kita seperti seorang penguasa yang tak bermalu yang hanya ingin nikmat sementara. Wahai rakyat mari kita renungi diri kita sendiri walau hanya beberapa detik saja, mungkin itu semua akan terbercik kesalahan yang mungkin membuatmu menyesal dengan sesaat. Tanpa kamu sadari nominal yang telah kamu terima itu hanya kenangan semata dan yang akan menjerumuskanmu diakhirat kelak.

Kesimpulan:

Kita sebagai pengisi dunia janganlah kita mudah dipengaruhi dengan apapun, disaat kita ingin memilih seseorang yang ingin dipercayai dalam suatu Negara jangan sampai suara tulus yang kita ingin keluarkan dibayar dengan nominal yang tidak begitu banyak. Karna itu hanyalah nikmat sementara sementara pemimpin bangsa adalah tangan kanan kita yang akan memimpin Negara yang kita cinta.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Syafran Rangkuti dan Nurkholilah Lubis. Penulis lahir di desa Sibabangun pada tanggal 24 Maret 1999. Penulis bertempat tinggal di desa Sibabangun kecamatan Sibabangun. Kontak yang dapat dihubungi Hp 081360088410 dan email masronarangkuti327@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan di SDN 173021 Sibabangun (2010), MTsN Bintang Sembilan Sibabangun (2014), MAN Pandan (2017) dan sekarang kuliah di IAIN Padangsidempuan mengambil S-1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penulis pernah mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an di desa Simanosor kecamatan Sibabangun dan meraih juara 2 tingkat remaja se-kecamatan Sibabangun, dan yang kedua penulis juga mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an di desa Anggoli kec Sibabangun dan meraih juara 1 tingkat remaja, dan yang ketiga pernah menjadi utusan Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten di kecamatan Barus Tapanuli Tengah.

PERBEDAAN BUKAN SEBUAH HAMBATAN

Rina Juita Siregar

Wilayah ataupun tempat tentunya mendapatkan banyak perbedaan baik dari segi agama, ras, budaya, dan lainnya. Akan tetapi perbedaan bukan menjadi suatu hambatan dalam menuju keharmonisan, kedamaian dan lain sebagainya. Justru perbedaan yang menjadikan hal baru dapat tercipta pada kelompok bahkan dalam diri seseorang. Selain itu perbedaan juga dapat dijadikan kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat dan menjadikannya sebagai alat penyatu antara satu sama lain.

Namun tak jarang ditemukan bahwa perbedaan dijadikan sebagai bahan olok-olokan, bahan tertawaan dan untuk menyudutkan sebelah pihak. Seperti dalam suatu forum yang seringkali ditemukan banyak perbedaan baik pendapat, keinginan bahkan pemikiran. Jika kita melihat dari segi buruknya perbedaan tersebut dapat dijadikan sebuah perbandingan juga perpecahan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya. Namun apabila kita lihat dari segi baiknya maka perbedaan tersebut dapat dijadikan sebuah alat atau bahan perbandingan sehingga kita dapat menambah pemikiran lebih luas dan hal tersebut dapat menimbulkan rasa menghormati pendapat orang lain.

Terkadang perbedaan bisa menyudutkan seseorang bahkan

menyudutkan diri sendiri. Kenapa? Karena merasa tidak pantas dan tidak layak berada dalam situasi tersebut. Hal tersebut banyak kita temukan seperti dalam suatu lembaga dimana perbedaan itu menjadi hal yang sangat diperbincangkan apalagi perbedaan materi, pendidikan, sosial, budaya, agama, dan perbedaan lainnya. Apabila seseorang memiliki banyak perbedaan yang berada di bawah orang lain, baik dia dari segi agama, budaya, materi sosial dan lain sebagainya, akan menjadikan dirinya disudutkan dan pendapatnya tidak dihargai.

Apabila kita mempunyai kelemahan dalam diri, maka kita perlu membuktikan kepada banyak orang bahwa kita memang layak dan bukan seperti yang mereka pikirkan selama ini. Seperti dengan cara kita berusaha keras dalam mendapatkan hal yang lebih baik dari orang-orang yang memiliki kemampuan tinggi dibandingkan kita, contohnya pada lembaga pendidikan. Bukan berarti, jika kita tidak memiliki apa-apa dalam hal materi kita tidak dapat menjadi yang terbaik, tidak! Karena kedudukan atau kesuksesan itu tidak di ukur dengan materi. Tidak ada yang menjamin kesuksesan baik dari segi kekayaan dan kemiskinan. Semua itu tergantung bagaimana cara kita meraih dan berusaha untuk menjadi sukses.

Jadi buku dalam bentuk opini yang saya tulis ini telah jelas bahwa perbedaan bukanlah hambatan untuk mempersatukan kelompok dalam suatu bidang, dan juga perbedaan bukan menjadi hambatan bagi seseorang dalam hal meraih sebuah kesuksesan, itu semua tergantung bagaimana kita menyikapi dan memperjuangkan hal tersebut.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di kota Pinang 17 Juli 1999. Pendidikan di SDN Rondaman Jae 100730, MTsN Gunung Tua, MTs PPM Ar-Rasyid Pinang Awan. Sekarang penulis sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Alamat email: rinajuita1999@gmail.com, Hp. 082272548770.

MEREBUT LEBIH BAIK DARIPADA MEMPERTAHANKAN

Adewiyah Siregar

Arti kata merebut adalah istilah mengambil sesuatu dengan kekerasan atau dengan paksa/memperoleh sesuatu dengan susah payah. Sedangkan mempertahankan ialah mengusahakan supaya tetap tidak berubah dari keadaan semula, memegang teguh dan menjaga, atau melindungi supaya semangat. Seperti halnya di dalam politik Indonesia, ada kata merebut adapula kata mempertahankan. Politik merupakan keniscayaan yang sudah ada sejak manusia ada, dan berelasi membentuk relasi kekuasaan terhadap sesama.

Di zaman ini, kekuasaan sering disebut jabatan. Warga negara ataupun rakyat Inonesia berlomba-lomba untuk mendapatkan sebuah kekuasaan. Orang yang pandai dalam politik disebut politisi. Apabila ia dapat mempengaruhi orang banyak maka ia akan handal dalam politik. Seorang politisi berorientasi untuk merebut dan mempertahankan kekuasaannya.

Seorang politisi harus mempunyai Strategi untuk memenangkan dan merebut serta mempertahankan hati rakyat. Adakalanya strategi itu mereka lakukan diluar khayalan kita dengan keadaan yang terjadi

sebenarnya. Dimana dalam hal ini mereka bisa saja menghalalkan segala cara demi mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan yang mereka miliki. Jika dia mampu mempertahankan kekuasaannya terutama menciptakan cinta dan rasa takut pada warga dan negaranya. Mereka harus mempertemukan keduanya. Namun sayangnya, kedua hal itu sangatlah sulit untuk dipertemukan. Akan tetapi lebih baik dicintai daripada ditakuti.

Seiring perkembangan zaman, dua hal ini semakin banyak dilakukan oleh orang-orang yang berkuasa dalam memimpin kekuasaannya tanpa memikirkan bagaimana dampak yang dihasilkan dari cara tersebut. Mereka tidak lagi berpikir bahwa cara itu adalah cara yang tidak baik untuk dilakukan karena merupakan hal buruk kalo dipandang dari segi keagamaannya. Karena cara itu akan menjatuhkan orang lain yang dianggap sebagai penghalang tujuannya.

Seharusnya jika kita mau mendapatkan atau menduduki kekuasaan atau kursi dalam politik, kita harus memiliki cara yang bersih tanpa menghancurkan satu sama lainnya. Kita harusnya mendapatkan kekuasaan itu dari hal positif atau kerja keras kita sendiri. Karena sesuatu hal yang didapatkan dengan cara hal yang tidak baik nantinya kan tidak bertahan lama atau tidak berkah dikemudian hari.

Kita sebagai mahasiswa seharusnya menanamkan didalam hati bahwa mendapatkan kekuasaan tidak harus dengan cara yang tidak baik apalagi merebut sesuatu hal dari seseorang untuk kepentingan kita sendiri. Kita harus lebih berpikir kritis dalam mendapatkan sesuatu hal apalagi sebuah kekuasaan. Karena mengemban amanah menjadi seorang pemimpin adalah hal yang sulit untuk dipertanggungjawabkan nantinya.

Sebagai warga Indonesia yang cinta tanah air, kita harus lebih memikirkan nasib atau kepentingan rakyat adripada kepentingan keluarga atau pribadi kita sendiri, karena kita hidup di negara Indonesia ini adalah hidup untuk menyejahterakan rakyat bukan untuk menyiksa rakyat secara perlahan. Sebagai negara demokrasi seharusnya seorang pemimpin harus memberikan layanan kepada rakyatnya, karena

prinsipnya dari rakyat untuk rakyat. Dimana kekuasaan berasal dari rakyat tersebut dan kembali lagi kepada rakyat tersebut berupa bentuk sikap dan pelayanan aspirasi rakyat-rakyat kecil.

Sebagai seorang pemimpin harusnya memiliki sifat rasa cinta tanah air yang tinggi dan sikap solidaritas yang tinggi tidak mementingkan kepentingan pribadinya demi kesenangan sendirinya. Harusnya seorang pemimpin tidak tega menyiksa rakyatnya dengan menyalahgunakan kekuasaannya sendiri. Seorang pemimpin harusnya memiliki sikap berakhlak mulia dan menghargai sesama manusia tidak membedakan rakyat satu dengan yang lainnya dan bersikap tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kekuasaannya.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak pertama dari pasangan dari Alam Barita Siregar dan Rumilah Nasution. Penulis lahir di Janji Mauli, 4 Desember 1998 dan sekarang bertempat tinggal di desa Janji Mauli, kabupaten Padang Lawas Utara, Hp. 085358693558. Alamat email adewiyah98siregar@gmail.com. Penulis menempuh jenjang pendidikan dimulai dari SDN 100070 Sayur Matinggi (2011), SMPN1 Batang Onang (2014), SMAN 1 Batang Onang (2018), dan sedang menjalani pendidikan tinggi S-1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Padangsidempuan.

DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP DUNIA

PENDIDIKAN

Reyza Fatimah

Globalisasi adalah proses yang saling ketergantungan baik itu antara dunia bisnis, perdagangan, komunikasi maupun budaya yang ada di dunia. Arus globalisasi terus saja berkembang yang sudah dimulai sejak abad ke-20, perkembangan zaman yang tidak bisa kita hindari dari kehidupan kita. Salah satu faktor yang memengaruhi globalisasi berkembang pesat yaitu teknologi informasi yang bisa mengakses informasi apapun tanpa batas. Namun, seiring berjalannya waktu zaman globalisasi mempunyai tantangan tersendiri untuk bangsa Indonesia dalam hal budaya maupun pendidikan, karena globalisasi itu mempunyai dampak negatif dan positif yang dimana dalam dunia pendidikan harus mengontrol para penerus bangsa agar di zaman era globalisasi ini ataupun perkembangan zaman para orangtua ataupun guru harus lebih membimbing para anak ataupun peserta didik untuk tidak terjerumus kedalam hal yang tidak diperlukan dan membentuk para peserta didik dalam berakhlak mulia dan bersikap baik dalam segala tindakannya.

Di dalam hal budaya juga sudah banyak yang terus mengikuti arus globalisasi yang negatif dan meninggalkan budaya-budaya yang ada di Indonesia bahkan mereka meninggalkan budaya tersebut dan

lebih memilih untuk mengikuti arus globalisasi yang tidak baik, sebagai contoh dengan memakai baju yang tidak sesuai dengan agama ataupun etika yang baik dan benar.

Telah banyak perilaku ataupun moral para remaja yang ada di Indonesia yang mengalami banyak sekali perubahan karena Negara asing membawa perilaku ataupun moral yang tidak baik bagi para remaja di Indonesia dan mereka tidak memilih ataupun memilah perilaku mana yang pantas atau seharusnya dilakukan. Perilaku para remaja Indonesia telah banyak yang menyimpang, mereka tidak memikirkan dampak dari apa yang mereka perbuat dan hanya melakukan apa yang mereka sukai.

Tetapi, tidak semua dampak globalisasi itu hanya ada sisi negatifnya tetapi juga memiliki sisi positifnya bagi pendidikan yang dimana sisi positifnya yaitu karena kemajuan teknologi yang berkembang pesat mengubah pengajaran yang dulunya manual dan hanya menggunakan buku, kini dengan berkembangnya arus globalisasi pembelajaran yang dilakukan pun sudah berbasis teknologi yang dimana seorang guru ataupun pendidik harus mahir dalam menggunakan alat teknologi, guna untuk menambah pengetahuan baru yang mampu membantu sistem pengajaran yang baik untuk sarana pendukung didalam kegiatan pembelajaran.

Dan juga dampak positif yang kita lihat dalam berkembangnya arus globalisasi di Indonesia yaitu sekarang di sekolah sudah menggunakan pelajaran bahasa asing sebagai pelajaran wajib yang ada di sekolah tersebut seperti bahasa inggris, bahasa mandarin, bahasa arab dan lain sebagainya. Dengan bertambahnya bahasa yang kita pelajari maka berkembang juga lah pengetahuan kita dalam pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dalam era globalisasi yaitu dengan cara menggunakan pendidikan global, pendidikan global yaitu pendidikan yang didasari dengan pada prinsip-prinsip global, seperti berhubungan sosial dengan orang-orang disekitar ataupun sering mengikuti perkumpulan-perkumpulan, mengamati proses pembelajaran selama berlangsungnya pembelajaran, memperhatikan sifat dalam bersikap, serta tidak melakukan kekerasan

dalam bertindak. Pendidikan diglobal juga harus didampingi dengan identitas Negara, karena jika tidak maka pendidikan di Indonesia akan mudah terhanyut oleh arus globalisasi yang sangat mempengaruhi para remaja pada saat ini. Globalisasi pendidikan juga dilakukan karena diharapkan mendapatkan orang-orang yang berpendidikan dan berkualitas untuk mendapatkan orang-orang yang siap kerja dalam bersaing di pasar dunia dan tidak menjadi pengangguran bahkan di negeri sendiri.

Kemudian dalam lembaga pendidikan juga harus menaikkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia, seperti guru mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter penerus-penerus bangsa yang berakhlak mulia, jujur dalam berkata dan sopan dalam bersikap, dengan begitu para peserta didik tidak akan mudah terjerumus ke dalam arus globalisasi yang salah. Jika tidak maka para peserta didik ataupun penerus bangsa akan mengikuti perkembangan zaman yang tidak seharusnya dilakukan, karena jika sudah terjerumus kedalam sisi negatif pada globalisasi maka selanjutnya akan lebih sulit dalam memperbaikinya.

Tetapi di Indonesia jika ingin memiliki pendidikan yang bermutu maka para orangtua harus lebih mengeluarkan uang yang banyak dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu untuk para anak-anaknya. Itulah salah satu kendala di Indonesia dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Masyarakat yang kurang mampu menganggap bahwa mengenyam pendidikan yang bermutu itu mahal, maka tidak banyak dari mereka memutuskan untuk tidak menyekolahkan anak-anak mereka dan lebih menyuruh mereka untuk bekerja mencari nafkah untuk keluarganya.

Oleh sebab itu dunia pendidikan harus mempunyai strategi yang baik dalam menghadapi era globalisasi yang terus berkembang pesat. Dengan salah satu cara yaitu dengan membuat sekolah gratis kepada masyarakat yang kurang mampu untuk lebih meningkatkan mutu orang-orang yang berpendidikan di Indonesia karena untuk menuju masa depan yang baik untuk Negara kita, kita harus menciptakan para

penerus bangsa yang intelektual dan berpendidikan yang baik.

Bukan hanya di bidang pendidikan saja, kita juga sebagai warga negara Indonesia walaupun kita mengikuti arus globalisasi kita tidak harus meninggalkan identitas Negara kita Indonesia, karena dengan adanya identitas Negara, maka akan lebih menuntun kita kepada hal-hal yang baik saja dan jika kita menghilangkan identitas tersebut maka Negara kita akan hanyut ke dalam arus globalisasi yang tidak seluruhnya baik bagi diri sendiri maupun Negara dan kita harus lebih cerdas dalam bertindak dan memilah atau memilih mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di Padangsidempuan, Sumatera Utara pada tanggal 17 September 1999, kontak yang dapat dihubungi 082277064308. Alamat email reyzafatihah37@gmail.com

TUNJUKKAN SIAPA DIRIMU, BUKAN SIAPA ORANGTUAMU

Nur Madaniah

Dari cerita ini saya akan mencoba memotifasi teman-teman termasuk diri saya sendiri dan jika orang lain termotifasi dengan cerita yang ingin saya tuliskan ini ataupun yang saya buat. Ini sangat menguntungkan bagi saya dan juga teman-teman sekalian. Dari sini saya akan katakana kepada kawan-kawan ataupun teman-teman sekalian bahwa tidak hanya anak orang kaya saja yang bisa berpendidikan tinggi, jadi jangan sesekali kita anggap jika orang tua kita hanya seorang petani/buruh tani, tukang beca dan lain sebagainya tidak bisa berpendidikan tinggi. Dibandingkan dengan anak yang orang tuanya berjabatan tinggi seperti PNS, TNI, Dokter dan lain-lain.

Dari sini saya akan coba ceritakan kisah anak yang orang tuanya seorang buruh tani dan anaknya bisa sukses menjadi seorang sarjana dia bernama Putra anak ke tiga dari empat bersaudara cita-citanya sangat tinggi meskipun orang tuanya hanyalah seorang buruh tani.

Jatuh bangun itulah yang menjadi motifasi dirinya ataupun moto hidupnya. Tangisan dan tawa silih berganti dari raut wajahnya melihat orang tuanya banting tulang kesawah mencari nafkah dan juga kebutuhan

sehari-hari mereka dan juga kebutuhan sekolahnya. Akan tetapi ia tak pernah patah semangat akan tetapi itulah yang membuatnya lebih bersemangat menjalani pendidikannya dan melangsungkan hidupnya. Karena ia tau betul keringat orang tuanya menunggu keberhasilannya.

Awal perjuangannya menuntut ilmu di bangku kuliah ialah pada saat ia masih kelas 3 SMA di saat mulai hangat pembicaraan tentang beasiswa bidik misi dari pemerintahan Indonesia. Kemudian ia dan teman-teman satu angkatan sekolah yang memang masih haus akan pendidikan dalam kehidupan tidak ingin melewatkan hal yang sngat besar ini. Untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Yaitu, menjadi mahasiswa dan kemudian jadi sarjana yang sukses. Segala sesuatu yang diperlukan sudah dipersiapkan. Dan tibalah diwaktu pengumuman kemudian iapun pulang dan menunggu kedua orang tuanya pulang yaitu, dari tempat yang biasa dikunjungi kedua orang tuanya tidak lain yaitu, sawah. Kemudian iapun berkata tentang pengumuman kelulusan kepada kedua orang tuanya. Kedua orang tuapun berkata *alhamdulillah* engkau sudah lulus nak ibu dan ayah lega mendengarnya, dan akhirnya iapun melanjutkan pembicaraanya dengan kedua orang tuanya. Ayah, Ibu akan tetapi aku tidak ingin pendidikanku hanya sampai disisni saja aku ingin melanjutkannya.

Kemudian kedua orang tuapun terdiam tidak tau ingin mengatakan apapun karena melihat anak sangat semangat ingin melanjutkan pendidikannya. Dan mereka sebagai orang tua sangat tidak mampu membiayainya lalu seorang ayah berkata lanjutkanlah nak jika itu memang kemauanmu. Ayah dan ibu akan berusaha sebisa mungkin untuk membiayainya. Akan tetapi kau harus betul-betul giat dan rajin dalam menuntut ilmu dan mau menjalaninya denga bersusah-susah karena kami tidak bisa memberikan kemewahan nantinya.

Kemudian iapun menjawab “iya” ayah ibu Insy Allah aku akan ingat nasehat ayah dan ibu. Kemudian tibalah saatnya diapun masuk Universitas kedua orang tuapun mengantarkannya. Dan kedua orang tua berpesan hari kami mengantarkanmu kesini tanpan gelar apa-apa

dan nantinya kami akan menjemputkan dengan bergelarkan sarjana seraya menestaskan air mata ibu dan ayahnya. Hari berganti hari bulan berganti bulan tahun berganti tahun. Ia selalu terlambat kiriman dan kadang dalam satu bulan ia tidak dapat kiriman dari kampung. Akan tetapi ia selalu sabar dan mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena ia tau suatu kesuksesan membutuhkan suatu pengorbanan karena tidak mudah baginya untuk meminta kepada kedua orang tuanya karena ia tau betul bagaimana keadaan orang tuanya di kampung. Akan tetapi ia tidak pernah putus asa dan selalu mendoakan kedua orang tuanya dan kesuksesannya.

Tibalah saatnya hari yang ia tunggu-tunggu dan ia impi-impikan selama bertahun-tahun yaitu wisuda dan mendapatkan gelar menjadi sarjana. Kedua orang tuapun menagis mendengar anaknya mengatakan agar kedua orang tuanya hadir dalam wisudanya, kedua orang tua yang hanya tamat SD dapat menyekolahkan anaknya menjadi sarjana.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Eddi Hendri dan Masdewarni. Penulis lahir di Huraba, 30 Mei 1999 Penulis bertempat tinggal di desa Huraba Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal. Hp. 085372052060. Alamat E-mail nurmadaniah6@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SD 026 Huraba Kec. Siabu 2005-2011, MTs. Ma'Had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, 2011-2014. M.A Ma'Had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, 2014-2017. Sekarang Mahasiswi Program S-1 PGMIIAIN Padangsidimpuan.

MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA YANG PANCASILAIS

Rizki Rumianti Harahap

Karakter dapat diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dimana dalam menumbuhkan karakter seseorang itu sangat lah susah, dan harus memang menumbuhkan karakter itu dimulai sejak dini. Sejak dia lahir sampe dia dewasa harus tau ap itu karakter dan apa yang perlu dia pahami tentang Karakter tersebut. Bukan hanya di dalam lingkungan keluarga nya saja akan tetapi di luar juga dia harus mampu mengontrol ataupun membedakan bahkan menjaga diri nya sendiri untuk tidak menjadi orang yang jahat atau tidak berpendidikan. Dimulai dari pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya sendiri, jikalau pendidikan di keluarga nya bagus kemungkinan jadi akhlak dan karakter nya akan terjaga dan baik.

Karakter merupakan poin penting harus dikusai atau dimiliki oleh seseorang, siapapun orang nya baik dia siswa, remaja, pejabat, guru, dosen, petani, insinyur dan lain sebagainya, semua harus mengetahui karakter nya sendiri dan mampu menemukan jati diri nya sendiri. Agama telah mengajarkan kepada ummat muslim bahwasanya “adab itu lebih tinggi daripada ilmu”. Dari penggalan tersebut dapat disimpulkan

bahwasanya adab ataupun karakter itu sangatlah penting. Orang yang memiliki adab akan kalah dengan orang yang memiliki banyak ilmu. Tidak ada gunanya dia pintar, cantik, ganteng, bermartabat, dan lain sebagainya kalau memang dia tidak memiliki karakter sama saja dengan Nol, begitu halnya bernegara dan berbangsa, didalam bernegara dan berbangsa juga kita harus mampu menumbuhkan karakter yang berjiwa pancasila. Dimana pancasila merupakan dasar, ataupun landasan dasar Negara Republik Indonesia. Telah kita ketahui bersama dengan seiring berkembangnya zaman dan era yang semakin hari semakin berkembang sesuai dengan era zaman sekarang. Dimana dalam perkembangan zaman dari tahun ke tahun, karakter siswa atau peserta didik minim sekali. Sebagai mana yang saya ketahui dan saya lihat dalam kehidupan sehari-hari bahwasanya anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah ataupun jenjang pendidikan memiliki karakter yang sangat minim. Contohnya: melawan kepada orang tua, guru, dosen dan lain sebagainya, dan juga berkata tidak sopan kepada yang lebih tua, merokok, minum-minuman keras, Narkoba, dan bahkan cabut atau bolos dari sekolah.

Oleh karena itu sebagai seorang pendidik ataupun guru merupakan ibu kedua dalam hidupnya. Dimana seorang guru atau pendidik merupakan sekolah kedua baginya yang memberikan ilmu dan juga pengetahuan agar menjadi anak penerus bangsa dikemudian hari. Yang menjadi pembela agama dan Negara. Sebagai mana yang tercantum dalam isi Pancasila yaitu

1. Ketuhanan yang Maha Esa
2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kemanusiaan yang dipimpin oleh hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Isi Pancasila tersebut mengandung banyak faedah baik dalam kehidupan bermasyarakat, social, kelompok, organisasi, dan bernegara. Pancasila telah mencakup berbagai hal yaitu mulai dari Agama,

social, menghargai, menghormati, menghargai, karakter, berlaku adil dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sebagai pendidik kita harus mengaplikasikan isi Pancasila dengan mengenalkan berbagai contoh perilaku yang menggambarkan sikap seseorang yang Pancasila, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dilingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Sehingga anak lebih mudah memahami ataupun mengaplikasikan nya dengan dimulai hal yang kecil dan dimulai sejak dini. Sebagai contohnya, tolong menolong sesama teman, kerabat dan orang lain, mengajarkan tentang Agama, menegur apabila salah, dan menasehati jikalau salah, ataupun memberikan motivasi, dorongan ataupun perhatian lebih terhadap siswa.

Menjadi seorang pendidik memang tidaklah mudah, Akan tetapi pekerjaan ini sangatlah mulia dan penuh kesabaran penuh dalam mencapai tujuan yang mulia. Tanpa seorang Pendidik anak tidak akan mengetahui apapun bahkan tidak bisa membedakan yang mana baik dan buruk baginya. Dari seorang gurulah merupakan guru kedua setelah orang tuanya.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak keempat dari pasangan Sutan Napatut Harahap dan Derma Hari Siregar. Penulis lahir pada tanggal 1 Januari 1999 di desa Sialagundi, Kec. Huristak Kab. Padang Lawas, Sumatera Utara. Saat ini bertempat tinggal di desa Sialagundi, Hp.085270683836. Alamat email penulis rizkyrumianti@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 100790 Padang Sihopal (lulus tahun 2011), MTs Swasta Robitotul Istiqomah (Lulus tahun 2014), dan MAS Robitotul istiqomah (Lulusan tahun 2017), dan Penulis saat ini sedang menempuh pendidikan di IAIN Padangsidimpuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Saat ini penulis merupakan mahasiswa yang menerima bantuan dari pemerintah yaitu Bidikmisi. Penulis pernah menjuarai kegiatan MTQ antar Kecamatan dengan meraih juara 1,2 dan 3 dalam bidang Pahmil qur'an, pernah Ikut Nasyid Kabupaten, ikut serta dalam PASKIBRA dan pernah menjadi anggota drum band dan juga mengikuti organisasi Pramuka.

FENOMENA PENGANGGURAN DENGAN FAKTA YANG MEMILUKAN

Desy Romaito Tanjung

Pengangguran adalah istilah yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Siapa yang tidak mengenal istilah yang satu ini, bahkan istilah pengangguran semakin *trend* dikalangan masyarakat contohnya seperti “pengacara” pengangguran banyak acara. Pengangguran adalah suatu istilah yang ditunjukkan kepada seseorang yang tidak bekerja, belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai, ataupun sedang mencari pekerjaan.

Hal ini disebabkan karena, jumlah pengangguran yang semakin meningkat setiap tahunnya, kurangnya lapangan pekerjaan, banyaknya pekerja asing, teknologi yang semakin meningkat dimana pekerjaan manusia di gantikan oleh robot atau pun mesin sehingga jumlah lapang pekerjaan semakin minim, fenomena ini memang tak dapat di anggap sepele pemerintah telah banyak melakukan penyuluhan kepada masyarakat ataupun terjun langsung kemasyarakat agar jumlah pengangguran ini dapat berkurang contohnya seperti: pemerintah membuat kelompok ataupun sebuah komunitas untuk menciptakan lapangan pekerjaan barudari usaha rumahan, memberikan penyuluhan khusus tentang memilih pekerjaan yang sesuai, memberikan pelatihan

khusus untuk membuka peluang usaha yang baru sehingga lapangan pekerjaan akan lebih meningkat.

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar, dengan jumlah pengangguran yang tinggi. Banyak fakta-fakta pengangguran yang tidak dapat dianggap sepele ataupun dipandang sebelah mata karena fenomena pengangguran sangat erat kaitannya dengan kemiskinan yang berhubungan dengan berbagai macam aspek mulai dari aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, dan berbagai aspek lainnya. Fakta ini begitu memilukan dimana bukan hanya satu aspek yang dicakup melainkan banyak aspek yang saling berhubungan satu sama lain yang dapat memberikan dampak negatif baik bagi suatu golongan individu maupun kelompok.

Pada aspek ekonomi, semakin banyak jumlah pengangguran maka semakin merosot pula jumlah pendapatan ataupun perekonomian. Karena dengan ketidak adanya pekerjaan ditambah dengan menipisnya keuangan mengakibatkan pendapatan penjual semakin merosot. Faktor ekonomi satu lagi ialah ketidak mampuan masyarakat membiaya pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi sehingga berakibat dipersaingan kerja. Karena semakin rendahnya jenjang pendidikan seseorang akan berakibat terhadap lapangan atau persaingan kerja yang dihadapi.

Pada aspek sosial, aspek ini banyak masyarakat ataupun orang beranggapan sepele, padahal dengan jiwa sosial yang tinggi dapat memudahkan mencari pekerjaan, dan memperoleh informasi dengan mudah, dimana sosial ini yang terpenting adalah pendekatan. Karenanya, kurangnya jiwa sosial akan berakibat semakin sulitnya mencari lowongan pekerjaan.

Pada aspek politik, tidak dapat dipungkiri dalam mencari ataupun mendapatkan suatu lapangan pekerjaan, dilakukan dengan segala cara seperti; melakukan *money* politik didalamnya. Persaingan yang semakin tinggi menyebabkan banyak cara yang dilakukan oleh calon pekerja agar mendapatkan pekerjaan yang layak dan diinginkan. Fakta ini memang memilukan namun tidak dapat dipungkiri bahwa cara ini dapat menjadi

salah satu cara yang efektif bagi sebagian orang.

Aspek lainnya, tidak dapat dipungkiri bahwa fakta tentang pekerja dari luar ataupun WNA lebih berintelegenasi dari pada masyarakat lokal tadi. Dikarenakan, jenjang pendidikan dan pengalaman kerja yang lebih baik berpengalaman. Dan satu lagi ialah pekerjaan manusia diambil alih oleh sistem teknologi seperti robot, dimana pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan tenaga manusia digantikan oleh sistem teknologi seperti robot. Contohnya, mesin-mesin bangunan yang tak membutuhkan tenaga manusia lagi.

Karenanya, diharapkan dengan lapangan pekerjaan yang semakin sempit, jumlah pengangguran yang semakin meningkat, dan persaingan yang semakin ketat dapat membuat kreatifitas anak bangsa semakin meningkat menjadi lebih baik dalam membuka usaha baru yang memberikan lapangan pekerjaan bagi pengangguran.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Zainal Abdi Tanjung dan Masmawarni Siregar. Penulis lahir di Padangsidempuan pada tanggal 18 Desember 1999. Penulis bertempat tinggal di Jl. Sinar Sihitang, Padangsidempuan. Kontak yang dapat dihubungi 082272838849 dan alamat email desytanjung1999@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD 200507 Padangsidempuan (2011), SMPN 8 Padangsidempuan (2014), SMAN 5 Padangsidempuan (2017) dan sekarang sedang menempuh S-1 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penulis memiliki moto hidup yakni “kegagalan adalah proses kesuksesan yang masih tertunda”.

HUKUM YANG TUMPUL KE ATAS TAJAM KE BAWAH

Wanda Angelia Putri Nasution

Perumpamaan ini diambil dari sebuah benda yaitu pisau, pisau memiliki dua sisi yang bagian bawahnya tajam sedangkan bagian atasnya yang tumpul. Perumpamaan inilah yang dibuat oleh masyarakat mengenai hukum di Indonesia ini, layak nya sebuah pisau yang hanya menyayat atau memotong dengan menggunakan sisi bagian bawahnya, namun tak berdaya jika digunakan untuk memotong atau menyayat sesuatu. Perumpamaan ini bukan hal yang baru ditelinga kita lagi hal ini sudah lama dicetuskan oleh orang-orang. Ini bukan hanya sekedar perumpamaan namun, perumpamaan ini lahir dari pengamatan-pengamatan masyarakat mengenai hukum yang sedang berjalan di negara kita ini.

Seorang koruptor yang menyalahgunakan uang negara demi kepentingan pribadinya hanya dihukum penjara dua tahun saja, namun seorang nenek yang menebang kayu untuk dijadikan kayu bakar untuk memasak karena tidak sanggup membeli kayu bakar lantas nenek tersebut menebang pohon, dan lucu nenek tersebut dilaporkan dengan pasal pencurian dan dihukum penjara dua tahun juga, bukan kah miris mendengar berita seperti itu seorang nenek parubaya dihukum karena

tidak sanggup membeli kayu bakar, saya rasa untuk member pelajaran untuk seseorang agar tidak melakukan hal seperti itu tidak masalah, tetapi kita sebaiknya menanyakan apa motif dia untuk melakukan pencurian tersebut, supaya kita juga tau apa sanksi yang pantas untuk seseorang tersebut, jangan hanya karna kita memiliki kekuasaan lantas kita bias berbuat seenak nya saja, hanya karena tidak sanggup membeli kayu bakar yang membuat nenek tersebut terpaksa mengambi tanpa izin kayu seseorang lalu dia dihukum.

Apa bedanya dengan para koruptor yang mengambil uang negara demi kepentingan pribadi hanya dihukum 2-5 tahun penjara. Sudah seenaknya mengambil yang bukan hak nya hanya dihukum segitu saja, lalu didalam penjara mereka mendapatkan kamar yang sam seperti hotel memiliki kulkas, toilet sendiri, TV dan sebagainya. Mereka hanya pindah tempat tidur saja pelayanan nya sama bangusnya seprti dirumah sendiri. Apakah pantas seseorang yang sudah menyalahgunakan hak orang lain diperlakukan seperti itu? Apakah ini cara negara kita menghukum para tikus-tikus di negara kita? Bukannya memeri rasa penyesalan tetapi itu akan membuat rasa ketagihan kepada para koruptor di negara kita. Bagaimana tidak ketagihan sekalipun di dalam jeruji besi mereka juga mendapat pelayanan yang bagus mereka bisa menggunakan handpone dengan leluasa tanpa ada larangan, tetapi tidak semua kamar di penjara seperti itu, itu hanya disediakan kepada mereka yang memiliki uang dan kekuasaan.

Kita bisa melihatnya disalah satu acara televisi saya tidak tahu apakah masih ditayangkan, diacara itu kita bisa melihat betapa mewahnya kamar para nabi koruptor tersebut lebih mewah dari kamar yang ada dirumah ku, itulah kesalahan yang ada di negara kita ini hanya mengayomi mereka yang memiliki harta dan tahta saja, lantas bagaimana dengan masyarakat awam yang tidak memiliki harta yang lebih bahkan tidak memiliki kekuasaan sekalipun? Sudah pasti masyarakat seperti kita inilah yang diperlakukan semena-mena oleh hukum, meraka sesukanya memberi hukuman, kita hanya bisa menerimanya, mereka akan menghargai orang yang memiliki harta dan tahta saja. Akan tetapi

tidak semua orang yang memiliki harta dan tahta bersikap seperti itu, ada juga mereka yang mengayomi masyarakat menengah, banyak para petinggi di negara ini yang mendirikan lembaga khusus untuk orang yang memiliki masalah tetapi tidak memiliki pengetahuan tentang hukum mereka bisa berkonsultasi di lembaga tersebut. Mereka dapat mencurahkan masalah yang sedang dihadapinya, dan bertanya apa yang akan dilakukan selanjutnya, jika tidak memiliki biaya untuk menyewa pengacara untuk berkonsultasi kita bisa datang ke LBH untuk mencari solusi tentang masalah yang dihadapi. Masih banyak lagi lembaga-lembaga yang khusus membantu masyarakat menengah di Indonesia ini.

Jadi, jikalau salah satu dari kita nantinya diberi rezeki menjadi penegak hukum, maka kita harus memberi sanksi sesuai dengan apa yang dia lakukan jangan memihak kepada seseorang karena dia seorang yang memiliki tahta atau juga karena dia memiliki uang yang banyak sehingga dia member pelicin agar pihaknya yang dimenangkan, karena kaaau bukan kita siapa lagi yang akan mengubah sesuatu yang salah di negara ini. Kita selaku penerus bangsa harus mampu menegakkan keadilan seadil-adil mungkin. Jangan karena kita melihat para pejabat yang menyalahgunakan wewenang kita mahalah ikut-ikutan dengan mereka, kita lah yang mesti mengubah sistem di Indonesia ini agar tidak memihak kesebelah pihak tetapi berada ditengah kedua belah pihak, hal itu sudah dijelaskan pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat (1) yang bunyinya “dimana semua orang diperlakukan sama di depan hukum. Untuk menerapkan negara hukum, Indonesia dituntut untuk dapat menerapkan prinsip-prinsip yang dijalankan oleh negara hukum. Setiap manusia berhak memperoleh keadilan, baik itu dari masyarakat maupun dari negara. Seperti tercantum dalam pancasila, sila ke-5 yang bunyinya: “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Hal ini sudah sangat jelas bahwa seluruh rakyat Indonesia berhak mendapat keadilan tanpaa terkecuali, tidak pandang bulu mau dia seorang pejabat maupun rakyat biasa. Tujuan hukum adalah memberikan keadilan kepada setiap orang.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Nirwan Efendi Nasution dan Dewi Marta Indira Harahap. Penulis lahir di Kota Padangsidempuan pada tanggal 16 Juni 1999 dan sekarang bertempat tinggal di Jalan Sutoyo No.42 Rambin Padangsidempuan Selatan. Adapun kontak yang dapat dihubungi Hp 082274897901 dan alamat e-mail wandaangelia.99psp@gmail.com. Penulis pernah menempuh pendidikan mulai dari SDN 200105/7 Padangsidempuan, SMPN 4 Padangsidempuan, SMAN 4 Padangsidempuan. Melanjutkan pendidikan tinggi di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

SAAT PENGADILAN TAK BERKEADILAN

Raynaldi Rangkuti

Dalam bermasyarakat dan bernegara kita terlepas dari adanya AD/ART (Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tetangga). Dalam sebuah AD/ART tertera pasal-pasal umum yang mengatur tentang bermasyarakat dan bernegara. Pada Anggaran Dasar akan di paparkan semua permasalahan yang dijadikan acuan dan dasar hukum dalam bermasyarakat dan bernegara. Dalam ART juga berisikan penjelasan-penjelasan yang lebih rinci dari Anggaran Dasar tersebut.

Dalam hal rinci yang dapat kita amati langsung dari penjelasan AD/ART adalah pengaplikasian hukum dan segala komponennya yang berlaku dalam bermasyarakat dan bernegara. Poin utama yang menjadi titik fokus kita dari hukum yang dapat diambil dari AD/ART adalah permasalahan mengenai adil dan berkeadilan yang merupakan masalah umum yang kita dapatkan dimanapun dan kapanpun dari struktur masyarakat terkecil hingga terbesar masalah adil selalu terikat dan terlepas sebab ada ikatan yang dijalin juga ada tindakan yang dilakukan.

Dari tindakanlah sebab terciptanya adil dan berkeadilan. Karena ketika ada tindakan maka akan ada sebagian dari orang-orang yang merasakan tindakan kita merasa adil atas apa yang dilakukan dan tidak menutup kemungkinannya ada juga orang-orang yang merasa tidak adil

dengan tindakan yang dilakukan. Jadi dari tindakan ada dua sisi yang terkena efek yaitu sisi adil dan sisi tidak adil.

Dikatakan adil jika tindakan yang dilakukan tidak ada keluhan dari siapapun sebab mereka merasa tindakan itu sudah pas dan sesuai dengan mereka, dikatakan tidak adil jika tindakan itu mendapat kritikan dari berbagai pihak karena mereka merasa tidak sesuai dengan apa yang dilakukan. Oleh karena itu perlu pertimbangan besar ketika kita mengambil tindakan dimanapun dan kapanpun.

Objek terbesar untuk melihat terealisasinya adil dan tidak adil dapat langsung kita lihat di pengadilan yang merupakan wadah dimana segala permasalahan akan diberi solusi tanpa berpihak pada siapapun tetapi memberikan hasil yang sama untuk setiap pihak yang terikat dengan masalah yang dibawa ke pengadilan.

Banyak masyarakat yang awalnya berkeyakinan bahwa seluruh masalah yang menimpa mereka dapat diberi keadilan dengan membawanya ke pengadilan, namun seiring berjalannya waktu keyakinan itu memudar dan banyak pihak yang merasa tidak mendapat hasil yang setimpal dari solusi yang diberikan oleh pengadilan dalam menangani permasalahan yang mereka hadapi.

Khususnya ketika dua belah pihak, mempunyai permasalahan yang tidak dapat di selesaikan secara kekeluargaan, sebuah pengadilan akan bersedia menindak lanjuti permasalahan-permasalahan yang ada dan bukti bukti yang menyangkut dalam permasalahan tersebut, sehingga kedua belah pihak dapat menyelesaikan permasalahannya, yang sesuai dengan hukum yang berlaku.

Sebagaimana pengadilan yang memiliki kesadaran akan hal kekuasaan yang adil, yang sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku di kehidupan bermasyarakat dan bernegara dalam mewujudkan kebenaran dan mendapatkan keadilan. Pengadilan adalah pelaksana hukum terakhir yang memberikan perlindungan terhadap hak-hak manusia dalam bermasyarakat dan bernegara.

Pengadilan berperan penting dalam mengembangkan

profesionalismenya dan kemandiriannya dengan perannya yang strategis yang akan menegakkan sebuah hukum. tetapi akan bertolak belaka kepada rakyat kecil, yang tidak mengerti akan hal hukum dan pasal-pasal yang berlaku sehingga memperoleh hukuman yang berat yang tidak setimpal dengan kasusnya.

Bagaimana dengan orang-orang kaya akan hal materi yang tinggi akan jabatan dan memiliki pengacara terbaik yang mengerti akan hal hukum, sehingga mereka dengan mudahnya mengotak atik sebuah hukum tersebut, seperti kasus-kasus yang besar dan memperoleh hukuman yang ringan.

Oleh sebab itu, makna Pancasila sebagai dasar negara dikhawatirkan memudar khususnya pada sila kelima yang berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Sebab pada sila tersebut masyarakat berharap banyak akan keadilan yang mereka dapatkan dan member mereka harapan baru untuk lebih mempercayai negara dan seluruh komponennya untuk menyelesaikan tiap masalah yang dirasa tidak mampu diatasi secara individu melainkan membutuhkan Negara.

Lalu apakah di negara kita masih berlaku sila kelima Pancasila yang berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” keadilan adalah sikap, yang membuat perlakuan perbuatan dan berharap atas keadilan adalah keadilan yang berlangsung sesuai dengan hukum yang digunakan atau yang berlaku. Nilai yang terkandung di dalamnya bahwa keadilan social ialah keadilan dalam yang berlaku dalam berkehidupan, seluruh rakyat Indonesia mempunyai hak dalam mendapatkan sebuah keadilan dalam bidang ekonomi, hukum, kebudayaan dan politik.

Dengan demikian membahas dan terus membahas adil tersebut tidak akan ada habisnya, jadi ada baiknya tidak hanya kita tetapi Negara juga harus bekerja sama untuk terus menjunjung tinggi adil dan menegakkan hukum adil seadil-adilnya di pengadilan agar keyakinan masyarakat terhadap pengadilan kembali tumbuh dan menjadi tempat bagi masyarakat untuk mengadukan segala masalah yang dihadapi.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir pada tanggal 15 maret 1999 di Arindo II. Anak ke 1 dari pasangan Abdi Rangkuti dan Fauziah Nasution,yang bertempat tinggal di Dusun 1 Sumber Tani ,Desa Sumber Sari ,Kec Tapung Hulu, kabupaten Kampar, Riau. Jenjang pendidikan TK di Tri Sejahtera (2004-2005),jenjang SD Negeri 030 Sumber Sari (2005-2011),jenjang MTs Negri Sibuhuan (2011-2014), kemudian jenjang di SMK Negeri 1 Tapung Hulu (2014-2017). Sekarang melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Padangsidempuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (2017-Sekarang).

NEGERIKU, DIMANA LETAKNYA KEADILAN

Rizki Rahmadhani Harahap

Bagaimana keadaan negeriku sekarang? apa masih baik-baik saja? Itu pertanyaan yang selalu diutarakan. Indonesia merupakan negara hukum begitulah bunyi pada pasal 1 Ayat 3 UUD 1945. Dimana siapa yang berbuat salah akan dihukum sesuai dengan apa kesalahan yang dilakukan. Tapi apakah keadilan itu sudah diterapkan didalam hukum?

Hukum itu dibuat untuk dipatuhi, dilaksanakan dan dijalankan dan bukan untuk dijadikan sebagai bahan mainan terhadap orang-orang yang memiliki banyak uang, tapi hukum itu harus memberikan rasa keadilan bagi semua lapisan masyarakat tidak memandang dari segi apapun apa lagi segi ekonomi.

Pada pancasila sudah dikatakan dengan jelas bahwa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Tapi apa yang terjadi keadilan tersebut bukan milik seluruh rakyat Indonesia, lucu memang bagaimana mungkin seorang pemimpin yang harusnya menjalankan tugasnya dengan baik justru dia yang melanggar tugas nya. Semuanya disini tentang kekuasaan dan ekonomi.

Bagaimana mungkin hukum di Indonesia bisa dibeli, kita akui memang hukum pada sekarang ini tidak berbicara tentang keadilan tapi berbicara tentang orang yang memiliki banyak uang yang mendapatkan

keadilan dan mudah menguasai pihak yang membuat keadilan tersebut. Maka kita tek perlu heran lagi banyak masyarakat yang memandang bahwa keadilan tersebut hanya milik orang kaya saja.

Masyarakat pada saat ini tidak percaya dengan bentuk keadilan di negeri ini baik itu dengan aparat penegak hukum maupun dengan pemerintahan. Banyak kita lihat dimana masyarakat lebih memilih untuk main hakim sendiri ketimbang melibatkan para penegak hukum. Lalu kapan rakyat kecil mendapatkan keadilan di negeri nya sendiri? apa iya keadilan itu hanya milik orang yang memiliki uang sedangkan orang yang tidak memiliki uang hanya dapat menghayal dan bermimpi tentang keadilan tersebut.

Kita dapat melihat dari beberapa kasus di Indonesia ini, dimana koruptor yang memakan uang negara tanpa ada sedikit rasa pedulinya terhadap rakyat dengan nenek yang hanya memikul kayu yang dia dapatkan dari hutan. Apa masih ada keadilan? Justru kita harus malu dengan apa kesalahan yang kita lakukan.

Proses hukum dijalankan pada seorang koruptor pada saat diadili dihadapan jaksa dan hakim mereka tidak ada rasa bersalah bahkan mereka tidak malu. Mereka dengan mudahnya menyuap jaksa dan hakim demi sebuah kebebasan tanpa memikirkan rasa bersalah dengan apa yang mereka lakukan. Para koruptor yang ada didalam penjara tampak diistimewakan dengan fasilitas penjara yang nampak seperti hotel bintang lima bahkan mereka diperlakukan bukan sebagai orang penjahat yang telah mencuri uang rakyat.

Apa bedanya dengan seorang nenek yang sudah tua yang hanya sekedar mengambil kayu di hutan di penjara dan ditetapkan masa hukumannya. Sunggu kejadian yang tidak logis bukan, hanya karena mengambil sebilah kayu nenek tersebut diberi hukuman. Mana yang katanya hukum itu tidak pandang bulu dan dimana letak sebuah keadilan itu kalau hanya memandang antara yang kaya dengan yang miskin.

Coba kita renungkan kembali, siapa sebenarnya disini yang melakukan pelanggaran berat? dari situ kita dapat melihat bahwa

memang keadilan itu tidak ditegakkan, seorang koruptor yang sudah memakan uang rakyat justru dia yang mendapatkan keadilan itu padahal kesalahan yang dilakukannya sudah sangat fatal tapi apa yang terjadi semua itu bisa di beli. Bagaimana dengan negeri ku ini jika terus menerus seperti ini apa yang akan terjadi untuk kedepannya?

Indonesia ini memiliki perbedaan dimana hanya orang yang berkelas lah yang dapat berkuasa dan seenaknya dapat memperlakukan hukum dengan semaunya, tanpa memikirkan bagaimana rakyat ku. Mereka hanya mementingkan diri mereka sendiri, tanpa rakyat mereka tidak dapat berkuasa di dalam suatu negara.

Tapi apa yang mereka lakukan? mereka dengan seenaknya mamainkan rakyat begitu saja, mereka hanya memandang ke atas tanpa memandang siapa yang berada di bawah. Kita berharap keadilan di negara dapat dijalankan dengan adil tanpa memandang siapa dia, dari golongan mana dia, tidak pandang bulu, itu yang diterapkan di dalam hukum di Indonesia.

Seharusnya kita melihat bagaimana perjuangan pahlawan-pahlawan Indonesia yang terdahulu berjuang dengan sepenuh hati dan bersumpah darah hanya untuk merebut kemerdekaan ini. Jika mereka dapat melihat, mereka pasti manangis melihat apa yang mereka perjuangkan dulu justru hancur ditangan rakyat sendiri.

Yah!! terkadang ekspektasi yang dipikirkan tidak sesuai dengan apa kenyataannya. Seharusnya, para pemimpin yang memiliki kekuasaan di negeri ini lebih memaknai keadilan itu sendiri bukan malah melindungi yang dituntut karena mempunyai sebuah jabatan sehingga takut untuk menghakiminya dengan banyak alasan tertentu.

Berharap keadilan itu bisa terjadi di negara ini. Saling membangun dan saling mendukung meskipun kita berbeda secara agama, suku, budaya, materi. Karena warga negara sam kedudukannya dimata hukum, sehingga ia tidak boleh hanya memihak kepada golongan yang berkuasa.

Pemerintah seharusnya menghindari dari berbagai ancaman

pihak yang berlaku curang. Terkadang aparat hukum yang jujur dalam menegakkan keadilan dan menolak suap yang diberikan kepada mereka, sehingga mereka merasa terancam dan secara terpaksa mereka pun menuruti kemauan dari terdakwa. Kita berharap di negara kita ini dapat ditegakkan keadilan sesuai dengan Pancasila dalam sila ke 5 keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Mukhlis Addawair Harahap dan Asnah Nasution. Penulis lahir di Padangsidempuan pada tanggal 15 Januari 1999. Kontak penulis yang dapat dihubungi Hp. 085261721742. E-mail Rizkirahmadhani1501@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan mulai dari MIN Sihadabuan, MTsN 1 Model Padangsidempuan, MAN 1 Padangsidempuan. Sekarang melanjutkan studi pendidikan tinggi di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

PESERTA DIDIK MEMANDANG PPKn SEBELAH MATA

Sovi Anwari Siregar

Banyak siswa kesulitan dalam menerapkan pelajaran PPKn, bahkan tidak suka dalam pelajaran PPKn. Hal ini membuat suatu fenomena dimana pelajaran tersebut wajib untuk dipelajari setiap warga negara yang baik, terlebih lagi dimulai dari tingkat dasar yaitu pada tingkat SD/MI. Tetapi mengapa hal itu terjadi, sementara pelajaran PPKn wajib dilakukan pada setiap jenjang pendidikan. Berikut penjelasannya, sebelumnya kita membahas tentang hal tersebut maka kita harus menjelaskan apa itu PPKn?.

PPKn singkatan dari pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Jadi, bisa dikatakan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini sebagai pendidikan yang membentuk sikap dan moral kepada peserta didik melalui proses belajar yang mengandung nilai-nilai dan norma-norma pancasila. Dalam pembentukan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran PPKn memiliki peranan yang strategis dan penting. Yaitu dalam membentuk sikap siswa dalam berperilaku yang baik dalam kehidupannya sehari-hari sehingga diharapkan setiap individu menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Pembentukan sikap dan perilaku yang baik ini diajarkan disekolah pada setiap jenjang, dimulai dari SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Tetapi banyak sekolah kurang memperhatikan proses belajar mengajar pada pelajaran PPKn. Pada proses belajar PPKn inilah membuat siswa memandang sebelah mata seperti membosankan, kurang menarik, bahkan malas belajar PPKn. Kenapa hal tersebut terjadi, karena ada banyak permasalahan yang didapati siswa diantara:

1. Materi PPKn begitu banyak dan rumit, sehingga siswa tidak tertarik dalam belajar pkn.
2. Selain materi, guru juga merupakan salah satu faktor membuat siswa tidak suka belajar PPKn. Dimana guru kurang menarik dalam penyampaian materi kepada siswa. Hal ini bias terjadi karena guru yang membawakan materi PPKn tidak lulusan dari PPKn tapi lulusan dari jurusan lain. Hal ini juga saya alami ketika duduk di bangku SD sampai SMA. Dimana guru hanya menjelaskan sama seperti menceritakan dongeng kepada siswa yang akibatnya membuat siswa tidak suka terhadap pelajaran PPKn.
3. Metode yang digunakan tidak menarik. Misalnya guru hanya menggunakan metode ceramah. Ini akan membuat siswa merasa bosan, monoton terhadap pelajaran PPKn
4. Media, sebagai guru PPKn seharusnya kreatif dalam hal apapun. Terlebih lagi harus kreatif menentukan media apa yang cocok untuk pelajaran PPKn. Jika sudah menentukan media guru juga harus terampil dalam menggunakan media tersebut agar siswa tertarik untuk belajar PPKn.
5. Siswa kurang aktif dalam bertanya. Seharusnya siswa aktif bertanya, karena pelajaran ini sangat banyak materinya.

Dari permasalahan-permasalahan tersebutlah membuat siswa memandang pelajaran PPKn membosankan, tidak menarik bahkan monoton. Maka tidak heran lagi kebanyakan siswa tidak senang dalam pelajaran PPKn. Sementara pelajaran PPKn ini merupakan ilmu yang

dikembangkan dari moral- moral yang baik untuk mencari jawaban atas pertanyaan- pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala sosial, khususnya yang berkaitan dengan moral serta perilaku manusia.

Oleh karena itu, pelajaran PPKn perlu diberikan kepada siswa, dalam bentuk pengarahannya. Mereka harus terbiasa mendengar ataupun menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan PPKn, Maka dari itu seorang guru tidak hanya fokus menyampaikan pelajaran, tetapi harus membuat siswa aktif didalam pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui proses ini lah mengenalkan siswa tentang nilai-nilai, norma, hukum, politik agar menjadikan siswa tersebut kelak menjadi warga Negara yang baik. Hal ini bisa saja tercapai apabila guru mampu menguasai PPKn lebih dalam, terampil dalam menyampaikan materi, bahkan bisa menerapkan PPKn dalam kehidupan sehari-hari siswa di dalam kelas. Guru juga bisa menambahkan media agar siswa tertarik mengenal PPKn lebih dalam.

Ketika di dalam kelas sudah diterapkan, kemanapun siswa tersebut kemungkinannya akan menerapkan sikap dan perilaku yang baik. Jika pelajaran PPKn sudah diminati siswa, maka akan tertanam di dalam dirinya sikap dan perilaku yang baik. Bukan hanya guru, orang tua siswa juga bisa menerapkan pelajaran PPKn didalam kehidupan sehari-hari. Tetapi sangat disayangkan para orang tua tidak mengetahui hal tersebut. Contohnya di rumah membuat aturan sopan santun kepada orang yang lebih tua, menanamkan ketaatan kepada perintah Tuhan Yang Maha Esa melalui kebiasaan dalam beribadah.

Tetapi apa yang kita lihat, kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran PPKn. Jika ada dorongan dari setiap guru untuk membuat pelajaran PPKn lebih menarik, kreatif dalam penyampaian pelajaran PPKn maka dapat dipastikan penerapannya juga akan mudah dilakukan siswa baik itu didalam kelas maupun di kehidupan sehari-hari. Dalam penerapan inilah yang akan membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi warga negara yang baik kelak nanti.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di desa Sabungan Kec. Sungai Kanan Kab. Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara pada 27 Oktober 1998. Anak pertama dari pasangan Saipul Anwar Siregar dan Almh. Rosmawati Lubis. Kontak yang bisa dihubungi 081270543533.

SULITNYA Mencari Keadilan di Negara SENDIRI

Chadiyah Al Kadri Hasibuan

Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Sila kelima pancasila berisi tentang keadilan yg isinya “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.” Tetapi di zaman sekarang untuk mencari dan mendapatkan keadilan di negara ini sangatlah sulit, ibarat kata tumpul ke atas tajam ke bawah yang maksudnya hukum di negara ini tajam ke masyarakat menengah ke bawah dan tumpul ke masyarakat menengah ke atas dan orang-orang berjabatan. Coba perhatikan banyak para koruptor dan juga para anggota dewan yang melakukan korupsi tetapi masih bisa tertawa dan berkeliaran dengan santainya menggunakan uang rakyat untuk kebutuhan pribadi, bukannya untuk menyejahterakan rakyat malah membuat rakyat menderita.

Kerap kali para koruptor diberi hukuman yang tidak sebanding dengan apa yang dilakukannya, hal fatal yang dilakukannya dapat diselesaikan secara kekeluargaan bukannya diselesaikan di jalur hukum. Bahkan para koruptor juga diberi fasilitas mewah dalam masa hukuman. Dibandingkan dengan para koruptor diluar sana mereka malu tertangkap basah oleh pihak pemberantas korupsi bahkan disana mereka berani menjatuhkan hukuman yang menurut mereka dianggap

setimpal dengan apa yang telah diperbuatnya.

Berbeda halnya dengan masyarakat biasa atau masyarakat menengah ke bawah, masalah atau kasus-kasus yang bisa diselesaikan secara kekeluargaan malah dilebih-lebihkan dan dibawa ke jalur hukum. Contoh pada kasus seorang nenek yang memetik 3 buah Kakao di sebuah perkebunan milik PT, nenek tersebut mendapat panggilan pemeriksaan dari Polisi, dan proses hukum terus berjalan sampai akhirnya nenek tersebut terbukti sebagai seorang terdakwa kasus pencurian. Nenek itu divonis 1 bulan 15 hari dengan masa percobaan 3 bulan. Hal ini merupakan hal yang tidak wajar, karena hanya karena memetik 3 biji kakao, seorang nenek yang sudah berumur dipenjarakan. Banyak sekali masyarakat Indonesia yang geram terhadap kasus ini, sebenarnya kasus ini dapat di selesaikan secara kekeluargaan tetapi malah dibawa ke jalur hukum. Sungguh menyedihkan hukum di negara tercintaku.

Hukum berlaku hanya untuk masyarakat menengah ke bawah, sedangkan masyarakat yang berduit dapat menghindari hukum dengan memberi suap atau sogokan. Semakin banyak suap maka hukuman yang diberi semakin menurun atau dipermudah bahkan diberi hukuman yang tidak masuk akal. Di zaman sekarang semua hal bisa dilakukan asal kita berduit, orang berduit akan terus dipandang dan bahkan diberi jabatan. Orang pintar dan cerdas tetapi tidak berduit kerap kali diberlakukan secara tidak adil. Contohnya pada saat melamar pekerjaan disuatu kantor atau perusahaan, banyak orang-orang yang bersemangat ingin masuk dan mendapatkan pekerjaan, tetapi berbeda dengan faktanya kerap kali kantor atau perusahaan tersebut melakukan dan membuat sebuah lowongan pekerjaan semata-mata untuk urusan pribadi atau yang bersifat khusus. Disana mereka sudah mempunyai calon-calon tersendiri baik dari pihak keluarga atau dari pihak orang-orang yang berduit. Orang-orang yang mendaftar disana hanya untuk meramaikan.

Keadilan yang seharusnya dinikmati seluruh rakyat Indonesia hanya dimiliki orang-orang yang berjabatan dan orang-orang berduit. Padahal pada Undang-Undang Dasar 1945 jelas tertulis pasal 28D ayat

1 “Setiap orang berhak mendapat pengakuan, jaminan, perlindungan dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum ”disitu jelas tertulis bahwa kita memiliki hak yang sama dihadapan hukum, tanpa memandang bulu, jabatan, status maupun gaji. Namun mengapa di Indonesia ini uang mengalahkan hukum dan jabatan mengalahkan keadilan.

Sungguh miris Indonesiaku, rakyatnya rindu akan keadilan. Jika memang perubahan berada ditangan yang muda, maka sebaiknya kita harus benar-benar menegakkan hukum di Indonesia dan juga harus menegakkan keadilan di Indonesia. Kita sebagai generasi muda serta generasi penerus bangsa harus menghindari korupsi. Generasi muda harus diajarkan sikap jujur dan bertanggung jawab sejak kecil, karena hal kecil seperti itu sangat berpengaruh jika kelak dia dewasa. Sungguh indah Indonesiaku jika tidak ada koruptor, dan Indonesia bersih dari korupsi, hukum ditegakkan, keadilan ditegakkan dan dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia. Kita sebagai rakyat mungkin akan merasa sangat bahagia, tenang dan merasa terlindungi di negara sendiri.

Semoga para pejabat dan semua janji-janji yang disampaikan kepada rakyat Indonesia dapat ditepati dan dibuktikan bukan hanya sekedar omongan semata hanya untuk dipilih. Kami sebagai rakyat Indonesia tidak butuh janji, tetapi bukti. Kami membutuhkan orang-orang yang jujur dan adil untuk memimpin negara yang telah hancur dan rusak akan keadilan dan hukum.

BIOGRAFI PENULIS

Chadiyah Al Kadri Hasibuan merupakan anak kelima dari pasangan Fadly Al Kadri Hasibuan dan Syamsidar. Penulis lahir di Padangsidempuan pada tanggal 12 Oktober 1999. Penulis bertempat tinggal di Padangsidempuan jalan Imam Bonjol Gg. Manggis Hp. 082277355079 dan e-mail chadiyahalkadrihasibuan@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan, SMP Negeri 5 Padangsidempuan, SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Melanjutkan studi pendidikan tinggi di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

GURUKU SAYANG, GURUKU MALANG

Yolanda Putri Ami

Pendidik atau yang sering disebut dengan guru merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, guru merupakan seorang sosok manusia yang mengabdikan dirinya kepada bangsa sehingga dapat melahirkan sebuah generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter. Menjadi seorang guru tidaklah mudah seperti yang dipikirkan kebanyakan masyarakat awam. Pendidik atau guru akan menentukan bagaimana kualitas generasi dari sebuah bangsa itu terlahir.

Pada zaman sekarang ini guru seringkali diperlakukan dengan cara yang tidak adil misalnya pada guru honorer, yang hanya mendapatkan gaji sebesar Rp 300.000 per bulan tidak sebanding dengan pekerjaan yang dilakukannya. Tidak hanya itu guru sering juga disalahkan dalam berbagai hal mengenai siswa, misalnya dalam aspek pengetahuan maupun karakter yang dimiliki siswanya. Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua dapat menimbulkan suatu hubungan yang tidak baik antara keduanya.

Seperti halnya sebuah peristiwa yang terjadi pada rabu, 4 September 2019, tepatnya di kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Astiah, yang notabnya adalah seorang guru kelas di SD Negeri pa'bangiang kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa Sulawesi selatan, dicakari

dan dipukuli oleh orang tua siswanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini terjadi karena kedua siswa tersebut terlibat perkelahian pada sehari sebelumnya. Bu Astiah pun telah mendamaikan keduanya, tetapi salah satu orang tua siswa tersebut tidak terima. Merekapun mendatangi sekolah dan melakukan tindak kekerasan pada beliau pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beliau dipukuli dan dicakari oleh orang tua siswa tersebut sehingga menimbulkan luka di wajahnya. Melihat hal itu siswanya menangis karena merasa kasihan kepada gurunya.

Hal tersebut terjadi karena kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua siswa. adapun hal yang dapat kita lakukan untuk mempererat hubungan keduanya yaitu:

1. **Saling Kontak Dengan Orang Tua Melalui Telepon**

Untuk menjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa, maka sebaiknya guru dan orang tuaharus saling berkomunikasi. Agar guru dapat menginformasikan perkembangan peserta didik kepada orang tua maupun mengenai hal-hal yang terjadi pada siswa di sekolah.

2. **Berikan Informasi Berdasarkan Fakta Kepada Orang Tua**

Sampaikanlah informasi berdasarakan fakta mengenai siswa kepada orang tua. Bukan berdasarkan penilaian emosional seorang guru.

3. **Beritahukan Kepada Orang Tua Jika Anda Mengalami Masalah Dengan Siswa**

Beritahukan kepada orang tua jika anda mengalami masalah dengan siswa. jelaskan masalah yang anda alami misalnya, kesulitan dalam menghadapi perilaku siswa dalam pembelajaran

4. **Buatlah Konsultasi Dengan Orang Tua Siswa**

Membuat konsultasi dengan orang tua siswa bertujuan untuk mengetahui bagaimanakh perkembangan siswa di

rumah. Sehingga guru dapat mengetahuinya dan dapat mengoptimalkannya di sekolah.

Dari pembahasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa kita selaku calon guru haruslah membangun suatu komunikasi atau hubungan yang baik antara guru dan orang tua, begitupun dengan orang tua. Sehingga terjalin komunikasi yang baik dalam hal pencapaian anak di sekolah serta tidak ada kesalahpahaman antara keduanya. Oleh karena itu marilah kita menghargai dan menghormati serta menjalin komunikasi yang baik dengannya karena guru merupakan sosok pahlawan tanpa tanda jasa.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di Sidadi kecamatan Batang Agkola pada tanggal 4 Maret 1999. Anak pertama dari pasangan Tagor Daulay dan Cani Dalimunthe. Kontak yang dapat dihubungi 081269703862 dan email yolandaputriami04@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 100960 Sigalangan (2011), SMPN 1 Batang Angkola (2014), SMAN 1 Batang Angkola (2017), dan melanjutkan studi di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

TRANSMIGRASI MASYARAKAT TERKAIT ORGANISASI PAPUA MERDEKA (OPM)

Siti Aisyah

Organisasi Papua Merdeka (OPM) adalah Organisasi yang terbentuk akibat dari pemerintah Indonesia dan Belanda yang memperebutkan Wilayah Irian Barat yang kita kenal sekarang adalah Papua. Oleh karena Konflik ini sehingga banyak Organisasi yang terbentuk yang menjadi salah satunya adalah Organisasi Papua Merdeka (OPM). Organisasi Papua Merdeka (OPM) merupakan sebuah Gerakan Separatis yang menuntut dan menginginkan kemerdekaan dari Pemerintah Republik Indonesia. Organisasi ini merupakan organisasi terlarang karena tidak sesuai dengan ideologi, bendera, lagu kebangsaan, bahkan lambang negara. OPM didirikan pada tahun 1965 oleh Nickholas Juowe.

Dalam kasus OPM yang merupakan organisasi untuk mengakhiri pemerintahan provinsi Papua Barat di Indonesia atau sebelumnya dikenal sebagai Irian Jaya. Organisasi ini ingin memisahkan diri dari Indonesia. Akan tetapi gerakan mereka dilarang di Indonesia karena dapat memicu terjadinya kemerdekaan bagi provinsi tersebut yang berakibat tuduhan dan pengkhianatan. Konflik ini dapat berpotensi menjadi konflik Internasional dan terbuka dikarenakan didalamnya

mencakup banyak masalah politik, keamanan, sosial dan ekonomi. Ditambah lagi peran dan kepentingan beberapa pihak asing yang ikut serta terhadap konflik tersebut.

Karena rakyat Papua merasa diasingkan, mereka memberontak dikarenakan mereka menganggap ini adalah salah satu pengkhianatan kepada mereka. Kemudian Indonesia mengirimkan angkatan militer Indonesia ke Papua dengan tujuan menjaga keamanan, akan tetapi malah melanggar Hak Asasi Manusia (HAM). Karena rakyat Papua banyak memberontak Angkatan Militer Indonesia sehingga menimbulkan kekerasan dan memakan banyak korban. Dalam kekerasan ini yang kebanyakan menjadi korban adalah mayoritas warga asli Papua. Terkait tentang masalah OPM, sungguh sebenarnya mereka bukanlah berjuang atas nama Papua, akan tetapi mereka adalah sekelompok orang yang mengaku Papua akan tetapi sebenarnya mereka sedang dimanfaatkan oleh orang lain atau bisa disebut juga orang asing yang berkepentingan asing lebih tepatnya, mereka disebut pengkhinat Bangsa ataupun pengkhianat terhadap Papua sendiri. Papua yang dulunya damai sekarang dibuat dengan penuh kekacauan, karena tidak ada yang diberikan selain kehancuran di Papua.

Dalam kasus ini juga ada sebagian Negara asing yang ingin bersandiwara pada kasus ini mereka bertujuan melemahkan Negara Indonesia dan ingin merebut Sumber Daya Alam yang ada di Papua yang terkenal sangat bernilai tinggi. Sementara dalam kasus ini ada sekelompok separatisme ingin memanfaatkan kerusuhan Papua ini bertujuan sebagai satu jalan menuju kemerdekaan Papua dengan membuat alasan Indonesia gagal menciptakan keamanan di Papua.

Menurut saya upaya pemerintah dalam penyelesaian konflik di Papua sangat tidak serius. Hal ini dapat kita lihat betapa masih banyaknya peristiwa-peristiwa kericuhan yang bahkan menelan banyak korban jiwa. Yang saya lihat dari pemerintahan ini malah memfokuskan infrastruktur, toh intinya itu akan hancur juga disebabkan banyaknya kericuhan disana. Organisasi Papua Merdeka (OPM) harus segera dituntaskan sampai ke akar permasalahannya. Karena jika pemerintah

tidak memiliki keseriusan dalam memecahkan masalah ini, di khawatirkan akan memunculkan generasi-generasi dan kelompok-kelompok yang menentang Ideologi Negara. Tidak hanya itu, Indonesia yang dimata dunia memiliki pasukan pertahanan yang kuat akan terlihat lemah dan menjadikan kelemahan itu sebagai pintu untuk menghancurkan negara yang sangat kita cintai ini.

Organisasi Papua Merdeka (OPM) merupakan kelompok kriminal bersenjata yang sering menyandra masyarakat yang tidak bersalah dan tidak segan-segan untuk membunuh. Untuk itu saya sadar betapa sulitnya untuk melumpuhkan kelompok ini. Tentunya ada prosedur dalam menindak kelompok ini salah satunya dengan cara pendekatan dan mengajak berdamai. Setelah itu menanamkan nilai-nilai pancasila layaknya seperti warga Indonesia yang lain. Apabila dengan cara inipun tidak memiliki hasil barulah kemudian memaksa dengan tindakan yang keras. Karena sejatinya pokok permasalahan Papua bukanlah di bidang ekonomi dan infrastruktur aja, akan tetapi yang paling mereka butuhkan adalah mendapat kenyamanan dan perlindungan dari pemerintahan Indonesia. Mereka juga membutuhkan penegakan hukum atas tindakan rasis terhadap masyarakat Papua. Pemerintah juga perlu dan berani dalam mengambil langkah tegas penegakan hukum atas provokasi dan tindakan yang ingin memecah belah masyarakat. Karena berkomitmen dalam mengaplikasikan program Hak Asasi Manusia dan perlindungan hak sosial masyarakat Papua akan mengambil hati masyarakat Papua dan merumuskan resolusi.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Hayadin Nasution dan Alm. Mas Lena Hasibuan. Penulis lahir di desa Hutapuli pada tanggal 12 juni 2000 dan bertempat tinggal di desa Hulim kecamatan Sosopan kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. Menyelesaikan pendidikan dimulai dari SDN 101460 Hulim (2012), SMPN 1 Sosopan (lulus tahun 2015), SMAN 1 Sosopan (lulus tahun 2018) dan sekarang sedang menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

INDONESIA BELUM MERDEKA

Fitri Umairoh

Indonesiaku, tanah airku. Banyak orang yang berkata bahwa Indonesia ku adalah serpihan surga, Indonesiaku adalah negeri yang kaya akan budaya, kaya akan bahasa. Indonesiaku negeri yang begitu subur, negeri yang katanya tentram dan damai, tapi kini? Negeriku berkecamuk seolah-olah mereka beradu untuk menjadi pemimpin di negaraku. Tak jarang aku melihat terjadi pertumpahan darah antara warga negaraku dan pasukan bersenjata di negaraku. Negeriku hancur negeriku terpecah belah karena perang saudara. Hampir tak ada kedamaian di negeriku, mereka yang berdasi hanya bisa melihat dari kejauhan hanya melihat wargaku meminta keadilan, mana yang katanya Indonesia sudah merdeka? jarang dari warga negeriku merasakan pahitnya tinggal di tanah kelahirannya sendiri.

Selamat datang di Indonesiaku yang mana hukum sudah tumpul ke atas dan tajam ke bawah, para tikus berdasi merajalela, sementara seorang nenek tua berusaha mencari keadilan hanya karena mencuri singkong. Bagaimana negeriku? Nenek tua itu bahkan belum merasakan keadilan di negeriku, apakah benar Indonesia ku sudah merdeka?

Selamat datang di Indonesiaku yang mana perdebatan terjadi di sana sini yang berjuang pun kalah dengan yang beruang, Koko

ardiansyah contohnya, dia adalah paskibra yang harus mundur hanya karena seorang anak pejabat, padahal koko sudah mengikuti latihan seleksi dari awal, dan Koko juga sudah memenuhi syarat untuk jadi paskibra. Mana yg katanya Indonesia sudah merdeka?

Selamat datang di Indonesia ku yang mana di negaraku yang miskin semakin miskin dan yang kaya semakin kaya, kenapa begitu? Lihatlah contohnya petani sawit dan karet yang ada di negara ku lihatlah hidup mereka yang sekarang semakin melarat, bahkan orang nomor 1 di negara ku meminta petani agar agar tak lagi menanam sawit dan karet. Ada apa dengan negaraku? Petani juga butuh hidup dengan makmur, petani juga punya tanggungan. Bagaimana mereka melanjutkan kehidupannya? Jika mereka terus dikecewakan oleh ekonomi yang semakin hari semakin merosot. Mereka ingin keluarga mereka terpenuhi, tercukupi kebutuhan ekonominya, tapi malah sebaliknya. Apa tindakan pemimpin-pemimpin negeriku mengapa pemimpinku tak bisa menyelesaikan masalah rakyat ini. Sementara ada banyak petani dinegaraku. Ada banyak jiwa yang perekonomian sangat tidak tercukupi.

Bagaimana negaraku? Mana bukti dari kemerdekaan kita. Sementara merdeka dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya bebas dari perhambaan, bebas dari dari penjajahan dan lain sebagainya, berdiri sendiri, tidak terkena atau lepas dari tuntutan, dan bebas mengemukakan pendapat. Apakah Indonesia sudah merdeka? Bagiku belum. Padahal dahulu pada tanggal 17 agustus 1945 adalah tanggal yang istimewa untuk Indonesia, untuk kita semua, kenapa? Karena di tanggal itu Presiden sudah memproklamasikan kemerdekaan untuk negara Indonesia, negara kita telah merdeka, negara kita telah bebas, tapi nyatanya sekarang sudah dirgahayu yang ke 74 bahkan kita belum bebas mengemukakan pendapat.

Jadi kesimpulannya di negeriku memerdekakan mereka yang berada di atas namun menjajah mereka yang berada dibawah. Para rakyat belum merasakan indahnya kemerdekaan padahal Indonesia sudah merdeka ke 74 tahun, bagiku itu sudah memasuki umur lansia.

Rakyat butuh kesejahteraan. Semoga Indonesia cepat sembuh, dan membaiklah Indonesiaku agar negara ini damai.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di Batumas kecamatan Pangkatan pada tanggal 1 Mei 1999, anak kedua dari pasangan Ilhamunar dan Zunaidah Ritonga. Kontak yang dapat dihubungi 082274802457 dan email fitriumairoh.3101@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 118158 (2011), SMPN 1 Pangkatan (2014), SMAN 1 Bilah Hulu (2017), dan melanjutkan studi di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

KETIKA JABATAN DIJADIKAN ALASAN MEMPERMUDAH URUSAN

Tuty Alawiyah Harahap

Jabatan adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang pegawai dalam suatu satuan organisasi sedangkan urusan berasal dari kata kasar dasar *urus* urusan adalah sebuah homonim karena arti arti nya memiliki ejaan dan felapaan yang sama tetapi maknanya berbeda.

Kata-kata yang mudah diucapkan, juga mudah dituliskan, dan mudah pula didengarkan. Namun, tidak mudah dilaksanakan dan tidak mudah dilakukan namun karena memang manusia ada kecendruangan untuk senangnya mempersulit orang lain karena sebuah jabatan, kalau bisa dipersulit kenapa dimudahkan, begitu barangkali dalam pemikiran orang orang yang sukanya menyulitkan orang lain karena sebuah jabatan. Mudah dan memudahkan urusan orang lain, sangat susah di Indonesia karena terdapat satu anggota keluarga dalam urusan pekerjaan akan mudah bagi keluarga tetapi sebaliknya tanpa ada sanak saudara mu makanya kamu tidak dihargai dalam urusan apapun.

Bantu dan layani dengan baik .kemudahan yang diberikan kepada orang lain akan kembali pada diri kita, jangan sulit mempersulit. Tidak

ada hal yang sulit di dunia ini, kalau kita selalu berfikir mudah dan memudahkan. Namun, kalau kita senang mempersulit urusan orang lain dikarenakan jabatan mu Polisi, Wali Kota, Bupati, Gubernur dan Wakil Gubernur. Maka bisa jadi kita juga akan merasakan kesuitan di suatu waktu. Semua hal yang kita lakukan hakikatnya kembali pada diri sendiri. Untuk itu kita harus senantiasa berfikir mudah dan memudahkan. Kalaupun kita menemui hambatan dan kegagalan maka, berfikirilah bahwa hambatan dan kegagalan tersebut akan membuat hikmah yang lebih baik.

Di Indonesia, banyak sekali terjadi karena kejabatan dalam urusan pekerjaan dia bisa semena-mena, sedangkan keluarga yang biasa pada saat pelamaran pekerjaan dia ditolak karena tidak ada orang dalamnya. Hidup ini hanya sekali hendaknya benar benar kita manfaatkan dengan sebaik baiknya dan manusia sebagai makhluk sosial tentu saja saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya.

Sehingga, dalam suatu bidang yang mungkinsaja kita mendapatkan kelebihan pemahaman ilmu, jabatan, kekayaan, dan lain sebagainya sebagai karunia Allah SWT ini selayaknya syukuri dengan optimal

Dalam kesempatan ini saya mengamati dimana-mana jabatan bisa mempermudah urusan keluarganya sendiri, bukan dengan cara cara baik dan tanpa ada kesan memepersulit urusan seseorang bahkan seringkli mempermudah suatu urusan tersebut, ternyata kehidupannya lebih baik, lebih tenang, serta seakan ia tidak ada permasalahan /kesulitan yang mempersulit dirinya di sepanjang hidupnya

Berulang kali kita mendengar pemerintah menyematkan frase pertama dalam sejarah saat mengumungkan tingkat jabatan membuat orang biasa tidak ada artinya dalam kehidupan yang mempunyai jabatan lebih tinggi dari mereka dan kemiskinan sebanaenya politik yang tak penting dalam kebijakan publik, karena sebenarnya, setiap terjadi penurunan maka angja oekerjaan di Indonesia selalu menjadi yang terendah sepanjang sejarah.

Pengulang hanya menjadikan inefisiensi, satu hal penting yang

menjadi pertanyaan program pengentasan jabatan mempermudah urusan ,setiap tahun pula anggaran pengurusan meranjak banyak dan terjadi pula kemiskinan karenanya banyak pengangguran di Indonesia. Pemerintah menetapkan urusan penanganan kemiskinan dalam anggaran pekerjaan perlindungan sosial ,tujuannya untuk pengentasan urusan urusan dalam pekerjaan serta memperdaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat .beragam pekerjaan sekarang dilakukan masyarakat karena tidak di terima dalam pekerjaan sesuai pendidikan terakhir ,dan rata rata pengeluaran orang miskin karena tidak ada jabatan semakin jauh semakin sulit kian dalam suatu pekerjaan .

Pejabat pejabat hanya mementikan diri sendiri tidak mementikan orang lain ada uang ada pekerjaan bagi keluarga yang tidak mereka kenali .dan mempersulit orang lain sangat mereka sukai dalam suatu pekerjaan ,kelompok masyarakat yang mengalami tingkat pengurusan karena jabatan kian dalam ini menunjukkan ketidakberdayaan menghadapi perubahan yang terjadi pada biaya untuk pelamaran pekerjaan .ilmu pada diri tak mampu membuatnya untuk membuatnya masuk dalam suatu pekerjaan karena tidak ada orang dalam

Tentu saja bagian kedalaman pengurusan ini nyaris tidak pernah diumumkan oleh pemerintah,karena tidak nyaman secara politik .sebab itu bukan prestasi melainkan bencana bagi statistik pengurusan dan kelompok pejabat pejabat. Terkait dengan anggaran yang terus bertambah sementara jumlah orang miskin kian bertambah karena pengurusan ,tentu saja biaya tambun ini cenderung berlebihan ,sebagian amsal,jika tidak ada penangguran maka pekerjaan mudah didapatkan tanpa orang dalam dan jabatan tidak mudah untuk mempersulit urusan orang lain.

Sungguh misterius alokasi anggaran jabatan yang mempersulit masyarakat dalam pekerjaan yang meningkat ditengah orang miskin yang terus menerus .tidak tertutup kemungkinan ada yang keliru pada program yang dijalankan sehingga biaya untuk melamar suatu pekerjaan tampak tidak efisien.

Kemungkinan lain yang masih terbuka adalah hadirnya bantuan

pemerintah yang mau berbaik hati untuk memberi pekerjaan bagi yang membutuhkan tanpa melihat siapa pejabatnya atau, mungkin juga akibat melambungnya ongkos birokrasi seperti biaya rapat, perjalanan dinas, dan beraneka-kajian. Satu hal yang pasti janganlah kamu mempersulit urusan orang lain karena ada tamu dalam sebuah pekerjaan dan kebijakan ini seperti ini juga boleh diklaim oleh pemerintah mengondosilasikan penggantian para pejabat biar tetap mereka berkarya bukan karena kebertasan tidak ada orang dalam untuk membuat karya mereka maju dan usaha mereka bisa dinikmati dalam pekerjaan mereka.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Mastina dan Arbin Harahap. Penulis lahir di Bahal pada tanggal 9 Juni 1999 dan bertempat tinggal di Bahal Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara. Kontak yang dapat dihubungi 081264542130 dan email tutialawiyahhrp99@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai SDN 1016660 Bahal (2011), MTsN Pasar Purba Bangun (2014), MAS Al Bahriyah (2017), kemudian melanjutkan studi pendidikan tinggi di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah IAIN Padangsidimpun.

PENDIDIKAN YANG MEMBENTUK KARAKTER BANGSA

Siti Ramlia Hasibuan

Pendidikan adalah pembelajaran mengenai pengetahuan dan keterampilan, dan yang menjadi kebiasaan sekelompok orang secara turun-temurun dan dari satu generasi ke generasi berikutnya yang dilakukan melalui pelatihan, pengajaran dan penelitian. Pendidikan di Indonesia masih banyak menghadapi permasalahan dari berbagai faktor baik itu dari si pendidik maupun yang dididik. Contohnya kadang kala si pendidik (guru) hanya mengajarkan sesuai dengan bidang yang dikuasainya dan tidak mengaitkannya dengan apa yang menjadi minat para siswa. Hal tersebut banyak siswa yang tidak dapat menerima apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga tidak sesuai dengan beberapa tujuan pendidikan diantaranya yaitu memiliki potensi, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Dan yang menjadi penyebab dari semua permasalahan tersebut adalah banyaknya tuntutan bagi seorang guru salah satunya yaitu tuntutan administrasi. Dan mau tidak maupun guru harus memenuhinya. Dan tuntutan admin ini juga membuat guru menjadi sulit mengejar tuntutan yang sudah berada dibatas akhir dan memberikan dampak kepada pembelajaran yang disampaikan oleh si guru tersebut. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari

pendidikan nasional, dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa baik dari segi kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulianya. Orang yang berkarakter mulia berarti dia memiliki perilaku yang sesuai dengan kaidah moral. Pembinaan karakter juga termasuk lingkup materi yang harus dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan dari pendidikan karakter di sekolah-sekolah selama ini hanya membahas tentang pengenalan nilai-nilai atau norma tahap pengetahuan saja. Dan belum sampai pada tahap penerapan dan perlakuan nyata di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sangat diperlukan saat ini baik di sekolah, rumah dan juga lingkungan social. Peristiwa menurunnya karakter bangsa di negara atau tanah air kita ini menyebabkan lemahnya pendidikan karakter dalam pergantian nilai-nilai kebangsaan pada saat dilakukannya alih generasi. Selain itu, kurangnya penerapan nilai-nilai berkarakter di lembaga-lembaga pemerintahan dan kemasyarakatan sudah menghilangkan kaidah-kaidah moral budaya bangsa yang sudah bernilai tinggi. Karakter bangsa yang sudah lemah dan hampir hilang memang sangat mengkhawatirkan, dan jika dihadapkan dengan globalisasi dan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi sekarang ini yang menyeret kita pada kebebasan terhadap informasi yang datang dari luar. Dan dengan kebiasaan atau jati diri dan karakter bangsa, akan bisa menyederhanakan informasi yang memiliki nilai yang datang dari luar. Kehidupan yang berjalan sesuai dengan harapan adalah kehidupan yang berkarakter. Perilaku cerdas yang dikutip dari perilaku yang berkarakter dan perilaku yang sesuai dengan kemauan yang diberikan yang lebih cerdas. Kecerdasan dan karakter itu dirangkum dalam suatu perlindungan yang berbudaya. Kehidupan yang cerdas tanpa dilepaskan dari kehidupan yang berkarakter akan ditarik mundur dari penyimpangan. Pendidikan, pengetahuan, dan kemampuan merupakan salah satu alat yang dibutuhkan untuk hidup di zaman yang sulit ini. Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari kita, hal ini menuntut semua orang berhak mendapat dan berupaya untuk berjaya di dalam pendidikan, dan mengembangkan kemampuannya dalam pendidikan tersebut yang sesuai dengan karakter

bangsa Indonesia. Dan salah satu pendidikan yang membentuk karakter bangsa yaitu dengan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan Pancasila. Dengan itu setiap sekolah haruslah memiliki pelajaran PPKn di sekolahnya, dan memang pelajaran ini sudah diwajibkan untuk setiap sekolah di Indonesia. PPKn merupakan singkatan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pelajaran PPKn ini mengajarkan tentang negara, tentang bagaimana mengubah bangsa menjadi bangsa yang lebih baik, bagaimana kita mencapai kekuasaan, bagaimana karakter yang baik bagi kita sebagai penerus bangsa, dan bagaimana kita menjadi berpikir atau bersikap kritis, dan bagaimana kita menjadi suatu bangsa yang berkarakter yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Dan pelajaran PPKn ini juga menumbuhkan rasa cinta tanah air terhadap negara kita yaitu Indonesia dan salah mata pelajaran yang dapat membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan budaya atau kebiasaan bangsa yang sudah turun-temurun, dan tidak menerima pengaruh negara luar dan mempertahankan jati diri bangsa yang sudah melekat dan tidak bisa diganggu atau dipisahkan dari jiwa bangsa Indonesia. Namun kenyataan yang kita lihat saat ini di tempat edukasi formal atau sekolah-sekolah adalah hanya membahas ilmu pengetahuan umum yang menciptakan orang pintar, namun tidak menghiraukan mereka yang kurang atau lemah budi pekertinya dan atau tidak mempunyai pendidikan. Sementara itu, orang-orang yang memimpin atau tokoh-tokoh pentinglah yang menjadi pemimpin yang baik untuk di contoh oleh semua orang. Oleh karena itu, pendidikan formal harus segera diubah atau lebih kembangkan dengan tidak hanya memperhatikan hasil tetapi juga lebih mementingkan suatu proses yang sangat berharga untuk mencapai suatu keberhasilan dan agar tidak menciptakan orang pintar yang memintari, tetapi juga menciptakan karakter budi pekerti yang baik dalam pengembangan bangsa.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Banua Lahi Hasibuan dan Nur Hamidah Harahap. Penulis lahir dan bertempat tinggal di desa Sialagundi kecamatan Huristak kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara pada tanggal 10 Oktober 1998. Kontak yang dapat dihubungi Hp.082368774227 dan e-mail sitiramliadasopang98@gmail.com atau sitiramliahasibuan1010@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 100790 Padang Sihopal (lulus tahun 2011), MTsS Robitotul Istiqomah Huristak, (lulus tahun 2014), MAN 2 Model Padangsidempuan (lulus tahun 2017), dan sedang menempuh pendidikan S-1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

PENERAPAN KARAKTER BUILDING PADA PENDIDIKAN

Novita Yanti Siregar

Pendidikan adalah memanusiakan manusia, hal itu sangat penting sebagai pedoman bagi kita baik dunia maupun akhirat. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap orang upaya untuk mengembangkan potensi yang berkualitas serta untuk membangun negara yang maju. Selain itu karakter buildinglah yang paling utama.

Karena banyak orang-orang pada zaman sekarang ini memiliki pendidikan yang tinggi begitu pula dengan gelar yang diraih, akan tetapi tanpa dilandasi dengan adab. Interaksi pendidikan di sekolah masih banyak sekali yang hanya mementingkan aspek pengetahuannya dibandingkan aspek sikap. Kebanyakan guru-guru di setiap sekolah cuman asal mengajar dengan maksud hanya terlihat formalitas saja, tanpa mengajarkan adab dan akhlak yang baik yang harus ditanamkan pada diri.

Dalam ceramah Ustad Adi Hidayat mengatakan “ bahwa para ulama salaf lebih mendahulukan adab, karena ketika adab dapat baru pengetahuan yang dicari”. Bahkan beberapa ulama salaf mempelajari adab lebih lama dibandingkan pengetahuan. Seperti salah satu contoh salah

satu ulama mempelajari adab selama 20 tahun sedangkan mempelajari pengetahuan hanya selama 10 tahun.

Dalam buku pendidikan tentang kecerdasan dan kemandirian Dr. Mardianto M.pd dan Dr. Amini S.Ag. Mpd mengatakan bahwa keberhasilan anak selama ini dipahami dengan bisa belajar diperguruan tinggi negeri, IQ diatas 110, serta dapat biasiswa. Tentu akan beresiko mengurangi keberhasilan pada segi sikapnya. Sebab harus belajar dan les setiap hari, jadi anak kurang bergaul dan sulit berkomunikasi.

Dalam hal inilah pendidikan karakter diperlukan untuk mengembangkan masa depan yang baik serta memiliki adab. Bukan seperti kehidupan yang malah menjerumuskan dengan perilaku biadab (tidak ada adab). Oleh sebab itu, terpikirlah pemuda pemudi apa yang dikenal dengan karakter pendidikan.

Sangat banyak sekali karakter yang sebenarnya yang perlu kita tanamkan kepada anak- anak penerus bangsa, diantaranya adalah kejujuran, karena kejujuran itu yang paling utama yang harus kita tanamkna pada diri kita maupun anak- anak penerus bangsa karena kejujuran itu pondasi dari keseluruhannya, serta ketidakadilan, seperti yang kita ketahui banyak sekali ketidakadilan khususnya dinegara kita ini di Indonesia. kita juga harus menanamkan sikap rasa hormat kepada siapa pun.

Contohnya adik kelas memiliki rasa hormat kepada kakak kelas, begitu pula dengan kakak kelas harus menyanyangi adik kelasnya. Dan teman sejawat pun harus saling menghargai satu sama lain, agar tidak terjadi tawuran terhadap pendidikan. Alhamdulillah sekarang sekolah di Indonesia sudah banyak mengaplikasikan pendidikan karakter menjadi mata pelajaran khusus di sekolah. Mereka diajari bagaimana cara bersikap yang bagus terhadap orang tua, guru dan sesama manusia yang terdapat ditempat lingkungan maupun diluar lingkungan tempat hidup.

Semoga dengan pengaplikasiaanya pendidikan karakter di sekolah tingkat kecerdasan anak- anak bangsa dilandasi dengan adab

yang baik dan santun. Seperti terhindar dari korupsi, ketidakadilan, dan sebagainya seperti yang kita ketahui bersama bahwa sikap yang seperti itu tidaklah bagus karena dapat merugikan diri sendiri serta dapat merugikan negara, bukankah kita ingin memajukan negara kita ini sebagai negara maju, kalau ingin begitu ayo kita sama- sama untuk saling menghindari sikap yang akan menjerumuskan kita kearah yang tidak benar.

Tetapi mendidik karakter itu tidak semudah yang kita pikirkan. Bahkan bukan hanya seperti membolak balikkan tangan saja, tentu harus ada perjuangan yang harus kita usahakan demi tercapainya penerapan karakter building. Oleh sebab itu, mari kita aplikasikan dan tanamkan mulai dari sekarang kepada anak- anak bangsa tentang pendidikan karakter sejak dini. Ingat jangan pernah merasa lelah dalam mendidik, karena pada hakikatnya kita seorang guru atau pendidik di tuntut untuk belajar mendidik akan tetapi bukan hanya bermalas- malasan. ingat usaha tidak akan mengkhianati hasil.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Sofyan Siregar dan Hasana Daulay. Penulis lahir di Gunung Tua pada tanggal 11 November 1999. Penulis bertempat tinggal di Gunung Tua Lingkungan IV. Kontak yang dapat dihubungi 082276953160 dan e-mail 99srgnovita@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 101080 Gunung Tua (2011), MTs Sigama (2014), MAS Pesantren Al- Anzor (2017).

KESUKSESAN TERGANTUNG USAHA DAN LEVEL MORALMU

Epi Ramadani Harahap

Setiap orang pasti menginginkan kesuksesan dalam hidupnya. Baik Sukses dalam hal pendidikan, pekerjaan bahkan percintaan dan masih banyak hal lainnya yang dapat berjalan lancar sesuai keinginannya. Seiring berjalannya usaha kita juga harus mempunyai moral ataupun etika seseorang sangatlah berpengaruh dalam kesuksesan. Moral merupakan kondisi pikiran ataupun perilaku seseorang yang terkait dengan nilai baik dan buruk, sebagai landasan kehidupan yang bermamfaat.

Akan tetapi banyak yang mengira bahwa kesuksesan hanyalah milik mereka yang berasal dari golongan orang kaya. Dengan kekayaan yang dimiliki mereka bisa membuat tanpa bersusah payah. Akan tetapi, hal itu bukanlah yang dinamakan dengan kesuksesan. Hal yang dimaksud kesuksesan adalah keberhasilan yang diperoleh dari hasil jerih payah sendiri.

Kesuksesan diri sendiri kita sendiri yang menentukan, yakni diawali dengan kemampuan mengalahkan diri sendiri, karena seperti yang kita ketahui musuh terbesar manusia adalah dirinya sendiri. dan beta pun hebatnya seseorang mengalahkan orang lain tapi belum tentu

dia bisa mengalahkan dirinya sendiri.

Bagi seorang pengusaha yang sukses, moral dan kerja keras yang tidak pantang menyerah merupakan sesuatu yang harus melekat pada diri seseorang. Keberadaan moral pada seorang sangat tergantung pada kualitas keluarga ataupun masyarakat yang melingkupinya. Beberapa kunci utama dalam mencapai kesuksesan ialah sebagai berikut:

1. Kunci paling utama kesuksesan itu adalah taat kepada Tuhan dan mempunyai moral. Tentu jika kita berdoa kepada Tuhan yang Maha Esa dan lebih baik usaha tersebut dibarengi dengan moral kita yang sempurna contohnya sopan santun, jujur, ramah tamah, cerdas, kreatif, aktif dan optimis.
2. Kunci kesuksesan yang lainnya adalah usaha ataupun kerja keras maka kita akan menuai hasil yang sempurna karena usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil. Kerja keras tentu perlu untuk mencapai kesuksesan. Diumpamakan, dalam sebuah pembelajaran ada sebagian siswa yang pandai dan ada sebagian siswa yang tidak pandai dalam pembelajaran tersebut. Jadi kemungkinan besar siswa yang pandai belum tentu mendapat nilai yang lebih bagus dari pada yang tidak pandai, karena mereka terkadang menganggap semua pekerjaan itu mudah sehingga mereka tidak berusaha dan bekerja keras dalam pembelajaran tersebut. Sedangkan yang tidak pandai mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengejar ketidakmampuan mereka dalam belajar tersebut. Oleh karena itu, kesuksesan ataupun keberhasilan hanyalah milik seseorang yang mau berusaha dan bekerja keras.

Kesuksesan atau keberhasilan yang berasal dari diri sendiri merupakan kesenangan yang sangat luar biasa. Seperti kisah seorang siswa anak dari pedalaman desa yang sangat sederhana tapi mempunyai tekad yang luar biasa dan bisa menjadi seorang pengusaha yang sukses yang mempunyai semangat luar biasa dan pantang menyerah.

Hidup memang misteri, siapa sangka anak yang berasal dari keluarga yang tak mampu bisa menjadi seorang pengusaha yang sukses. Anak yang berasal dari pedalaman desa di sumatra utara bisa menjadi seorang yang sukses. Konon, ketika seorang anak yang bernama Rio Afandi masih menginjak pendidikan di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah di desa Panobasan dimana desa tersebut masih jauh di seberang desanya kurang lebih 2 Km jauhnya dari desanya dengan jalan yang sangat berbahaya untuk dilalui dengan sendiri. dia berangkat ke sekolah bersama beberapa temannya dengan berjalan kaki sekitar pukul 05.35 WIB dini hari supaya tidak terlambat untuk mengikuti arahan dari gurunya baik melalui upacara bendera ataupun apel pagi.

Dia bukanlah siswa yang pandai ataupun pintar. Bahkan dia seorang anak yang mempunyai penampilan yang sangat kurang memadai. Setiap hari sesampai di sekolah di selalu diejek oleh kawan sebayanya yang bertempat tinggal di sekitar sekolah tersebut. Tapi dia merupakan anak yang mempunyai moral atau prilaku baik dan tidak pernah merasakan sakit hati bahkan tidak pernah mengeluh dan dia selalu berbuat baik kepada teman sebayanya di ruangan kelasnya. Dia mempunyai moral ataupun tingkah laku yang mencerminkan kebaikan selain dia sopan, bertata krama pada gurunya bahkan teman sebayanya. Tapi teman sebaya yang lain tidak sama sekali memiliki tata krama karena mereka mereka beranggapan itu semua merupakan hal yang sangat sepele. Sampai dia menghabiskan jenjang pendidikan dia tetap memiliki moral dan usaha yang merupakan kerja keras serta ketekunan sehingga membuat dia menjadi seorang pengusaha yang sukses dan bisa membanggakan kedua orangtuanya sehingga banyak dicari para masyarakat karena moral ataupun perbuatan baiknya. Jadi siapa pun yang ingin berhasil dan sukses maka bekerja keras dengan moral yang berperilaku baik, melepaskan dendam dan memberi maaf, bahkan tolong menolong sesama manusia merupakan hal yang patut dilaksanakan.

Salam sukses!

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir pada tanggal 16 Desember 1999 di Pagaran Singkut, Parsalakan Tapanuli Selatan. Alamat e-mail penulis epiramadany0503@gmail.com. Penulis menjalani pendidikan mulai dari MIN 1 Tapanuli Selatan, MTsN Batang Toru, SMAN 1 Angkola Barat dan saat ini sedang menjalani pendidikan di IAIN Padangsidempuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

KETIKA KORUPTOR DIBELA

Sahmiati Dalimunthe

Korupsi merupakan tindakan seseorang dan kelompok yang menguntungkan serta memperkaya diri sendiri, keluarga, dan juga orang-orang terdekat. Tindakan itu dilakukan secara sendiri dan juga kelompok, melalui penggelapan dan penyelewangan, manipulasi data keuangan, data jual beli, dan lain-lain. Korupsi dilakukan oleh siapapun pada semua bidang, contohnya pekerjaan, kedudukan, jabatan atau lembaga pemerintah. Korupsi sudah tidak asing lagi didengar karena sudah merajalela disekitar kita. Semua orang melakukan hal apa saja yang penting memperoleh uang atau kesenangan. Bahkan sudah tidak peduli lagi apa dampak dari yang mereka lakukan, sampai-sampai merugikan orang lain. Seperti di Indonesia sendiri masih sering terjadi kasus tentang tindakan korupsi yang kebanyakan adalah para pejabat pemerintah dan oknum-oknum yang tak bertanggung jawab. Dan juga tanpa ada rasa malu setelah melakukan tindakan korupsi dan mereka terus-menerus melakukannya.

Penyebab utama dari tindakan korupsi adalah masalah ekonomi yang selalu kurang dan membuat mereka terus-menerus untuk melakukan korupsi. Para koruptor juga tidak merasa bersalah karena mereka telah merampas sebagian dari uang negara, yang didalamnya ada hak dari masyarakat atau rakyat kecil dipedesaan yang dimana mereka

tidak dapat mengatakan apa-apa, atau bisa dikatakan suara rakyat kecil sudah tidak didengar lagi. Kini suara pejabat lebih diutamakan dari pada suara rakyat kecil. Dimaa sekarang para koruptor memperkaya diri sendiri, keluarga, dan sekelompoknya. Begitu sadisnya penyakit korupsi di Indonesia membuat moral negara ini semakin terpuruk hari ke hari. bukan hanya penguasa atau pengusaha yang mendapatkan dampaknya akan tetapi karyawan dan juga rakyat kecil yang lemah dan tidak dapat melakukan apa-apa. Mungkin tidak hanya di Indonesia saja di negara lain juga ada tindakan korupsi karna mereka juga ingin kemewahan dan kekayaan sehingga tidak peduli lagi dengan dampaknya. Akan tetapi kita tidak perlu jauh-jauh melihat korupsi di negara lain. Karena negara kita sendiri negara Indonesia sudah beradar korupsi dimana-mana.

Salah satu fenomena menarik yang terjadi dalam pemberantasan korupsi adalah membela koruptor. Contohnya wakil menteri huku dan Ham Denny Indrayana yang sempat membuat kicauan di twiternya tentang pengacara (Advokat) yang mati-matian membela koruptor. Pernyataan yang membuat dia mendapat serangan balik dari pengacara koruptor tersebut. Hukum korupsi di Indonesia sudah ada, akan tetapi penerapannya masih belum dilakukan dengan benar. Malahan di Indonesia hukum bisa dibeli dengan uang. Tindakan-tindakan kejahatan yang besar bisa begitu cepat teratasi seperti tindakan-tindakan kejahatan yang dilakukan oleh pejabat-pejabat negara. Akan tetapi tindakan-tindakan kejahatan kecil yang dilakukan rakyat kecil seperti halnya mencuri singkong akan makin rumit teratasi bahkan langsung menjadi tahanan padahal mereka mencuri singkong untuk bahan pangan mereka karna kelaparan. Dari situ kita bisa menyimpulkan bahwa benar di Indonesia hukum bisa dibeli. Siapa yang punya uang pasti akan dibela, dan didukung. Itulah Indonesia yang tak pernah ada ketegasan dalam hal penegakan hukumnya.

Kita semua tahu bahwa negara Indonesia adalah negara hukum. Seharusnya semua warga negara Indonesia memiliki derajat yang sama di mata hukum. Seperti yang dijelaskan dalam pasal 27 ayat (1) “segala warga negara bersamaan kedudukannya didalam hukum dan

pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”. dari banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia itu sangatlah Nampak kalau hukum yang diterapkan di Indonesia ini masihh tidak merata akan keadilannya. Begiru egoisnya para koruptor yang mementingkah dirinya sendiri atau memperkaya dirinya saja, dan itu semua kebanyakan para pejabat dan yang menjadi korban adalah orang yang dibawahnya atau masyarakat kecil. Jad disini seakan-akan yang kaya akan makin tambah kaya dan yang iskin akan tambah miskin dikarenakan ulah para koruptor. Dan juga penanganan koruptor di Indonesia kurang berjalan dengan baik dan adil.

Kemudian yang paling sadisnya lagi para koruptor yang dipenjara juga masih bisa bernafas lega, mereka tak mesti berada dibalik jeruji besi yang gelab dan pengap. Para tahanan korupsi masih bisa sering-sering menghirup udara segar dan bebas diluar. Jalan-jalan kemall untuk cuci mata jugaa tak masalah. Sering-sering kewarung nasi padang atau kerestoran mewah juga aman-aman saja. Alasan izin keluar penaajra mudah direkayasa, bisa saja alasan atau pura-pura sakit. Di negara ini memang ada lembaga anti korupsi, akan tetapi dibuat tak berdaya, kekuatannya dipereteli, sejumlah aturan dan pasal undang-undangnya lebih memihak pada sang koruptor. Para koruptor itu tak takut pada undang-undang yang bakal menjerat perbuatannya. Karena sejumlah pasalnya multi tafsir hingga bisa dinegoisasikan. Lembaga yang bertugas melakukan pengawasan, pendidikan dan penindakan korupsi tak berdaya. Jika sudah ditemukan sosok orang yang terbukti korupsi belum tentu juga bisa diproses dipengadilan. Masih ada saja orang yang kebal tak bisa tersentuh oleh lembaga anti korupsi. Tak sedikit pula orang yang kebal hukum, tak mampu tersentuh undang-undang.

Sampai kapan negara ini dipenuhi oleh korupsi? Kalau terus-menerus seperti ini negara akan hancur, pondasi negara ini sejatinya sangat rapuh, sewaktu-waktu akan ambruk digerogeti oleh korupsi yang terus menggila. Tapi sayangnya, tak semua orang di negara ini merasa bahwa negara ini sedang terancam. Korupsi yang menggiladan menggerogoti itu tak dianggap sebagai ancaman serius. Padahal itu

bisa membuat negara ini rapuh, keadilan di negara ini sudah tidak dijunjung tinggi. Hukum hanya menguntungkan pada mereka yang kaya. Aturan dan hukum bisa diperjualbelikan. Uang yang banyak bicara dan menjelaskan masalah, selagi ada uang semua akan beres semua bisa dinegosiasikan asalkan ada kata sepakat dari pertanyaan “wani piro?” kata sepakat inilah mereka mendapatkan keuntungan untuk masing-masing yang berencana.

Lalu sampai kapan hukum membenarkan yang benar dan menyalahkan yang salah. dan juga sampai kapan koruptor dibela. Jika seperti ini hukum di Indonesia tidak ada gunanya lagi karna tidak terdapat keadilan didalamnya. Seharusnya para penegak hukum harus adil dalam mengatsi masalah hukum bagi korupsi harus tepat pada hukumannya tidak boleh pilih kasih baik bagi pejabat maupun rakyat kecil.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Syahman Dalimunthe dan Delviani Tanjung. Penulis lahir di Simangalam pada tanggal 22 Juli 1999. Penulis bertempat tinggal di dusun Darussalam Baru desa Terang Bulan Kec. Aek Natas Kab. Labuhan Batu Utara. Kontak yang dapat dihubungi yakni Hp. 082285446458 dan e-mail sahmiatimunthe@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan mulai dari MIN Terang Bulan, MTsN Aek natas, MAN Kualuh Hulu. Kemudian melanjutkan studi pendidikan tinggi di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

KURANGNYA KEADILAN DI NEGARA

Rahmi Khoiriah Nasution

Keadilan merupakan suatu sikap moral di dalam kehidupan, baik itu dalam kehidupan bermasyarakat apalagi dalam kehidupan bernegara. Indonesia merupakan negara kesatuan. Indonesia juga memiliki berbagai macam suku, budaya, dan agama. Negara Indonesia juga merupakan salah satu negara hukum. Maka setiap warga negara Indonesia berhak mendapat keadilan yang sama satu dengan yang lainnya. Sebagaimana yang tertera di dalam undang-undang dasar 1945 pasal 28D ayat 1 yang berbunyi "Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum". Tetapi penegakan hukum di Indonesia secara adil masih belum tercapai, ataupun belum terlaksanakan dengan baik. Padahal hukum di Indonesia sudah di susun dengan sangat baik. Lemahnya hukum di Indonesia jelas terlihat dari tidak tercapainya tujuan pancasila, pada sila ke lima yang berbunyi "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia".

Hukum yang berlaku di negara Indonesia ini masih jauh dari kata adil. Dapat di lihat dari masih banyaknya kasus-kasus hukum di Indonesia yang cara penyelesaiannya tidak sesuai dengan peraturan hukum yang telah di terapkan oleh pemerintah negara Indonesia. Contoh kasus yang cara penyelesaiannya tidak adil yaitu pada saat

anggota ke polisian melaksanakan razia lalu lintas mengenai surat-surat berkendaraan dan juga pemakaian helm pada pengendara motor. Masih banyak warga negara Indonesia yang memiliki status sosial tinggi apabila terkena razia maka akan melakukan penyuapan terhadap anggota ke polisian. Anggota ke polisian yang terlibat dengan aktivitas penyuapan itu juga akan mempermudah urusan si pelanggar, dan tidak jadi di tilang.

Tetapi apabila orang yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan lalu lintas tersebut adalah orang biasa atau yang bersatus sosial di bawah, dan tidak mampu untuk melakukan penyuapan terhadap anggota kepolisian. Maka proses hukum yang di lalunya sangatlah rumit dan membutuhkan waktu yang banyak. Selain pada kasus razia lalu lintas hukum juga tidak berlaku dengan baik terhadap pemerintah Indonesia yang melakukan tindak korupsi. Di mana para pelaku tindak korupsi yang telah mengambil milyaran rupiah uang milik negara, masih bebas berkeliaran di mana-mana. Walaupun beberapa dari pelaku korupsi mendapatkan hukuman ataupun di penjara, tetapi hukuman yang di terimanya tidak sesuai dengan apa yang telah di lakukannya.

Oleh karena itu hukuman cenderung berlaku hanya kepada orang miskin saja dan tidak berlaku kepada orang kaya. Sehingga tidak sedikit orang yang menilai bahwa hukum di negara Indonesia ini dapat di beli dengan uang. Sehingga seakan-akan hukum bukan lagi dasar bagi bangsa Indonesia.

Timbulnya ke kurangan terhadap keadilan di Indonesia ini karena aparat yang berperan dalam penegakan hukum di Indonesia belum bisa adil dalam mengambil keputusan dari suatu kasus hukum yang sedang terjadi. Dan aparat penegak hukum juga masih mengutamakan ke pentingan pribadinya sendiri.

Sehingga melakukan penyalahgunaan kekuasaannya dengan mengatasnamakan kepentingan dan kesejahteraan umum. Oleh karena itu keadilan dapat di terapkan dengan baik di negara Indonesia. Apabila aparat penegak hukum dapat bertindak dengan tegas terhadap para pelanggar hukum tersebut. Dan aparat pemerintahan penegak hukum

tidak boleh pandang bulu terhadap para pelaku pelanggaran hukum, baik dia seorang pejabat, orang kaya, memiliki kedudukan sekalipun orang miskin dan tidak memiliki kedudukan sama sekali, harus diperlakukan dengan cara yang sama. Sehingga keadilan di negara Indonesia dapat tercapai dengan baik.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara, dari pasangan Ikhsan Ash Shiddiq Nasution dan Ernida Wati Harahap. Penulis lahir di Sihepeng 7 Maret 1999. Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal, Hp. 085270045566. Alamat email rahmikhoiriah676@gmail.com. Menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri 002 Sihepeng (lulus tahun 2011), SMP Negeri 2 Siabu (lulus tahun 2014), MAN Siabu (lulus tahun 2017), dan sekarang masih menempuh pendidikan jenjang perguruan tinggi di IAIN Padangsidempuan. Penulis menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

JADIKANLAH ALIRAN DARAHMU MENJADI JIWA

PANCASILA

Nur Jamilah Siregar

Kita tidak asing lagi dengan ucapan atau tulisan dari sesuatu isi dari suatu makna pancasila tersebut yang dimana pancasila ini harus kita tanamkan di dalam diri kita dan menjadikan sebuah kehidupan yang menjadi lebih baik lagi dan mengalirkan di dalam aliran darah kita sebuah pancasila dan makna dari sila-sila pancasila tersebut. Pancasila bukan hanya kita kenal begitu saja akan tetapi pancasila memiliki suatu sejarah perumusan pancasila yang dimana pancasila sebagai dasar Negara Indonesia dengan terlahir sebab adanya proses serta digali dari kebudayaan bangsa yang lalu dijadikan menjadi ideologi nasional.

Pancasila itu jiwa dan raga kita ada di aliran darah dan detak jantung kita. Perikat keutuhan bangsa Indonesia .Pancasila adalah pelaksanaan nilai-nilai agama warga Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat,berbangsa,dan bernegara.Kita harus menanamkan di dalam jiwa nilai-nilai pancasila kepada diri kita dan kepada generasi anak bangsa selanjutnya yang dimana agar anak itu tumbuh menjadi dewasa mereka akan terbiasa dengan perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Mengajarkan nilai Pancasila sejak dini, menjadi sebuah keharusan di saat berbagai informasi mulai marak bertebaran di dunia maya. Nilai Pancasila ini berfungsi sebagai benteng, agar kita atau anak generasi penerus bangsa atau keluarga kita, tidak mudah lupa dengan budaya negeri ini. Memang boleh saja kita belajar paham atau ideologi dari luar, tapi sebatas untuk tahu, karena kita lahir dan besar di Indonesia. Karena Indonesia sudah mempunyai ideologi bangsa, yang terbukti mampu menyatukan seluruh elemen masyarakat, yaitu Pancasila.

Lima sila dalam Pancasila mengajarkan kita untuk tetap bersyukur dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memanusiaikan manusia, menjaga persatuan dan kesatuan. Serta mengajarkan untuk mengedepankan musyawarah untuk mendapatkan solusi, hingga mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Mari kita sebagai anak generasi penerus bangsa menanamkan nilai pancasila sejak dini. Kita implementasi nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Agar negeri ini tidak keluar dari koridor budaya kita sendiri.

Warga Indonesia harus mengamalkan sila-sila dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar bangsa dan negara Indonesia berdiri kokoh. Ajarkan kebudayaan dan agama yang benar-benar sejak usia dini. Seperti dengan bernyayi dan bermain dengan permainan asli Indonesia yang semuanya terhadap nilai-nilai, gotong-gotong dan rasa kekeluargaan. Seperti yang kita lihat sekarang dengan perubahan suatu zaman dan perkembangan yang secara pesat dan meluas dan nilai-nilai pancasila tidak lagi di pentingkan dan dihiraukan begitu saja.

Maka kita harus menanamkan di dalam diri kita, anak-anak dan keluarga bahwa pancasila di dalam diri kita menjadi sebuah pribadi yang baik kepada kita. Bahwa di dalam nilai-nilai pancasila kita dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang dimana kita beribadah dan menjalankan amal baik dan meninggalkan amal atau perbuatan yang buruk, serta mengenai keberadaan diri kita yang berharga dan hubungan rohani dengan Tuhan Yang Maha Esa sehingga hati dan jiwa kita akan terus-menerus dibersihkan.

Menanamkan di dalam diri sifat tolong menolong tanpa

membedakan hak, dan menanamkan cinta kasih, tenggang rasa dan gotong royong. Dari sikap ini akan membentuk anak menjadi pribadi yang mempunyai sikap sosial tinggi, kebaikan hati kepada sesama dan penuh toleransi hidup yang selaras dan seimbang. Tumbuhkan sikap toleransi yang mendorong anak untuk melihat perbedaan sebagai hal yang indah dengan sikap menghormati dan menghargai satu sama lain di dalam pergaulan atau lingkungan walaupun dengan perbedaan suku, agama, ras dan budaya.

Mengajarkan untuk menjunjung tinggi sikap demokrasi yang dimana jika ada suatu permasalahan yang ingin diputuskan dari akhir dari suatu permasalahan tersebut melalui bermusyawarah untuk mencapai mufakat dengan penuh rasa kekeluargaan dan suatu diskusi. Kita tidak boleh membedakan anak yang satu dengan anak yang lainnya harus diberikan perhatian sesuai dengan usia dan perkembangannya. Kita menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini yang dimulai dari lingkup terkecil, yaitu keluarga, sekolah dan di masyarakat.

Setelah terbiasa, kelak kita terbiasa menanamkan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jadikanlah aliran darahmu menjadi jiwa Pancasila yang tangguh yang kokoh yang tidak terpengaruh dengan apa yang dikatakan orang lain. Jadikan nilai-nilai Pancasila sebagai kepribadian di dalam diri dan kehidupan yang baik.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Alm. M. Juhar Siregar dan Nur Lely Pulungan. Penulis lahir di kota Padangsidempuan pada tanggal 15 November 1998. Penulis bertempat tinggal di kota Padangsidempuan, Hp. 082365232450. Alamat e-mail penulis nurjamilah1511@gmail.com. Penulis menepuh pendidikan dimulai dari SDN 200212 Padangsidempuan (2011), SMP Negeri 5 Padangsidempuan (lulus tahun 2014), SMA Negeri 5 Padangsidempuan (lulus tahun 2017).

MEMBANGUN PEMUDA-PEMUDI DEMI NKRI

Siti Aisyah

Sebagai pemuda-pemudi Indonesia harus bisa membangun generasi yang lebih baik dari pada sebelumnya, dan pemuda-pemudi harus bisa bersatu demi negara negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Karna pada hari sumpah pemuda 28 Oktober 1928 adalah salah satu cara untuk mengingatkan bahwa Indonesia itu ada. Karna di zaman sekarang ini banyaknya pemuda pemudi Indonesia moralnya sangat jauh dari kata baik, seperti yang kita lihat sekarang saja dari cara bergaya ataupun berpakaian saja pemuda pemudi lebih suka meniru berpakaian orang barat, sedangkan Indonesia terkenal dengan kesopanan dan budi pekerti yang luhurnya. Faktanya saja sudah kita lihat di televisi banyak yang mencontohkan gaya berpakaian seperti orang barat. Kenapa terjadi seperti demikian karna pemuda pemudi zaman sekarang ini tidak mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam tiap-tiap sila Pancasila tersebut. Untuk mengutukan atau membentuk moral tersebut dengan mengamalkan sila-sila Pancasila tersebut. Kita sebagai guru atau pun orang tua harus menegur apabila anak kita melanggar atau melenceng dari sila-sila Pancasila tersebut. Ada juga masalah yang kita lihat di Indonesia ini yaitu seperti korupsi. Korupsi sekarang termasuk dalam manajemen di negara ini, jadi kita sebagai pemuda pemudi Indonesia harus bisa menghapuskan korupsi dari Indonesia ini karna korupsi

tersebut adalah di golongkan sebagai kejahatan besar yang merupakan suatu yang sangat penting bagi negara yang hancur dan kejayaan bangsa. Saya sangat sedih jika korupsi meraja lelah di mana-mana. Jadi akibat korupsi terhadap ekonomi adalah lemahnya ekonomi yang ada, pendapatan negara menurun dan hutang negara meningkat dan dampak korupsi terhadap sosial dan kemiskinan rakyat adalah mahalannya harga jasa dan pelayanan publik, dan akses bagi masyarakat sangat terbatas. Untuk mengatasi korupsi adalah dengan cara menumbuhkan rasa tanggung jawab, maksudnya kita sebagai bangsa Indonesia harus bisa bersikap tanggung jawab terhadap orang lain dan diri kita sendiri dan yang paling penting adalah kita dapat bertanggung jawab terhadap kejujuran kita, dan menanamkan pendidikan anti korupsi sejak dini atau kecil, maksudnya menanamkan anti korupsi yang mungkin dilakukan sedini mungkin, dan sebagai orang tua harus ikut serta dalam menasehati atau mengidukasi diri anak kita dengan segala informasi mengenai dengan pendidikan korupsi dan orang tua juga mengajarkan mana yang harus dikerjakan dan ditinggalkan agar anak kita mengetahui bahayanya korupsi, agar anak kita atau pemuda pemudi tidak melakukan atau mengerjakan korupsi.

Masa depan suatu bangsa tergantung pada generasi muda yang saat ini sedang tumbuh mengembangkan berbagai macam ilmu, dan membangun pemuda pemudi Indonesia adalah dengan cara menanamkan sila-sila Pancasila tersebut. Masa depan bangsa Indonesia sangatlah di tentukan oleh para generasi muda bangsa ini, baik yang masih berstatus pelajar, mahasiswa atau pun yang sudah melakukan penyelesaian pendidikannya merupakan faktor-faktor penting yang sangat diandalkan oleh bangsa Indonesia. Pemuda merupan salah satu generasi penerus bangsa memang telah menjadi suatu pemahaman yang tidak baru lagi, bahkan kemajuan suatu bangsa juga sering dikaitkan dengan bagaimana peran pemuda di dalamnya.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak ke tiga dari pasangan Alm. Sagimin dan Watinem. Penulis lahir di Padangsidempuan pada tanggal 28 Juni 1999 dan tinggal di Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan. Kontak Hp. 085275550195 dan e-mail sitiaisyah2640@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 200515 Perumnas, MTs Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, MAS Musthafawiyah Purba Baru dan sekarang sedang menjalani pendidikan S-1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Padangsidempuan.

PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SD/MI

Hasnah Siregar

Jika mendengar kata kewarganegaraan secara tidak langsung kita langsung mengingat bahwa pelajaran kewarganegaraan adalah pelajaran yang berhubungan tentang negara dan khususnya bagaimana peranan serta sikap dan sifat kita sebagai warga negara. Kata kewarganegaraan masih tersimpan dan melekat di dalam memori otak mungkin di sebabkan karena di sekolah dasar hingga di sekolah menengah atas ada pelajaran kewarganegaraan yang harus di pelajari sesuai dengan tahapannya dan ternyata saat kuliah juga ada bahkan sudah menjadi mata kuliah wajib di setiap perguruan tinggi negeri maupun swasta. Sebagai mahasiswa kita diharuskan mempelajari pendidikan kewarganegaraan agar kita dapat menjadi bangsa negara yang baik dan sebagai calon guru ketika kita sudah terjun kelapangan dan mengajar sebagai seorang guru kita dapat menjadi contoh bagi murid serta dapat mendidikan murid kita agar memiliki budi pekerti yang baik dan menjadi warganegara yang aktif, kreatif serta dapat memajukan negara dan memiliki komitmen yang kuat untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesi (NKRI).

Selain itu ternyata Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Maka untuk itu kita

sebagai calon guru, guru pendidikan dasar khususnya harus memahami apa peranan serta fungsi dan tujuan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar agar murid dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat serta dalam berbangsa dan bernegara. Jika kita teliti di sekolah dasar khususnya bagaimana pentingnya peranan serta tujuan pendidikan kewarganegaraan maka kita akan menemukan jawaban dan hasil yang sama namun diuraikan serta disampaikan dengan cara dan ungkapan yang berbeda. Akan tetapi jika kita meneliti sejauh apa keberhasilan siswa dalam pengaplikasian pendidikan kewarganegaraan maka kita akan memiliki jawaban dan hasil yang berbeda karena salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran adalah minat siswa dan minat siswa sudah pasti berbeda-beda.

Maka untuk itu kelak jika kita sudah menjadi guru kita harus mampu meningkatkan minat siswa dalam mempelajari pendidikan kewarganegaraan agar tercapainya tujuan pendidikan kewarganegaraan itu karena segala sesuatu dimulai dari dasar, jika di pendidikan dasar siswa sudah memiliki minat yang besar maka sampai ia beranjak dewasa bahkan menua ia akan terbiasa dengan sikap serta sifat menjadi warga negara yang baik. Maka dari uraian saya di atas saya menyimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan di SD/MI sangat penting agar terciptanya sikap dan perilaku yang baik sesuai norma-norma dan dapat memajukan serta mempertahankan kesatuan negara dan ia mampu membiasakan diri bersikap demikian sampai ia beranjak dewasa bahkan menua.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir pada tanggal 7 Oktober 1998, merupakan anak pertama dari pasangan Bayjuri Siregar dan Afridah Nasution. Penulis bertempat tinggal di kota Pinang dan merupakan alumni dari Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan kabupaten Labuhan Batu Selatan. Sekarang menjadi mahasiswa IAIN Padangsidempuan. Kontak yang dapat dihubungi adalah Hp/Wa. 082277758799 dan e-mail hasnahsiregar46@gmail.com.

PENTINGNYA PENDIDIKAN MORAL BAGI GENERASI MUDA

Febrianti

Moral merupakan tindakan atau tingkah laku yang memiliki nilai yang positif yang dinilai oleh orang lain. Sehingga dalam penilaian ini adanya proses sosialisasi antar sesama manusia. Sedangkan pendidikan moral merupakan pendidikan yang berkaitan dengan etika seseorang. Pentingnya pendidikan moral bagi generasi muda ini untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan yang akan berpengaruh pada kehidupan mendatang, salah satu hal yang paling penting dalam bangsa ini adalah para generasi muda. Pada saat ini, jika kita lihat remaja sebagai generasi muda memiliki pendidikan moral yang krisis, hal ini diakibatkan oleh pengaruh globalisasi yang semakin pesat dimana remaja tidak lagi bisa menyaring hal-hal yang negatif akibat dari globalisasi yang mengakibatkan kurangnya pendidikan moral. Remaja merupakan alat sebagai sumber daya manusia pada masa mendatang oleh karena itu jika kurangnya pendidikan moral ini akan menyebabkan hilangnya nilai-nilai dalam kehidupan.

Banyaknya remaja yang melakukan tindakan asusila, pergaulan bebas, dan pemakaian narkoba, banyaknya tindakan kriminal, baik itu tawuran antar pelajar maupun sekolah yang menjadi prihatin bagi

kita bersama karena dapat merusak moral, pendidikan, kesehatan serta agama. Banyaknya berita-berita yang kita dengar salah satunya mungkin tak lepas dari banyaknya pemakaian narkoba di Indonesia baik itu penemuan narkoba oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), penangkapan bandar narkoba, hingga penangkapan pemakai narkoba. dalam masalah-masalah ini yang menjadi tokohnya adalah tidak lain salah satunya adalah remaja. Tidak hanya masalah tentang narkoba tetapi banyak masalah-masalah yang menyimpang lainnya dan masih saja pelakunya adalah seorang remaja contohnya maraknya kasus pergaulan bebas yang terjadi dikalangan remaja Indonesia yang akan menghancurkan kehidupan mereka. Tetapi bukan hanya remaja saja yang akan merugi tetapi keluarga serta bangsa dan negara pun akan ikut merugi karena generasi muda ini telah rusak moralnya oleh masalah-masalah yang terjadi. Karena yang menjadi penerus bangsa adalah generasi muda yaitu remaja, yang akan mencapai hingga melanjutkan cita-cita bangsa Indonesia.

Masalah-masalah diatas merupakan problema besar bagi kita, oleh karena itu pentingya pendidikan moral bagi remaja, tetapi terbentuknya moral seseorang tidak hanya berasal dari dirinya sendiri tetapi juga berasal dari hal lain seperti keluarga, lingkungan, baik itu sekolah maupun masyarakat. Karena pendidikan moral ini dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Peran keluarga dalam pendidikan ini merupakan peran yang terpenting karena mereka tumbuh dan dibesarkan dilingkungan tersebut. Dan betapa pentingya sikap dan ajaran orang tua terhadap moral anak-anak mereka. Sehingga dapat kita lihat perilaku dari seorang anak adalah cerminan atau gambaran dari lingkungan dan keluarga. Sebagai orang tua harus memahami tentang pendidikan moral yang baik yang akan diajarkan kepada anaknya contohnya perilaku orang tua yang baik dalam pergaulan dalam kehidupan mereka yang akan dicontoh secara langsung oleh anak dan sebagai teladan bagi anaknya.

Dalam hal ini pendidikan moral diajarkan sejak usia dini bagi anak agar bisa menjadi dasar untuk pendidikannya untuk masa mendatang

yang akan melewati usia remaja. Peran lain terbentuknya pendidikan moral bagi remaja yaitu peran lingkungan salah satunya adalah lingkungan sekolah, karena di sekolah pendidikan moral merupakan sebuah pengajaran yang wajib dipelajari di sekola-sekolah Indonesia yang dijadikan sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan salah satu pelajaran yang berkaitan dengan moral adalah pendidikan kewarganegaraan tetapi itu belum cukup karena hanya sebuah penjelasan dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya perhatian dari seorang guru terhadap pembentukan moral peserta didik sehingga peserta didik hanya terfokus pada aspek kognitifnya saja dan kurang memperhatikan aspek afektifnya. Hasilnya peserta didik memiliki pemahaman tentang suatu pengetahuan atau suatu materi namun mempunyai moral yang kurang bagus. Contohnya banyak siswa yang mendapat soal dari guru tetapi tidak ada rasa hormat terhadap gurunya. Jika kehidupan tidak diiringi dengan pendidikan bermoral maka akan sia-sia saja karena kita ketahui bahwa orang pintar itu kita menilainya adalah orang yang hebat, tapi kepintaran tanpa didasari akhlak maupun perilaku yang baik tidak akan berguna. Bukannya membuat seseorang sukses tetapi sebaliknya akan membuat seseorang terjerumus.

Misalnya kita lihat masalah yang tidak ada henti-hentinya di negara kita ini adalah masalah tentang korupsi. Faktanya para koruptor di Indonesia bukanlah yang berasal dari kalangan bawah tetapi diayang memiliki pengetahuan dan ilmu yang yang tinggi, dan itu terjadi karena kurangnya memahami tentang nilai-nilai moral yang berakibat pada penyimpangan perilaku. Jika para koruptor mrngetahui dan memahami tentang pendidikan moral itu maka korupsi tidak akan terjadi lagi. Karena mereka akan menyadari bahwa perilaku tersebut merupakan perilaku yang tidak baik dan itu merupakan sudah menyimpang.

Nilai-nilai yang dapat kembangkan dalam pendidikan moral bagi generasi muda adalah religious atau agama yaitu kehidupan yang dijalankan harus sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaannya. Nilai-nilai lain adalah membentuk sikap jujur, membentuk sikap yang toleransi, membentuk sikap disiplin yaitu perilaku yang tertib dan patuh

pada berbagai peraturan ataupun ketentuan yang berlaku, membentuk sikap yang kerja keras, yaitu pantang menyerah walaupun bagaiman kondisi yang dialami. Membentuk sikap yang kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai, cinta damai, dan peduli sosial.

Dari sikap-sikap diatas jika ada dalam diri generasi muda maka kehidupan dalam berbangsa dan bernegara akan berjalan dengan baik. Dan masalah-masalah yang menyimpamh akan terorganisis dengan adanya sikap-sikap tersebut

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di Panti pada tanggal 13 Februari 1999, kontak yang bisa dihubungi 082381699385 dan e-mail febriantinst13@gmail.com.

WUJUDKAN KECINTAANMU TERHADAP NEGERI DAN MENJADIKAN DIRIMU LEBIH BESAR DARI MASALAHMU

Suryani Riska Munthe

Si penerima Nobel, Albert Einstein pernah mengatakan “suatu masalah yang kamu hadapi saat ini tidak bisa dipecahkan dengan level berpikir sama seperti sekarang”. Banyak diantara kita selalu mengharapakan dan memimpikan hasil yang lebih baik dari suatu proses yang kita lakukan. Tapi pada kenyataannya, mereka hanya jalan di tempat dan sama sekali tidak mendapatkan perkembangan. Masalah yang sederhana, mereka mulai terperangkap dalam pertumbuhan dan kemampuan yang sama begitu juga dengan tindakannya, tidak mengubah pola pikir maupun usahanya.

Ketika pertumbuhan stagnan dan hasilnya yang sama, tidak sesuai dengan apa yang kita impikan selama ini, itulah sebuah kode agar kita berkeinginan untuk membenahi diri. Sebuah cita-cita dan impian tidak akan terwujud apabila kita tidak mengembangkan kapasitas kita untuk mendukung perubahan yang kita dambakan. Bisa kita lihat sebelumnya banyak orang yang pasrah dalam hidup ini. Karena mereka merasa momennya sudah berlalu, sudah lewat masanya, maupun sudah

terlambat. Saat ini saya mau bilang kepada kalian “*its never too late to make the best version of your life*”.

Sukses yang bagaimana yang kamu inginkan, kamu bebas untuk menentukannya. Kuncinya kamu harus bisa mengendalikan pikiranmu dan mengendalikan hidupmu. Yakinkan bahwa kemampuanmu, keinginanmu, bisa berada dalam genggamannya. Seberapa besar masalah yang kamu hadapi, jika kau bersandar kepada Tuhan Yang Maha Esa maka InsyaAllah masalahmu akan menjadi lebih kecil dan ringan.

Saya akan mengulas sedikit tentang kisah Thomas Alva Edison. Waktu kecil beliau diajak pindah oleh keluarga ke Port Huron, Michigan. Bukan seorang yang berprestasi tapi Thomas diberhentikan sekolah karena keluhan gurunya bahwasanya beliau selalu mendapat nilai yang rendah. Hingga akhirnya ibunya Thomas, Nancy Matthews Elliot yang juga salah seorang guru memutuskan untuk mengajar sendiri anaknya di rumah. Thomas kecil lebih banyak berkreasi. Di usia 11 tahun saja beliau telah membangun sebuah laboratorium kimia sederhana di ruang bawah tanah. Seiring berjalannya waktu dengan melalui banyak rintangan yang cukup menyedihkan dan telah beberapa kali gagal dalam percobaannya namun, dengan semangat yang selalu berkobar pada tahun 1882 untuk pertama kalinya beliau memasang lampu listrik di jalan dan rumah-rumah di New York.

Sebagai anak bangsa yang mempunyai jiwa perjuangan yang tinggi kita harus mewujudkan dan melanjutkan cita-cita para pahlawan kita terdahulu. Menanamkan rasa kesatuan agar negeri tercinta ini menjadi aman sejahtera. Berjuanglah terus dengan mengucurkan banyak keringat. Sakit dalam perjuangan itu hanya sementara. Namun jika menyerah rasa sakit itu akan terasa selama-lamanya.

Apapun yang telah terjadi di negeri ini baik dari segi permusuhan, ketidakadilan, maupun korupsi, kita sebagai penerus bangsa harus bisa mengatasi masalah yang kita hadapi saat ini. Untuk mencapainya maka kita harus mengembangkan diri kita ke level berikutnya. Perhatikan Negara Finlandia dikenal sebagai Negara yang sejahtera selain sistem pendidikannya gratis bagi warganya, pemerintahan Finlandia

dianggap sebagai Negara yang terbaik dan terbersih di dunia dan bebas dari korupsi. Usut punya usut Negara ini sangat menanamkan sikap kejujuran yang tinggi sehingga menjadikan negeri tersebut dikenal dengan kesejahteraannya. Lantas bagaimana dengan negeri kita yang tercinta ini? Jiwa kejujuran sangat minim bagi setiap individu termasuk pemimpin yang masih saja melakukan pengkorupsian.

Perlu juga diketahui ada pepatah mengatakan “apa yang membawamu sampai kesini, tidak lagi akan membawamu kesana. Jadi, akuilah bahwa cara yang sekarang bagus untuk tantangan berikutnya. Karena itu, anda harus mengubah cara dan metode anda. Beripikir keraslah untuk mengubah dan mengembangkan diri dengan melakukan tekhnik yang baru pula. Jika anda adalah seorang Guru maka menanamkan karakter jiwa kejujuran pada anak sangatlah penting. Dari sejak usia dini pendidik harus lebih berusaha memperbaiki atau mengubah pola pikir anak bahwa setiap usaha yang mereka lakukan akan bernilai dimata Allah dan manusia jika selalu dilakukan dengan kejujuran dan tidak akan bernilai jika dilakukan dengan kecurangan.

Terkadang anda harus belajar dari yang ahlinya agar anda bisa berkembang menjadi lebih baik. Maka dari itu jangan pernah merasa rugi jika banyak pengeluaran yang juga anda harus keluarkan untuk mengembangkan diri. Misalnya dengan membayar uang sekolah, uang kursus untuk tambahan les, anda bisa berkembang lebih besar daripada masalah yang anda hadapi. Banyak contoh yang kita lihat orang yang terlalu enggan untuk membayar ongkos sekolah. Mereka merasa bahwanya yang pintar itu akan tetap pintar jika ia mau dan yang bodoh akan tetap bodoh jika tidak memang sudah takdirnya. Padahal pada hakikatnya setiap anak tidak ada yang bodoh. Anak-anak yang mengikuti program belajar lebih menjadikan mereka seorang anak yang berpengetahuan lebih dari orang lain. Dengan mengikuti kursus (les tambahan) di luar sekolah, akan membuat pola pikir mereka yang kreatif dan imajinasi yang tinggi karena semakin banyak sumber dan pengalaman yang mereka dapat.

Namun itu semua tidak bisa dipungkiri, karena negeri kita ini

masih termasuk Negara yang berkembang dan belum menjadi Negara maju seperti Negara Jepang misalnya. Bukan karena masyarakat yang bodoh, kita pernah punya pahlawan sebagai pencipta pesawat pertama oleh B.J. Habibie. Namun, kurangnya kejujuran bagi setiap individu yang mementingkan kesejahteraan diri sendiri. Bukan pula karena kemiskinan alam, tapi kurangnya kemauan anak bangsa untuk mengelola negeri sendiri dan hanya ingin menjadi sebagai penikmat. Negeri ini termasuk salah satu tanah yang paling banyak menyimpan kekayaan alam. Namun sampai saat ini, para Ilmuwan dan para Ahli dari luar Negerilah yang masuk dan ikut berkecimpung untuk membantu mengelola kekayaan alam Indonesia dan yang menjadi pekerjanya adalah penduduk lokal Negeri sendiri. Mulai dari sekarang mari kita menjiwai setiap proses yang kita hadapi, menjadikan diri kita lebih besar dari masalah yang ada. Negeri ini bisa menjadi lebih sejahtera jika saling menanamkan rasa kesatuan, keadilan begitu pula kejujuran.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis adalah anak ketiga dari 6 bersaudara dari pasangan Malik Munthe dan Ramlah Ritonga lahir di Padang Laut desa Tanjung Medan kecamatan Bilah Barat kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara pada tanggal 29 Oktober 1998. Penulis bertempat tinggal di Padang Laut, Rantauprapat. Kontak yang dapat dihubungi Hp. 08227384921. Jenjang pendidikan yang sudah dilalui yakni SD 114380 Padang Laut (2011), SMPN 2 Binanga Tolang (2014), MAN Rantauprapat (2017) dan sekarang menempuh pendidikan tinggi S-1 di IAIN Padangsidimpuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

BELAJAR DI BAWAH TEKANAN IBARATKAN DALAM PENJARA

Siti Julaira Gorat

Banyak orang yang berpikir bahwa pendidikan itu tidak penting, tetapi tidak sedikit pula yang berpikir bahwa pendidikan itu tidak penting, apalagi bagi masyarakat yang tinggal diperdesaan ataupun daerah terpencil, mereka menganggap pendidikan itu tidak penting bagi mereka, lebih baik bekerja dari pada belajar atau sekolah. Kenapa demikian, karena mereka memiliki alasan yang lebih kuat dan mereka memberikan alasan bahwa, jika mereka bekerja, maka akan lebih cepat mendapatkan atau menghasilkan uang, dibandingkan dengan sekolah tinggi-tinggi dan membutuhkan dan juga mengeluarkan biaya yang banyak, karena yang ditinjau saat ini kondisi perekonomian saat ini, sangat susah saat ini untuk mendapatkan uang, karena biaya kehidupan sudah mulai naik dan penghasilan sudah mulai sudah mulai menyusut maka tidak sebanding rasanya biaya kehidupan sehari-hari dengan hasil yang didapat dari bekerja.

Belajar ataupun sekolah tidak hanya memberikan kita pengetahuan, akan tetapi, juga mengajarkan kita pada sopan santun dan hal-hal yang benar. Pendidikan dapat mengasah kita menjadi pribadi atau individu yang dewasa, pribadi yang mampu merencanakan

masa depan dan mengambil keputusan yang tepat dalam hidup, dan pendidikan yang baik akan membuat kita lebih manusiawi.

Pendidikan mampu memberikan pencerahan cara berpikir seseorang dan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang berada disekitar kita, agar tidak timbul rasa kebingungan. Namun tak banyak halnya kita temukan sekarang ini banyak hal yang membuat anak merasa tertekan maupun ditekan dalam menempuh dunia pendidikan, seperti disekolah, guru menekan muridnya dalam hal atau dalam bentuk tugas dimuat kemampuan dan batas pelajaran mereka dan tidak lain halnya disekolah mereka merasa ditekan oleh teman-temannya, karena apa, disebabkan oleh didikan gurunya sendiri. Gurunya terlalu membanding-bandingkan kemampuan murid yang satu dengan murid yang lainnya. Ditambah lagi dengan yang diberikan oleh orang tuanya di rumah, yang berkeinginan anaknya bisa menjadi anak yang dipandang oleh masyarakat dan selalu memaksakan anaknya untuk mencapai nilai yang tinggi, sedang orang tua murid dan guru tersebut tahu sampai diraba batas kemampuan murid atau si anak tersebut, fisik seorang anak tidak boleh terlalu dipaksakan, itu bisa membuat si anak akan merasa orang yang paling bodoh, lemah, dan lain dengan kawan-kawannya, hal itu akan membuat anak menjadi terburuk, rapuh, dan jatuh, bahkan jadi patah semangat dalam dunia belajarnya, bisa jadi dikatakan hilang minat untuk belajar .

Menekan suatu usaha anak dapat merusak rasa percaya diri anak, anak merasa tidak percaya dalam melakukan suatu hal atau menciptakan suatu karya karena hasil dari usahanya selalu tidak memuaskan dan dijatuhkan oleh orang-orang yang tidak mendukung karya si anak tersebut, dan yang lebih parah nya lagi, dalam hal menekan cara belajar anak, dapat merusak kualitas tidur anak, anak akan lebih cenderung belajar hingga larut malam dan menyebabkan kualitas tidur anak buruk, anak tersebut akan sulit fokus disekolah, dan anak tersebut tidak berpikir panjang lagi, mereka akan melakukan hal apapun yang bertujuan untuk meningkatkan nilai mereka, mesti dengan cara curang sekalipun, dan mereka akan lebih sering melakukan hal-

hal yang salah, seperti mencontek kepada kawan yang disebelahnya atau dengan cara membawa kertas yang berisikan coretan-coretan kecil yang menimbulkan kecurangan dalam mengisi lembar jawabannya dan dicoretan tersebut juga berkaitan dengan soal yang diberikan oleh gurunya, apa yang membuat anak bisa seperti ini, ini dikarenakan oleh tekanan berpikir dari orang tua dan teman-teman yang ada disekitarnya, anak takut jika ia tidak mendapat nilai bagus lantas orang tuanya akan memarahinya, jadi anak tersebut rela melakukan berbagai cara untuk menghasilkan nilai yang bagus.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak keempat dari pasangan Risbanul Gorat dan Jarmaini Marbun. Penulis lahir di Sorkam Kanan pada tanggal 23 Mei 1999 dan saat ini bertempat tinggal di lingkungan desa Sorkam Kanan dusun II kelurahan Sorkam Kanan Kec. Sorkam Barat Kab. Tapanuli Tengah. Kontak yang dapat dihubungi yakni Hp. 085361455672 dan e-mail sitijulaira@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan mulai SD Muhammadiyah Sorkam Kanan, SMP Negeri 1 Sorkam Barat, MAN Sorkam dan melanjutkan studi pendidikan tinggi di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

ORANG KAYA SEMAKIN KAYA ORANG MISKIN SEMAKIN MISKIN

Sri Salbiah Lubis

Definisi kaya adalah memiliki segala sesuatu yang kita butuhkan dan inginkan, sedangkan definisi miskin adalah selalu kekurangan sesuatu yang dibutuhkan dalam berbagai kesempatan, kita bisa dengan jelas melihat jurang yang memisahkan si miskin dan si kaya di Indonesia. Di Indonesia, pengangguran dan angka kemiskinan memang telah menurun. Banyak bandara baru dan jembatan keren yang telah dibangun. Gaji guru, dokter, dan dosen pun semakin oke. Namun yang menikmati dampak-dampak ini hanya segelintir dari kita saja. Mereka yang miskin dan membutuhkan masih harus tetap berjuang mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan, serta menghadapi infrastruktur sekolah yang menyedihkan. Pada dasarnya yang membedakan orang kaya dengan orang miskin salah satunya adalah pola pikirnya.

Dalam hal ini, pola pikirlah yang akan menjadi penentu dan pemegang pengaruh besar bagi seseorang didalam mengambil keputusan-keputusan dan tindakan yang akan dilakukan di dalam kehidupannya. Hal ini tentu saja akan sangat mempengaruhi kehidupan orang tersebut secara keseluruhan. Pada sebagian orang pola pikir yang cerdas inilah yang akan membuat mereka maju dan mampu bertahan

serta memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik dari yang lainnya sehingga mereka menjadi semakin kaya. Sedangkan bagi sebagian orang lainnya yang memiliki pola pikir yang keliru dan tidak begitu cerdas, mereka akan terpuruk dan tersesat didalam lingkaran kemiskinan itu sendiri. Banyak orang berfikir bahwa hidup sederhana (yaitu sehat dan cukup makan saja) adalah gambaran kehidupan yang pas/ideal dan menerima hal tersebut sebagai sesuatu yang tak perlu dirubah sama sekali. Hal ini tentu saja merupakan pola pikir yang keliru, karena dengan pemikiran yang demikian maka kita tidak akan pernah mengalami kemajuan dan tetap berada di dalam lingkaran kelompok dengan taraf hidup yang paspasan (miskin). Beberapa poin di bawah ini adalah perbedaan pola pikir antara orang kaya dan orang miskin, yaitu cara mendapatkan penghasilan, orang miskin lebih cenderung bermain aman dan selalu merasa nyaman dengan pekerjaan yang mereka jalani tanpa ada rasa keinginan untuk memulai sebuah usaha yang baru. Hal inilah yang membuat mereka (orang miskin) selalu stay di satu titik dan tidak pernah beranjak kejenjang yang lebih tinggi. Sementara orang kaya lebih cenderung berani mengambil resiko seperti dengan membuka peluang dan memulai bisnis yang baru. Kemudian yang selanjutnya adalah hobi, hobi orang miskin umumnya tidak memiliki ekonomi sehingga membuat nilai kekayaan semakin menurun, contohnya: hobi bepergian dan belanja. Sedangkan orang kaya lebih cenderung berinvestasi pada hobi mereka yang bisa menghasilkan peluang bisnis, contohnya: mengoleksi lukisan dan perhiasan.

Dalam hal ini kita bisa melihat bahwa orang yang memiliki mental yang lebih berani adalah orang kaya sehingga orang kaya yang semakin kaya, dan yang miskin semakin miskin karena mereka tidak mau merubah pola pikir mereka yang sederhana. Itulah menurut pola pikir. Sumber kekayaan dan modal di era ini, sesungguhnya bukanlah bersifat materi. Kekayaan dan modal terbesar adalah pikiran dan keyakinan manusia itu sendiri untuk masa depannya.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak ke-2 dari pasangan Muhammad Amin Lubis dan Lanna Sari Lintang. Penulis lahir pakantan 19 Januari 1999. Penulis bertempat tinggal di Pakantan, Mandailing Natal. Kontak yang dapat dihubungi yakni Hp. 082160177919 dan e-mail srisalbiah72@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 250 Pakantan (2011), MTsN 1 Muarasipongi (lulus tahun 2014), MA.Subulussalam Sayurmaincat Kotanopan (lulus tahun 2017) dan sekarang sedang menjalani pendidikan S-1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

TANTANGAN PPKn DI ERA SOCIETY 5.0

Maysaroh

Zaman yang semakin berkembang menuntut manusia menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya, maka dari itu pendidikan lah yang mampu merubah semuanya. Dengan pendidikan manusia mampu membawa perubahan. Salah satunya adalah pembelajaran PPKn, karena pembelajaran PPKn memiliki peranan yang penting dalam mempersiapkan perubahan peserta didik untuk menjadikan manusia yang mampu membawa perubahan. Karena sejatinya para peserta didik adalah manusia yang akan membawa perubahan di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, pembelajaran PPKn ini mampu mengarahka peserta didik berkepribadian yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Karena semakin berkembangnya zaman semakin menurun pula nilai dan moral pada anak bangsa.

Nah, kemudian kita akan membahas masalah terkait tentang Era Society atau lebih sering di kenal 5.0. Dimana Era Society adalah Masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di Era Society 5.0 seperti, internet untuk segala sesuatu atau masa dimana

masyarakat menyeimbangkan kemajuan ekonomi dan masalah sosial dengan melibatkan ruang dunia maya. Dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Dan untuk menghadapi Era Society ini ada tiga kemampuan yang harus dimiliki peserta didik sebagai pemilik masa depan tersebut. Yaitu, kemampuan memecahkan masalah kompleks, berpikir kritis, dan kreativitas. Peserta didik dipaksa untuk terbiasa berpikir kritis dan kreatif, cara berpikir inilah yang sering kita kenal dengan nama HOTS (Higher Order Thinking).

Untuk dapat menjawab judul diatas “Tantangan PPKn di Era Society” HOTS bisa menjadi salah satu solusinya. Mendidik peserta didik dengan cara HOTS berarti memberikan ruang kepada peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuan pada mata pelajaran PPKn berbasis aktivitas, yaitu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik, membahas isu-isu aktual bahkan kontroversial yang menimbulkan polemik atau pro-kontra di tengah-tengah masyarakat untuk dibahas dan dicari alternative solusinya. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran mendorong peserta didik untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran pada mata pelajaran PPKn, guru menyampaikan masalah isu-isu aktual, kontekstual, bahkan kontroversial untuk kemudian dibahas oleh peserta didik. Misalnya masalah hukuman mati bagi koruptor. Apakah hal tersebut perlu dilakukan sebagai bentuk efek jera untuk pelaku? Bagaimana kaitannya dengan perlindungan HAM? Apakah hukuman mati masih layak untuk dilakukan di Indonesia di saat sudah banyak negara yang tidak lagi memberlakukannya? Apakah koruptor perlu dimiskinkan? Apakah koruptor perlu diberikan hukuman kerja sosial? Dan sebagainya. Saat masalah tersebut disampaikan kepada peserta didik, tidak tertutup kemungkinan akan muncul dua pendapat, yaitu kelompok yang setuju dan kelompok yang tidak setuju dengan berbagai argumen yang disampaikan.

Perbedaan pendapat dalam menyikapi masalah tersebut adalah bentuk dari pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Setiap pendapat diterima sepanjang disertai dengan alasan yang logis dan rasional, dan disertai dengan fakta, bukan sekedar pendapat yang asal beda. Oleh karena itu, para peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari informasi, lalu menyusun bahan untuk dijadikan sebagai bahan argumennya.

Pada saat terjadinya beberapa pendapat dari peserta didik, guru hanya sekedar berperan sebagai fasilitator, mengiring peserta didik untuk mengambil kesimpulan dan refleksi. Dibalik perbedaan antara kedua belah pihak, guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi yang diperdebatkan oleh peserta didik tersebut.

Dunia pendidikan kita harus mampu memberikan bekal bagi peserta didik untuk selalu siap menghadapi tantangan zaman. Kita harus bergerak cepat untuk bisa beradaptasi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 saat ini.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Alm. Drs. Lasmantarian dan Malasiani Hasibuan S.Pd. Penulis lahir di kota Rantauprapat pada tanggal 13 April 1998. Alamat email smay26433@gmail.com dan Hp. 085372887263. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari RA Al-Ikhlas Khairil Anwar, SD 116874 Bakaran Batu, SMP Negeri 1 Rantau Selatan, SMA Negeri 1 Rantau Selatan, dan sekarang penulis sedang kuliah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

HILANGNYA PERSATUAN ANTARSESAM BANGSA

Siti Fatimah Lubis

Salah satu berita yang hangat yang sekarang kita jumpai di Indonesia adalah berita tentang warga Papua yang tewas berjumlah 31 orang yang berhasil diidentifikasi, kerusuhan yang menyebabkan korban nyawa Papua yang hilang itu disebabkan adanya pengepungan asrama mahasiswa Papua di Surabaya dan perkataan sesuatu tentang penekanan perbedaan sosial dan budaya antar ras.

Kerusuhan Papua bukanlah rusuh yang biasa kita dengar lagi dan ini terjadi bukan yang pertama dan bukan hal yang baru. Itu disebabkan ada banyak terjadi kesalah pahaman antara pihak yang berwajib dengan mahasiswa, ada terdapat banyak kasus-kasus yang tidak layak didengar oleh polisi diantaranya yaitu mereka melihat ada bendera Merah Putih yang dipasang pemerintah Kota Surabaya jatuh keselokan. Sehingga sekelompok personel TNI menggedor gerbang asrama, dan secara bertahap Satpol PP dan sekelompoknya berdatangan. Mengepung asrama itu sampai selama 24 jam, bermacam –macam cacian bernada yang tidak layak didengar diteriakkan sambil melempar benda-benda keras kearah asrama papua sehingga mahasiswa Papua pun takut bercampur aduk mendengar lemparan-lemparan keras tersebut.

Sehingga kepolisian menangkap mahasiswa itu, keesokan harinya kasus-kasus tersebut dievakuasi oleh kepolisian, sehingga mahasiswa yang ditangkap itu dibebaskan oleh polisi karena tidak memiliki bukti kuat atas kasus-kasus penghinaan terhadap lambang Negara. Atas kekecewaan Gubernur Papua yaitu Bapak Lukas Enembe bahkan tegas berkata bahwa “kami bukan bangsa monyet, kami manusia” Yang perlu dipahami, kemarahan Papua yang dilampiaskan dalam aksi tersebut bukan sebatas luapan emosi karena “ketersinggungan” amarah itu hanya bisa dipahami jika kita memahami Papua beserta pengalaman ketertindasan yang menimpa Papua tersebut. Kita juga mungkin merasakan sebagai satu bangsa Indonesia Papua dapat merasa sebagai bagian dari bangsa Indonesia ketika anak-anak mereka tidak diterima kehadirannya oleh masyarakat.

Kita mungkin agak kaget mendengar berita-berita serentak dari mahasiswa di Surabaya dan Malang yang bermasalah padahal sebelumnya mereka baik-baik saja menjalani kehidupan mereka yang ada ditempat tersebut. Dan dalam waktu yang singkat kerusuhan terjadi sehingga menimbulkan pertingkaian antara Papua dengan Surabaya yang berujung rusuh.

Kerusuhan memang tidak terlalu parah, tapi yang paling luar biasanya yaitu kasus-kasus yang terjadi di Malang pindah ke Surabaya lalu direspon dengan demo serta kemarahan warga Papua di timur Indonesia dengan sangat cepat. Mahasiswa yang ada di Surabaya tidak pernah ada masalah dilingkungan setempat apalagi kalau dilihat dari asrama mahasiswa yang tempatnya didaerah lingkungan yang sepi karna Cuma mereka yang memakai asrama tersebut. Maka kalau sekarang mereka dituduh merusak bendera ataupun menjatuhkan bendera dan tidak menerima NKRI, siapapun orangnya jelas tidak menerima perlakuan yang telah menyinggung mahasiswa Papua tersebut. Harapannya laporan yang diterima oleh gabungan yang berpihak tersebut bisa dijawab dan diklarifikasikan oleh mahasiswa Papua atau Aliansi Mahasiswa Papua bisa juga disebut dengan (AMP) di Surabaya sebagai pihak terlapor.

Hal ini sangat berdampak buruk terhadap kehidupan bangsa,

hilangnya toleransi juga dapat menghancurkan kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia, sedikitnya masyarakat yang memahami arti penting toleransi dalam kehidupan bangsa dan masyarakat yang kurang memahami pancasila sebagai pedoman hidup bangsa.

KESIMPULAN

Kita sebagai bangsa Indonesia jangan mau diadu domba oleh kelompok asing yang ingin memecah belah bangsa Indonesia, Papua bagaimanapun adalah saudara kita.-

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak ke enam dari pasangan Abdul Haris Lubis dan Zulhanidah Batubara. Penulis lahir didesa Hutabargot Lombang, kecamatan Hutabargot, kabupaten Mandailing Natal, provinsi Sumatera Utara pada tanggal 23 November 1998. Penulis bertempat tinggal di desa Hutabargot Lombang, kecamatan Hutabargot, kabupaten Mandailing Natal. Kontak Hp.081262141791 dan e-mail fatimahlubiss856@gimail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 146954 Hutabargot (2010), MTs Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal (lulus tahun 2013), Madrasah Aliyah Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal (lulus tahun 2017), dan sekarang sedang menempuh pendidikan S-1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

KURANGNYA MINAT SISWA BELAJAR PPKn

Rika Yunita

A. Hakikat PPKn

Pembelajaran PPKn adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan bermoral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati luhur yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam bentuk kehidupan sehari-hari.

Pemelajaran PPKn juga adalah salah satu bentuk pembelajaran yang dimana siswanya dituntut harus mampu mengetahui bagaimana yang dinamakan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, pembelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku, dan suku bangsa memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran PPKn menanamkan nilai-nilai yang baik pada siswanya yang dimana ia menjadi mengetahui bagaimana sikap toleransi antar sesama siswa yang lainnya misalnya mereka berbeda suku tetapi toleransi diantara mereka tetap berjalan dengan erat, dan pembelajaran

PPKn adalah salah satu wujud pembelajaran yang mendidik peserta didiknya agar menjadi siswa yang berperilaku sesuai dengan Pancasila yang memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan kemampuan dan pengetahuan yang berdasar pada UUD dan Pancasila dan dapat menjadi siswa yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Pembelajaran PPKn dapat menciptakan siswa yang berkarakter, memahami arti penting Pancasila, memiliki norma kesopanan yang baik, menjadi warga negara yang memiliki solidaritas tinggi tanpa membedakan yang namanya suku, ras, dan agama, memiliki jiwa sosial yang tinggi, mampu berbaur di masyarakat, serta berguna bagi nusa dan bangsa.

B. Alasan mengapa peserta didik tidak kurang meminati pembelajaran PPKn

Karna materinya yang susah dipahami, selalu berganti mengikuti perkembangan zaman membuat siswa mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung, metode yang dibawakan oleh gurupun hanya teori dan ceramah, membuat siswa lembali kezaman dulu (1945), dimana siswa dituntut untuk mendengarkan tentang ilmu-ilmu pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi selama 60 menit pembelajaran berlangsung, dan siswa yang harus berpikir kritis dan rasional yang kadang belum mereka mampu, selain itu materi PPKn sangat banyak dan juga rumit, kurangnya fasilitas praktek, dan tidak adanya media yang bisa mereka lihat secara langsung.

C. Solusi agar pembelajaran PPKn disukai oleh peserta didik

1. Membawa mereka belajar *outdoor* misalnya ke museum nasional disana kita bisa belajar sambil mengajar dengan menganalysiskan berdasarkan apa yang kita lihat disana semisal patung para pahlawan menjadi salah satu objek kita agar siswa bisa mengetahuinya secara langsung dengan demikian pembelajaran akan terasa menyenangkan dan mereka tidak mudah bosan.

2. Membuat media dengan sekreati mungkin dan mudah mereka pahami.
3. Menggunakan poster animasi lucu dan mengandung humor yang dapat menguatkan menguatkan dialog internal siswa.
4. Menciptakan lingkungan kelas yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk berfokus dan menyerap informasi.
5. Meningkatkan pemahaman melalui gambar foster ikon yang dapat menampilkan isi pelajaran secara visual.
6. Menciptakan hiburan disela-sela pembelajaran misalnya dengan mendengarkan lagu-lagu nasional.
7. Merancang waktu jeda strategis dan mengisi dengan waktu yang menenangkan seperti membuat kuis, pertanyaan lucu, humor.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir pada 4 Desember 1999 di Aek Badak Jae. Anak pertama dari pasangan Alm. Balyan batubara dan Nur Hanilah Pulungan. Kontak Hp. 081264312205 dan e-mail rikayunita99@.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 102290 Aek Badak Jae (2011), MTs Swasta Al Ahliyah Aek Badak (2014), SMK Swasta Merpati Nusantara Siabu (2017), dan sekarang penulis sedang menjalani pendidikan tinggi di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Padangsidempuan.

TAMU DI RUMAH SENDIRI

Devi Bahriani Simatupang

Industri pertambangan sangat berperan penting dalam beberapa wilayah di Indonesia yang kaya akan sumber daya mineral dan batubaranya. Dimana pada tahun 2009 terjadi fluktuasi hasil produksi, yang dominan mengalami penurunan bagi komoditas, tembaga, emas, dan juga nikel. Tetapi penurunan tersebut lebih dipengaruhi oleh harga pasar atau aspek operasional. Oleh karena itu, dibutuhkan peran pemerintah sebagai regulator dalam mengatur eksploitasi di bidang pertambangan.

Peran pemerintah sangat penting karena sektor pertambangan merupakan sektor yang diminati oleh investor asing. Sedangkan pada pasal 33 ayat 3 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dengan tegas menyatakan bahwa: “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat”. Dalam isi undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa negara memiliki kedaulatan atas sumber daya alam yang ada di sebuah wilayah atau negara, termasuk juga di dalamnya sumber mineral dan batubara. Oleh karena itu, investasi asing yang memiliki maksud untuk mengelola kekayaan alam Indonesia seharusnya harus sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang sudah ditetapkan oleh regulator. Begitu juga

dengan kejadian yang ada di daerah provinsi Sumatera Utara, dimana pada beberapa daerah yang ada di Sumatera Utara yang memiliki kekayaan seperti tambang emas yang menjadi penguasanya adalah negara asing bukan negara Indonesia atau tuan rumah dari daerah atau provinsi tersebut bahkan yang paling menghawatirkannya pekerja yang ada di dalam pertambangan ini adalah masyarakat yang ada di wilayah Sumatera Utara tersebut dan lebih tepatnya adalah warga dari daerah pemilik kekayaan alam tersebut.

Ini semua terjadi bukan karena minimnya lapangan pekerjaan akan tetapi pemerintah di negara ini tidak mempercayai kemampuan warga negaranya sendiri, bukan karena warna negaranya tidak mampu bahkan banyak dari warga negaranya yang mampu dalam mengelola hasil bumi dari negaranya itu sendiri akan tetapi lagi-lagi pemerintah lebih mempercayai warga negara asing untuk mengelola hasil dari bumi nenek moyangnya itu sendiri dan warga negaranya hanya di percaya sebagai pekerjanya saja. Jika beberapa dari warga negara itu memiliki kemampuan lebih (bisa ditonjolkan) para pemerintahnya malah mengirimnya ke luar negeri otomatis pihak luar negeri mau menampung orang yang memiliki kemampuan luar biasa. Negara tersebut sungguh memprihatinkan dimana di negaranya sendiri saja dia tidak di percaya oleh lembaga pemerintahnya tetapi negara lain tidak tutup mata akan kepandaian dari si pulan tersebut. Dimana si Pulan ini mampu menciptakan alat yang mampu mendeteksi dimana saja titik dari kekayaan alam tersebut seperti emas, perak, sumber daya mineral dan lain sebagainya yang dapat meringankan pekerjaan warga akan tetapi di negaranya itu tidak di terima, ya secara otomatis dia akan menjual hasil karya pemikirannya ke luar negeri dan pada akhirnya dia menetap di luar negeri. Dimana setelah diberlakukannya tentang sistem kontak karya, maka hubungan yang timbul antara pemerintah dan perusahaan pertambangan adalah hubungan keperdataan. Dimana hubungan keperdataan ialah hubungan yang berdasarkan undang-undang yang ada atau hubungan yang melibatkan hukum undang-undang perdata, dimana pada hubungan ini pemerintah dan pemilik

perusahaan memiliki hak yang setara menurut hukum. Materi yang dijanjikan juga seharusnya memiliki muatan prestasi yang sama atas hak kewajiban. Hak dan kewajiban yang telah dijanjikan sebelumnya seharusnya merupakan kesepakatan bersama antara kedua belah pihak berdasarkan asas kebebasan berkontrak karya tersebut. Walaupun seharusnya memunculkan hak dan kewajiban yang seimbang, tetapi yang sering kita temui malah sebaliknya sehingga muncul lah kritik terhadap kontak-kontrak karya pertambangan yang ada di negara Indonesia.

Kritik yang sering dikemukakan terkait ketidakseimbangan yaitu bahwa pemerintah hanya mendapatkan royalti dari kegiatan pertambangan yang dilakukan oleh perusahaan asing tersebut, karena perusahaan asing bisa saja melakukan eksploitasi besar-besaran terhadap hasil tambang akan tetapi royalti yang di peroleh oleh pemerintah, yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat menjadi sangat sedikit.

Ini semua terjadi bukan karena minimnya lapangan pekerjaan akan tetapi pemerintah di negara ini tidak mempercayai kemampuan warga negaranya sendiri, bukan karena warna negaranya tidak mampu bahkan banyak dari warga negaranya yang mampu dalam mengelola hasil bumi dari negaranya itu sendiri akan tetapi lagi-lagi pemerintah lebih mempercayai warga negara asing untuk mengelola hasil dari bumi nenek moyangnya itu sendiri dan warga negaranya hanya di percaya sebagai pekerjanya saja. Jika beberapa dari warga negara itu memiliki kemampuan lebih (bisa di tonjolkan) para pemerintahnya malah mengirimnya ke luar negeri otomatis pihak luar negeri mau menampung orang yang memiliki kemampuan luar biasa. Negara tersebut sungguh memprihatinkan dimana di negaranya sendiri saja dia tidak di percaya oleh lembaga pemerintahnya tetapi negara lain tidak tutup mata akan kepandaian dari si pulan tersebut. Dimana si pulan ini mampu menciptakan robot yang dapat meringankan pekerjaan warga akan tetapi di negaranya itu tidak di terima, ya secara otomatis dia akan menjual hasil karya pemikirannya ke luar negeri dan pada akhirnya dia menetap di luar negeri.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di Aek Uncim pada tanggal 9 Oktober 1998. Anak dari Selamat Simatupang dan Masrawati Siregar. Kontak yang dapat dihubungi 082267611095 dan e-mail devibahriani3@gmail.com. Penulis menempuh Pendidikan di SDN 105160 Sihaborgoan, SMPN 1 Sayurmatangi, SMKN 3 Padangsidimpuan. Sekarang sedang menimba ilmu di IAIN Padangsidimpuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TEGAKKAN KEADILAN DEMI KEBENARAN DALAM MEMBELA KESATUAN

Suryani

Seperti yang sudah kita ketahui sebelumnya negara Indonesia adalah negara hukum. Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, dan dapat dikatakan bahwa Indonesia mempunyai keunggulan dibandingkan dengan negara lain baik dari segi perbedaan hukum, agama, suku, adat-istiadat, ras, dan golongan. Walaupun memiliki perbedaan tetapi itu semua tidak akan memudarkan rasa kesatuan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, sesuai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya “Berbeda-Beda Tetapi Tetap Satu Jua”.

Banyak nya problematika yang kita lihat baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara yang tidak sesuai dengan realita sebenarnya. Pancasila sebagai dasar negara yang menjadi pondasi ataupun tumpuan kita didalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara, haruslah mendarah daging di seluruh rakyat Indonesia. Sila kelima yang berbunyi Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia ini sekiranya mulai memudar di kalangan masyarakat Indonesia masa kini, terutama para pejabat-pejabat dalam menegakkan keadilan, kebenaran, dan hukum di Indonesia. Ibarat pisau yang diarahkan untuk menusuk

ke bawah, menusuk bagi yang mengenai mata pisaunya dan melindungi bagi yang memegangnya. Artinya adalah hukum di Indonesia ini tidaklah sama perlakuannya antara rakyat kecil dan pejabat negara.

Sebenarnya kebenaran harus sesuai dengan realita mengenai apa yang kita lihat dengan apa yang diketahui, tetapi kita dapat melihat keadaan nya saat ini di zaman yang semakin maju, perkembangan teknologi yang semakin pesat, dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Dan lambat laut tingkat keadilan dan kebenaran semakin memudar diakibatkan telah rusaknya pondasi dasar negara yang sesungguhnya. Padahal pada Undang-Undang Dasar 1945 telah tertulis pada pasal 28D ayat (1) bahwa “Setiap orang berhak atas pengakuan jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum.” Jelas tertulis bahwa kita semua memiliki hak untuk diperlakukan sama di hadapan hukum, tak memandang bulu, status, jabatan, maupun pendapatan. Tetap kita semua berhak mendapatkan perlakuan yang sama di hadapan hukum. Namun, kenapa masih saja di Indonesia ini, uang mengalahkan hukum, kekuatan jabatan mengalahkan keadilan.

Keadilan di telinga kita menjadi sesuatu yang sakral perjuangan untuk mendapatkannya sangatlah dirasa berat. Dan orang yang memperjuangkan keadilan bisa dianggap orang yang hebat. Perjuangan untuk mendapatkan sebuah keadilan bisa dianggap sebagai bentuk perang melawan ketidakadilan apalagi terkhusus kepada rakyat bahwa sekalipun mereka dijalan yang benar. Malahan bagi rakyat kelas bawah untuk mendapatkan suatu keadilan bisa dikatakan jauh lebih berat dibandingkan melakukan suatu peperangan dengan mengandalkan suatu senjata, karena itulah suatu keadilan adalah suatu yang boleh dikatakan sebagai sesuatu yang sakral.

Khususnya di Indonesia keadilan belum bisa ditegakkan secara maksimal, tentunya lebih dirasakan oleh masyarakat kelas bawah khususnya dalam keadilan hukum. Peradilan hukum di Indonesia terlihat lebih untuk mementingkan uang atau materi dibandingkan keadilan hukum itu sendiri. Hal ini tentu saja menjadi tantangan yang

harus dihadapi dan diselesaikan oleh pemerintah Indonesia, khususnya para penegak hukum di dalam menegakkan keadilan demi membela suatu kebenaran. Keadilan harus ditegakkan di Indonesia, tidak peduli dengan derajat orang itu, apakah ia pejabat tinggi, atau hanya rakyat kelas bawah. Karena sesungguhnya, prinsip keadilan sudah menjadi bagian dari dasar negara Indonesia yang tercantum dalam Pancasila sila ke 5, yaitu “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”.

Indonesia juga dapat dikatakan sebagai negara kesatuan, yang artinya suatu tindakan yang mementingkan kepentingan umum atau kepentingan sesama, kesatuan adalah satu diantara satu dan menjadi sebuah persatuan atau kesatuan, jika rasa kesatuan telah ada maka didalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara hidup akan selalu sejahtera dan damai. Oleh sebab itu khususnya sebagai penegak hukum harus memiliki rasa kesatuan didalam jiwa nya, agar didalam menjalankan tugas nya sebagai pemerintahan khususnya sebagai penegak hukum dapat memberikan keadilan yang sebenarnya tanpa membeda-bedakan rakyat kelas bawah dengan rakyat kelas tinggi atau yang kita sebut dengan pejabat negara.

Bagaimana negara Indonesia yang sama-sama kita cintai ini bisa maju kalau dari hal-hal kecil saja kita tidak mampu menghadapinya dengan bijak dan penuh dengan keadilan, jika perubahan berada di tangan yang muda, maka sebaiknya kita benar-benar harus menegakkan keadilan di Indonesia ini. Harus sampai berapa lama lagi orang-orang yang tidak mendapatkan keadilan di luar sana menunggu perubahan dari kita sebagai penegak hukum untuk menegakkan suatu kebenaran di dalam suatu keadilan.

Kita sebagai generasi muda jujurlah semenjak kecil, karena dengan seperti itu kita bisa menjadikan suatu kebiasaan yang baik dan dari hal yang kecil kita bisa merubah sesuatu yang besar, tumbuhkan didalam jiwa kita kesadaran dalam mengambil setiap keputusan, tegakkan keadilan, luruskan hukum di Indonesia. Kuatkan kembali tekad Pancasila, alirilah setiap aliran darahmu jiwa-jiwa Pancasila, tumbuhkan semangat untuk menjadikan Indonesia yang rindu akan hukum yang kuat dan tegas ini,

dan yang terakhir yang paling utama adalah jangan pernah takut untuk mengatakan kebenaran selagi masih dalam kebenaran meskipun anda mendapatkan kritikan dan celaan. Karena defenisi adil yang sebenarnya adalah menimbang yang sama berat, menyalahkan yang salah dan membenarkan yang benar, mengembalikan hak yang empunya dan jangan berlaku zalim di atasnya. Berani menegakkan keadilan, walaupun mengenai diri sendiri, adalah puncak dari segala keberanian, karena keadilan, kebenaran, kebebasan, itulah pangkal dari kebahagiaan.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Yatiman dan Sutarti. Penulis lahir di Sihitang pada tanggal 10 April 1999 dan bertempat tinggal di Perumnas Pijorkoling, Padangsidempuan. Kontak Hp. 085372870108 dan e-mail suryanijawa10@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 200108/12 Padangsidempuan (2011), SMP Negeri 1 Padangsidempuan (2014), SMA Negeri 4 Padangsidempuan (lulus tahun 2017). Sekarang sedang menempuh pendidikan S-1 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis mempunyai motto “hidup hanya sekali jadi bermanfaatlah bagi diri sendiri dan orang lain dan mustahil untuk menyerah”.

KOBARKAN NASIONALISME GENERASI MUDA

INDONESIA

Suryani Lubis

Generasi Muda..... yaaaa... Generasi Muda yang di mana dalam dua kata ini mengandung makna yang sangat luar biasa yaitu sebuah harapan, semangat, penerus dan tanggung jawab yang besar, di karenakan Generasi Muda adalah kita.... yaaaa..... kita pemuda/ pemudi Indonesia sebagai tangan kanan negara Indonesia yang harus mempunyai rasa nasionalisme, kenapa? karena nasionalisme sangat penting terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara karena ini adalah sebagai wujud bahwa kita menjunjung tinggi martabat negara Indonesia dan kecintaan kita terhadap bangsa itu sendiri. Generasi Muda yaitu kita tangan kanan Negara Indonesia yang memiliki peran dan pengaruh besar diantara kalangan masyarakat. Dimana Idealitasnya yang kerap dikenal berjiwa pemberani, kritis, juga aktif. Yang pergerakannya memiliki nilai positif untuk keutuhan negri.

Apa kabar nasionalisme kaum muda Indonesia? Jika pemuda masa lalu bisa menjadi pelecut perjuangan kemerdekaan Indonesia, lalu apa kabar pemuda masa kini Indonesia? Keberagaman suku, adat istiadat, tardisi, bahasa, budaya dan agama yang terdapat di Indonesia, membutuhkan alat pemersatu yang mampu menundukkan itu semua

dalam sebuah bingkai yang berlandaskan nasionalisme. Hasan Al-Banna, seorang tokoh pergerakan mesir pernah berkata: “Dalam setiap kebangkitan sebuah peradaban dibelahan dunia manapun kita akan menjumpai bahwa pemuda adalah salah satu irama rahasianya dan irama rahasia yang sama di dapatkan Indonesia dalam perjuangan mendapatkan kemerdekaannya.”

Generasi muda Indonesia itu adalah anak bangsa Indonesia NKRI yang harus mencintai tanah air Indonesia serta harus bangga menjadi anak bangsa Indonesia, dimana kita tahu bahwa NKRI adalah harga mati. Oleh karena itu kobarkanlah jiwa nasionalisme dalam diri kita. Di Indonesia jiwa dan rasa nasionalisme itu muncul setelah Budi Utomo membentuk suatu organisasi elit yaitu serikat Islam. Yang dengannya melakukan berbagai upaya dan strategi agar bisa menumbuhkan rasa nasionalisme. Maka dengan dasar itulah mulai tumbuh rasa nasionalime yang tinggi dan rasa kecintaan terhadap tanah air dan kepentingan bangsa. Akan tetapi jika kita melihat keadaan pada zaman sekarang yang serba canggih atau zaman 4.0 yang merupakan permasalahan dalam negeri. Yang dimana banyak generasi muda yang terjerumus dalam kasus negative contohnya pergaulan bebas. Yang hidupnya hanya tahu tentang kesenangan sendiri dengan berhura-hura semauanya dan tidak ada berpikir ataupun memperhatikan keadaan negerinya sendiri. Seperti yang kita ketahui sekarang negara Indonesia sedang tidak baik-baik saja. Generasi muda inilah yang seharusnya dimusnahkan, di musnahkan bukan berarti di bunuh tetapi di bina agar bisa membuka matanya terhadap kewajibannya sebagai anak bangsa. Ikatan kebangsaan harus tumbuh dalam jiwa para pemuda/pemudi, jika bisa dikatakan bukan hanya harus tetapi kewajiban dan amanah yang harus kita jalani dimana ikatan kebangsaan ada sebagai wujud aplikasi dari sebuah naluri yaitu bagian dari potensi kehidupan.

Kobarkan rasa nasionalime generasi muda Indonesia, karena nasionalisme merupakan suatu keharusan bisa dibilang kewajiban bagi kita generasi muda Indonesia untuk mengetahui serta menjalani makna dari nasionalisme yaitu harapan, semangat, penerus dan tanggung

jawab, karena wawasan kebangsaan itu lahir dari pemuda/pemudi yang mampu mengobarkan semangat rasa nasionalisme itu. Cara yang paling strategis dan ampuh dalam mengobarkan semangat nasionalisme generasi muda adalah lewat pendidikan. Maka, kata siapa pendidikan itu tidak penting? Itu adalah sebuah paradigma yang salah. Generasi muda itu bisa ikut berperan aktif dalam memperbaiki sektor pendidikan di Indonesia. Untuk Membuktikan bahwa pendidikan itu penting bagi generasi muda Indonesia.

Pemuda sampai di juluki sebagai *agent of change* (agen perubahan) dalam julukan tersebut menandakan bahwa setiap perubahan yang terjadi itu dibelakangnya ada kita generasi muda Indonesia (tangan kanan negara Indonesia) sebagaimana pepatah Bung Karno “Berikan aku seribu orangtua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku sepuluh pemuda, niscaya akan kugoncangkan dunia”. Dari pepatah Bung Karno tersebut menandakan bahwa kita generasi muda sangat berperan penting dan berpengaruh besar bagi kepentingan bangsa Indonesia. Sudah saatnya kita merubah perilaku kita dan *come back to* perilaku (jati diri) kita yang sebenarnya, percayalah perubahan yang besar adalah akumulasi dari perubahan-perubahan yang kecil. Oleh karena itu perubahan dapat dimulai dari diri kita sendiri dengan menjadikan kita sebagai pemuda yang kritis dan peka terhadap kondisi negaranya. Kita juga harus meningkatkan rasa toleransi mengapuskan sikap yang membeda-bedakan yang satu dengan yang satu karena salah satu pilar negara Indonesia adalah “Bhineka Tunggal Ika” berbeda-beda tetapi tetap satu. Maka untuk para generasi muda. Ditangan kita lah nasib negeri ini. Kobarkan semangat juang bentuk cinta tanah air. Selamatkan Indonesia dari segala keburukannya. Salam Perubahan generasi muda Indonesia!!

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di Padangsidempuan pada tanggal 1 Oktober 1999, anak ke-2 dari 3 bersaudara. Alamat tinggal di kampung Darek gang Dame 01 kota Padangsidempuan. Sekarang berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Hobby Travelling dan Menulis Diary Awan, Cita-cita Wanita Berkarier Surga. Moto hidup “jangan pernah bosan menjadi orang baik, yakin usaha sampai”. “tangan kanan negara Indonesia ada pada kita generasi muda Indonesia” jangan hanya pandai mengkobarkan api cinta asmara, tetapi kobarkanlah rasa nasionalisme bukti bahwa kecintaan terhadap tanah air dan bangsa Indonesia. Salam perubahan generasi muda Indonesia.

KETIKA KEKUASAAN YANG BERKUASA

Saidah Siregar

Kekuasaan sudah pasti harus berkuasa yang dalam arti memiliki kendali. Kekuasaan tanpa kuasa tentu sebuah ironi karena ia seperti kata tanpa makna, atau konsep tanpa realitas. Namun, justru “ironi kekuasaan” itu yang kini dialami negara-bangsa ini, yaitu ketika rezim kekuasaan tak mampu menunjukkan dayanya dalam memecahkan aneka persoalan bangsa. Yang ada hanya ketakberdayaan, yaitu ketidakmampuan menghadapi aneka tekanan: sosial, politik, ekonomi, hukum. Ironi kekuasaan ini akibat kentalnya pertarungan kepentingan di dalam tubuh pemerintah itu sendiri dan terabaikannya kepentingan bangsa yang lebih besar. Yah intinya kekuasaan tanpa kuasa yah mustahil, Tetapi semua harus diatur hukum bukan berarti kekuasaan yang berkuasa tak dibawah kendali hukum.

Kekuasaan yang diatur oleh penguasa yang berhak mengatur wewenang nya sendiri. Pada Zaman ini masih ada negara yang dikuasai oleh Rezim yang sangat kejam dan berkuasa. Seperti negara Korea Utara, disana sama sekali tidak ada kebebasan dan HAM. Rakyatnya menderita dan merasa putus asa karena tidak diberi Kebebasan. kekejaman rezim itu sama sekali tidak bisa dihentikan.

Di negara Indonesia kita jumpai permasalahan Pilkada rusuh,

KPU dibakar, panwaslu diam saja dan uang bertebaran, ancaman dimana-mana. Bahkan sampai instansi birokrasi baik PNS, guru semua di intimidasi untuk memilih salah satu calon, siapa yang berkuasa? Preman. Ngerinya negeri ini kawan, preman dan mafia yang berkuasa.

Akibat dari Pemimpin yang tidak bisa menjadi orang yang berguna bagi rakyatnya maka rakyatnya pun menderita. Akibat kekuasaan yang dikuasai oleh wewangnya sendiri. Kalau dilihat dari segi perindustrian saat ini berkembang dengan pesat, perdagangan luar biasa dan pertanian yang subur serta perikanan melimpah tambah ruah. Negeri ini sudah disebut kaya akan SDA nya. Lalu kenapa para penguasa itu datang dengan kekuasaan yang dimilikinya datang dan tinggal memainkan anggaran?

Karena sebab kekuasaan yang dimilikinya Ia mampu mengatur apapun untuk mendapatkan uang dengan kerja yang mengasyikkan. Mau Samapai kapan kota-kota di Indonesia ini akan dikuasai preman dan mafia. Inilah demokrasi, suara kiay sama dengan suara tuakng becak, suara sarjana sama dengan suara lulusan SD. Hanya dihargai satu coblosan. Dan ironisnya, negeri ini masih bodoh untuk menerima 20000 demi satu kali coblosan. Dan anggaran yang trilyunan itu akan di makan rame-rame.

Maka akibatnya siapa yang menderita sudah pasti rakyat kecil. Paska reformasipun kekuasaan penuh dengan intrik, saat jatuhnya goes dur dengan skenario poros tengah, hingga kesalahan sejarah megnangkat Presiden yang tidak tegas sampai pada sistem kesatuan yang rapuh. Otonomi daerah yang yang multi tafsir, terorisme yang di ciptakan. Kekuasaan Presiden di negara ini tentu tidak abadi selamanya, karena masa periode Presiden sudah ada batas kekuasaannya dalam mengatur dan menata negara.

Kekuasaan ini sebelum berkuasa ditunjukkan sikap dan pernyataan terbuka di ruang publik dengan melawan logika ilmiah lembaga-lembaga survei yang sedang melakukan pengawasan saintifik terhadap proses sirkulasi kekuasaan. Indonesia sedang memasuki fase ini. Sekian gerombolan penguasa sedang memasuki gerbong gelap

tanpa kepatuhan terhadap rambu-rambu kajian ilmiah.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Mhd. Rum Siregar dan Nur Habibah Rambe. Penulis lahir di Simatorkis pada tanggal 6 Desember 1998 kabupaten Padang Lawas Utara. Kontak Hp. 082239111664 dan e-mail saidahglobal10@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SD Al-Ismailiyah Simatorkis, MTs Pondok Pesantren Modern Darul Muhsinin, MA di Pondok Pesantren Darul Muhsinin, kemudian melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

MILENIAL BUILDING KARAKTER

Novita Indah Sari

Generasi muda atau yang lebih dikenal dengan generasi milenial merupakan kelompok demografi setelah generasi X yang dikutip dari wikipedia Indonesia. Generasi milenial ditandai dengan peningkatan penggunaan alat-alat komunikasi, media, dan teknologi digital. Seperti yang kita lihat sekarang ini perkembangan teknologi semakin pesat, hampir semua pekerjaan manusia digantikan oleh robot. Dan tidak lepas dari semua itu generasi milenial sekarang ini melek teknologi, apalagi munculnya berbagai game online yang membuat karakter milenial menurun sesuai dengan perkembangan zaman.

Pada zaman sekarang ini banyak terjadi kekerasan/ konflik di berbagai daerah, misalnya saja pembunuhan yang dilakukan oleh temannya sendiri gara-gara pacar. Pembunuhan terhadap dosennya, pembunuhan terhadap teman, dan sampai-sampai melakukan berbagai tindakan kriminal dan tidak tahu atas hak dan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa atau warga negara. Dan berujung pada jeruji besi. Hal inilah yang membuat karakter generasi milenial di ambang batas kewajaran. Bertidak sesuka hatinya dan menganggap dirinya sebagai orang yang lebih kuat di bandingkan dengan orang lain. Bagaimana mungkin jika generasi yang seperti ini akan menjadi generasi penerus dan sebagai contoh untuk generasi berikutnya di masa

depan? Tentu Indonesia akan hancur dan berpecah-belah jika generasi penerusnya dibiarkan begitu saja.

Indonesia adalah negara yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Pancasila dijadikan sebagai dasar negara yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila merupakan suatu sumber nilai, norma, dan kaidah-kaidah moral dan hukum dalam negara Indonesia. Pancasila merupakan sumber hukum negara Indonesia baik yang tertulis dalam UUD negara Indonesia.

Dalam Pancasila tertuang nilai-nilai dan norma yang menjadi landasan dalam besikap dan bertingkah laku. Nilai-nilai dari setiap butir Pancasila mengajarkan moral dan etika terhadap Pencipta alam semesta yaitu Tuhan Yang Maha Esa dan sesama makhluk-Nya. Jadi dalam setiap sila-sila Pancasila terdapat nilai-nilai Pancasila yang wajib dijunjung tinggi dan diamankan oleh setiap warga negara.

Generasi milenial adalah generasi penerus bangsa yang menjadi pondasi di masa depan. Untuk itu perlu membangun karakter generasi milenial yang mulai terkikis oleh perkembangan teknologi. Dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pada sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa”

Dalam sila mengajarkan kita bahwa nilai, etika dan moral terhadap manusia dengan Tuhannya. Artinya setiap warga negara berketuhanan Yang Maha Esa dan berhak memilih agama dan keyakinan agama sesuai dengan kepercayaan dan keimanan masing-masing. Jika generasi milenial sudah takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka Ia akan melakukan kewajibannya sebagai makhluk-Nya. dan menjauhi setiap larangan-Nya. Dengan demikian tidak akan terjadi tindakan kriminalitas yang membahayakan dirinya dengan orang lain. Dengan mempercayai bahwa setiap perbuatan manusia akan ada ganjarannya di hari kemudian. Dan ini merupakan keyakinan bagi setiap umat beragama.

Kedua “kemanusiaan yang adil dan beradap”, secara sistematis

didasari oleh sila ketuhananan Yang Maha Esa, nilai yang terkandung dalam sila kedua ini yaitu negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradap. kemanusiaan yang adil dan beradap mengandung nilai suatu kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada budi pekerti nurani manusia berupa baik terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia maupun lingkungannya. Dalam kehidupan sehari-hari kita harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia atau lingkungannya. Untuk itu generasi milenial harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, dan menjangan hubungannya dengan lingkungannya, tidak melakukan kekerasan ataupun tindakan kriminal yang manjatuhkan harkat dan martabat seseorang. Dengan mengamalkan nilai sila kedua ini generasi milenial akan mengetahui betapa berharganya dirinya untuk orang lain sehingga diia senag membantu dan adil terhadap sesamanya.

Ketiga “persatuan Indonesia” nilai-nilai yang terkandung dalam sila ketiga ini adalah negara Indonesia terdiri dari berbagai macam ras, budaya, suku, dan agama yang bebeda-beda antara satu dengan yang lainnya yang terikat dalam suatu ikatan *Bhineka Tunggal Ika*. Tuhan menciptakan manusia dengan begitu sempurna dan tidak ada yang sama antara yang satu dengan yang lain. Dengan berbagai perbedaan tersebut sering terjadi konflik antar SARA yang menyebabkan persatuan Indonesia terpecah belah, perbedaan bukannya untuk diruncingkan tetapi bersatu padu untuk mewujudkan tujuan bersama. Dan perbedaan itu merupakan bawaan kodrat manusia yang memiliki keistimewaan khusus. Dengan memahami nilai-nilai ini generasi milenial akan manyatukan pebedaan di antara mereka dan bersatu padu dalam mewujudkan tujuan Indonesia yang seutuhnya untuk masa depan bersama.

Keempat “Kerakyatan yang dipinpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan” nilai yang terkandung dalam sila kerakyatan yang dipinpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam

permusyawaratan/perwakilan ini didasari oleh sila-sila sebelumnya yang sistematis menjiwai keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia. Manusia sebagai makhluk individu tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia/ individu membutuhkan orang lain dalam mewujudkan suatu tujuan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut manusia harus berkumpul dan bermusyawarah untuk mencapai keputusan bersama. Indonesia merupakan negara yang berbentuk demokrasi yang tidak hanya mendasarkan pada kebebasan individu. Namun demokrasi didasari oleh hikmat kebijaksanaan untuk mencapai kehidupan bersama dan bukan merupakan persaingan dan menguasai yang lainnya. Untuk itu generasi milenial harus mengamalkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. sehingga setiap individu mampu menerima dan menghargai pendapat orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan musyawarah.

Kelima “keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia” dalam sila ke-lima ini terkandung nilai-nilai moral yang dapat membangun kembali karakter generasi milenial. Nilai-nilai yang dapat diambil dari sila ke-lima ini adalah negara Indonesia bertujuan untuk mewujudkan suatu kesejahteraan bagi seluruh warga negaranya. Artinya setiap warga negara diperlakukan seadil-adilnya, baik di mata hukum maupun dalam masyarakat. Dengan demikian keadilan tersebut didasari dan dijiwai oleh hakikat keadilan dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia lain, manusia dengan masyarakat, bangsa dan negara dan hubungan manusia dengan Tuhannya yang secara sistematis tersusun mulai dari sila pertama sampai sila terakhir. Nilai-nilai keadilan tersebut merupakan suatu dasar yang harus diwujudkan dalam hidup bersama untuk mencapai tujuan. Dengan mengamalkan nilai-nilai sila Pancasila tersebut generasi milenial tidak akan melakukan tindakan bulli terhadap temanya ataupun tindakan kejahatan terhadap sesamanya. Generasi milenial yang adil adalah generasi yang mampu memperjuangkan keadilan dalam negaranya. Generasi milenial yang mampu memperjuangkan ha-hak orang miskin, dan hak sesama manusia dengan seadil-adilnya.

Generasi milenial adalah generasi yang mampu mewujudkan tujuan negaranya dan membantu mempertahankan keutuhan dan persatuan negaranya, bukannya malah merusak persatuan dan mencemari nama baik negara dengan melakukan berbagai tindakan yang tidak baik. Tetapi menjadi generasi yang sepantasnya yang dapat diwariskan tahta dan jabatan sebagai generasi milenial yang mampu mencapai dan mewujudkan cita-cita negara.

Dengan membangun karakter yang berlandaskan Pancasila tersebut generasi milenial akan memiliki etika, dan norma yang lebih baik dibandingkan dengan karakter milenial yang sekarang.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir pada tanggal 5 Maret 1999, anak ke-2 dari pasangan Rahuddin Hasibuan dan Ermida Sagala. Penulis bertempat tinggal di Sipirok Kab. Tapanuli Selatan, Sumatra Utara. Kontak Hp/Wa 083157601088 dan e-mail novitaindahs848@gmail.com. Penulis merupakan alumni dari SMA Negeri 1 Sipirok (2017) dan sekarang berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DI KALANGAN MASYARAKAT

Rina Hasri Ainun

Pancasila merupakan suatu rumusan dan pedoman untuk kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila merupakan falsafah dan ideologi bangsa yang harus kita hormati dan dijunjung tinggi oleh rakyatnya. Begitu juga dengan mahasiswa dan para pemuda yang merupakan penerus bangsa haruslah menanamkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya, dengan penerapan nilai-nilai Pancasila itu maka akan tertanam suatu pribadi yang bersosial tinggi dan terarah. Oleh karena itu, para pemuda sangat diharapkan untuk dapat menjalankan Pancasila yang merupakan pedoman bangsa Indonesia. Adapun penerapan pancasaila seperti yang terdapat pada sila pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa sila ini berkaitan erat dengan perilaku kita dalam beragama dan menaati sesuai kepercayaan kita masing-masing. Sila kedua yang berbunyi Kemanusiaan yang Adil dan Beradab sila ini berhubungan dengan perilaku kita sebagai manusia yang harus saling menghargai satu sama lain, tidak membedakan suatu keadaan atau golongan lainnya yang mana di Indonesia telah kita ketahui bahwa kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai rakyat Indonesia. Sila ketiga yang berbunyi Pesatuan Indonesia sila ini

berhubungan dengan perilaku kita sebagai warga negara untuk tetap bersatu dalam membangun negeri ini. Sila keempat yang berbunyi Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan sila ini berhubungan dengan perilaku kita untuk selalu melakukan musyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah atau tidak mengambil keputusan sendiri. Dan juga saling mengharagi pendapat orang lain. Dan sila kelima yang berbunyi Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia sila ini berhubungan dengan perilaku kita dalam bersikap adil pada semua orang seperti menghargai hasil karya orang lain.

Dengan Pancasila kita bisa saling bersatu tanpa ada yang membedakan baik beda dalam agama maupun beda suku, dengan adanya nilai-nilai Pancasila kita bisa saling bersolidaritas dan menumbuhkan karakter yang baik pada setiap orang yang mematuhi. Sebagai rakyat Indonesia kita harus dapat menumbuhkan jiwa-jiwa yang mempunyai semangat serta menciptakan orang-orang yang berkualitas di dalamnya.

Namun, yang sangat disayangkan dan menjadi masalah rakyat Indonesia yang sekarang ini yaitu suatu dampak dari globalisasi yang mana terlebih khususnya pada kalangan muda atau mahasiswa yang mulai luntur di akibatkan perkembangan zaman, yang mana pada diri mereka mulai kurang dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, di lihat dari perkembangannya kebanyakan dari mereka lebih sering melakukan tindakan-tindakan di luar dari aturan norma-norma yang ada. Mereka semakin dipengaruhi perkembangan zaman seperti contohnya kurangnya etika terhadap orang yang lebih tua, mereka tidak lagi merasa segan atau menghargai orang-orang di sekitarnya. Mereka hanya mementingkan diri sendiri atau kepuasan diri mereka.

Gaya hidup dan penampilan yang mulai berubah seperti meniru gaya kebarat-baratan yang mulai ditiru oleh anak muda sekarang, bahkan tidak lagi sesuai dengan ajaran agama, seperti contohnya pemakaian kostum-kostum yang terbuka dan pergaulan-pergaulan bebas yang sudah meraja lela di kalangan masyarakat tentu saja sudah di larang bagi orang yang beragama islam. Akan tetapi, masih banyak yang kurang sadar di

karenakan kepuasan diri lebih penting dibanding mematuhi syariatnya ajaran agamanya, maka perlu di ingatkan kembali peran masyarakat dan pemerintah sangat dibutuhkan untuk bersatu dalam membatasi perkembangan yang masuk pada negaranya tidak membiarkan hal-hal yang negatif merusak anak bangsa. Untuk itu, mulai sejak dini perlu di ajarkan dan dikenalkan kembali nilai-nilai Pancasila agar bangsa Indonesia tidak melupakan yang menjadi pedoman bangsanya.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Nusri Harahap dan Rosdina Hasibuan. Penulis lahir di Parannapa Jae pada tanggal 13 Februari 1999 dan bertempat tinggal di desa Parannapa Jae Kec. Barumun Tengah Kab. Padang Lawas. Kontak Hp. 085297015492 dan e-mail rinahasriainun@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan mulai dari MIN Parannapa Jae, MTs Darurrisalah, SMA Negeri 1 Binanga, kemudian melanjutkan studi pendidikan tinggi di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS ANAK PEDALAMAN

Melda Juniati Pulungan

Tepat di Desa Aek Garut, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Desa Aek Garut dijuluki dengan nama “Kampung Sedikit” yang terletak di ujung-ujung perbatasan dan jauh dari pusat perkotaan. Dimana penduduk yang bertempat tinggal di sana bisa dikatakan masih sedikit penghuninya. Dan sekolah-sekolah pun bahkan tidak ada di sana, melainkan harus keluar kampunglah mereka baru mendapatkan pendidikan. Karena Pendidikan adalah suatu hal pokok yang harus ditempuh seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga mengetahui wawasan yang lebih luas. Pendidikan umumnya dibagi menjadi beberapa tahap seperti: prasekolah, sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan kemudian perguruan tinggi (universitas). Hendaknya pemerintah mengeluarkan atau memberikan dana untuk pembangunan di daerah-daerah seperti itu.

Tidak bisa dipungkiri lagi apabila anak – anak yang tinggal di daerah pedalaman sangat sulit mendapatkan kehidupan yang layak seperti anak – anak pada umumnya yang hidup di perkotaan. Anak – anak pedalaman, mereka kesulitan mendapat air bersih, karena air

merupakan sumber kehidupan. Dalam mendapatkan/ menempuh pendidikan sesuai keadaan batas kelayakan pendidikan di Indonesia dan sulit mengikuti perkembangan zaman. Tak hanya itu saja, mereka bahkan tidak mengenal serta tak memiliki alat – alat elektronik seperti Televisi, Radio, Handphone, Mesin cuci, Kipas angin, bahkan listrik sekalipun belum ada disana. Namun karakter anak perkotaan dan anak pedalaman sangatlah berbeda tergantung cara orang tua mendidik anaknya, biasanya moral, adap, sopan dan santun lebih cenderung pada anak pedalaman dari pada anak perkotaan yang lebih kekinian yang mengikuti perkembangan zaman.

Untuk mendapatkan bahan pangan mereka, mereka bercocok tanam dari hasil perkebun sendiri. Di sana lebih mementingkan perekonomian daripada pendidikan, dengan berkebun dimana mereka mendapatkan uang dari pada sekolah hanya membuang – buang waktu dan uang saja. Orang tua belum mengetahui manfaat dari pendidikan dimana manfaat pendidikan itu ialah dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha Esa, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengetahui makna pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, orang tua mereka masih belum luas wawasan berpikirnya. Karena kehidupan orang tua dulu sudah dibiasakan mencari uang dari pada berpendidikan. Selain itu juga orang tua beranggapan bahwa pendidikan tidak begitu penting, disebabkan beberapa faktor – faktor lainnya seperti: keterbatasan biaya, dan orang tua beranggapan bahwa pendidikan itu mahal. Mayoritas agama mereka disana Kristen (Nias) dan Minoritas agama Islam.

Hal pokok yang menjadi sorotan utama yaitu betapa sulitnya mereka mendapat pendidikan yang layak dan untuk mendapatkan pendidikan dua belas tahun. Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Pada tingkat global, Pasal 13 Kovenan Internasional tentang “Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan”. Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan hadir di sekolah sering tidak di lakukan, dan sebagian kecil orang tua

memilih untuk pendidikan *home-schooling*. Pada faktanya tak semua salah mereka, kesulitan anak – anak pedalaman dalam jangkauan lokasi sekolah menjadi masalah karena mereka harus melewati muaraan sungai dengan menaiki sampan atau perahu, mereka juga harus berjalan kaki hingga kiloan meter bahkan ada pula yang tak memiliki alas kaki.

Pendidikan di perkotaan dan di pedalaman sangatlah berbeda karenanya harapan besar masyarakat pedalaman adalah terhadap pemerintah, bukan hanya masalah – masalah pendidikan saja yang di hadapi penduduk pedalaman, namun masih banyak masalah – masalah lainnya, seperti: Teknologi, infrastruktur, bahkan hal terkecil saja seperti pencahayaan (lampu) belum dapat dirasakan masyarakat pedalaman. Bukan hanya di tekankan kepada pemerintah saja, namun dalam hal ini dituntun adanya partisipasi dari relawan – relawan yang mau membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan Sumber daya alam di daerah pedalaman khusus-nya di Desa Aek Garut.

Kemudian fasilitas pendidikan di perkotaan sangat maju dan penuh fasilitas, tetapi kemauan mereka tidak begitu besar niat belajarnya. Sedangkan pendidikan di pedalaman dalam segi fasilitas masih kurang memadai. Dalam segi seorang pendidik/pengajar masih kurang tenaga pendidik dalam pedesaan(pedalaman). Kurangnya tenaga pengajar di daerah pedalaman, karena sulitnya mencari pengajar yang mau mengajar di daerah tersebut. Padahal kualitas seseorang diukur melalui seberapa jauh pendidikan yang dicapai, karena kualitas seorang lulusan SD berbeda dengan kualitas seorang Sarjana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi kualitas seorang anak pedalaman.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak kelima dari pasangan Mawardi Pulungan, S.Sos dan Yustini Lubis. Penulis lahir di Tanggabosi pada tanggal 7 Juni 1999. Penulis bertempat tinggal di Tanggabosi Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal. Kontak Hp. 082220095079 dan e-mail meldajuniati1999@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan mulai dari TK A-BA di Simangambat, MTsN Siabu, SMAN 3 Panyabungan. Melanjutkan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan Program S-1 di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

HILANGNYA HUKUM DI INDONESIA

Anggi Rahmadani

Negara Republik Indonesia adalah negara hukum yang mana mengutamakan hukum sebagai landasan dalam seluruh kegiatan masyarakat. Semua negara pasti menginginkan negaranya memiliki penegak hukum yang adil, tegas, dan tidak pilih-pilih mengenai siapa yang ingin di hukum bagi yang melanggar hukum, begitu juga negara Indonesia menginginkan hal tersebut. Di dalam Undang-Undang Dasar 1945 hasil amandemen pada pasal 1 ayat 3 yang berbunyi “Negara Indonesia adalah negara hukum” yang artinya bahwa kekuasaan negara Indonesia dijalankan melalui hukum yang berlaku di Indonesia. Semua aspek kehidupan sudah diatur melalui hukum yang sah sehingga hal ini mampu mencegah konflik yang terjadi diantara masyarakat Indonesia.

Tetapi kenyataannya kondisi hukum di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, karena banyaknya kasus yang ada di Indonesia yang tidak diadili secara adil. Seperti istilah “runcing kebawah tumpul keatas” yang dimana istilah tersebut dapat menggambarkan kondisi hukum negara Indonesia, seakan-akan hukum di Indonesia berlaku pada orang tertentu saja, dan hanya dibuat untuk orang kecil seperti orang yang tidak mempunyai kekuasaan dan tidak memiliki uang yang banyak, tetapi orang besar seperti orang yang mempunyai kekuasaan, jabatan dan uang yang banyak hukum tersebut tidak berlaku. Ada juga

masyarakat yang mengatakan bahwa hukum itu bisa diperjual belikan, yang pembelinya sudah pasti orang-orang yang memiliki kekuasaan, jabatan dan uang yang banyak, karena tidak mungkin yang membeli itu orang kecil bagaimana mereka membeli hukum sedangkan untuk makan mereka sendiri mereka sulit untuk mendapatkannya. Hukum yang seharusnya jadi alat mencegah konflik yang terjadi di antara masyarakat Indonesia, telah berubah menjadi semacam mesin pembunuh karena didorong oleh perangkat hukum yang tidak beraturan.

Salah satu proses hukum yang tidak adil yang ada di Indonesia adalah kasus nenek Minah pada tanggal 19 November 2009, nenek minah dihukum oleh PN Purwokerto selama 1 bulan 15 hari penjara dengan masa percobaan 3 bulan. Nenek minah dinyatakan bersalah karena memetik 3 buah kakao di perkebunan milik PT Rumpun Sari Antan (RSA), Ajibarang, Banyumas.

Selain kasus nenek Minah ada juga kasus Suyanto dan Kholil 2 pria yang dijatuhi hukuman 2 bulan lebih 10 hari penjara oleh Pengadilan Negeri Kediri, Jawa Timur, pada tahun 2009 lalu karena terbukti telah mencuri sebuah semangka. Karena keputusan yang dijatuhkan oleh Pengadilan Negeri Kediri tidak adil maka dilakukan sidang lanjutan, yang akhirnya kedua pria tersebut hanya dijatuhi hukuman penjara hanya 15 hari saja. Selain itu masih banyak contoh lainnya seperti Meri penjual petasan di rumahnya sendiri yang dituntut 5 bulan. Sedangkan seorang pejabat negara melakukan tindakan korupsi uang milyaran rupiah milik negara dapat bebas berkeliaran kemanapun yang diinginkannya, berbeda halnya dengan kasus hukum dengan tersangka orang yang memiliki kekuasaan, jabatan dan uang. Proses hukum itu akan berbelit-belit dan berkesan menunda.

Seperti kasus yang sempat viral yaitu kasus seorang Gayus Tambunan, siapa yang tidak kenal beliau? Para wanita yang jarang menonton berita saja kenal beliau karena seorang koruptor yang dimana gayus tambunan ini adalah pegawai ditjen pajak golongan III menjadi milyader dadakan yang diperkirakan korupsi 28 milliyar uang, pada tanggal 19 Januari 2011, tetapi hanya dikenai 6 tahun penjara.

kasus Gayus Tambunan ini sempat diabadikan dalam sebuah lagu yang berjudul “ Andai Aku Gayus Tambunan” yang diciptakan oleh Bona Paputungan, didalam lagu tersebut menceritakan bagaimana enak nya hidup sebagai seorang gayus tambunan yang sebagian liriknya berisikan “ andaiku gayus tambunan yang bisa pergi ke bali semua keinginannya pasti bisa terpenuhi lucunya di negeri ini hukuman bisa dibeli kita orang yang lemah pasrah akan keadaan” dari lirik tersebut bisa dilihat bagaimana seorang gayus tambunan bisa keluar masuk penjara dan pergi menonton pertandingan tenis di Nusa Dua, Bali. Selain itu lirik lagu itu juga menggambarkan bagaimana lucunya hukum dinegara ini yang bisa diperjual belikan.

Dari contoh kasus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hukum di Indonesia dapat diperjual belikan yang dimana pembelinya hanya orang yang memiliki kekuasaan, jabatan dan uang yang banyak sedangkan orang yang kecil hanya bisa pasrah akan keadaan. Dan sepertinya istilah istilah “runcing kebawah tumpul ke atas” mengenai hukum di Indonesia sangat tepat. Kondisi seperti ini sangat berpengaruh besar terhadap kesehatan dan kekuatan demokrasi negara Indonesia. Jadi yang membuat hukum di Indonesia itu hilang adalah orang-orang yang bisa membeli hukum, seharusnya mereka mengikuti peraturan yang telah dibuat sebagai sangsi jika melanggar hukum dan jangan memperjual belikan hukum. Kalau bukan karena hukum, Indonesia pasti akan banyak menghadapi konflik. Maka dari itu jangan rusak hukum di Indonesia.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak keempat dari pasangan Sofyan dan Juminten, lahir di kota Padangsidempuan pada tanggal 5 Januari 1999. Penulis bertempat tinggal di Untemanis Padangsidempuan. Kontak Hp. 081263524810 dan e-mail anggirahmadani143@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal Padangsidempuan (2005), MIN Sihadabuan Padangsidempuan (2011), MTs YPKs Padangsidempuan (2014), MAN 1 Padangsidempuan (2017) dan melanjutkan studi pendidikan tinggi di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

SEMANGAT NEGERIKU YANG MULAI PUDAR

Heriati Nasution

Indonesia adalah negara kita, negara yang penuh dengan perjuangan dengan solidaritas tinggi yang masih dipentingkan di negara Indonesia ini. Namun seiring berjalannya waktu di era globalisasi ini rasa solidaritas itu mulai hilang secara perlahan dan semangat negeri ini pun mulai tidak dipentingkan lagi. Sebagaimana yang kita tahu semangat negeri ini terletak pada pemuda pemudi bangsa. Akan tetapi, sudah banyak kita lihat di negara ini para pemuda pemudi Indonesia mulai sibuk dengan urusannya masing-masing tanpa peduli bagaimana keadaan negara. Yang terpenting bagi mereka adalah menjalankan kehidupannya sesuai yang ia inginkan.

Saat ini kita hidup di era globalisasi yang di tandai dengan kecepatan dan kemudahan arus informasi dan komunikasi. Lompatan kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi telah menembus batas-batas kedaulatan negara. Apa yang terjadi di belahan dunia, di mana pun dengan seketika dapat kita ketahui. Arus informasi dan komunikasi yang semakin mudah dan terbuka memberikan banyak peluang bagi kemajuan para pemuda bangsa. Tetapi pada saat bersamaan kemudahan arus informasi dan komunikasi juga membawa ancaman bagi ideologi kita pancasila, ancaman terhadap nilai-nilai luhur bangsa kita, ancaman terhadap tradisi dan budaya kita, terutama ancaman bagi semangat para

pemuda pemudi Indonesia.

kaum muda saat ini seharusnya lebih kreatif dan inovatif, demi persaingan ketat kedepannya tanpa menghilangkan jejak perjuangan para pahlawan yang meraih kemerdekaan yang kita rasakan saat ini. Maka dari itu pemerintah mulai saat ini harus membekali anak muda dengan sebuah ilmu dan pengetahuan agar tidak tertinggal dengan negara lain. Karena pemuda pemudi Indonesia merupakan penerus masa depan negara.

Pemerintah memang harus memberi perhatian serius untuk generasi pemuda, karena kita tidak bisa menghindari bahwa masa depan bangsa ini di bawah pemuda. Kalau tidak mempersiapkan di berbagai bidang untuk pemuda ini, maka mereka akan sulit bersaing dengan bangsa lain dan terhadap bangsanya sendiri.

Indonesia kedepan membutuhkan generasi muda yang unggul, yang berkarakter pancasila, yang toleran, dan yang berakhlak mulia. Karenanya, kita butuh sumber daya manusia unggul yang terus belajar, bekerja keras, serta berdedikasi tinggi. Indonesia membutuhkan generasi muda yang penuh inovasi, yang mampu membalik ketidakmungkinan menjadi peluang, yang mampu membuat kelemahan menjadi kekuatan, yang mampu mengubah kesulitan menjadi kemampuan, yang mampu mengubah sesuai yang tidak berharga menjadi bernilai untuk rakyat dan bangsa Indonesia.

Maka dari itu mari kita bangun kembali semangat negeri ini, di mulai dari semangat para pemuda yaitu dengan memberikan pendidikan yang layak atau ilmu yang tinggi kepada mereka, agar semangat juang negeri ini bisa dimunculkan kembali. Tidak ada hasil yang memuaskan tanpa adanya kerja keras perjuangan. Tidak ada hasil dari perjuangan dan kerja keras yang tidak menghasilkan apa-apa.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak ke 5 dari pasangan Amiruddin Nasution dan Purnama Hotna. Penulis lahir di Paringgonan Julu pada tanggal 3 September 1999. Penulis bertempat tinggal di Paringgonan Julu, Sibuhuan. Hp 085358028544 dan e-mail heriyatinasution@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan di SDN 101640 Paringgonan Julu (2011), MTs Al-Hakimiyah Paringgonan (2014), SMKN 1 Lubuk Barumun (2017), dan sekarang menjalani pendidikan S-1 di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Padangsidempuan.

REDUPNYA CAHAYA AGAMAKU

Nurjannah Holijah Harahap

Seiring perkembangan zaman, dimana era revolusi industri 4.0 ini teknologi yang merajalela, bahkan perkembangannya membawa sisi negatif pada pecandu alat elektronik. Hal ini tidak seperti yang dibayangkan oleh orang terdahulu sebelum era revolusi industri 4.0, mereka tak menyangka bahwa teknologi mampu menguasai diri seorang secara utuh bukan hanya perseorang, bahkan duniapun mampu dikuasai teknologi. Teknologi mampu merusak keimanan seseorang, karna teknologi cahaya keimanan seseorang luntur. Peran teknologi sangat penting dibanding kewajibannya sebagai umat muslim, terkadang seseorang lupa akan shalatnya karena tak mampu mengendalikan dirinya dari godaan setan, dia asik menggunakan androidnya yang semakin canggih yang semakin eksis yang bisa ia lakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat merusak dirinya sendiri bahkan itu jadi suatu kewajiban baginya, ketika tidak memegang android seharian terasa ada yang kurang, lain hal dengan ibadahnya dia tak mampu mengendalikan waktu untuk beribadah karena kecanduannya terhadap teknologi yang semakin hari semakin berkembang yang membuat semua orang tergilagila akan hal itu, terkadang seseorang lupa bahwa dirinya seorang manusia biasa yang tak mampu mengelola dunia tanpa pengetahuan dan iman, karna pengaruh android ini sangat keji jika kita tak mampu

mengendalikan kearah yang baik, karena dengan android seseorang mampu jadi raja/ratu dalam dunia maya dan ia tak tau bagaimana kehidupan nyata disekitarnya yang ia ketahui hanyalah hidup di dunia maya.

Bagaimana tak runtuh negaraku manusia-manusia tak ada lagi yang sayang terhadap agamaku, semakin hari cahaya agamaku semakin redup karena manusia mampu diolah oleh waktu yang tak kunjung habis digunakan dalam hal yang tak penting, yang hanya mampu mementingkan dunia mayanya bagaimana dengan tingkat keimanannya dia tak mengenal waktu untuk shalat karena sholatnya sudah digantikan dengan berkomunikasi dengan semua orang dipenjuru dunia, sama halnya dengan baca al-qur'an sudah digantikan dengan membaca informasi- informasi tak penting di sosial media, informasi yang tak baik untuk diketahui umat muslim, padahal Allah SWT menciptakan petunjuk bagi semua umatnya yaitu al-qur'an sebagai pedoman bagi kita, sebagai dasar pokok kita dalam menjalani kehidupan sebagai umat muslim, tapi umat muslim sekarang sudah lupa bagaimana ia diciptakan untuk apa ia diciptakan, bahkan ia lupa apa perannya dalam dunia, yang ia ketahui hanya lah seorang raja/ ratu dalam dunia maya yang mampu membuat ia bahagia tanpa ada makna tanpa ada tujuan hidup yang ia dapatkan di dunia maya.

Teknologi kau begitu jahat terhadap ku, kau mampu membuat kaum-kaum ku lupa kepada penciptanya, bahkan mereka tak tau terima kasih pada penciptanya dia hanya cinta dengan ciptaan Allah SWT aja bukan kepada penciptanya padahal penciptalah yang memberi itu semua untuknya, tapi sayang seribu sayang dunia tak mengenal yang namanya ibadah bahkan mampu merusak agama yang tak ada salah, bahkan agama itu yang membentuk karakter diri seseorang mengapa ummatku lupa dengan itu hanya Karen teknologi yang semakin hari semakin berkembang yang semakin hari mampu merusak lebih banyak lagi kaum ku. Apakah ini akhir yang buruk bagi duniaku.

Sedangkan aku hanya manusia biasa yang tak mampu mengajak para kaumku untuk lebih dekat lagi kepada sang pencipta, aku tak bisa

menjadikan kaumku lebih mengingat siapa dirinya yang sebenarnya dan apa tujuan hidupnya, dan dariman ia berasal dan siapa yang menciptakannya, tapi ini sudah sirna kerna elektronik lebih kuat memperdaya kaum ku untuk lebih mengenal diri mereka di dunia maya, bukan di dunia nyata yang mampu membuat mereka menjadi ratu/raja secara nyata bukan hanya hayalan atau impian saja.

Bahkan seseorang yang belajar agama sejak dulunya mampu merusak agama dan keimanannya karena dipengaruhi oleh teknologi, ia mampu mengubah aturan-aturan yang ada diagamaku ia mamapu membuat hal yang tak sepatasnya dalam agamaku, padahal jika ia mengelola teknologi kejalan yang baik ia mampu lebih mengembangkan ilmunya ia mampu berbagi ilmu untuk semua kaumnya, baik yang tak ia kenal maupun ia kenal.

Memang aku sadar bukan lah teknologi yang semakin canggih yang mampu meredupkan cahaya agamaku tapi ummat muslim itu sendiri yang tak mampu mempertahankan ke imannanya terhadap ibadah dan kewajibannya sebagai ummat manusia. Terkadang kita tak pande mengolah teknologi itu pada jalan Allah SWT jika kita mampu mengelolah teknologi, kita mampu membuat dunia kita lebih aman damai bahkan sejahtera karena dengan perkembangan teknologi kita mamapu berbagi ilmu pengetahuan kepada semua orang yang tak mengetahunya, kita bisas saling tolong menolong dengan menggunakan teknologi. Tapi tak semua hati manusia itu putih yang selalu ber sikap baik yang selalu ingin membangun karakter seseorang yang lemah imannya menjadi lebih giat ibadahnya, orang yang kurang mampu dalam menghadapi tantangan hidupnya karena adanya motivasi islami yang di kembangkan dalam androidnya ia mamapu menghadapi tantangan tersebut. Terkadang ada orang yang tak mau seseorang itu lebih baik darinya ia hanya sebagai propokasi dalam hidup orang yang baik, bahkan dia ingin merusak seseorang yang baik menjadi seperti, sikap ini lah yang mampu merusak manusia dalam mengelola teknologi dengan melupakan siapa dirinya.

Untuk semua sahabat-sahabat ku mari kita kuasai teknologi

dengan hal-hal positif yang mampu membangun diri kita dalam hal yang baik yang mampu mengubah karakter diri kita lebih baik, jangan sempat teknologi yang menguasai kita, jika teknologi lah yang menguasai diri kita maka akan hanyut lah kita dalam kegelapan iman islam dan ihsan karena jika teknologilah yang menguasai kita hidup kita akan meraja lele tanpa mengenal siapa diri kita tak mengenal siapa pencipta kita tak tau arah dan tujuan hidup Karena keimanan kita pun dihasut oleh teknologi.

Jadikan teknologi sebagai sumber atau alat yang berguna bagi agama dan hidup kita, jadikan teknologi sebagai wadah untuk kita dalam mengembangkan ilmu dan kemampuankita untuk mengajak semua ummat melakukan yang terbaik yang mampu merubah seseorang menjadi kepribadian yang lebih baik lagi, mari kita ajak semua sahabat-sahabat kita di seluruh dunia mampu melakukan hal yang baik dengan kehendak yang baik yang bisa membuat orang lain juga merasakan indahnya dunia nyata, bukan indahnya dunia maya jika kita bercerita dunia maya itu takakan perna habis karena dunia nyata lah yang akan ada hujung dan tujuannya.

Semoga dengan adanya artikel ini kita mampu menerangi cahaya agama dan keimanan kita untuk lebih baik lagi dalam menggunakan elektronik dalam hal positif, bukan dalam hal negatif yang mampu merusak karakter bahkan cita-cita yang belum kita capai, capailah cita-citamu dengan menggunakan alat elektronik yang semakin hari semakin berkembang.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak ke-2 dari pasangan Mahyuddin Harahap dan Tetti Siregar. Penulis lahir di Batang Baruhar Julu pada tanggal 24 Agustus 1998. Bertempat tinggal di Batang Baruhar Julu. Hp. 082294192471 dan email nurjannah465027@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 101340 Batang Baruhar Julu (lulusan tahun 2010), MTS Sahbuddin Musthopa Nauli di Aek Godan (lulus tahun 2013), MAN Barumun Tengah (lulusan tahun 2016), dan sekarang masih menjadi mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Padangsidempuan.

BERSOSIALISASI TERHADAP MASYARAKAT

Wilda Rahmadani Nasution

Di dalam bersosialisasi terhadap masyarakat ini banyak sekali yang terdapat tolong menolong dan bermoral di masyarakat. Di masyarakat juga banyak yang untuk mendapatkan bantuan dari bupati atau wakil bupati. Bersosialisasi di masyarakat bisa kita buat menjadi gotong royong berbagai daerah atau tempat tinggal kita, sehingga tempat tinggal kita menjadi sehat agar tidak muda terkena penyakit yang dikelilingi berbagai demam berdarah dan lain sebagainya.

Masyarakat juga tidak harus memiliki gotong royong atau pun tolong menolong terhadap masyarakat di sekitar kita. Kita juga bisa bersosialisasi terhadap bidang industri, pengajian, organisasi, dan lain sebagainya. Maka bermasyarakat berbagai di daerah-daerah lain, sehingga warga Negara bisa bnyak berkembang melalui-melalui kebutuhan sehari-hari. Adapun bersosialisasi terhadap masyarakat ini banyak sekali yang terdapat berbagai contoh-contoh yang bvaik, sehingga masyarakat ini bisa meniru perilaku yang baik. Perilaku yang baik ini, tidak meski berlaku di masyarakat tetapi di sekolah juga betrlaku perilaku yang baik bagi anak-anak SD/MI.

Gotong royong terdapat sesama warga Negara agar lingkungan sehar, sehingga anak anak SD/MI tidak mudah sakit akibat lingkungan

sekitar mereka tidak sehat. Anak-anak SD/MI harus tau bagaimana pentingnya bersosialisasi terhadap di masyarakat. Kegiatan dilingkungan mereka tidak meski kegiatan gotong royong, tetapi ada juga perkumpulan di sekitar mereka, contoh-contohnya pengajian ibu-ibu di lingkungan harus mereka tau menjadi anak didik yang berguna bagi nusa dan bangsa, ataupun mereka bisa membanggakan kedua orang tua mereka.

Di dalam bermasyarakat juga banyak yang berpengaruh sesama teman. Contohnya pergaulan menjadi tidak baik atau bagus untuk mereka. Karena di zaman sekarang ini anak-anak SD/MI sudah banyak terpengaruhi terhadap lingkungan mereka. Sehingga ahlak anak-anak SD/MI kurang baik. Orang tua juga harus bisa mendidik anak-anaknya di dalam perkarangan rumah mereka, sehingga perilaku anak-anak menjadi lebih baik lagi dan tidak mudah di pengaruhi orang lain. Masyarakat ini juga harus berpedoman yang lebih baik lagi sehingga anak-anak mereka tidak terpengaruhi oleh narkoba. Karena di masyarakat ini pun berlaku adat istiadat dan sopan santun, agar lingkungan masyarakat bisa menjadi lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

Bersosialisasi terhadap masyarakat ini juga banyak anak-anak SD/MI bisa mengikuti dalam berbidang sepak bola, basket, bulu tangkis, pramuka dan lain sebagainya. Di masyarakat juga banyak yang berbagai menjadi gotong royong, pengajian dan lain sebagainya. Di dalam sekolah banyak yang terdapat berbagai macam-bersosialisasi terhadap sesama teman, agar anak SD/MI banyak pergaulan yang baik, tetapi pergaulan ini tidak boleh melalui batas, karna anak-anak SD/MI masih banyak yang di bawah umur. Karna anak-anak zaman sekarang sudah banyak menggunakan gadget (instrument) tidak baik untuk menjaga kesehatan anak-anak didik SD/MI. Orang tua harus memiliki keterbatasan, agar anak-anak SD/MI tidak menggunakan gadget lagi.

Gadget ini sangat lah berbahaya untuk anak-anak di bawah umur 15 tahun (anak SD/MI) guru menjadi pedoman agar anak SD/MI bisa mengurugin untuk memainkan gadget ini. Karna gadget ini sangat lah berbahaya sekali untuk anak-anak SD/MI tidak baik untuk kesehatan

tubuh mereka. Orang tua harus memiliki keterbatasan agar anak-anak SD/MI tidak menggunakan gadget lagi. Pengaruhnya gadget ini bagi anak-anak SD/MI karna anak-anak sudah malas belajar di rumah akibat gadget ini. Mereka disibuk kan tiap hari nya hanya untuk bermain gemas, contoh permainan online ini adalah ML, PUBG, dan masih banyak lagi.

Sehingga anak-anak ini penglihatan mereka, atau mereka menggunakan kaca mata untuk belajar. Mata mereka juga merah akibat memainkan gadget ini tersbut. Karna gadget ini tidak bagus untuk kesehatan anak didik di jenjang pendidikan SD/MI. Jadi, di masyarakat ini juga mereka harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang berlangsung, agar mereka tidak di sibukkan memainkan gadget lagi. Karna saya lihat anak-anak sudah berkurang untuk menjalani silaturahmi terhadap sesame lingkungan mereka.

Gadget ini sudah bayak korban jiwa yang mengakibatkan terjadinya tergilagila gara-gara mereka kalah dari permainan yang mereka sukai ini. Contoh gadget ini adalah banyak memakan korban jiwa. Banyak nya anak-anak yang matanya merah sehingga anak-anak ini tidak bisa di obtain lagi. Bukan hanya membuat mata anak-anak yang merah, tetapi sudah banyak korban jiwa yang meninggal dunia gara-gara permainan gadget ini. Untuk itu saya himbaukan untuk anak-anak SD/MI mengurangi memaikan gadget ini. Karna ini sangat bahaya untuk kesehatan erekan nantinya,

Saya lihat dunia ini semakin berkembang dan anak-anak berumur 2 tahun pun sudah mengerti soal gadget ini. Bahkan anak-anak zaman sekarang pun perilakunya kurang untuk menghapi sesame masyarakat di sekitar semereka. Di jenjang SD/MI pun anak sudah banyak yang pacar-pacaran dan mere pun merokok di luar jam sekolah/ bahkan mereka juga sering cabut dalam pembelajaran berlangsung.

Bahkan anak-anak tidak mendengar perkataan kedua orang tua mereka di rumah. Meraka hanya bisa melawan dan meminta duit karna anak-anak ini kurang bersosiasiasi terhadap sesame lingkungan merekan ini. Sehingga mereka bnayak mengikuti tauran di luar jam

pelajaran mereka ini. Sehingga anak-anak terpengaruhi terhadap gadget ini supaya akal dan mereka tidak kedalam gadget terus. Sehingga pelajaran mereka tidak bagus lagi karna mereka di sibukkan bermain games. Ini lah karna terpengaruhnya anak-anak di jenjang pendidikan di SD/MI ini.

Sehingga permainan zaman dahulu pun sudah musnah gara-gara tidak ada lagi yang memainkannya. Salah satu contohnya: permainan congkla, main sembar, dan masih banyak lagi. Permainan zaman dahulu ini, membuat kita tidak gampang sakit atau pun membuat anak-anak yang terpengaruh dalam permainan ini. Begitu indahnya permainan di zaman dahulu dari pada di zaman sekarang. Di zaman dahulu ini masih banyak terdapat di warga Negara yang mengadakan gotong royong terhadap sesame mereka. Sedangkan di zaman sekarang ini sudah sedikit warga Negara yang mengadakan gotong royong terhadap sesame mereka ini.

Anak-anak juga pun banyak yang tidak perduli sesama di lingkungan mereka, mereka hanya focus ke gadget mereka sendiri nya. Ini lah betama malang nya nasib warga Negara anak ini, anak-anak saja sudah tidak peduli sesame mereka, bahkan mereka banyak yang mengadakan tauran di lingkungan mereka ini. Lingkungan mereka ini, tidak bagus untuk tempat tauran yang tidak perduli terhadap masyarakat di sekitar mereka. Mereka hanya mementingkan diri sendiri mereka saja. Sungguh malangnya nasib kita ini, anak-anak saja sudah mengerti tawuran akibat gadget yang sudah merajalela buat anak-anak.

Ini lah kenapa kita harus memfokuskan bersosialisasi terhadap masyarakat ini, karna saya lihat sudah banyak yang tidak *open* terhadap warga negara di lingkungan kita sendiri, dan beredarnya sampah di mana-mana. Sampah ini juga tidak bagus dibuat di lingkungan kita ini. Karna banyak penyakit yang membuat anak-anak menjadi sakit, sehingga mereka tidak bisa menuntut ilmu yang di berikan oleh guru.

Guru juga harus bisa membuat anak-anak tidak bosan dalam menerima pelajaran yang kita berikan kepada mereka, agar mereka tidak fukos lagi ke gadget ini. Karna gadget ini yang sudah membuat

anak-anak menjadi malas belajar di sekolah mau pun di luar sekolah.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak ke-2 dari pasangan H. Makmar Nasution dan Hj. Dahlena Siregar. Penulis lahir di kota Padangsidempuan pada tanggal 18 Januari 1999. Penulis bertempat tinggal di Padangmatinggi, Hp. 081370355625. Penulis menempuh pendidikan mulai dari TK Al-quran Ulfah Padangsidempuan (2006), SDN 200211 Padangsidempuan (2011), SMPN 5 Padangsidempuan (2014), dan SMA N 3 Padangsimpuan (2017). Saya menuliskan tentang bersosialisasi terhadap masyarakat di SD/MI ini hanya untuk mengembangkan perilaku anak-anak diusia sekarang.

PUTUSKAN HOAX

Hema Putri Simamora

Kemajuan teknologi pada saat ini, membuat seseorang dapat mencari informasi dengan mudah dan cepat tanpa memperhatikan benar atau tidaknya. Banyak yang menyebarkan informasi atau pesan yang kebenarannya nol dan jelas-jelas hoax. Memberikan informasi kepada publik bahwa hoax itu benar. Mereka merangkai sebuah cerita semenarik mungkin untuk menakutkan publik dengan cerita yang dibuatnya. Hoax juga biasa dibilang gosip. Bahkan ada yang mengatakan bahwa, “gosip (hoax), jika makin digosok akan makin sip”.

Hoax lebih mudah tersebar daripada cerita yang nyata. Masyarakat lebih peduli dengan hoax daripada kejadian yang sebenarnya, karena hoax lebih menarik penyajiannya dan lebih mementingkan ego masing-masing. Penyebaran hoax sebanding dengan membagikan uang, dimana orang-orang berbondong-bondong untuk mendapatkannya dan berusaha dibagian depan.

Mereka beranggapan bahwa, seseorang yang memiliki banyak cerita hoax, maka dialah yang paling tahu dan pintar. Sebagian besar masyarakat mengetahui cerita itu palsu, tetapi seolah menutup mata dan menganggapnya hiburan yang menarik. Apalagi bagi kaum remaja yang sudah memiliki kemampuan untuk mendeteksi fakta dari sebuah

cerita.

Kalau kita ingin melihat bagaimana masyarakat bergumung dalam hoax dan untuk mendeteksi kebohongannya, maka bisa dengan membuka video-video dan cerita yang ada di youtube dan blogspot dengan kata kuncinya yaitu “penipuan”. Kita akan terkejut, karena jumlahnya ribuan atau jutaan video-video dan cerita yang tidak masuk akal, dan penyebarannya lebih dari ratusan orang.

Salah satu favorit saya adalah tentang *hacker* yang menghadapi seorang penipu penjual ponsel online sampai si penipu kapok dan ketakutan. Setelah menyaksikan video tersebut, saya percaya bahwa hacker dapat menakut-nakuti penipu. Penipuan ini dapat kita temukan dalam sosial media, seperti Facebook, Twitter, Intagram, dan sebagainya. Mereka menipu orang lain untuk mendapat keuntungan yang banyak dari sebuah hoax yang mereka sebar.

Kita harus berhenti menonton atau membaca berita hoax yang ada di sosial media, karena kita akan ketagihan dan merasa itu adalah hal yang lucu dan menarik. Selain itu, mereka akan merasa bahagia dan beranggapan tontonan kita adalah penyemangat mereka untuk tetap berkarya.

Jika masyarakat sudah cerdas, maka renungkanlah “mengapa orang-orang yang hebat harus membenarkan hoax”. Dan mengatakan bahwa dia adalah satu korban dari berita yang tidak benar atau merasa ditipu.

Dugaan saya, mereka sengaja berlarut-larut dalam berita hoax sehingga mereka semakin dekat dengan hoax dan semakin jauh dari kebenaran. Masyarakat yang demikian dapat meresahkan dan merepotkan masa depan bangsa kita. Menurut saya, mereka berada dalam khayalan yang mereka ciptakan. Khayalan itu yang membuat mereka tidak menerima kebenaran yang sesungguhnya. Dunia sudah berubah dengan cepat dan kehidupan dalam khayalan itu akan membuat kita tersesat juga.

Orang tua yang tidak ingin anaknya mempercayai hoax, maka

jangan memperkenalkan/ menceritakan berita tidak benar sebelum mereka dapat membedakan berita fakta dan palsu. Masyarakat yang lebih senang dengan hoax, maka jangan sebarluaskan untuk menetralkannya. Bagi polisi, tangkap saja yang membuat penipuan tersebut. Serta untuk pemerintah, pecat dan berhentikan saja pembuat dan penyebar hoax tersebut. Jejak yang mereka tinggalkan, sekarang sudah ada dalam publik. Seperti membuat batasan dalam setiap media sosial saat ini. Atau pun dengan cepat menyajikan berita fakta dalam media massa seperti televisi, radio dan juga koran.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak ke-6 dari pasangan Johan Simamora dan Duma Sari Sihombing. Penulis lahir di Sigumuru pada tanggal 13 Mei 1999. Bertempat tinggal di Sigumuru, kabupaten Tapanuli Selatan. Hp. 082239750122, alamat email: hema.simamora1@gmail.com. Instagram: hemaputri_simamora. Pendidikan SDN 100230 Sigumuru (lulus 2011), SMP Negeri 1 Angkola Barat (lulus 2015), SMA Negeri 1 Angkola Barat (lulus 2017), dan IAIN Padangsidimpuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (2017-sekarang).

MAU DIBAWA KEMANA IBU KOTA

Mardiah Lubis

Ibu kota adalah negara yang memiliki peran utama dalam seluruh aspek kegiatan pemerintahan negara. Dalam perannya sebagai pusat kekuasaan politik dan ekonomi sehingga menjadi peran utama dalam kehidupan negara kesatuan republik Indonesia. Ibu kota adalah tempat paling banyak penduduknya akan tetapi ibu kota adalah tempat yang paling keren untuk berbelanja. Ibu kota sangat besar dan memiliki segala apa yang diinginkan dan surga kedua bagi penduduk. Ibu kota selama bertahun-tahun dan dipimpin oleh orang-orang hebat sedikit demi sedikit ibu kota memiliki perubahan.

Berdirinya sebuah ibu kota tidak luput dari pemimpin. Pemimpin yang sejati itu pemimpin yang berjuang di tengah-tegah masyarakat dengan berbagai kegiatan di masyarakat. Mungkin pemindahan ibu kota sudah hal yang terbaik menurut pemimpin tetapi tidak menurut masyarakat. Kita masih bertanya-tanya kenapa ibu kota dipindahkan. Setiap kepemimpinan oleh beberapa pemimpin memiliki perubahan dan ada juga membuat semakin terpuruk contohnya pada perekonomian yang semakin menurun dan dalam bidang politik yang semakin meraja lela dan hutang terhadap negara lain semakin banyak mungkin itu salah satu pemicu dipindahkannya ibu kota.

ibu kota adalah pusat kota terbesar dimana menjadi pusat penghasilan untuk berbagai pihak dalam menjalankan kehidupan ibu kota itu seperti tempat bagi setiap penduduk menghasilkan uang dan ibu kota merupakan tempat terpadat yang di tempati penduduk dan sangat mengalami kemacetan hebat. Di dalam ibu kota itu juga menggambarkan corak yang sangat unik dari sisi ekonomi, budaya dan bahasanya. Dimana dalam ibu kota terdapat beberapa penduduk yang berasal dari berbagai daerah, dan memiliki bahasa yang berbeda pula misalnya di ibu kota bertemu orang padang dengan orang jawa itu sudah berbeda bahasa dan adatnya di dalam ibu kota itu juga sudah dapat dilihat karakteristik dari ibu kota tersebut.

Dari segi budaya dan makanan walaupun di ibu kota sudah besar tetap saja memiliki beragam budaya disana seperti kita melihat kalau menikah adat betawi memiliki ritual contohnya ritual ramalan, tande putus menandakan bahwa si perempuan telah menjadi calon mantu mereka dan tidak boleh di ganggu orang lain juga, kemudian dilanjutkan siraman yang berarti pembersihan calon istri secara lahir dan bathin, potong centung. dan makanan di ibu kota juga masih beragam contoh dodol, dan kipang. Mengelola ibu kota bukanlah hal yang mudah karena di dalam ibu kota tersebut banyak urusan-urusan yang sangat rumit dan berbelit-belit. Karena di dalam kota itu terjadi bebarapa kegiatan misalnya: kegiatan sosial, ekonomi, dan juga politik. Dalam pengolahannya berpotensi atau dijalankan secara baik maka ibu kota akan berjalan baik juga akan tetapi jika dijalankan dengan tidak maka akan berdampak pada masalah yang semakin banyak.

Wacana pemindahan ibu kota sudah lama direncanakan. Akan tetapi saat inilah yang heboh dan membuat trending topik. Akan tetapi terlalu banyak masalah yang melatarbelakangi supaya dipindahkannya ibu kota salah satunya terjadi kemacetan yang tidak dapat diatasi lagi, populasi yang meraja lela dalam ibu kota yang disebabkan terlalu banyak penduduk dan terlalu banyak pabrik-pabrik yang mengakibatkan pulusi tersebut. Karena terlalu banyak kemacetan dan pendduk sehingga melebihi kapasitas dari ibu kota. Jika dilakukan

pemindahan ibu kota tersebut akan membuat dampak yang sangat merugikan penduduk. Contohnya dalam hal perekonomian penduduk akan kesulitan mendapatkan keuangan apabila terjadi pemindahan ibu kota tidak mungkin penduduk yang ada di ibu kota berpindah ke Kalimantan demi hanya berjualan saja, kalau dalam hal pembangunan akan banyak menghabiskan uang negara demi membangun kembali ibu kota di Kalimantan dan juga akan berdampak kepada masyarakat karena semakin banyak pembayaran kepada Negara membuat yang kaya semakin kaya yang miskin semakin miskin.

Adapun komponen kerugian yang dialami penduduk apabila di pindahkannya ibu kota ke Kalimantan masih bisa berdagang, tetapi dengan menggunakan waktu yang lama ke Kalimantan dan memakan bensin kendaraan sangat banyak. Komponenya dapat mencapai Triliun sudah termasuk dari biaya kendaraan, biaya kehilangan nilai waktu, biaya ekonomi, transaksi yang tertunda dan biaya pencemaran udara atau polusi yang menyebabkan penyakit pernapasan dan juga stress tingkat berat. Dari aspek kualitas airnya di ibu kota sangat kurang memadai mutu kesehatannya juga terjadi terhadap tanah sangat tercemar banyak di Jakarta. Dari kabar yang terdengar tujuan dipindahkannya ibu kota ke Kalimantan agar setiap pemerintahan yang akan datang bisa melangkah dengan konsisten dan terhindar berbagai langkah yang paradok dalam mencapai cita-cita suatu bangsa yang ingin mewujudkan Indonesia yang sejahtera.

Di dalam pemindahan ibu kota terdapat berbagai dampak maupun dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah mengembangkan sebagian besar dari kawasan yang tertinggal atau tanah-tanah yang tidak digunakan dan kawasan pinggiran yang selama ini tidak digunakan akan digunakan dengan adanya pembangunan seperti Transmigrasi. Adapun dampak positifnya adalah memberikan peluang terhadap penduduk yang berada di Kalimantan untuk meningkatkan perekonomian penduduk, menjadi pusat pariwisata. Ada juga kerugiannya terhadap penduduk di Jakarta dimana penduduknya akan kehilangan pekerjaan mereka karena di ibu kota sebagai mata pencahariannya berdagang,

terjadinya pengangguran yang sangat banyak.

Dengan perpindahan ibu kota ini banyak para musisi mengungkapkan ketidakinginan mereka terhadap pemindahan ibu kota lewat lagu, salah satu dari musisi itu adalah Rhoma Irama. Apakah pemindahan ibu kota ini akan mengalami perubahan yang lebih baik ataupun semakin menurun kita hanya dapat melihat dan menikamatinya saja kita tidak dapat berkomentar itu sudah yang terbaik. Apakah ujung dari pemindahan apa masih di Jakarta apa akan ke Kalimantan kita tunggu saja . mau dibawa kemana ibu kota ini?. Kita sebagai pemuda-pemudi dan masyarakat Indonesia harus pandai memilih pemimpin karna kesuksesan negara ada di tangan pemimpi

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di Panyabungan pada tanggal 1 Juni 1998, anak ke-2 dari pasangan Zul Pahri Lubis dan Nur Lena Lubis. Kontak yang dapat dihubungi 087793461427, email mardiyahlubis9@gmail.com. Pendididkan TK Yahdina Panyabungan, 2005-2006, SDN 088 Panyabungan (2006-2011), MTs Mardiyah Islamiyah (2013-2014), MAN Panyabungan (2014-2017), melanjutkan studi S-1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Padangsidimpuan.

MENDUNG BUKAN BERARTI HUJAN

Maysaroh Nasution

Era Revolusi Industri 4.0 dikenal dengan berkembang pesatnya peranan internet. Semua kalangan masyarakat terlihat banyak yang sudah menggunakan menggunakan internet sebagai alat komunikasinya, seperti: *whatsapp*, *faceboook*, *instagram*, *twitter*, dan lain sebagainya. Selain sebagai alat komunikasi internet juga digunakan sebagai alat untuk tempat untu bertransaksi baik baik itu barang maupun jasa, seperti yang sering kita lihat untuk memesan makanan saja dilakukan melalui jaringan internet, bahkan untuk memanggil tukang kusus saja sekarang sudah melalui jaringan internet.

Namun, banyak kalangan yang menyalah gunakan kemudahan-kemudahan tersebut menjadi salah satu ajang untuk berbuat kejahatan dalam bentuk penipuan bahkan membuat terror kepada korbannya. Dalam keseharian banyak juga kita lihat dengan alata elektronik berbentuk android sangat merusak di kalangan masyarakat, baik itu kalangan muda, tua, bahkan anak-anak balita sekalipun. Di kalangan orang tua, bamyak terjadi perselisihan, perselingkuhan, bahkan perceraian dikarenakan kelalaian dalam penggunaan android yang tidak tepat. Android tersebut digunakan untuk memposting foto- foto bahkan video yang mengundang kecemburuan antara suami dan istri. Di kalangan anak muda bahkan anak sekolah Android digunakan

sebagai alat hiburan di antara tugas-tugas yang ada, seperti game online mobile legend yang sangat merusak pribadi anak dan membuat anak malas belajar. Anak-anak sekolah biasanya menggunakan Android untuk bermain game online, menonton video-video porno, membuat video tiktok bahkan menjadikan Android sebagai mainan yang wajib ada di tangannya setiap harinya.

Bukan hanya di kalangan tua, remaja dan dewasa Android sebagai alat hiburan bahkan di kalangan anak-anak dan balita jugademikian. Bila pada zaman dulu mainan yang diberikan bila anak itu menangis adalah mainan anak-anak, namun sekarang orangtua terbiasa menggunakan android sebagai mainan anak-anaknya bila di waktu senggang, bahkan bila anaknya menangis. Sebelum tidur saja anak-anak mencari Android sebagai kawan tidurnya.

Dengan berbagai penyalahgunaan internet dan Android yang sama-sama kita lihat di lapangan, perlu dilakukan berbagai macam cara, diantaranya memberikan pengawasan dalam penggunaan Android dan menjadikan kemudahan yang ada sebagai alat untuk memperoleh hal-hal yang positif. Dengan adanya kemudahan tersebut dijadikan suatu cara untuk memajukan Negara dan meningkatkan keterampilan serta kemampuan berpikir dalam berbagai aspek.

Dalam revolusi industri 4.0 ini, internet juga digunakan sebagai alat untuk mempublikasikan karya-karya ilmiah yang sangat dan juga kemampuan yang kita miliki agar orang lain dapat mengetahui bagaimana perkembangan informasi di berbagai bidang, baik itu bidang pendidikan, kesehatan, industri, ekonomi, sosiologi, politik, hukum, dan lain-lain sebagainya. Dalam berbagai aspek pengetahuan terdapat banyak pengembangan-pengembangan yang pada akhirnya digunakan sebagai alat ukur bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Alm. Salam Nasution dan Masneli Nasution. Penulis lahir di kota Madya Bogor 12 Agustus 1998. Penulis bertempat tinggal di desa Bangun Purba Kec, Lembah Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal. Kontak yang dapat dihubungi 082370412492 dan e-mail MaysarohNasution50@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 161 Bangun Purba (2011), SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan (2014), SMA Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan (2017), dan sekarang menjadi mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Padangsidimpuan.

MENGHIDUPKAN MIMPI BUKAN MEMIMPIKAN HIDUP (SEBAGAI BUKTI MENCINTAI NEGERI)

Ayu Anggina Munthe

Orang sukses adalah seseorang yang mampu meraih apa yang ia inginkan, atau yang ia cita-citakan. Mencita-citakan sesuatu berarti sama juga dengan mengharap/mendambakan/menghayalkan atau juga bahkan memimpikan sesuatu untuk menjadi nyata. Setiap orang memiliki keinginan sebab itu setiap orang pasti mempunyai mimpi.

Berbicara mengenai mimpi, bermimpi tidaklah hanya sekedar ketika kita sedang tidur saja. Ketika kita mengharap suatu keberhasilan, misalnya ketika kita melihat ada orang yang meraih prestasi sampai ketinggian internasional dan mampu membanggakan orang-orang sekelilingnya tentunya sifat manusiawi kita akan muncul yaitu menginginkan hal yang sama seperti orang tersebut. Kita juga pasti ingin berada di posisi itu dan membanggakan orang-orang sekeliling kita. Keinginan inilah yang disebut dengan mimpi.

Setiap orang berhak mempunyai mimpi masing-masing. Namun, hal yang perlu diingat bahwa seindah-indahnya mimpi akan lebih indah lagi ketika kita mampu mewujudkan mimpi tersebut menjadi kenyataan. Ketika kita tidak mau mencoba untuk bangun dan mewujudkan mimpi

tersebut, maka mimpi itu tetaplah akan menjadi mimpi yang hanya khayalan semata.

Sebagai generasi milenial yang hidup di era digital yang banjir akan informasi, baik itu informasi mengenai pendidikan, politik, sosial dan lain-lain. Semua informasi mampu kita dapatkan hanya ada di dalam satu genggaman. Oleh sebab itu, sebagai generasi penerus bangsa, sebagai seorang pemimpi yang akan berusaha mewujudkan mimpi-mimpinya jadikanlah kemudahan mendapatkan informasi tersebut sebagai ajang untuk mewujudkan mimpi dan menaambah wawasan mengenai pendidikan, politik, sosial dan bahkan informasi seputar Indonesia maupun dunia.

Saat kita sudah memiliki pengetahuan mengenai suatu hal, maka cobalah untuk melakukan hal yang kita ketahui tersebut. Jangan hanya sekedar mengkhayalkan pengetahuan tersebut tanpa ada keinginan untuk melakukan sesuatu yang telah diketahui. Melalui mimpi-mimpi, kita dapat pengetahuan dan dengan pengetahuan yang kita miliki tentunya kita akan memiliki ilmu dan mampu berkarya sesuai dengan bakat yang kita miliki. Hal ini merupakan bentuk yang paling nyata dari bukti kita cinta terhadap tanah air kita.

Berbicara mengenai cinta tanah air erat pula kaitannya dengan mimpi/impian. Mengapa penulis katakan demikian?, sebab melalui mimpi itulah kita akan berusaha melakukan sesuatu. Mimpi tersebut menjadi pendorong atau sebagai motivasi untuk melakukan sesuatu yang kita inginkan. Misalnya saja seseorang yang mempunyai mimpi menjadi atlet terkenal dan ingin membanggakan orang-orang sekekelilingnya termasuk negaranya. Tentunya untuk mewujudkan mimpi tersebut sang pemimpi itu harus bangun dari mimpinya dan mulai bergerak dan melakukan sesuatu agar impiannya dapat terwujud. Setelah impian itu terwujud tentunya ia telah membuktikan bahwa ia mencintai tanah airnya dengan membawa nama baik Indonesia di mata dunia melalui prestasi yang ia miliki.

Beralih dari bukti cinta tanah air, tentunya seorang pemimpi tidak boleh takut untuk bermimpi. Umumnya masih banyak orang yang tidak

menghidupkan mimpinya. Rasa takut adalah alasan terbesar mereka. Banyak sekali ketakutan yang mereka rasakan antaranya yaitu takut gagal, takut di tertawakan, takut punya resiko yang sulit ditanggung dan takut bahwa waktunya tidak tepat. Ketakutan inilah yang menjadi penghalang bagi sang pemimpi untuk mewujudkan mimpinya.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka penulis menawarkan beberapa cara agar kita bisa segera mulai mewujudkan mimpi-mimpi kita diantaranya: *pertama* kita harus bangun dari mimpi tersebut. Hal ini merupakan suatu keharusan yang perlu dilakukan. Sebagaimana ada pepatah mengatakan *the first step to make your dream come true is wake up* (langkah pertama untuk mewujudkan mimpimu adalah bangun). Makna bangun disini berarti mulai mengerjakan sesuatu dan mencoba merealistiskan dan tidak berandai-andai.

Kedua, jangan terlalu mendengarkan pendapat orang lain. Sebab yang punya mimpi adalah diri kita sendiri tentunya kita lah yang berhak memutuskan hal apa yang perlu kita lakukan. Sebenarnya tidak ada salah nya meminta pendapat orang lain, tetapi terkadang ada orang yang seolah memberikan nasihat namun kenyataannya malah mematahkan semangat kita. Misalnya mengatakan “sudahlah jangan terlalu banyak bermimpi, gak akan mungkin kamu bisa seperti dia, resikonya besar”. Kata-kata seperti ini tentunya membuat kita patah semangat.

Ketiga, cari dan lihatlah orang yang telah berhasil, kemudian dekati, pelajari dan galilah ilmunya. Dan yang *terakhir* yaitu jangan terus-terusan menunggu momen yang tepat lagi untuk bangkit. Perlu kita ketahui bahwa tidak ada orang yang terlalu muda ataupun terlalu tua untuk mewujudkan mimpinya. Maka dari itu mulailah sekarang! Wujudkan mimpi-mimpi yang kamu telah impikan selama ini.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak keempat dari pasangan Dahlan Munthe dan Mariana Lubis. Penulis lahir di Padang Laut, desa Tanjung Medan, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 29 September 1998. Penulis bertempat tinggal di Padang Laut, Rantau Prapat, Hp. 082294162254. Alamat email ayuanggina29@gmail.com. Jenjang pendidikan yang dilalui yaitu SD 114380 (lulus tahun 2011), SMPN 2 Bilah Barat (lulus tahun 2014) dan SMAN 2 Rantau Utara (lulus tahun 2017). Sejak tahun 2017 sampai sekarang, penulis menjadi salah satu mahasiswa di IAIN Padangsidempuan tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

TEKNOLOGI BERJAYA, NEGARAKU MERINTIH

Dini Hariyati

Zaman sekarang itu zamannya teknologi katanya, kenapa? karena pada zaman sekarang apa-apa harus dikaitkan dengan teknologi, baik itu di sekolah, rumah, maupun dilingkungan sekitar. Jika kita lihat pada kehidupan sehari-hari, setelah bangun tidur, yang di cari pastilah handphone, karena handphone sudah menjadi prioritas atau kebutuhan utama, tanpa handphone, sehari bagaikan setahun lamanya. Jika orang zaman sekarang pergi ke zaman dahulu, pasti mereka akan dapat menemukan perbedaan yang sangat besar tentang teknologi. Zaman sudah sangat maju, akan tetapi banyak sekali dampak negatif yang ditimbulkan oleh teknologi, walaupun sebanding dengan dampak positifnya. Dampak tersebut nampak pada generasi muda maupun generasi tua, pada zaman dahulu anak-anak suka bermain diluar rumah, bermain bersama teman-teman. Sedangkan anak-anak zaman sekarang lebih mementingkan game dari pada temannya, mereka sangat jarang bersosialisasi, bukan hanya generasi muda yang jarang bersosialisasi, generasi tua pun begitu. Pernah tidak terlintas dipikiran kita, kenapa teknologi bisa berkembang pesat seperti sekarang? kita bisa saja memberi jawaban acak “bisa jadi karena zamannya”, “mungkin karena takdir”, dan lain sebagainya. Sebenarnya teknologi bisa berkembang pesat sampai seperti sekarang karena adanya kemajuan berpikir, manusia ingin

menemukan cara bagaimana mereka tidak menghabiskan tenaga atau energi yang besar untuk melakukan sesuatu, dan juga membantu untuk memudahkan manusia dalam suatu pekerjaan, seperti halnya mesin cuci, manusia tidak perlu lagi turun tangan untuk mencuci pakaian. Mereka cuma memasukkan pakaian kotor, detergen dan air ke dalam mesin cuci. Hal itu lebih praktis atau simpel dibanding langsung turun tangan. Di setiap belahan dunia, tidak terkecuali negara kita sendiri yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia tak luput dari namanya teknologi, seperti negara-negara yang sekarang berlomba-lomba agar dapat memajukan teknologi di negaranya sendiri.

Manfaat Penggunaan teknologi di negara Indonesia sendiri salah satunya adalah memudahkan sistem pemerintahan dalam pendataan, pelayanan sosial, pertahanan nasional, dan lain sebagainya. Di balik manfaat-manfaat itu, ada hal-hal mengerikan yang diakibatkan oleh teknologi, yang dapat berdampak pada keseluruhan negara, seperti halnya masalah yang mempengaruhi pemikiran seseorang atau bisa disebut pencucian otak, teknologi sangat mengerikan karena dapat menyebarkan apa yang belum tentu benar, dan tidak adanya bukti yang valid tentang berita yang disebar, hal itu juga mengakibatkan keresahan dan ketakutan oleh masyarakat, mari kita lihat salah satu masalah yang sangat besar yang terjadi di negara kita ini yaitu tentang Islamophobia (ketakutan, kebencian akan Islam), kebanyakan orang lebih percaya dengan apa yang disebar daripada melihat kejadian secara langsung, orang-orang akan menjauhi dan ketakutan saat mereka melihat seorang muslimah yang memakai cadar, lelaki berjenggot lebat dan memakai atribut Islam, kenapa? Itu dikarenakan di mindset mereka hanya ada kata-kata “orang yang bercadar itu adalah teroris” “Islam itu agama teroris” hal ini sangat mengerikan, karena dapat membuat perpecahan di suatu negara, apalagi negara Indonesia mayoritas muslim. Gejala Islamophobia di pemerintahan juga terlihat dengan diblokirnya 22 situs media Islam yang diduga radikal pada 29 maret 2015, gejala-gejala Islamophobia pun semakin bertambah ketika Indonesia dimasuki isu tentang ISIS yang menginginkan terbentuknya khilafah islamiyah, hal

itu diikuti oleh sarangkaian bom bunuh diri yang beralasan tentang jihad. Islam di Indonesia yang dulunya hidup damai, tentram, harmonis, akhirnya ditaburi oleh hal-hal negatif, seperti radikalisme dan lain sebagainya. Mulai dari sinilah peran pemerintah sangat diperlukan, jika pemerintah bisa bersikap adil, responsif, maka perpecahan di masyarakat akan bisa dihindari. Oleh karena itu pemerintahan sangat dibutuhkan dalam masalah-masalah ini, bukan mentok ke arah politik saja.

Bukan hanya masalah ini saja yang terjadi di Indonesia, ada masalah lain yang juga penting yaitu tentang perkembangan teknologi di Indonesia, Indonesia termasuk negara yang perkembangan teknologinya sangat lambat, karena pemerintah kurang memperhatikan perkembangan teknologi, dan akhirnya lebih banyak teknologi dari luar masuk ke Indonesia, seperti *smartphone* (ponsel pintar), prosesor, software, hingga teknologi transportasi. Bagaimana negara kita akan maju Jika masih mengandalkan hasil impor dari luar negeri dan hanya menjadi konsumen saja.

Indonesia perlu memperhatikan aspek pengembangan teknologi, Seperti halnya negara Jepang yang menguasai teknologi otomotif, Amerika menguasai teknologi informasi dan Tiongkok menguasai teknologi elektronik. jika diperhatikan ada dua faktor yang menjadikan teknologi di Indonesia cenderung stagnan, yaitu : kurangnya inovasi dan riset teknologi.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Alifuddin dan Murni S.Pd. Penulis lahir di desa Tj. Siram, dusun Malaka pada tanggal 27 April 1999. Alamat email penulis dinihariyati52@gmail.com dan Hp. 085277878443. Penulis menempuh pendidikan di SDN 115527 Tj Siram, MTs Uswatun Hasanah Tj. Siram, SMAN 1 Rantau Selatan dan sekarang sedang menempuh pendidikan S-1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

HANYA POHON BERBUAH MANISLAH YANG DILEMPARI BATU

Norma Minayanti Siregar

Dalam kehidupan ini kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yaitu manusia yang paling sempurna dibandingkan makhluk lainnya. Jadi kita sebagai manusia yang hidup di dunia ini dapat kita misalkan seperti pohon yang tumbuh di alam semesta ini. Dimana pohon yang tumbuh dimulai dengan tumbuh dan berkembang serta akarnya bergerak dengan kuat, dengan kebutuhan nutrisi dan vitamin yang di berikan oleh tanah, maka akar pohon itu akan terus tumbuh sedikit demi sedikit dan akan tumbuh batang yang akan menjadi batang yang disertai oleh daun-daun nantinya.

Begitu juga dengan kita yang lahir kedunia akan tumbuh dari kita kecil dengan landasan fisik dan mental yang kuat serta mantap, akan terus tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak. Begitu juga dengan pohon kecil yang akan terus tumbuh dan berkembang akan semakin besar dengan batang dan ranting yang kuat, daun-daunya yang gemirisk dan bergoyang-goyang dengan warnanya yang hijau. Dia memberikan ketenangan kepada semua makhluk terutama kita sebagai manusia yang selalu berteduh di bawahnya. Maka kita juga manusia akan tumbuh dari masa kanak-kanak, akan tumbuh menjadi remaja,

dan terus tumbuh menjadi anak muda yang matang segar dengan fisik yang sangat sempurna.

Dengan rasa semangat yang menggebu untuk mencapai cita-cita yang sangat tinggi dan penuh dengan angan-angan yang tinggi. Berjuang dan melawan segala rintangan dan halangan demi mencapai suatu tujuan yaitu cita-cita. Maka begitu juga dengan pohon muda tersebut akan tumbuh menjadi besar, disertai dengan batang dan bunga yang sangat indah bila di pandang. Yang memberikan kita buah yang lebat dan manis dan akan ditunggu oleh orang-orang disekitarnya sehingga akan dilempari buahnya yang manis, begitu juga dengan kita yang tumbuh menjadi dewasa dan akan tiba masanya menjadi tua.

Nah, kita sebagai manusia harus bisa seperti pohon yang berbuah manis yang dilempari batu. Dimana semakin lebat dan ranum buahnya, maka semakin banyak yang melempari buahnya yang manis. Manusia juga begitu yang dari kecil dia akan tumbuh menjadi kanak-kanak, dan menuju remaja seta akan menjadi dewasa dengan cita-citanya yang dicapai sehingga menjadi berhasil, diibanggakan oleh orang-orang terutama keluarga dan bisa mebantu orang yang membutuhkannya.

Dalam keberhasilannya ini dia tak sombong, dan tidak pula angkuh dengan apa yg dia miliki serta dicapainya sekarang sehingga bisa menjadi orang yang sukses. Disaat dia mencapai keberhasilannya ada tekad yang kuat, tidak perlu meebutuhkan apa yang diucapkan oleh orang yang lain menyangkut hal buruk dan menghambat diri kita untuk melangkah. maka yang perlu kita lakukan hanya dengan tekad yang berani dan kuat mengambil segala masalah yang akan kita hadapi di masa yang akan datang nanti dan sampai tua pun tetap menjadi orang yang baik dan mempunyai komitmen tanpa memperdulikan apa yang orang kate mengenai hal yang negatif tentang kita. Jadi jika banyak orang yang menyakitimu dan iri dengan apa yang kamu capai sekarang jangan pernah di membalas dengan sebaliknya, tapi tetaplah memaafkan nya dengan sifat baik yang kamu miliki.

Nasehat dari saya yang membuat opini. Ingatlah... Hanya Pohon Yang Berbuah Manislah Yang Dilempari Batu. Jika banyak orang yang

menyakitmu dan banyak orang, membenci, membuli, memusuhi serta memfitnah itu adalah sebuah tantangan bagi kita. Tetap fokus, tetap, berbuat baik, berdiri tegak dengan prinsip-prinsip yang baik serta tekad dan semangat yang menggebu – gebu, Insya Allah kita akan terus berbuah lebat dan manis dan memberikan manfaat bagi banyak orang dari pada mengurus si tukang lempar batu.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak keempat dari pasangan Alm. Hamka Siregar dan Nur Cahaya Harahap. Penulis lahir di desa Binanga kabupaten Padang Lawas pada tanggal 25 Agustus 1999. Penulis bertempat tinggal di desa Binanga, Hp. 0821-6718-7883. Alamat e-mail norma25999@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri Binanga (lulus tahun 2011), SMP Negeri 1 Barumon Tengah (lulus tahun 2014), MAN Barumon Tengah (lulus tahun 2017) dan sedang menjalani Perkuliahan S-1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan (tahun masuk 2017).

TIDAK SELAMANYA YANG TAK BERPENDIDIKAN KALAH DENGAN YANG BERPENDIDIKAN

Rohayani

Seperi yang kita ketahui bahwa berpendidikan itu bukan hanya di lembaga formal seperti tetapi ada juga pendidikan informal seperti les privat atau kursus. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan, dimana kegiatan belajarnya dilakukan secara mandiri. Adapun terdapat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 27 ayat (1) yaitu: kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Sebaiknya kita perlu mengetahui dari pada pengertian pendidikan merupakan dimana peserta didik yang duduk di bangku sekolah MI/SD, ataupun dilihat dari pengertian Mahasiswa dimana orang-orang yang belajar di perguruan tinggi. Jadi menurut defenisi tersebut dapat dilihat bahwa setiap yang berpendidikan otomatis lebih banyak memiliki wawasan yang sangat tinggi dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan namun bukan berarti yang berpendidikan lebih sukses dibandingkan yang tidak berpendidikan.

Seharusnya kita perlu juga mengetahui bahwa pengertian yang tidak berpendidikan menurut saya orang-orang yang tidak pernah duduk ataupun belajar di bangku sekolah ataupun perguruan tinggi, dan tidak pernah merasakan bagaimana suasana atau keadaan yang indah di dalam bersekolah atau berpendidikan. Terkait dengan yang tidak berpendidikan bukan berarti orang-orang yang tidak pernah belajar, hanya saja ada perbedaan di dalam cara belajarnya yang berpendidikan secara formal.

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan yang berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. berupa gedung-gedung tinggi, dan fasilitas yang sangat baik tergantung dimana Sekolah atau Perguruan tinggi nya berada dan tergantung lembaga-lembaga yang menjalankannya. Adapun yang menjadi penguat seorang pendidikan untuk mencapai kesuksesan dengan adanya motivasi yang bisa mendorong tinggi dalam belajar agar seseorang yang berpendidik mencapai apa yang dia inginkan.

Seperti pendidikan formal berupa gedung-gedung tinggi dan fasilitas yang sangat baik tergantung dimana Sekolah atau Perguruan tinggi nya berada dan lembaga-lembaga nya, adapun yang menjadi penguat seorang pendidikan untuk mencapai kesuksesan dengan adanya motivasi yang bisa mendorong tinggi dalam belajar agar seseorang yang berpendidik mencapai apa yang dia inginkan. Sekolah bukan untuk mencari kesuksesan tapi mengubah pola pikir bagaimana untuk sukses. Dengan penjelasan diatas saya rasa dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu tidak hanya di sekolah saja, banyak kita temukan seperti melalui televisi, koran, majalah, ataupun melalui teknologi digital.

Jika kita lihat kejadian tentang pendidikan yang pernah saya dengar dimana seseorang cuma sekedar pintar dalam segala hal namun tidak memiliki pola pikir yang cerdas, sementara orang yang berpendidikan tidak pintar tapi cerdas dalam sebuah kemampuan yang dimilikinya, yaitu ada 2 orang yang satu gemuk, kuat, dan memiliki pendidikan, yang satunya lagi kurus dan tidak berpendidikan. Pada peristiwa kejadian ini air yang berada di pegunungan untuk diambil dan dipergunakan dalam

keperluan kehidupan sehari-hari.

Air juga memiliki manfaat bagi kehidupan yaitu untuk menjangkau ke setiap makhluk hidup dan juga lingkungan di sekitar, terutama air digunakan sebagai air minum, dan digunakan sebagai sumber penghasil listrik dan pengiraian ladang pertanian, karena air sudah kering dan kehabisan air. Jadi datang seorang yang gemuk, kuat, dan berpendidikan berpikir untuk memindahkan air tersebut dengan mengangkat air ke dalam ember secara berangsur-angsur untuk mendapatkan air yang banyak karena air banyak sekali manfaat nya.

Beberapa jam kemudian si gemuk merasa lelah dan tidak sekuat yang dibayangkan lagi, kemudian datang seorang yang kurus lemah dan tidak berpendidikan berpikir tidak perlu besusah payah dengan mengangkat air pakai ember secara berangsur-angsur dia langsung membuat selang dan menyambung-nyambungkan selang dengan memakai sanyo dengan begitu air langsung mengalir dengan sendirinya tanpa kelelahan. Menurut saya belajar juga bisa secara otodidak atau belajar sendiri untuk mencapai kesuksesan. Otodidak merupakan proses bagi orang yang belajar dengan menggunakan cara-caranya sendiri tanpa bimbingan guru.

Menurut saya contoh lain yaitu seorang tokoh perempuan yang sukses yang tidak memiliki pendidikan tinggi melainkan tidak sampai lulusan SMA, dia seorang perempuan sebagai tokoh menteri kelautan yaitu Susi Pudjiastuti yang kegigihannya dalam menuju kesuksesan. Bermula dari pengepul ikan ia merasa perlu punya pesawat untuk mengangkut ikannya hingga akhirnya membeli pesawat yang diberi nama Susi Air.

Jadi, kita sebagai generasi pemuda/i baik pemuda dalam perjuangan pendidikan sejak kecil sampai sekarang, maupun sebaliknya pemuda/i yang tidak berpendidikan itu tidak selamanya kalah dengan yang berpendidikan, kita bisa saja menempati mau dengan cara apa yang baik menurut kita itu mudah dipelajari dan dipahami.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak kelima dari delapan bersaudara, dan anak dari pasangan Muslim Pulungan dan Marisah Pulungan. Penulis lahir di Hutabargot Dolok Kec. Hutabargot pada tanggal 3 Maret 1998. Nomor Hp/Wa 081361955908. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 123 Hutabargot Dolok (2011), SMP Negeri 1 Mondan (lulusan 2014), MAN 1 Panyabungan (lulusan 2017), dan melanjutkan pendidikan tinggi di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Padangsidempuan.

HITAM PUTIH KEHIDUPAN

Rabiatul Adawiyah

Di era zaman sekarang, tak heran lagi jika kemiskinan menjadi sebuah persoalan di berbagai negara. Bukan saja warga negara yang resah menghadapi pahitnya kemiskinan, akan tetapi pemerintah juga belum mampu menyelesaikannya. Kemiskinan dapat dipahami dengan berbagai cara yaitu gambaran kekurangan materi, yang mana materi yang sering dipermasalahakan tentang sandang, pangan, papan, maupun obat-obatan. Disamping itu juga kemiskinan dipahami dengan situasi kelangkaan barang-barang dan pelayanan dasar. Karena itu hal kemiskinan sangat mencakup masalah politik, dan moral, terlebih dari masalah ekonomi yang paling mencolok. Jelas terlihat bahwa banyak sekali masyarakat yang tidak bisa membiayai anak-anaknya untuk sekolah, dikarenakan terkendala dalam pembiayaan. Oleh sebab itu banyak anak-anak yang putus sekolah hanya untuk membantu perekonomian keluarga.

Penyebab terjadinya kemiskinan salah satunya ialah tingkat pendidikan yang rendah. Berbicara tentang ranah pendidikan yang ada di Indonesia masih sangat jauh dari kata keberhasilan. Kondisi pendidikan yang ada di Indonesia masih sangat miris, dan perlu diperhatikan oleh pemerintah. Salah satunya kurangnya perhatian dari pihak pemerintah terkait tentang fasilitas pendidikan. Banyak dari daerah yang kita lihat

secara langsung atau dikabarkan melalui sosial media yang masih adanya bangunan sekolah yang kurang layak untuk ditempati belajar, seperti halnya pada daerah Papua yang masih sangat keterbelakangan dalam dunia pendidikan.

Mereka sangat pantas diperhatikan oleh pemerintah akan hal itu, karena rendahnya tingkat pendidikan cenderung tidak memiliki keterampilan, wawasan, dan pengetahuan yang memadai. Yang mana akibatnya mereka yang tidak mempunyai pendidikan tidak akan mampu bersaing dalam dunia kerja maupun dunia usaha. Hal ini akan membuat angka pengangguran dan kemiskinan meningkat. Penanggulangan dalam hal ini sebaiknya pemerintah menyalurkan tenaga kerja kependidikan seperti para cendekiawan dan guru-guru yang berkualitas tinggi sebagai upaya meningkatkan kecerdasan anak bangsa.

Seharusnya pemerintah lebih memperhatikan dunia pendidikan yang semakin merosot saat ini. Ada baiknya pemerintah lebih sering terjun ke lapangan, supaya mengetahui keadaan pendidikan yang sebenarnya. Bagaimana penyuluhan dana BOS disetiap daerah.

Pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan karakter, terutama pada anak-anak milenial dizaman ini. Seperti masalah LGBT yang akhir-akhir ini sedang panas dibicarakan dipenjuru dunia. LGBT adalah singkatan dari lesbian, gay, biseksual, dan transgender. Yang mana lesbian yaitu seorang wanita yang menyukai wanita lain, gay ialah seorang laki-laki menyukai laki-laki lain, sedangkan biseksual adalah seseorang yang menyukai kedua jenisnya, dan transgender seseorang yang berperilaku berbeda dengan jenis kelaminnya.

Tantangan dalam pendidikan saat ini bukanlah seks bebas saja. Namun tantangan pendidikan yang jauh lebih berat dari seks bebas yang menyimpang, yaitu LGBT. Oleh karena itu para orangtua dan para guru diharapkan untuk lebih memperhatikan anak-anak dalam setiap pertumbuhannya.

LGBT sudah tidak lagi rahasia di masa ini, tanpa kita sadari LGBT perlahan masuk ke Indonesia. Dalam penentuan masalah

hukum LGBT sudah terang-terangan di tolak, terlihat pada pasal 1 UU No.4 tahun 1974 mengenai perkawinan yang berbunyi “perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Tidak hanya sampai disitu saja, LGBT juga dilarang dalam ajaran agama manapun karena itu sangatlah menyimpang. Dalam islam Allah telah melarang keras bagi hambanya agar tidak terjerumus kedalamnya yang mana orang-orang menyukai sesama jenisnya, dapat kita ketahui berdasarkan salah satu kisah nabi yaitu Nabi Luth dimana kaumnya yang terkenal sebagai penyuka sesama jenis.

Jikalau LGBT dilegalisasi oleh pemerintah, maka kemungkinan besar tidak adalagi manusia baru, peserta didik, dan penerus bangsa. Disamping itu menjaga pergaulan juga perlu didalam menjalani kehidupan, dimana peran orang tua sangat berperan aktif dalam kehidupan pribadi seorang anak. Karena dampak LGBT sangat mengerikan, sebaiknya ada upaya untuk mencegah timbulnya LGBT yaitu adanya undang-undang yang melarang LBGT, sehingga hal ini tidak meyebar semakin parah, kemudian diadakannya seminar mengenai bahaya LGBT disekolah-sekolah, dan yang paling penting lagi diadakannya penyuluhan terkait dengan LGBT yang menyimpang dari aturan agama. Selain itu ada baiknya dicetuskan mata pelajaran pendidikan seks yang terintegrasi dengan mata pelajaran yang terkait, dikarenakan dengan adanya mata pelajaran terkait itu maka dapat menjelaskan bagaimana nilai-nilai Pancasila dan konsep moral. Mengingat moral yang ada di Indonesia semakin merosot, khususnya pada anak sekolah, maka ada baiknya cara belajar seorang peserta didik itu harus diubah dan pendidik juga dituntut untuk mencoba mengubah pola pikir dan karakter dari siswa tersebut. Supaya peserta didik akan mencerminkan karakter mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis lahir di Tebing Tinggi pada tanggal 10 September 1999 dan bertempat tinggal di kota Sibolga. E-mail arabiatularabiatul8@gmail.com dan Hp. 082299404891. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 085120 kota Sibolga, MTsN Sibolga, MAN Sibolga, dan saat ini berstatus sebagai mahasiswi di IAIN Padangsidempuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

MEMBUMIKAN BUKU

Novi Deliani Chaniago

Sebagaimana kita ketahui sebelum mengkaji mengenai membumikan buku di bumi kita harus mengetahui terlebih dahulu makna tiap kata tersebut. Membumikan adalah menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan diberi tulisan, gambar, atau tempelan. Bumi adalah planet tempat manusia hidup. Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membumikan buku di bumi adalah upaya untuk memahami menerapkan, dan menyebar luaskan suatu bahan bacaan yang berbentuk buku kedalam kehidupan manusia. Atau pengertian yang lain yaitu sebuah tindakan atau menyebar luaskan buku dalam kehidupan manusia agar menambah wawasan bagi manusia itu sendiri.

Sebenarnya pada masa sebelum nabi dilahirkan semua manusia sudah mengetahui adanya buku, akan tetapi masih sedikit orang yang mau membacanya. Setelah turun ayat Al-qur'an yang menyuruh manusia untuk membaca maka semua manusia mulai mau membaca buku. Seperti kita di Indonesia ini sebelum adanya kemajuan dalam ilmu teknologi semua orang berlomba-lomba untuk membaca buku baik dia buku pelajaran maupun buku yang bersangkutan dengan hal-hal tau masalah yang ingin dipecahkan atau pelajari. Buku adalah

sumber ilmu yang harus dibaca dan yang akan selalu dibawa kemana pun manusia pergi. Mulai dari kecil orang tua sudah memperkenalkan dan memberikan buku kepada anaknya walaupun itu tidak dibaca hanya dicoret-coret saja ataupun hanya dilihatin saja. kemudian setelah anak tersebut beranjak dewasa dia sudah mulai mengetahui apa itu maksud atau guna buku yang diberikan orang tuanya kepadanya. Begitupula sampai dia masuk ke masa bersekolah, para guru akan memberikan buku dan si anak akan membacanya dari sanalah dia mendapatkan ilmu. Begitu menduniannya buku, bahkan sebelum lahir anak-anak yang berada didalam kandungan sudah dibaca ibunya buku yaitu Al-qur'an.

Pada masa lalu buku adalah sumber ilmu dan orang masih sangat banyak yang berminat untuk membaca buku. Hanya sebagian orang saja yang mencari ilmu itu dengan mendengar dari orang-orang sebelumnya, karna apabila kita mendengarkan ilmu tersebut dari bibir kebibir belum bisa kita pastikan kebenarannya ilmu tersebut oleh sebab itu manusia lebih suka membaca dari buku dari pada yang lainnya. Baik dibelahan dunia mana pun buku adalah sumber ilmu yang sangat mudah didapat dan wajib dibawa atau dibaca dimana pun karna dengan membaca banyak hal yang tadinya tidak diketahui menjadi tahu, misalnya apabila ada seorang anak yang ingin belajar memasak dia akan membaca buku dengan membaca dari buku si anak akan bisa memasak dan mengetahui apasaja resep-resep yang harus disediakan. Banyak sekali buku-buku yang bisa kita baca untuk menambah wawasan kita. Setiap judul atau apa saja yang ingin kita cari pasti semua ada dibuku. Banyak buku-buku yang ditulis oleh orang-orang yang terkenal didunia yang tersebar luas dibelahan dunia lainnya yang digunakan dan dipakai oleh seluruh manusia didunia. Contohnya buku yang dikarang oleh Ibnu Sina tentang kedokteran, banyak sekali manusia yang ada dibelahan bumi ini yang memakai atau menggunakan buku karya ibnu sina dalam bidang kedokteran sebagai bahan dalam pembelajarannya. Dengan membaca dan mengkoleksi buku-buku dari penulis terkenal didunia kita bisa mendapatkan banyak ilmu yang bersangkutan dengan kehidupan kita baik dia diwilayah keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintahan.

Dan contoh lainnya adalah pada pembelajaran Pancasila mulai dari Indonesia merdeka sampai sekarang ini buku-buku karangan dari pahlawan-pahlawan kita terdahulu masih ada dan sudah mendunia kisah-kisah sejarah tentang Indonesia mulai dari sebelum merdeka hingga merdeka. Jadi buku tentang sejarah kita sudah banyak sekali yang menulis kembali baik dia untuk sekolah mau pun untuk pemerintahan. Pengembangan buku di Indonesia sangat pesat banyak penulis atau pun pengarang buku yang mengarang tentang Pancasila dan buku-buku tersebut bisa dengan mudah kita dapatkan dimana saja.

Di masa sekarang ini perkembangan dalam ilmu teknologi sangatlah pesat, terutama dalam sumber ilmu. Sekarang sumber ilmu tidak hanya kita dapatkan dari buku saja akan tetapi bisa dari sosial media baik dia YouTube, Google dan buku online. Dimasa ini banyak sekali orang-orang yang sudah meninggalkan buku cetak banyak alasan dari mereka yang mengatakan bahwa harganya terlalu mahal, ataupun susah didapat, berat dibawa dan masih banyak lagi alasan yang mereka kemukakan. Padahal mereka tidak mengetahui ilmu yang didapat dari Google ataupun dari sosial media semua berasal dari satu sumber yaitu buku cetak. Akan tetapi dimasa sekarang ini banyak hal yang bisa kita lakukan untuk mendapatkan buku cetak, karna sudah banyak agen pengiriman barang yang bertugas untuk mengirim barang keseluruh dunia dengan begitu para pembaca yang lebih menyenangi membaca buku cetak akan lebih mudah mendapatkannya, contohnya JNE, JNT, Post dan masih banyak lagi. Ini adalah salah satu jalan membukukan buku di bumi. Atau apabila pembaca tidak ingin susah dengan memegang buku karna berat, maka cara yang dilakukan dengan meminstal aplikasi *ipusnas* atau *play book* para pembaca akan lebih mudah mendapatkan buku yang diinginkan karna lebih simple dan mudah dibawa kemana saja karna disimpan di hp. Masih banyak lagi jalan atau hal yang dapat kita gunakan untuk menyebar luaskan buku di bumi karna para pembaca atau para penuntut ilmu tidak akan pernah puas dan selalu haus akan ilmu tersebut. Para pembaca akan selalu penasaran dan mencari buku-buku yang bersangkutan dengan pelajarannya baik dia buku-buku dari

pengarang-pengarang dulu maupun pengarang-pengarang sekarang.

Menulis adalah salah satu cara menyebar luaskan buku dibumi. Para penulis tidak akan pernah habis akan ide-ide tulisannya. Para penulis akan selalu membagi ilmu yang mereka dapatkan kepada para pembaca yang ingin menambah ilmu pengetahuan. Dengan demikian apabila para penulis terus menulis maka buku-buku yang ada didunia tidak akan pernah habis dan selalu bertambah sesuai dengan keadaan masalah, kebutuhan, dan persoalan yang terjadi dari masa kemasa. Contohnya yaitu dalam masa perkuliahan, para dosen yang mengampu berbagai mata kuliah tidak akan pernah kehabisan ide dalam penulisan buku sesuai dengan mahasiswanya, terkadang buku-buku yang mereka tulis sebelumnya tidak membahas ataupun mencakup tentang materi yang dipelajari perkuliahan selanjutnya, jadi para dosen akan terus menulis dan terus menambah buku-buku karyanya sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan teknologi, dan contoh yang lebih spesifik saya mengambil di ruangan perkuliahan saya pada mata kuliah PPKn dan Tematik yang di ampu oleh bapak Maulan Arafat, M. Pd. Bapak dosen tersebut selalu menulis buku yang berkaitan dengan kebutuhan kami sebagai mahasiswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Buku-buku tulisan bapak dsen saya tidak hanya digunakan di prodi kami saja akan tetapi buku-buku bapak tersebut juga tersebar diberbagai perkuliahan yang membutuhkan buku karangan bapak kami tersebut. Maka tanpa kita sadari bapak-bapak dosen jika juga ikut serta dan berpartisipasi dalam menyebarkan luaskan buku dibumi. Dengan banyak membaca dan menulis tanpa sadar kita sudah berpartisipasi dalam menyebar luaskan buku dibumi baik dia buku yang langsung dicetak maupun buku yang berbasis online. Membaca dan menulis itu bisa kita lakukan dimana saja asalkan kita merasa tidak terganggu dengan wilayah tersebut.

Nasehat saya teruslah berkarya baik dia menulis atau pun karya yang lainnya karena tanpa kamu sadari karya mu akan dicari dan diperlukan oleh orang banyak orang untuk menambah ilmu ataupun referensi dalam sebuah penelitian. Dan jangan pernah bosan untuk membaca dan menyebarluaskan ilmu yang kamu punya karna tanpa

kamu sadari kamu akan mendapatkan kesenangan dunia baik berupa ilmu yang banyak dan kesenangan akhirat yaitu pahala yang mengalir. Dan jangan pernah bosan untuk membaca.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Samsul Bahri Chaniago dan Risdaleni Nasution. Penulis lahir di Batam pada tanggal 10 November 1998 dan bertempat tinggal di Jambur Padang Matinggi Kec. Panyabungan Utara Kab. Mandailing Natal. Adapun kontak yang dapat dihubungi yakni Hp. 085262418935 dan e-mail novideliani72@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SDN 001 Sekupang Batam, MTsS Darul Ikhlas Mandailing Natal, MAS Darul Ikhlas Mandailing Natal. Melanjutkan studi pendidikan tinggi di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

MEMPERBAIKI MORAL ANAK BANGSA

Rodiah Nasution

Kali ini saya akan menuliskan tentang moral sebelumnya ada yang tau gak sih apa itu moral? Mungkin moral bukanlah kalimat yang sangat asing lagi bagi kita dan moral sangatlah sering kita lakukan dalam kehidupan kita sehari-hari, jadi makna moral adalah bisa berupa etika/ tingkah laku/perilaku/sikap/akhlakul karimah. Jadi hubungan moral dengan kehidupan kita sangatlah penting *why?* Karena tanpa adanya moral kita akan semena-mena dalam setiap perbuatan yang kita lakukan seumpamanya ketika berbicara dengan yang lebih tua dari kita tetapi kita tidak menyapa atau menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara dengan yang lebih tua dari kita, jadi penyebabnya apa ya tentunya karena tidak adanya moral tadi.

Jikalau dilihat dari segi kehidupan sekarang moral sangatlah merintis terutama dikalangan anak remaja sekarang, maka apabila kita cermati penyebab/masalah merintisnya moralitas disebabkan berbagai adanya kejahatan. Kejahatan tidak terlepas dari masalah moral dan akhlak. Ketika tingkat moralitasnya rendah, maka sangat berpotensi untuk melakukan kejahatan/sesuka yang diinginkannya dan hal demikian sangatlah sulit untuk merubah moral anak tersebut, namun sebaliknya ketika tingkat moralitasnya tinggi, maka seseorang cenderung akan melakukan kebaikan (berbuat baik). Moralitas dalam

pandangan Islam tidak hanya dipandang secara horizontal saja, tapi juga harus dipandang secara vertikal. Tetapi yang lebih menentukan adalah seberapa baik hubungan vertikalnya, karena apabila ini baik maka secara otomatis keseluruhan perilaku dalam hubungan horizontalnya juga akan baik.

Krisis moral bangsa kita sangatlah dilanda oleh berbagai macam masalah yang ada. Pemerintah selaku penyelenggara Negara dan rakyat pada umumnya kurang menyadari betapa pentingnya eksistensi moralitas bagi tegaknya kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik.

Dapat kita lihat dalam hadist nabi muhammad SAW bersabda:

“barangsiapa melihat kemunkaran (kejahatan) lalu ia ,mampu mengubah dengan tangannya (kekuasaannya) maka hendaknya mengubahnya,jika tidak mampu mengubah dengan tangannya maka ubahlah dengan lisannya,lalu jika juga tidak mampu maka dengan hatinya,padahal yang demikian itu adalah selemah-lemah iman”. (HR.MUSLIM).

Moralitas bangsa,yang dampaknya terjadi dari berbagai tindak kejahatan dalam berbagai dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan jika kehidupan moral bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tetap dibiarkan seperti sekarang ini, tanpa ada perhatian, pembenahan, dan perbaikan, maka sampai kapan pun masalah-masalah kejahatan tidak akan pernah terselesaikan. Jadi sebenarnya apa sih faktor utamanya mengapa anak muda sekarang sangatlah merintis dalam beretika,terutama bisa kita pandang dari segi keluarganya bagaimana mengapa? Karena ketika kita masih kanak-kanak keluarga adalah contoh utama kita baik disegi perilaku atau lain sebagainya. Dan kemudian kurangnya moral akibat pergaulannya, ketika seseorang bergaul tanpa ada batasannya maka segala aturan yang ada ia akan tetap melanggarnya contohnya di kalangan pemuda/pemudi zaman *now* ini banyak sekali yang tidak menggunakan etika dalam kehidupan misalnya terjadinya pergaulan bebas antara lelaki dan wanita,dan seperti hal lainnya adanya pemerkosaan, pelecehan terhadap anak di bawah umur, dan lain sebagainya masih banyak lagi. Kemudian dari faktor

lingkungannya dapat kita amati juga banyak gak sih yang beretika di lingkungan tersebut atau mengutamakan moral dalam kehidupannya, begitu juga dengan sisi agama, karena di negara kita banyak bermacam-macam agama seumpamanya Islam, Kristen, Budha, Konghucu, Hindu dan lainnya, maka dalam beragama sangatlah penting kita amalkan yang namanya etika karna rasulullah telah mengajarkan umatnya untuk saling mengasihi dan menghormati satusama yang lain atau agama Islam dengan non muslim, jadi dalam perbedaan agama pun kita harus bisa menyayangi dan menghormati mereka, karena dalam Islam kita tidak dianjurkan untuk saling benci-mebenci satu sama yang lain. Mengamati fenomena dan realitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara saat ini telah memunculkan pertanyaan mendasar,,mengapaberbagai masalah tak kunjung selesai menimpa dan mendera bangsa kita? Mulai dari masalah korupsi, banjir, tanah longsor, gunung meletus, kapal tenggelam, pesawat jatuh, kabut asap dan lain sebagainya. Demikian pula masalah narkoba tidak hanya menghantui generasi muda saja, bahkan sudah merambah ke penegak hukum, dan tidak banyak memakan korban dari kalangan anak-anak. Birokrasi tidak mudah bagi rakyat, tetapi justru membuat rakyat menjadi semakin sulit, kemiskinan, pembunuhan, perkosaan, illegal logging, kabut asap dan masih banyak lagi permasalahan yang memerlukan perhatian dan dan penanganan serius dari negara. Sebagai orang yang beriman pasti meyakini bahwa ada sesuatu masalah yang lebih mendasar yaitu akhlak al-karimah. Maka peran agama itu sangatlah penting bagi kehidupan kita, dengan adanya agama moralitas pun akan semakin meningkat dikalangan kita, agama tidaklah hanya sebagai menandai identitas saja atau membuat agama Islam KTP saja. Dalam butir-butir yang terkandung dalam pancasila yang pertama menandai kita menyembah tuhan kita yaitu Allah SWT atau memaknai melakukan segala perintahnya dan menjauhi larangannya (ibadah) jadi isi sila pertama ini ialah “ketuhanan yang maha esa”.

Dahulu kala adanya pembawa cahaya ialah para nabi-nabi yang memberi arahan dan panutan serta contoh terhadap umatnya, sehingga

banyak non Islam yang memasuki Islam karena dengan adanya pembawa risalah hati yaitu para nabi-nabi untuk umatnya. Maka dari nabi-nabi kita tersebut utamanya kita sebagai umat muhammad saw haruslah bisa menanamkan dalam diri kita yang namanya moral, sekarang pun sangatlah banyak kita lihat dari penyelewengan agama Islam yaitu mereka yang beragama Atheisme yaitu mengikuti aliran-aliran sesat yang mempercayai dengan logika mereka saja tanpa mencari tahu benar salahnya. Jadi ya *rahima kumullah*, agama sangatlah peran utama kita apalagi dalam menyempurnakan akhlak kita. Karena agama Islam ajaran yang sangat indah bagi kehidupan. Dan perlu kita ketahui bahwa tuntunan yang terindah ialah ajaran nabi kita semua yaitu nabi Muhammad SAW ialah manusia yang paling mulia yang dijadikan Allah SWT sebagai Nabi utusan-Nya untuk para hamba-hambanya agar Islam dapat tetap berkembang dan penganutnya semakin banyak. Maka yang namanya moral pun tidaklah pernah lepas dari kehidupan kita. Karena mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupan sangatlah penting dan menjadikan diri yang berwibawa dan dapat memberi contoh kepada siapa pun.

So how kita dapat memperbaiki moral anak bangsa, terutama kita sebagai generasi muda sangatlah penting dalam menjadikan negara kita maju jadi kita harus menanamkan sikap jujur dan menerapkan akhlakul karimah karena dalam kehidupan etika sangatlah berhubungan dengan setiap apa yang kita jalani dalam perjalanan hidup. Berbicara memperbaiki moral anak bangsa kita harus tahu dulu apa yang perlu kita lakukan agar kita menjadi panutan orang-orang, baik bagi keluarga, masyarakat, dan negara. Maka anak bangsa harus sungguh-sungguh dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, karena apabila sudah sempurna ibadahnya tentunya etika nya pun dalam setiap perbuatannya akan selalu bernilai positif baik dimana pun dia berada. Tingkah laku mungkin bisa saja kita lakukan namun dalam penerapannya sangatlah sulit kita jalani.

Maka untuk dapat memperbaiki hal demikian kita lihat dulu dengan siapa kita bergaul dan dimana tempat kita berada, karena itu

sangatlah berpengaruh bagi kita. Ketika akhlakul-karimah sudah baik dan dapat diterapkan generasi muda pun akan aman dan tentarm kehidupannya. Maka yang perlu di dalami dalam mengembangkan moral kita harus memperdalam ilmu-ilmu Islami mengikuti kajian-kajian Islami dan mendatangi majelis-majelis yang berkaitan dengan hubungan agama terhadap moral anak bangsa. Tidaklah sulit bagi kita kalau kita sebagai anak bangsa dapat mampu mengatasi segala hal ataupun masalah yang ada karena apabila adanya kekompakan dari kalangan generasi muda akan menimbulkan atau mencerminkan moral tadi.

Kejayaan bangsa itu berada di tangan kita sendiri yaitu para generasi-generasi muda. Dalam menciptakan moralitas maka kita harus bisa mengatasi yang namanya adanya narkoba ataupun lainnya. Supaya moralitas anak bangsa dapat indah, berkriteria, intelektual, dan selalu berfikir yang baik demi mewujudkan atau meningkatkan akhlaqul karimah baik dalam hubungan dengan Allah SWT, hubungan antara manusia dan mereliasisasikan prioritas agama yang kita anut, demikianlah hal-hal yang dapat kita lakukan untuk menerapkan moralitas bagi bangsa dan negara.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak ke pertama dari tiga saudara dari pasangan Rofi'i Nasution dan Farida Hannum Hasibuan. Penulis lahir di Lampung Barat pada tanggal 25 Oktober 1998. Penulis bertempat tinggal di Gunung Tua, Panyabungan. Kontak yang dapat dihubungi yakni Hp. 085275290223 dan email rodiahnasution29.@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN Trans Pangkalan Simpang Gambir (2011), MTs Pesantren Darul Ikhlas Sumatra Utara, MAS Pesantren Darul Ikhlas (2017), dan melanjutkan pendidikan tinggi di IAIN Padangsidempuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

JADIKAN 1 KEPUTUSAN BERSAMA

Winda Safitri Nasution

Manusia merupakan makhluk sosial (zoon politicon), Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia hidup bermasyarakat dan berinteraksi satu sama lain. Tanpa adanya interaksi antar sesama kita tidak akan mampu melangsungkan hidup di dunia ini. Dalam masyarakat terdapat berbagai permasalahan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup manusia dalam bersosialisasi sesama masyarakat. Permasalahan ini harus dimusyawarahkan untuk sesama masyarakat untuk menyelesaikannya tanpa ada yang merasa terzhalimi dan terasingkan dari hasil keputusan yang diambil.

Musyawarah merupakan suatu usaha bersama dengan sikap rendah hati guna memecahkan persoalan atau permasalahan (mencari penyelesaian/jalan keluar) untuk mengambil suatu keputusan bersama. Dalam setiap individu mempunyai pendapat masing-masing dalam pikirannya, Karena tidak semua individu mempunyai pendapat yang sama dan tidak semua anggota masyarakat dapat menerima pendapat dengan secara langsung. Maka jika salah satu anggota musyawarah mengeluarkan pendapatnya, yang lain harus mendengarkan dan menghargai pendapat tersebut.

Setiap anggota masyarakat harus mengeluarkan pendapatnya

masing-masing, karena dalam musyawarah tidak ada yang namanya pandang bulu dan jabatan dalam mengeluarkan pendapat. Karena didalam negara Indonesia kita ini telah ditetapkan pasal-pasal yang berhubungan tentang hak asasi manusia.

Dalam UU No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia Pasal 3 ayat 2 berbunyi “setiap orang berhak untuk mempunyai, mengeluarkan dan menyebarluaskan pendapat sesuai hati nuraninya, secara lisan dan atau tulisan melalui media cetak maupun media elektronik dengan memperhatikan nilai-nilai agama, kesusilaan, ketertiban, kepentingan umum, dan keutuhan bangsa.

Setelah semuanya mengeluarkan pendapatnya masing-masing, maka pendapat yang dipaparkan oleh anggota musyawarah bebas dipilih mana yang sesuai dan lebih baik bagi semua anggota masyarakat tanpa merendahkan pendapat yang lainnya. Dengan kata lain, walaupun kita tidak menerima pendapat seseorang tetapi kita tetap harus menghargai pendapatnya dan tidak merendahkan gagasannya dengan gagasan yang dipilih.

Dalam sebuah musyawarah tidak diperbolehkan pemaksaan atas pendapatnya sendiri untuk disetujui anggota musyawarah, karena dalam musyawarah di junjung tinggi rasa saling menghormati dan menerima pendapat orang lain. Misalnya apabila kita memberi pendapat dalam sebuah musyawarah kita tidak boleh memaksa anggota musyawarah lainnya untuk menerima pendapat kita sebelum mendengarkan pendapat anggota musyawarah lainnya.

Di negara Indonesia masih memegang teguh budaya musyawarah yang telah ada sejak zaman dahulu. Hal ini bisa kita buktikan dengan gaya pemerintahan kita yang berlandaskan demokrasi. Dalam membuat suatu keputusan di Indonesia untuk kepentingan negara dan rakyat dilakukan dengan melalui musyawarah yang dilakukan oleh wakil rakyat seperti DPRD dan MPR, dengan mempertimbangkan keluhan dan aspirasi yang datang dari berbagai lapisan masyarakat.

Maka dari itu jika terjadi sebuah pelanggaran dalam negara

maka akan ditinjau lanjuti oleh pihak yang berwajib dengan mempertimbangkan beberapa hal yang sebelumnya disepakati bersama dalam musyawarah yang dilakukan oleh wakil rakyat di Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam bermusyawarah setiap anggota yang ada harus mempunyai rasa solidaritas yang tinggi, dan mampu menampung semua aspirasi dari anggota lain sebelum nantinya di putuskan suatu keputusan yang baik dalam musyawarah yang sedang berlangsung.

Selain itu dalam bertindak didalam bermusyawarah setiap anggota harus mengikuti dan melaksanakan semua aturan yang telah ditetapkan bersama. Hal ini dilakukan demi keamanan dan keyamanan bersama dalam melakukan musyarawah tersebut.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Indra Sakti Nasution dan Ernida Lubis. Penulis lahir di Jorong Bandar kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat pada tanggal 9 Mei 1999. Penulis bertempat tinggal di Jorong Bandar kecamatan Gunung Tuleh. Kontak yang dapat dihubungi yakni Hp. 0822 6873 0056 dan email windasafitrinasution09@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak/TK Al-Falah Bandar (2005), SDN 01 Gunung Tuleh (2011), SMPN 3 Gunung Tuleh (2014), SMAN 1 Gunung Tuleh (2017) dan sekarang menempuh pendidikan jenjang perguruan tinggi di IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

ADAB TERKIKIS AKIBAT PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

Wasiah Ritonga

Di era yang semakin canggih ini, banyak kegiatan manusia yang di gantikan oleh mesin. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berkembangnya pemikiran manusia sehingga mampu menciptakan alat yang canggih dan modern. Semakin tinggi pengetahuan manusia akan semakin tinggi pula perkembangan kecanggihan teknologi yang akan diciptakan manusia. Seiring perkembangan teknologi ini dapat kita lihat secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi perkembangan moral.

Seseorang dapat berperilaku buruk akibat perkembangan teknologi ini, baik pada diri sendiri maupun orang lain. Seperti contohnya hilangnya norma nilai serta sopan santun yang ada di lingkungan masyarakat akibat pengaruh teknologi. Dan pada perkembangan teknologi ini juga dapat kita lihat anak zaman sekarang tidak lagi mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, seperti anak zaman sekarang lebih suka melihat atau menonton yang bukan tontonan mereka atau bisa juga disebut 18+

Hal ini sangat mempengaruhi moral para pelajar yang sangat

menurun drastis, jika dilihat dari segi dampaknya ke moral cenderung lebih banyak ke sisi negatif dari pada positif, buktinya saja saat ini maraknya pelecehan seksual yang dilakukan oleh antar pelajar, mereka tidak malu untuk melakukan hal hal yang seperti itu, bahkan ada juga yang bangga setelah melakukan adegan seperti itu dan kemudian mereka mengupload kelakuan mereka yang tidak senonoh itu di internet.

Dari sini dapat kita lihat atau dapat kita nilai betapa buruknya atau terkikisnya moral para pelajar saat ini. Bahkan lebih buruk lagi akibat perkembangan teknologi ini banyak anak sekarang yang durhaka kepada orangtuanya dikarenakan ingin meminta sesuatu dan orangtuanya tidak sanggup, seperti contohnya seorang anak mempunyai *handphone* dan membuka *handphone* nya kemudian anak tersebut melihat di media sosial ada model honda terbaru, kemudian anak tersebut memperlihatkan gambar honda tersebut kepada orangtuanya, dan orang tua tersebut hanya menjawab “Insya Allah” nak, kemudian anak tersebut membentak bentak orangtuanya sehingga membuat hati orangtuanya terluka dan anak tersebut menjadi anak durhaka hanya dikarenakan kemauan sendiri.

Dan pada perkembangan teknologi ini juga, para remaja juga akan kehilangan jiwa sosial nya, dimana para remaja biasanya bermain game berjam jam tanpa memikirkan waktu, tetapi sekarang berubah dengan adanya perkembangan teknologi yang dimana remaja sekarang sudah bersifat individual, karena asik bermain dengan *smarthphone* nya masing masing tanpa memikirkan aktivitas sosialnya. Tidak hanya jiwa sosial nya yang hilang, tetapi juga mengurangi kemauan untuk belajar, dan akan mengabaikan tugas dan pekerjaan rumah karena terlalu sering dan terlalu candu dalam bermain game ataupun media sosial.

Dan seiring perkembangan teknologi ini bisa juga menguras saku atau biaya dikarenakan memerlukan modal dalam penggunaan internet atau game online. Padahal dalam game online tersebut terdapat banyak kerugian diantaranya dapat kita lihat sudah banyak remaja yang sudah tidak waras akibat game on line tersebut, banyak sudah masuk ke rumah sakit jiwa bahkan lebih parahnya sudah banyak juga yang berujung

nyawanya hilang atau meninggal akibat *game* tersebut.

Jadi solusi dalam perkembangan teknologi ini agar adanya tidak terkikis yaitu disini yang paling utama dan yang paling penting yaitu pengawasan orangtua, jadi peran utama orang tua yaitu melakukan pengawasan terhadap anak baik secara langsung maupun tidak, maksudnya secara langsung yaitu seperti di rumah, orangtua harus mengawasi anaknya dalam menggunakan internet, ataupun media sosial. Karena terkadang orangtuanya juga lebih mementingkan handphone nya ketimbang mengurus anak-anaknya,

Jadi orangtua harus aktif dalam mengawasi anak bermain handphone, misalnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah, orangtua harus ikut serta dalam pembuatan tugas anaknya tersebut. Tidak hanya itu disini orangtua juga harus menyita handphone anaknya apabila hendak tidur, dikarenakan terkadang anak remaja sekarang apabila sudah masuk ke kamar tidur, bukan langsung tidur tapi masih asyik dengan handphone nya, jadi orangtua harus menyitanya. Dan yang disebut pengawasan secara tidak langsung yaitu dengan cara kita bisa melacak keberadaan anak tersebut seiring perkembangan zaman juga digunakan kejalan yang bermakna. Atau dengan cara menyuruh salah satu temannya agar mengawasi anak tersebut tanpa sepengetahuannya.

Selain orangtua, lingkungan juga harus ikut serta dalam pengawasannya, seperti kegiatan-kegiatan yang positif dan melibatkan remaja, serta perhatian dan pengawasan lingkungan seperti masyarakat, dan juga membuat acara-acara yang melibatkan para remaja seperti acara pengajian sekali seminggu dan diwajibkan kepada seluruh remaja, ataupun membuat remaja-remaja masjid.

Jadi kita sebagai penerus bangsa, seharusnya kita tidak melakukan hal-hal yang memalukan tersebut, ataupun yang bisa merugikan diri apalagi orang lain. Hal ini terjadi karena sudah salah dari dasarnya yang kurang pengawasan orangtua. Dengan demikian kita juga harus lebih waspada terhadap perkembangan teknologi tersebut. Kemudian orangtua juga harus mengawasinya.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak ke-6 dari pasangan Torang Ritonga dan Suraida Siregar. Penulis lahir di Bonca Bayuon kecamatan Linggabayu pada tanggal 25 Juli 1999. No hp. 082166177467. Alamat email penulis wasiahritonga2507@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 145621 Bonca Bayuon lulusan tahun 2011, SMPN 1Linggabayu lulusan 2014, MAN Simpanggambir lulusan tahun 2017, dan sekarang masih menjadi mahasiswi di IAIN Padangsidempuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

CATATAN KECIL PENDIDIKAN

Arpa Handayani Nasution

Manusia adalah seorang pembelajar sejati dimana dia akan selalu mempelajari lingkungannya terus-menerus bagaimana dia mempelajarinya secara langsung sebagai informasi atau sebagai bekal dia beradaptasi dalam lingkungan yang dia tempati. Pembelajaran akan dimulai dari hal sederhana ketika anak masih kecil, seperti ketika anak belajar merasakan benda, berjalan atau berbicara. Akan tetapi kebanyakan orang tua masih belum mengerti bahwa bagaimana orang tua menyikapi proses pembelajaran waktu kecil yang sangat berarti untuk pembelajaran di kemudian hari.

Pada umumnya di masa anak-anak masih sering proses pembelajaran pada saat itu mendapat perlakuan yang kurang baik. Baik ketika anak sedang belajar merasa dengan mulutnya, ketika mereka belajar berjalan, atau belajar berbicara yang belum di pahami orang tua hanya merekalah yang paham dengan bahasanya sendiri. Ketika sudah mulai berbicara dan banyak bertanya, jawaban yang didapatkan tidak begitu memuaskan bahkan cenderung menyakiti rasa keingintahuan si anak. Setelah anak mendapatkan masa pendidikannya disitulah anak butuh untuk disekolahkan agar pemahaman anak bertambah luas, dimana sekolah merupakan suatu wahana pembentuk karakter bangsa, sekolah juga merupakan ruang utama dimana tunas-tunas muda

harapan bangsa berjuang dan bersaing untuk mendapatkan pendidikan yang layak sehingga mampu bersaing di kancah global.

Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan, tantangan di bidang pendidikan akan semakin besar di situlah harus siap dan mampu untuk bersaing di kancah global. Adapula keterbatasan fasilitas pendidikan di daerah terpencil mengakibatkan calon peserta didik memilih untuk tidak melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Selain itu, jumlah guru yang memenuhi kualifikasi sekarang ini masih dinilai belum merata di daerah-daerah seluruh Indonesia. Semakin besar dunia pendidikan di Indonesia masih mempunyai banyak kendala dengan kualitas pendidikan diantaranya keterbatasan akses kepada pendidik, jumlah guru yang belum merata, juga mutu guru yang dinilai masih kurang terlebih dengan sangat terbatasnya fasilitas pendidikan di daerah terpencil. Dari pendidikan kita bisa melihat pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan kita dimana pendidikan sangat membantu dalam mencari pekerjaan, pendidikan juga mengajarkan untuk berkarya dalam hal-hal yang ada dalam bakat yang belum pernah muncul sebelum mengikuti pendidikan. Bukan kesepelan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk mewujudkan keinginan dan membanggakan orang tua seorang peserta didik akan berguna bagi nusa dan bangsa.

Pendidikan bukan akhir dari hidup melainkan acuan untuk hidup yang lebih baik dan sempurna bagi negara dan orang tua lebih senang melihat seorang yang menjalankan pendidikannya sampai ke negeri orang untuk menambah wawasan yang lebih luas untuk di ketahui dalam hidup yang berkepanjangan selama nafas masih berhembus mengikuti niat untuk melakukan pendidikan ada perubahan yang kita dapatkan dari zaman ke zaman yang memiliki pesaing-pesaing tangguh dalam memperoleh pekerjaan dari apa yang ia dapatkan selama menjalani pendidikannya.

Masa depan cerah itu tergantung dari pribadi masing-masing. Terus berkarya untuk mengharumkan nama bangsa dan negara orang tua yang menjadikan kita sebagai orang yang benar-benar orang

berkat dari pendidikan yang kita dapat kesepelan dalam merupakan pendidikan itu bukan berarti kita sebagai warga dari negara kita sendiri berhak menentukan pilihan masing-masing selama ia masih sah di negara itu untuk mengikuti pendidikan. Pendidikan untuk menciptakan orang-orang baru yang memiliki pengetahuan luas dalam berfikir dalam menciptakan hal-hal baru yang membuat dunia bertanya-bertanya bagaimana seorang yang begitu sederhana polos bias membuat dunia takjub melihat penemuan yang ia miliki ternyata karena ia tekun menuntut ilmu sampai ia puas dengan hasil pendidikannya tersebut.

Pendidikan memiliki arti luas bagi setiap orang yang berbeda dengan pemahaman masing-masing orang dalam menanggapi pendidikan itu. Adapula orang berfikir pendidikan itu tidak terlalu penting bagi dirinya dan kehidupannya, ada sebagian orang menganggap pendidikan itu menjadi beban hidupnya bahwa kita sadari pendidikan itu sangat-sangatlah berguna dalam kehidupan sehari-hari kita contohkan dalam kehidupan kita ketika kita berbelanja atau bercakap-cakap dengan orang asing dengan pendidikan kita akan bisa dalam meresponnya tapi coba kita bayangkan apa yang terjadi ketika kita tidak memiliki pendidikan mungkin tidak sebagian besar bisa menjawab apa yang dia lihat atau yang ia dengarkan dari orang lain.

Di berbagai negara pendidikan sudah dikenal sebagai hal utama bagi pribadi masing-masing. apa yang kita pikirkan ketika pendidikan tidak ada dalam setiap negara mungkin kita menjadi manusia purba yang tahu berburu hewan agar bisa makan, meminum air dari sungai, tidak memakai baju hanya memakai sehelai daun-daun sebagai penutup tubuhnya, kalau hal-hal itu terjadi di setiap negara mungkin tidak ada kemajuan zaman ke zaman yang tidak memiliki perkembangan dalam setiap negara, tidak hanya itu pendidikan bisa dimiliki hewan berkat adanya pendidikan. Manusia bisa mendidik hewan seperti halnya manusia yang sebenarnya.

Dalam pendidikan tidak harus orang yang sempurna bisa mengikuti pendidikan tapi orang yang tidak begitu sempurna bisa melakukan pendidikan seperti orang yang biasanya, memiliki para

pengajar dan alat tulis dan teman-teman yang bisa untuk diajak bermain maka dari itu pendidikan tidak membanding-bandingkan mana yang layak mendapatkannya semua itu sama tinggal lagi cuma cara pengajaran guru atau pembimbing siswa-siswi itu berbeda dari cara pendekatan guru terhadap siswa-siswanya.

Harapan semua orang ingin memiliki pendidikan selama ia bisa melanjutkannya dalam pendidikan ada pengalaman yang didapat ada yang senang ada juga yang susah dalam menempuh pendidikan kalau dipikirkan untuk apa pendidikan itu dilakukan semasa hidup kita yang terbilang mudah pada saat menjalani pendidikan, pasti kalian sudah tahu jawabannya dari cerita kita yang di atas maka sobat sekalian kejarlah mimpimu dalam pendidikan yang tinggi sampai bisa mengelilingi dunia itulah tandanya kamu hebat dalam berjuang semasa kamu masih di dunia pendidikan.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Syahru Romadhon Nasution dan Hairani. Penulis lahir di desa Anggoli kecamatan Sibabangun kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara pada tanggal 26 Maret 1999. Sekarang penulis tinggal di desa Aek Nadol Sitinjak kecamatan Batangtoru kabupaten Tapanuli Selatan. Kontak yang dapat dihubungi yakni Hp. 085361227081 dan e-mail arpahandayaninst@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 101280 Hutagodang (lulus tahun 2011), MTsN Batangtoru (lulus tahun 2014), SMKN 2 Batangtoru (lulus tahun 2017) dan sedang menempuh pendidikan S-1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan.

KERUSAKAN MORAL PADA GENERASI MILENIAL

Liajum Hasibuan

Generasi milenial adalah suatu penerus bangsa yang turun temurun yang lahir pada tahun 1980-2000. Usia generasi milenial ini berkisar 17-35 tahun, dimana sudah beranjak remaja sampai dewasa muda, pada usia ini tentunya sudah memahami bagaimana yang dimaksud dengan nilai-nilai sosial yang ada lingkungan masyarakatnya. Nilai yang ada pada lingkungannya dianggap baik dan dianggap buruk. Pada perkembangan zaman generasi ini disebut abot ke-21 yang mana sudah mulai hilangnya keseimbangan dari moral, dan banyaknya pergeseran nilai-nilai sosialnya dan penyimpangan.

Moral adalah sesuatu yang berkaitan dengan tingkah laku seseorang, moral ini juga berarti pengetahuan tentang bagaimana perbuatan atau kelakuan manusia baik atau buruk. Setiap manusia pasti memiliki moral pada dirinya masing-masing, akan tetapi perilaku pada setiap manusia berbeda ada yang berperilaku baik dan ada yang berperilaku buruk. Manusia yang berperilaku baik itu adalah orang yang dapat membuat keputusan sendiri dan bisa mempertanggungjawabkan setiap akibat yang diputuskannya. Sedangkan manusia yang berperilaku buruk itu adalah tidak siap dalam membuat keputusan dan tidak dapat mempertanggungjawab akibat keputusannya itu.. Seperti yang temuat dalam Pancasila sila kedua “ kemanusiaan yang adil beradab “. Dari

pernyataan tersebut bahwa mengandung maksud bahwa rakyat Indonesia ini diharapkan untuk hidup adil dan beradab. Akan tetapi pada generasi milenial ini bangsa Indonesia banyak mengalami permasalahan tentang kerusakan moral. Dimana semakin hari permasalahan mengenai kerusakan moral itu sudah semakin mengkhawatirkan.

Maraknya kenakalan yang dilakukan oleh remaja sekarang padahal mereka masih duduk dibangku sekolah seperti bolos sekolah, tauran, main game di ruangan, melaporkan gurunya kepada orangtunya padahal guru tersebut tidak salah, sehingga yang terjadi orangtunya bisa melaporkan guru tersebut ke polisi, pergaulan bebas yang semakin meningkat yang mana banyak anak yang masih dibawa umur sudah melakukan sesuatu yang tidak seharusnya, pejabat sudah tidak mempunyai rasa malu meminta dan mengambil sesuatu yang bukan haknya dan masih banyak lagi penyimpangan yang terjadi pada generasi ini yang sudah sangat rusak. Kerusakan moral yang terjadi pada generasi sekarang, mungkin tidak akan ada habisnya. Tetapi hal ini dapat kita rasakan secara nyata bahwa dampak yang ditimbulkan oleh kerusakan moral yang terjadi pada sekarang ini. faktor yang mempengaruhi suatu kerusakan moral itu adalah kemajuan teknologi sekarang, banyak anak yang lebih mementingkan main game daripada sholat ke mesjid, yang dulunya anak-anak remaja kampung tersebut lebih dominan sholat di mesjid. Tetapi sekarang dengan perkembangan teknologi tadi sholat ke mesjid sudah mulai memudar. Ada juga kecanduan game itu akibat dari kemajuan teknologi tersebut, banyak juga lebih mementingkan diam di rumah daripada bersosial. Banyak lagi kerusakan moral ini akibat dari kemajuan teknologi tadi yang mempengaruhi kerusakan moral tersebut ada juga dari lingkungan.

Faktor lingkungan juga bisa berpengaruh kepada moral seseorang itu, misalnya lingkungan yang sehat akan menimbulkan dampak yang positif dan bisa membawa perubahan terhadap diri kita sendiri. Akan tetapi apabila lingkungan yang buruk hanya membawa kita kearah yang tidak benar, contohnya merokok dan mengonsumsi narkoba dan pergaulan bebas. Ada juga dari faktor lingkungan keluarga yang apabila

keadaan rumah tangga tersebut tidak harmonis akan mengakibatkan seorang anak itu akan rusak moralnya, kurangnya pendidikan yang dilakukan oleh orang tuanya. Ada juga faktor dari budaya dan masyarakat dari faktor ini bangsa Indonesia terlalu membuka diri pada budaya luar misalnya memakai pakaian yang tidak layak.

Banyak sekali yang kita lihat sekarang pakaian yang di pakai remaja saat ini kurang bermoral karena tidak merasa malu apabila memakai rok mini di depan orang banyak. Dari faktor agama dimana kurangnya kepercayaan dan tidak takut akan Tuhan. Dari faktor kejujuran, misalnya yang kita lihat secara jelas yang dilakukan remaja sekarang yaitu mencontek saat ujian, dari itu juga sudah jelas bahwa tidak ada lagi kejujuran pada diri seorang anak itu. Dari faktor lain yaitu hilangnya rasa tanggungjawab dan rendahnya disiplin. Dalam menanggulangi kerusakan moral yang dihadapi oleh generasi sekarang bisa kita lakukan dengan menanamkan pendidikan karakter sejak dini karena pendidikan ini suatu cara untuk mencerdaskan dan juga menanamkan tingkah laku, adab yang baik sehingga remaja tersebut bisa berakhlak yang baik. Selain itu juga kita harus menerapkan nilai-nilai Pancasila kepada mereka mulai dari nilai pertama sampai nilai kelima. Ada juga solusi dari masalah tersebut yaitu dengan mampu memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik dan benar. Kita harus pandai dalam memilih teman dekat karena keperibadian seseorang itu akan terpengaruh dari pergaulan itu sendiri. Apabila seorang remaja tersebut bergaul dilingkungan yang baik, maka keperibadiannya akan baik begitupula sebaliknya. Memperluas wawasan dan pengetahuan akan sangat berguna untuk mengetahui pengaruh buruk dari lingkungan tersebut, misalnya kebiasaan merokok. Sebagaimana yang kita ketahui dari segi kesehatan merokok itu dapat menyebabkan berbagai penyakit, baik pada perokok yang aktif dan pasif. Sehingga kebiasaan tersebut tidak hanya mempengaruhi dirinya sendiri akan orang-orang di sekelilingnya. Kita harus lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, misalnya kita harus beribadah, beramal sholeh, dan melaksanakan perintah-Nya. Tentunya kita akan terhindarkan dari

perbuatan-perbuatan yang tidak berjalan di jalan Allah SWT.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di Pasir Lancat Lama pada tanggal 31 Agustus 1998. Anak kelima dari pasangan Zainal Aripin Hasibuan dan Megawati Harahap. Kontak yang bisa dihubungi 082365930849 dan e-mail liajumhasibuan31@gmail.com.

MERENGKUH DALAM DIAM JIKA TAK BERKUASA

Robiatul Adawiyah Ritonga

Di Indonesia jasa para pahlawan revolusi bersedia mengorbankan seluruh jiwa raganya untuk kemerdekaan negara Indonesia seperti bapak Soekarno Hatta yang berkali kali merelakan dirinya dibui dan diasingkan berkali kali dalam memperjuangkan negara Indonesia. Kita sebagai warga Indonesia tinggal menikmati enaknyanya hidup di negara merdeka yang hak-haknya dilindungi dan dijamin oleh undang-undang dasar.

Namun sangat disayangkan negara kita sekarang negara yang tercatat sebagai Negara korupsi yang tak ada habis- habisnya melahirkan para koruptor, mulai dari koruptor tingkat dewa sampai rakyat jelata ada. Alangkah malangnya negeriku tercinta ketika disisi lain membangun kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, sedangkan disisi lain malah menghancurkan dengan cara menciptakan drama kemunafikan.

Korupsi merupakan suatu yang busuk, jahat dan merusak, korupsi juga menyangkut segi-segi moral, sifat keadaan yang busuk, jabatan karena pemberian, faktor ekonomi dan politik, korupsi memiliki artian yang sangat luas ditengah masyarakat korupsi menjadi perbincangan yang sangat hangat. Maraknya korupsi di Indonesia seakan sulit untuk diberantas dan telah menjadi budaya di Indonesia.

Pejabat-pejabat tinggi di negara Indonesia mengkhianati kepercayaan yang telah diberikan dengan sengaja melalaikan kepentingan umum untuk kepentingan khusus, orang-orang yang berkuasa juga semena-mena dalam memimpin, sehingga berdampak kepada rakyat-rakyat kecil. Mereka tertindas dan hanya bisa menerima keputusan yang terjadi dan tidak dapat berketip. Orang-orang yang berkuasa seakan-akan tidak menghiraukan keluh kesah rakyat. Padahal negara kita adalah negara hukum, semua warga Indonesia memiliki derajat dan perlakuan yang sama dimata hukum maka dalam penindakan hukum bagi pelaku korupsi haruslah tidak boleh pilih kasih, baik bagi pejabat maupun rakyat kecil, tapi mirisnya hukum di Indonesia justru berbanding terbalik rakyat kecil melakukan pelanggaran tetapi dihukum seberat-beratnya sedangkan orang-orang yang berkuasa mereka melanggar aturan-aturan yang tidak semestinya malah dihukum secara ringan dan diberikan fasilitas.

Dimana sebenarnya keadilan yang kita junjung tinggi dan tidak membeda-bedakan pejabat tinggi dan rakyat kecil, kita telah tahu dalam sila kelima pancasila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. terkadang orang-orang yang berkuasa hanya memikirkan nepotisme saja dan tidak memikirkan dampak bagi sekelilingnya. contohnya seperti pemborosan sumber-sumber, modal yang lari, gangguan terhadap penanaman modal, terbuangnya keahlian, bantuan yang lenyap. Sehingga negara Indonesia menjadi bagian dari gejala sosial yang masuk dalam klasifikasi menyimpang (negatif), karena merupakan suatu aksi tindak dan perilaku sosial yang merugikan individu lain dalam masyarakat.

Jadi, satu harapan untuk tanah air lekaslah bangkit dari kebinasaan yang semakin merenggutmu. Jangan mau dihinggapi parasit yang dapat menghancurkanmu, lihatlah bangsamu adalah anugerah terindah yang tuhan berikan. Lihatlah mereka yang telah gugur sebagai pahlawan berjuang demi kemakmuranmu. Masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki di negara tercinta ini soal tentang pemerintahan yang harus bersih dan bebas korupsi, penegakan hukum yang adil. Tapi kita juga harus kembali pada diri kita sendiri, tak hanya menuntut terus

kepada pemerintah apa yang mereka lakukan untuk rakyat, tapi kita juga harus melakukan perbaikan untuk Indonesia tercinta dengan mengembangkan sikap toleransi dan menghargai sesama. Banyak hal-hal kecil yang bisa kita lakukan untuk membuktikan bahwa kita bahagia tinggal di Indonesia. Hal kecil yang bermanfaat dan berpengaruh besar bagi kemajuan Indonesia.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak kelima dari pasangan H. Solihuddin Ritonga dan Hj. Delina Harahap. Penulis lahir di Sipiongot pada tanggal 17 Juni 1999 dan sekarang bertempat tinggal di Sipiongot Kab. Padang Lawas Utara. kontak penulis yakni Hp. 082361570812 dan e-mail robjaritonga@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 100290 Parmeraan (2011), MTs Darussalam Parmeraan (2014), MAS Darussalam Parmeraan (2017) dan sekarang sedang menimba ilmu di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

JADILAH PEMENANG BUKAN PECUNDANG

Annisa Mutiara Pasaribu

Jangan sesali yang telah pergi dan jangan tangisi yang sudah ada. Karena masa lalu merupakan masa yang telah kita lalui dan masa sekarang merupakan masa yang sedang kita jalani. Dan masa yang akan datang merupakan tumpukan harapan dan cita-cita. Bisakah masa sekarang lebih indah dari masa lalu? Dan bisakah masa yang akan datang akan lebih bahagia dari masa sekarang? Itu semua tergantung bagaimana cara kita menjalani kehidupan ini. Didunia ini hanya ada dua jenis manusia yaitu pemenang ataupun pecundang. Mau jadi pemenangkah atau pecundang? Atau jadi apa kamu nantinya? Hidup tergantung pada diri sendiri, yang bisa merubah hidupmu hanyalah dirimu sendiri. Orang lain hanya bisa mengomentari tentang kehidupanmu tetapi mereka tidak bisa mengubahnya. Jangankan merubah hidup orang lain, hidupnya saja belum tentu dia bisa merubahnya apalagi orang lain. Apapun yang kamu lakukan hari ini itu semua merupakan cerminan masa depanmu. Gak usah peduli tentang apa yang telah hilang dalam hidupmu, selama kamu masih mampu bersyukur kepada Allah SWT maka kamu tidak akan kehilangan apaun itu.

Dunia ini adalah tempat manusia berlomba-lomba dalam mencapai kemenangan. Ketika kamu mengalami kegagalan, janganlah kamu mudah menyerah. Karena kalau kamu menyerah maka selesai

sudahlah perjuangan yang kamu lakukan untuk meraih kesuksesan. Jadi semua usaha, kerja keras yang kamu lakukan akan berakhir sia-sia. Kegagalan adalah kunci kesuksesan. Tidak ada orang yang sukses tanpa mengalami kegagalan. Kegagalan yang dialami juga tidak hanya sekali tetapi berulang-ulang kali. Orang yang sukses pasti banyak sekali cobaan dan rintangan yang dihadapinya. Orang yang ingin sukses tidak akan pernah menyerah dan terus berusaha agar kesuksesan dapat ia raih.

Ketika kita ingin menjadi seorang pemenang tentu harus berani, semangat, bekerja keras, berdisiplin dalam mencapai sebuah harapan yang kita inginkan. Namun, sebaliknya ketika kita menjadi seorang pecundang, apapun yang kita lakukan/perbuat tidak akan pernah dihargai dan dihormati oleh orang lain. Bahkan apapun yang kita lakukan tidak ada nilainya sama sekali. Diantara kita semua tentu tidak ada yang ingin menjadi seorang pecundang. Untuk itu jadilah seorang pemenang. Maka dari itu, yakinlah ketika kamu berusaha, bekerja keras dan bersemangat pasti suatu saat nanti kamu akan menjadi seorang pemenang.

Orang yang ingin menjadi seorang pemenang, tidak akan mengenal yang namanya menyerah. Dia akan terus berusaha untuk mencapai sebuah kesuksesan itu. Sesulit apapun rintangannya, pasti akan dihadapinya dengan berani dan semangat yang membara.

Keberhasilan itu khlayaknya seperti kamu mendaki gunung. Sama-sama dimulai dari start yang sama. Cobaan dan rintangan yang dihadapinya juga sama. Jadi, orang yang mampu melewati semua rintangan dan itulah yang menjadi pemenangnya. Mereka tak akan pernah menyerah meski cobaan dan rintangan yang dihadapinya sangatlah rumit. Mereka akan terus berusaha sekuat tenaga agar bisa sampai dipuncak.

Begitu juga para pahlawan kita terdahulu. Mereka semua tidak takut dalam menghadapi para musuh. Mereka semua maju untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari para penjajah itu. Sekalipun musuh-musuh mereka itu sangat kuat

tetapi mereka tak pernah takut untuk menghadapi para musuh mereka. Kalau mereka kalah dari serangan musuh-musuh itu, mereka akan terus bangkit dan berusaha untuk melawan penjajah demi mempertahankan Indonesia. Dan pada akhirnya mereka semua berhasil mengalahkan para musuh-musuh itu dan merekalah yang pantas disebut sebagai pemenang. Karena seseorang yang tidak akan lari dari masalah yang dihadapinya tetapi mereka akan terus menyelesaikannya hingga akhirnya masalah itu dapat diselesaikan.

Memang sih, untuk menjadi seorang pemenang sangatlah susah. Karena banyak sekali cobaan dan rintangan yang harus kita lalui. Tapi, yakin dan percaya-lah bahwa kamu bisa melewatinya. Ingat!!! Ada Allah SWT yang selalu ada buat hamba-hambanya yang mau berusaha. Jadi, sebesar apapun bentuk kegagalan yang kamu hadapi, ingatlah bahwa Allah SWT memang sengaja menghadirkannya untuk membuat dirimu menjadi orang yang hebat. Orang yang kelak akan menjadi seorang pemenang bukan menjadi seorang pecundang. Orang yang suatu saat nanti akan berdiri dipuncak dengan menggenggam keberhasilan. Ingatlah bahwa Allah SWT tidak akan membebani hamba-Nya.

Karena sudah seharusnya kita seperti itu. Memiliki jiwa seorang pemenang yang tak pernah menyerah dalam keadaan apapun itu. Sekalipun keadaan itu cukup sulit karena merdeka itu adalah ketika kamu berhasil keluar menjadi seorang pemenang bukan menjadi seorang pecundang. Yang hanya menyerah begitu saja ketika kegagalan datang. Maka dari itu, jadilah sebagai pemenang bukan sebagai pecundang.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di Sorkam Kanan pada tanggal 29 Agustus 1999. Anak ketiga dari pasangan Syukran Pasaribu dan Kasraini. Penulis bertempat tinggal di desa Sorkam Kanan kecamatan Sorkam Barat kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Kontak yang dapat dihubungi 081269354367. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 156311 Sorkam Kanan 2 (2005-2011), SMPN 2 Sorkam Barat (2011-2014), MAN Sorkam (2014-2017). Sekarang sedang menimba ilmu di pendidikan tinggi IAIN Padangsidimpuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

KEDUDUKAN YANG TINGGI ITU TIDAK SELAMANYA DI ATAS

Asminayanti

Kedudukan itu apa sih? apakah kedudukan di negara ini sudah berjalan dengan semestinya. seperti yang kita ketahui bahwa kedudukan itu adalah sebagai posisi jabatan seseorang dalam memiliki kekuasaan. dimana orang yang memiliki kekuasaan dapat mempengaruhi kedudukan atau statusnya di tempat seseorang tersebut tinggal.

Coba kita lihat, pada zaman sekarang banyak orang sukses yang membanggakan suatu kedudukan yang dia rasakan dan tidak menganggap orang lain disekitarnya. tidak selamanya suatu kedudukan yang kau miliki sekarang akan selalu menjadi kedudukn yang abadi. seolah-olah dia, kedudukannya yang melandasi kekuasaan tersebut sehingga dengan mudahnya ia menganggap orang yang di sekitarnya sebagai orang yang lemah. apakah ini yang dinamakan dengan pemimpin? saya pikir tidak. karena seharusnya orang yang memiliki kedudukanlah yang menjadi pelindung untuk orang yang ada disekitarnya.

Kita ibaratkan manusia itu lahir tanpa topi di kepalanya. dimana ia lahir hanya kepala dan tidak memiliki topi. akan tetapi di hari hidupnya barulah topi itu ada di kepalanya. di peroleh ketika dia sudah berada

di dunia dan hanya selama di dunia. sebab, ketika masa hadir di dunia telah berakhir, saat manusia harus menutup mata selama-lamanya, topi itu tidak menyertainya. manusia hanya terlahir hanya dirinya, demikian juga manusia mati hanya dirinya. topi yang dimaksud disini bukanlah topi dalam arti sebenarnya. topi disini adalah kiasan bagi kedudukan seperti jabatan, pangkat, status yang tinggi yang diperoleh dan yang dimiliki oleh manusia saat ia berada di dunia. ketika topi itu ada di kepalanya, itu berarti ia memiliki apa yang tidak dimiliki oleh orang lain sebab semua manusia punya topi.

Topi itu bukan sebagai keajaiban yang ada di atas kepala manusia. seperti telah dikatakan di atas, manusia lahir tanpa topi, maka bila kemudian ia mempunyai topi, itu diperolehnya dengan cara topi hasil perjuangan kerja, usaha dan karya. segala kerja, usaha, dan karya dimulai dari nol. hingga pada suatu ketika semua itu beroleh penghargaan dan penghormatan. misalkan ada seorang anak berkehidupan yang berkecukupan. ayahnya berusaha untuk memenuhi kebutuhan anaknya. terkadang ayahnya sampai rela berhutang untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. hari demi hari yang telah dilalui mereka hingga anak tersebut lulus dengan nilai yang sangat memuaskan dan mendapatkan beasiswa untuk kuliah sampai sampai selesai. setelah dia selesai kuliah dia mendapatkan pekerjaan di perusahaan sebagai bawahan, akan tetapi meskipun dia ditempatkan sebagai bawahan, dia tidak pernah mengeluh dan selalu sabar. karna hidup di dunia ini, kita ibaratkan seperti roda yang berputar. jadi tidak selamanya bawahan tetap bawahan dan sesungguhnya kedudukan yang tinggi itu tidak selamanya di atas. setelah hari demi hari berlalu, si pemilik perusahaan selalu melihat anak tersebut sangatlah rajin dan tekun dan memiliki hati yang penyabar, akhirnya si pemilik perusahaan mengangkat anak tersebut menjadi pemilik perusahaan tersebut. karena si pemilik perusahaan yakin dan percaya bahwa dia bisa menjalankan perusahaan dengan baik. karena si pemilik perusahaan tidak memiliki saudara atau keluarga yang dia yakini untuk menjadi pemilik perusahaan tersebut. anak inipun akhirnya menjadi orang yang sukses. setelah anak

tersebut sukses. si anak bisa memnuhi keperluan yang dibutuhkan oleh kedua orang tuanya dan juga adik-adiknya. Anak tersebut membelikan rumah dan keperluan yang lain dan dia selalu mengingat bahwa kesuksesannya tidak selamanya miliknya.

Anak tersebut juga tidak lupa membantu orang-orang yang ada di sekitarnya seperti anak panti, anak yatim piatu, dan juga orang-orang yang kesusahan dengan memberikan sumbangan setengah dari hartanya untuk mereka. karna ia tahu bahwa kedudukan yang tinggi itu tidak selamanya kekal milik seseorang. dan iapun tahu bahwa bagaimana dia yang dulunya hidup susah. Oleh karena itu, disaat kita sukses kita tidak boleh lupa dengan orang-orang yang berkekurangan, apalagi sama orang tua kita dan juga saudara-saudara kita. karna semua harta yang kita miliki itu bukanlah harta kita, melainkan hanya milik yang maha pencipta yaitu Allah swt.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak kedua dari pasangan dari Aswan dan Aminah. Penulis lahir di Tamiang pada tanggal 8 Januari 1999 dan bertempat tinggal di Kotanopan. Kontak yang dapat dihubungi yakni Hp. 081370013205 dan e-mail asminayanti583@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD 215 Tamiang (2005-2011), MTs Islamiyah Tamiang (2011-2014), MA Islamiyah Tamiang (2014-2017). Sekarang berstatus sebagai mahasiswi di IAIN Padangsidempuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

UANG SEBAGAI SARANA UTAMA UNTUK MENCAPAI SUATU KEINGINAN

Zuairiah

Suap ialah pemberian suatu barang berupa harta (uang) atau pemberian benda dalam bentuk lain yang secara melawan hukum. Salah satu cara untuk mempermudah suatu urusan ialah dengan cara suap menyuap atau sering disebut menyogok atau pelicin bagi orang yang ingin menenangkan permasalahannya. Padahal sudah diketahui bahwa tindakan suap sangat bertentangan dengan agama islam, meskipun demikian masih banyak orang melakukan praktek suap hanya demi kelancaran tujuannya. Dalam dunia ekonomi jelas suap merupakan suatu pekerjaan yang salah karena sangat melanggar ketentuan hukum, karena orang yang telah melakukan suap itu bisa masuk dalam unsure pidana korupsi yang sangat merugikan suatu negara. Adanya suap berdampak buruk pada perekonomian suatu negara.

Kasus suap menyuap sudah marak sekali terjadi. Jika kita amati dalam kehidupan sehari-hari kasus suap maupun sogok menyogok sudah kita jumpai bahwa yang sering kita ketahui melakukan tindakan suap ialah mereka yang dari kalangan atas, tetapi sekarang tidak hanya kalangan atas saja, tetapi kalangan bawah pun sudah bisa melakukannya, contohnya pada saat kena tilang polisi, solusi yang ditawarkan ialah

menyuap polisi agar SIM nya tidak tertahan. Sedangkan dikalangan atas contohnya pada saat orang ingin naik jabatannya. Dengan uang semua yang diinginkan bisa di dapatkan, bisa dikatakan uang adalah segala galanya dan dengan uang segala urusan yang sulit akan menjadi mudah terselesaikan. Apapun dilakukan demi mencapai keinginannya. Dalam dunia pekerjaan tindakan suap sudah biasa dilakukan tapi ingat kita manusia yang beriman. Allah maha tau dan maha melihat apa saja yang kita lakukan didunia. Dan aka nada pertanggungjawaban atas semua yang kita lakukan didunia dihadapan Allah nanti, karena Allah sudah mengaturnya dalam alquran.

Akibat adanya suap menyuap menimbulkan ancaman terhadap stabilitas ekonomi dapat merusak lembaga dan nilai nilai demokrasi, nilai nilai etika, dan keadilan bersifat diskriminatif dan merongrong etika dan kompetisi bisnis yang jujur mencederai pembangunan berkelanjutan dan tegaknya hukum. Kriminalisasi terhadap tindak pidana korupsi, termasuk suap menyuap, mempunyai alasan yang sangat kuat sebab kejahatan tersebut tidak lagi dipandang sebagai kejahatan konvensional, melainkan sebagai kejahatan luar biasa, karena karakter korupsi yang sangat dapat menjadi sumber kejahatan lain dan secara potensial dapat merugikan pelbagai dimensi kepentingan. Jika Indonesia mampu menurunkan tingkat suap maupun korupsi maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin bisa cepat berkembang.

Suap juga bisa dikatakan sebagai hasil yang diperoleh tanpa jerih payah yang sama sekali tidak dimasukkan di dalam kas negara melainkan ke kantong pribadi penerima suap. Suap juga merupakan bentuk pengkorupsian yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dengan cara menelantarkan uang rakyat tanpa guna dan manfaat yang dapat dinikmati bersama. Adanya suap inilah pembangunan ekonomi pun tidak bisa berjalan dengan lurus. Seandainya uang yang diterima oleh pejabat yang mendapat suap dan sogokan dari pengusaha atau kalangan lainnya dialokasikan untuk proyek proyek investasi maupun perusahaan perusahaan besar yang mampu menyerap dan mempekerjakan tenaga pengangguran yang semakin hari

semakin banyak, maka tidak menutup kemungkinan akan terwujudlah pembangunan menyeluruh yang selama ini didamba dambakan bersama dan angka pengangguran pun bisa diatasi.

Berbagai macam praktik suap yang dilakukan beberapa orang diantaranya ialah untuk meraih pekerjaan, jabatan, memenangkan sebuah proyek bahkan dalam masalah pendidikan pun tindakan suap masih diterapkan, contohnya saja diperkuliahan orang melakukan tindakan suap supaya bisa diterima di universitas yang di inginkan. Mirisnya orang yang melakukan suap menyuap itu ialah mereka yang mengaku beragama islam. Padahal kenyataannya sudah dijelaskan dan diatur dalam alquran bahwasanya suap menyuap merupakan perbuatan yang di haramkan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Al-baqoroh ayat 188 yang artinya “dan janganlah sebagian kalian memakan harta sebagian yang lainnya diantara kamu dengan jalan yang batil dan janganlah kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari pada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa padahal kamu mengetahui”. Orang yang melakukan suap akan dipidana dengan dengan pidana penjara paling singkat satu tahun dan paling lama lima tahun dan atau pidana dan atau pidana denda paling sedikit Rp 50.000.000,00 dan paling banyak Rp 250.000,00. Itulah terkadang manusia yang hanya memikirkan kebahagiaan dunia saja dan tidak pernah memiliki rasa puas dengan apa yang dimilikinya, padahal tindakan seperti itu tidak hanya merugikan diri mereka saja melainkan merugikan negara.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di desa Huraba Kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara pada tanggal 6 Mei 1999. Menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 026 Huraba, MTsN Siabu, MAN Siabu dan sekarang berstatus sebagai mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

BEAUTY 4.0

Evi Afrina

Beauty 4.0 merupakan gabungan dari generasi sebelumnya. Generasi 1.0 yang menggunakan sudut pandang dokter yang berpegangan dengan sistem golden ratio. Generasi 2.0 yang melibatkan keinginan dari seseorang terhadap kecantikan. Dan 3.0 yang membuat kecantikan mesti meningkatkan rasa percaya diri hingga bermanfaat pada kehidupan sosial. Pada beauty 4.0 standar kecantikan bertambah dengan adanya pengaruh dari perkembangan teknologi digital, terutama media sosial. Pada era ini, standar kecantikan seolah ikut ditentukan oleh perkembangan dan pendapat yang ada di media sosial.

Perkembangan digital membuat orang ingin memamerkan kecantikan mereka di media sosial demi mendapatkan likes dan komentar yang baik. Mereka beramai-ramai ingin mempercantik wajah dengan standar kecantikan dari media sosial. Standar kecantikan versi media sosial meliputi kecantikan yang sempurna, wajah berbentuk V yang terpengaruh industri kecantikan Korea Selatan, cara yang instan dan hasil yang natural. Gejala pergeseran standar kecantikan di era industri 4.0 ini sesungguhnya telah bermunculan sejak jauh-jauh hari. Sebelumnya, standar kecantikan dipengaruhi oleh hasil foto yang telah diedit dalam fitur pemulas wajah di media sosial. Fitur-fitur tersebut boleh dibilang berhasil membuat wajah terlihat cantik, ia menghadirkan

mata kucing, pipi merah merona, dagu tajam, atau kulit yang makin kinclong di laman media sosial. Jauh dari kata cacat.

Wahai putri Indonesia dimanapun kalian berada cantik itu adalah secara sadar menerima dan mau menjadi diri sendiri. Kalian putra-putri Indonesia yang cantik sadarlah bahwa kita telah dijajah oleh bangsa lain tentang kecantikan. Bangsa tersebut adalah bangsa Eropa yang telah menjajah hampir semua negara dan penjajah tersebut menanamkan defenisi cantik menurut mereka yang harus mancung, putih, tinggi, langsing, barambut pirang dan lain-lain. Percaya dirilah wahai Indonesia bahwa kalian adalah makhluk yang cantik.

Setiap manusia tidak mungkin bisa memilih bentuk fisik apa yang diinginkan sebelum manusia lahir di muka bumi ini. Oleh sebab itu kita harus bersyukur dengan tubuh kita saat ini, karena bentuk tubuhmu itu merupakan ciptaan Tuhan yang terindah. sehingga kita harus menjaga tubuh kita agar selalu bersih dan sehat. Walaupun pada dasarnya wanita itu harus berpenampilan menarik. Menarik dalam hal ini bukan berarti harus memiliki fisik yang ideal, pakaian, rias make up atau ingin tampil natural dan lain-lain. Karena pada dasarnya yang tahu tentang tubuhmu ya kamu sendiri. Kamu bisa mengkombinasikan warna, pemilihan model pakaian yang sesuai dengan tubuhmu dan pastinya membuat kamu nyaman.

Kecantikan fisik bukanlah menjadi syarat utama untuk terlihat cantik, karena kecantikan fisik tanpa diimbangi dengan kecantikan hati dari dalam diri tidak ada artinya. Kecantikan dari dalam itu juga penting. Sebagai wanita kamu juga harus memiliki perilaku atau akhlak yang baik. Di sisi lain kamu juga harus berintelektual serta pandai dalam menjaga perilakunya. Tunjukkanlah dirimu dengan penampilan sejujurnya dan apa adanya. Yakinkan bahwa kecantikan luar hanya bersifat sementara. Jangan membuat-buat dirimu untuk selalu terlihat sempurna, karena pada dasarnya tidak ada manusia yang sempurna. Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Percayalah tidak ada orang yang membenci wanita yang cerdas yang akhlaknya baik, tutur katanya santun, dan sikapnya sopan meski fisikmu dianggap kurang cantik.

Sebagai sesama wanita, terkadang saya juga melabeli wanita A itu cantik dan wanita B itu kurang cantik. Standar penilaian kecantikan yang saya anut tidak terlalu rigid. Bisa saja berubah-ubah seperti arah angin. Putih tidak selalu cantik. Pesek tidak selalu tidak canti. Gemuk tidak selalu jelek. Standar kecantikan yang disuntikkan oleh iklan tidak selalu benar. Lantas, bukankah sangat kejam untuk bersikap tidak adil terhadap wanita hanya karena fisiknya tidak sesuai standar kecantikan yang digaungkan iklan? Bukankah sangat tidak manusiawi untuk memangkas kesempatan yang seharusnya biasa didapatkannya hanya karena dia dianggap kurang cantik? Bukankah terlalu jahat untuk mendeskriminasi wanita hanya karena ia dianggap tidak cantik dan berjerawat? Bayangkan betapa banyak wanita potensial yang dilepaskan sebuah perusahaan hanya karena ia kurang cantik. Betapa banyak wanita jujur dan penuh integritas yang digugurkan hanya karena ia kurang cantik. Apakah keadilan hanya untuk wanita cantik? Apakah kesempatan emas hanya untuk wanita cantik?

Wanita akan terlihat cantik saat ia percaya diri. Ia merasa nyaman saat memakai sesuatu serta tidak memaksa diri malakukan hal yang tidak disukai. Semuanya berjalan secara alami dan tidak dibuat-buat. Jadi, standar cantik itu tidak melulu perihal pemakaian krim, sabun wajah dan make up. Jangan sampai terlena mempercantik fisik tetapi lupa mempercantik yang ada di dalam (*brain and behavior*). Saya yakin, tidak semua pria menyukai wanita yang memakai make up, tetapi semua pria pasti menyukai yang cantik. Karena cantik itu relatif, maka tak perlu memaksa diri untuk menggapai standar yang digaungkan iklan. Ikuti saja naluri anda. Biar ia menuntun anda menuju kacantikan yang hakiki.

Pesan saya jadilah wanita yang memiliki kecantikan hati dan rasa malu sebab dunia ini sedang kekurangan wanita yang seperti itu.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Habibuddin Siregar dan Sakdiah Rangkuti. Penulis lahir di Bonandolok pada tanggal 22 Agustus 1999. Penulis bertempat tinggal di Bonandolok kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal. Kontak Hp. 082294676235 dan e-mail eviafrina22@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SD Negeri 019 Bonandolok (lulus tahun 2011), SMP Negeri 1 Siabu (lulus tahun 2014), SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan (lulus tahun 2017) dan sedang menjalani pendidikan tinggi S-1 di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

HANCURNYA PEMUDA MASA KINI

Sri Wardati Nasution

Seorang remaja sudah tidak dapat lagi dikatakan sebagai anak-anak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup dan pola pikir yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orangtuanya.

Kita tentu tahu bahwa pergaulan bebas itu adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Remaja adalah individu labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar. Masalah keluarga, kekecewaan, pengetahuan yang minim dan ajakan teman-teman yang bergaul bebas membuat makin berkurangnya potensi generasi muda Indonesia dalam kemajuan bangsa.

Salah satu faktor yang menimbulkan kenakalan pemuda sekarang yaitu kurangnya pengawasan orang tua serta perhatian dari orang tua yang menyebabkan para pemuda mencari cara sendiri untuk

memperoleh kebahagiaan. Kurangnya perhatian yang diberikan orang tua dan berbagai factor yang menjadikan para pemuda terpengaruh pergaulan bebas.

Pergaulan bebas adalah salah satu kebutuhan hidup dari makhluk manusia sebab manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain, dan hubungan antar manusia dibina melalui suatu pergaulan. Generasi muda adalah tulang punggung bangsa. Harapan itu selalu di dengung-dengungkan ketika memasuki hari sumpah pemuda. Namun sangat disayangkan banyak anak muda sekarang yang masa depannya telah di rusak oleh narkoba, miras bahkan seks bebas.

Awal mula seorang pemuda terjerumus ke dalam pergaulan bebas adalah salah bergaul. Saya tidak melarang anak muda bergaul dengan siapa pun. Kita boleh saja bergaul dengan siapa saja asalkan kita jangan terjerumus pada hal-hal yang pada akhirnya merengut masa muda kita. Dalam bergaul haruslah kita berpegang teguh kepada norma-norma yang berlaku. Gaul bukan berarti kita harus mabuk-mabukan, gaul bukan berarti kita harus memakai narkoba, gaul juga bukan berarti kita harus seks bebas, tetapi gaul itu adalah para pemuda yang rela bangun subuh dan pergi ke mesjid untuk melaksanakan sholat berjamaah. Gaul juga berarti bertanggung jawab atas diri sendiri dan tidak menjadi beban untuk orang tua dan orang lain. Fokuslah menjadi pribadi yang baik dan berguna untuk orang lain.

Kebanyakan remaja ini ingin di puji dan di katakan gaul oleh teman-temannya, oleh karena itu banyak remaja yang rela melakukan apa saja demi disebut gaul. Maka jangan heran jika jumlah penderita HIV/AIDS kebanyakan anak-anak muda, apalagi yang hamil diluar nikah. Anak-anak muda jaman sekarang lebih banyak menghabiskan waktu di tempat-tempat hiburan malam dari pada di rumah. Namun semuanya kembali ke diri kita sendiri, mau menjadi orang yang seperti apa kita nanti? Jauhilah pergaulan bebas dan hal-hal negatif yang berdampak sangat merugikan bagi diri kita sendiri. Kita harus dapat menempatkan diri sebagai orang muda yang baik. Ingatlah anak

muda adalah calon penerus bangsa di masa depan, oleh karena itu jika kita melakukan hal-hal yang negatif tersebut mau jadi apa negara kita nanti! Seharusnya masa muda ini, kita pergunakan dengan sebaik-baiknya. Jangan sia-siakan perjuangan pendahulu kita.

Pergaulan yang baik bisa diciptakan dengan berbagai aktivitas yang positif dan memberikan manfaat serta menjaga kita agar tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak baik. Bagaimanapun lingkungan dan pergaulan kita, kita harus bisa bersikap dan menjaga diri, karena itu semua tergantung kepada pribadi masing-masing, walaupun banyak factor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam bergaul. Adapun beberapa cara agar terhindar dari pergaulan bebas, yaitu:

- a. Mendalami agama sesuai dengan kepercayaan anda. Dengan mendalami agama anda akan semakin dewasa dalam melakukan dan menentukan tindakan yang menurut anda baik atau buruk, dan tentunya dengan segala konsekuensinya.
- b. Pintar memilih teman pilihlah teman yang akan membawa mu ke dalam kebaikan seperti sebuah umpama “jika kamu berteman dengan seorang yang baik maka kamu seperti berjalan dengan orang yang memakai minyak wangi walaupun kamu tidak memakai minyak wangi kamu akan terbawa wangi sedang kan jika kamu berteman dengan seorang yang buruk itu seperti kamu sedang dekat dengan seorang yang sedang membakar sampah walaupun kamu tidak membakar sampah kamu akan terkena asap dan bau dari sampah yang sedang di bakar.”
- c. Menjaga hubungan baik dengan orang tua. Apapun yang sedang terjadi dan kamu alami biasakan terbuka pada orang tua karena orang tua adalah orang yang paling menyayangimu dan selalu ingin yang terbaik untukmu.
- d. Memperbanyak melakukan hal-hal yang positif, seperti mengikuti organisasi yang akan memberikan pengaruh yang baik. Banyak hal yang bisa dilakukan seperti mengerjakan

tugas sekolah/kampus, mendalami ilmu agama, ikut kegiatan sosial, karena dengan melakukan kegiatan positif and akan selalu merasa waktu anda padat.dari pada anda keluyuran dan ngobrol yang nggak penting makaakan mudah anda terjerumus pada pergaulan bebas.

Kita sebagai penerus sekaligus tonggak pendiri bangsa ini diharapkan bisa menjadi pemuda yang amanat serta bisa melanjutkan dan meneruskan perjuangan bangsa ini. Banyaknya pergaulan yang salah disebabkan banyak factor, tetapi janganlah menjadi pemuda yang merusak negerimu dengan tanganmu sendiri. Waspadalah terhadap berbagai teknologi yang akan merusak para pemuda.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara dari pasangan Sahrudin Nasution dan Muryanti. Penulis lahir di Simpanggambir kecamatan Linggabayu pada tanggal 5 Januari 1999. Kontak Hp. 082365954020 dan e-mail seriponsel@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari MIN Simpanggambir (2011), MTsN Simpanggambir (2014), MAN Simpanggambir (2017) dan sekarang masih menjadi mahasiswi di IAIN Padangsidempuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

PENDIDIKAN HANYA MENGHASILKAN ORANG PINTAR BUKAN ORANG TERDIDIK

Ira Rahma Dewi Sitompul

Pada saat sekarang ini banyak sekali terjadinya tindakan-tindakan maupun perbuatan-perbuatan yang memalukan di negeri ini. Hal-hal ataupun perbuatan-perbuatan yang dilakukan itu seperti korupsi, suap dan masih banyak lagi. Namun, anehnya para perilaku tindakan kejahatan itu dilalukan oleh orang-orang yang berpendidikan ataupun orang-orang yang bergelarkan sarjana dari berbagai lulusan universitas yang ternama. Melihat fenomena-fenomena yang terjadi pada saat ini, sepertinya ada yang salah dengan pola pendidikan formal di Indonesia dan semestinya harus dikaji ulang.

Pola pendidikan formal saat ini hanya mengajarkan ilmu-ilmu dunia yang tidak di iringi ilmu-ilmu agama, oleh karena itu, banyak menghasilkan orang-orang pintar tetapi sayangnya mereka tidak terdidik dan memiliki budi pekerti yang lemah. Akibatnya orang-orang pintar itu menjadi orang yang bejat, maling dan penindak orang yang lemah. Padahal seharusnya merekalah yang akan menjadi penolong dan pemimpin yang baik untuk menciptakan contoh yang baik banyak orang.

Terlebih lagi pada saat ini banyak orang yang mengaku berpendidikan tinggi dan mengaku beragama. Tetapi tindakan mereka sangat memalukan dan meresahkan masyarakat, contohnya saja anggota dewan yang katanya mereka terhormat dan juga merupakan wakil rakyat, banyak tertangkap karena kasus korupsi ataupun penyuapan. Yang paling meresahkan masyarakat mereka melakukan tindakan-tindakan yang merugikan masyarakat tersebut dilakukan bersama-sama dengan teman maupun rekan kerjanya. Seharusnya mereka malu karena mereka telah merugikan masyarakat, dan juga mereka merasa malu karena mereka telah dipilih atau dipercayai oleh rakyat sebagai pemimpin rakyat. Pada saat mereka tertangkap bukannya mereka merasa malu tetapi mereka malah terlihat biasa-biasa saja dan melempar senyuman kepada masyarakat tanpa merasa bersalah. Dengan sikap-sikap mereka seperti itu menunjukkan seolah-olah mereka senang dengan perbuatan mereka tersebut. Bukannya mereka malu dengan tindakan mereka tersebut, apakah mereka tidak mengetahui atau tidak pernah diajari bahwa memakan uang yang bukan milik kita itu adalah perbuatan dosa dan haram hukumannya bagi mereka dan keluarganya.

Karena waktu masa pendidikan mereka tidak diajarkan ilmu-ilmu agama, makanya mereka tidak malu untuk melakukan tindakan-tindakan yang memalukan tersebut. Memang mereka itu sudah kehilangan akal sehat dan putus urat malunya. Bahkan ada saja orang yang jelas-jelas sudah terjerat kasus korupsi yang menjadi ketua atau pemimpin suatu organisasi. Orang yang sudah jelas-jelas melakukan tindakan yang tidak baik masih saja dipilih menjadi pemimpin. Bukankah itu hal yang sangat memalukan?

Jadi kita sebagai penerus bangsa. Seharusnya kita tidak melakukan hal-hal yang memalukan tersebut. Hal ini terjadi karena sudah salah pada pendidikan dasarnya yang tidak menanamkan ilmu-ilmu agama. Kalau sudah salah di dasarnya maka akan salah untuk seterusnya. Dengan demikian sistem pendidikan formal yang ada saat ini harus segera diperbaiki ataupun direvisi agar lebih baik lagi dari sistem sebelumnya. Dengan merevisi sistem tersebut tidak hanya mementingkan hasil,

tetapi lebih mementingkan suatu proses untuk menghasilkan atau mencapai suatu keberhasilan. Agar tidak lagi menghasilkan orang-orang pintar yang memintari, tetapi orang-orang pintar yang mendidik dan juga mempunyai sikap sopan santun.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Usman Efendi Sitompul dan Siti Juaria. Penulis lahir di kecamatan Sipirok pada tanggal 20 Mei 1999. Penulis bertempat tinggal di Sipirok. Kontak Hp. 085260850707 dan e-mail ira31505@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 102440 Sipirok (2011), SMPN 1 Sipirok (2014), SMAN 1 Sipirok (2017) dan sekarang masih berstatus sebagai mahasiswi IAIN Padangsidempuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK OLEH GURU SD/MI

Rantika Devi

Pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan upaya pelengkap atau penyempurnaan standar pendidikan guru mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu guru dapat mengembangkan siswa secara akurat baik itu pengetahuan, sikap maupun keterampilan. dalam standar kompetensi kurikulum 2013 penerapan dalam pembelajaran dapat disampaikan dengan melalui pendekatan saintifik. Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan tujuan agar siswa lebih berkembang dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan saintifik juga bertujuan untuk memberikan

pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, sehingga siswa menyadari bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan dimana saja dan tidak tergantung informasi yang bersumber dari guru saja. Proses penerapan pendekatan saintifik melibatkan keterampilan yang meliputi; mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Dalam melaksanakan pendekatan saintifik ini dibutuhkan seorang pengajar/guru yang benar-benar tahu apa itu pendekatan saintifik, agar sesuai dengan tujuan dan aturan dalam pembelajaran konteks kurikulum 2013.

Guru sebagai pelaksana kurikulum menjadi orang yang terpenting dalam terlaksananya kurikulum ideal yang sesuai dengan aturan dan tujuan pemerintah. Sebagus dan sebaik apapun kurikulum dirancang kalau pada dasarnya guru tidak dapat memahami isi dari tujuan dan aturan dalam kurikulum tersebut maka proses belajar mengajar dalam konteks kurikulum tersebut akan sangat sia-sia dan tidak akan ada perubahan setiap peserta didik dari kurikulum sebelum-sebelumnya.

Kemampuan guru SD/MI dalam mengembangkan RPP pendekatan saintifik dapat diketahui dengan menganalisis kemunculan aspek saintifik dalam perencanaan pembelajaran yang dikembangkan. Adapun metode-metode yang dimunculkan meliputi; mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Yang dimaksud dengan masing-masing metode tersebut adalah:

a. Mengamati

Metode mengamati yaitu guru dapat mengimbuu kepada seluruh peserta didik agar lebih focus dan lebih teliti dalam memahami dan memperhatikan terkait dengan materi yang akan dipelajari.

b. Menanya

Jadi pada metode ini setelah guru menerangkan atau menjelaskan materi tersebut, guru dalam memberikan sebuah kesempatan pada seluruh peserta didik untuk menanyakan

hal-hal apa saja yang membuat mereka belum mengerti atau bingung. Jadi pada metode ini guru dapat tahu hal-hal apa saja yang belum mereka mengerti atau pahami, dan dalam metode ini juga bisa membangkitkan rasa ingin tahu serta kepercayaan diri dan membiasakan aktif dalam suatu perkumpulan, khususnya dalam kelas sendiri.

Dan dalam metode ini juga sangat bagus untuk menumbuhkan rasa keberanian dalam berbicara dan melatih kesopanan atau tutur kata dalam mengajukan suatu persoalan.

c. Mencoba

Dalam metode ini guru dapat memerintah atau menyuruhkan kepada peserta didik untuk mencoba langsung atau mempraktekan materi yang dipelajari tersebut. Dalam hal ini peserta didik akan lebih mudah mengingat dan memahami secara tepat tentang apa yang dipelajari tersebut. Jadi dengan melakukan hal uji coba siswa akan susah untuk melupakan hal yang telah dilakukan.

d. Menalar

Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh kesimpulan yang berupa pengetahuan. Jadi dalam metode ini guru mengajak siswa untuk berfikir dan mengembangkan materi-materi tersebut.

e. Mengkomunikasikan

Metode ini guru akan melatih peserta didik untuk berinteraksi dengan temannya dan dengan saling menghormati, dan menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing dari mereka. Jadi disini guru dapat mengimbau dan memantau apa saja yang dilakukan peserta didik itu dengan temannya.

Kemudian dari beberapa keterangan diatas ada juga beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa
2. Pembelajaran membentuk *students self concept*
3. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
4. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip.
5. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
6. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi pengajar guru
7. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi

Pada diklat atau bimtek kurikulum 2013, para peserta didik diberikan materi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, walau kadang dalam proses tersebut kurang optimal. Menurut saya penerapan pendekatan saintifik pada dasarnya mudah, dengan catatan mau mengubah paradigma pembelajaran dan mau belajar untuk mempraktikkannya. Metode ceramah bukannya tidak boleh dilakukan karena dalam penerapan model pembelajaran apapun, ceramah pasti dilakukan oleh guru minimal sebagai pengantar awal pada proses pembelajaran, ketika menjawab pertanyaan siswa atau saat memberikan ceramah terakhir tentang materi di akhir pelajaran.

Dalam hal ini, saya rasa siswa bukan hanya diarahkan untuk bisa mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan tetapi juga harus mampu untuk menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan atau membuat suatu karya baru. Dengan demikian, tampaknya pendekatan saintifik atau ilmiah ini dalam pembelajaran sangatlah mungkin untuk diberikan mulai pada usia tahapan ini. Jadi tentu saja pendekatan ini harus dilakukan secara bertahap yang dimulai dari penggunaan hipotesis dan berfikir abstrak yang sederhana, pada dasarnya anak usia SD/MI, adalah siswa yang bisa dengan cepat menangkap sebuah pelajaran atau materi dengan melakukan praktek dan melihat langsung apa yang

dipelajari peserta didik, kemudian juga dengan seiring perkembangan kemampuan berfikirnya dapat ditingkatkan dengan menggunakan hipotesis, dan berfikir abstrak yang lebih kompleks.

Nasehat saya bagi kita yang berprofesi sebagai guru, jadilah guru yang profesional dan memiliki tanggung jawab yang penuh. Dan memiliki cara cara unik dalam setiap pengajaran, khususnya sebagai guru SD/MI agar peserta didik kita lebih senang dan gembira saat melakukan pembelajaran. Dan juga kita sebagai guru jangan pernah bosan untuk mencerdaskan dan menciptakan anak anak bangsa yang berprestasi, kalau bukan kita siapa lagi? Dan jadilah guru yang dirindukan.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir pada tanggal 21 September 1998 di perumahan desa Bangai dan sekarang tinggal di desa Bangai kecamatan Torgamba. Penulis berstatus sebagai mahasiswi IAIN Padangsidempuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

MENIPISNYA MORAL REMAJA AKIBAT GADGET

Abdul Majid Pane

Kehadiran *smartphone/gadget* atau kerap disebut *handphone* telah merubah kehidupan manusia, akhir-akhir ini Sebagian besar remaja zaman sekarang merasa dirinya sangat tergantung pada *handphone (smartphone)*. hampir kemana mana dan suasana apapun selalu menggunakan (*smartphone*) serasa *smarthphone* adalah jantung hidup tak terpisahkan dari bagian hidupnya.

Menurutnya, kehadiran *smartphone/gadget* sudah Hadir satu Dekade silam dengan Sebelumnya Hp yang hanya bisa digunakan untuk SMS dan telpon tentu sangat membantu kemudahan hidup dan komunikasi. Dengan hadirnya *smartphone/gadget* baru –baru bertambah fitur dan aplikasi untuk memudahkan alat komunikasi dari manusia yang cepat dan handal. Tujuan kemudahan hidup itu pula yang memaksa dirinya memutuskan untuk menggunakan *smartphone/gadget*. Alasannya biar bisa berkomunikasi dengan mudah baik kerabat atau keluarga. Sebagian besar para remaja/Pelajar mengatakan bahwa tujuan utama menggunakan *smartphone/gadget* adalah, “Sebagai alat komunikasi dan sebagai alat untuk melakukan Silaturahmi, menghubungi kawan yang jauh dan tidak menutup kemungkinan sebagai alat membantu dalam kelancaran berbisnis dan bergabung di jejaring sosial.” Tak bisa dipungkiri lagi, bagi mereka yang hidup di perkotaan yang serba

canggih, di dunia modern yang menuntut segala sesuatunya serba cepat dan mudah, memiliki *smartphone/gadget* seperti sebuah hal yang harus di miliki oleh setiap orang dari setiap kalangan. Kesempatan itu tentu menjadi peluang besar para perusahaan *smartphone/gadget* Provider untuk merauk keuntungan dan bersaing di pasar. Mereka berlomba-lomba mengembangkan teknologi yang telah ada guna melahirkan produk-produk baru dan terus berinovasi yang bakal mengisi pasar. Melalui inovasi-inovasi, mereka memaksa Masyarakat perkotaan menambah kebutuhan hidupnya. Perkembangan teknologi tentu tidak mungkin mencapai kata sempurna. Oleh karena itu, di butuhkan terus pengembangan teknologi yang tiada batasnya.

Inovasi-inovasi dan penemuan-penemuan berikutnya tetap mengikuti sebuah pencapaian yang telah ada. Proses pun terus berlanjut, mengikuti Keinginan dan kebutuhan manusia yang tiada terbatas. Satu hal yang tidak dapat dihindari adalah teknologi pasti menghadirkan efek samping yang memengaruhi kehidupan manusia. Pasti, Sekecil apapun teknologi pasti memiliki sifat “memaksa”, membuat manusia menjadi tergantung padanya. Ketergantungan Terhadap *smarphone/gadget* Beberapa orang mengaku ketergantungannya pada *Smarphone/gadget* telah mencapai taraf yang tinggi. Kendati demikian, sifat “memaksa” itu sangat relatif, tentunya. Di tempat-tempat yang jauh dari hingar-bingar perkotaan yang dibalut kemajuan teknologi, mungkin saja masyarakatnya masih belum mampu membayangkan wujud *smartphone*. Kemajuan peradaban manusia yang beriring dengan berkembangnya kebutuhan hidup, telah memaksanya kehadiran *Smartphone*. Kehadirannya telah mengubah pola hidup manusia. Ponsel menjadi pemeran penting yang membentuk gaya hidup seseorang dan juga masyarakat. Inilah kemajuan zaman. Suka atau tidak kehadirannya tak dapat dipungkiri lagi. Dampak positif dan negatif *handphone/smartphone* pasti ada, Kemajuan teknologi *gadget* yang sangat pesat menimbulkan dampak positif dan negatif bagi para penggunanya, khususnya para remaja.

Dampak Positif :

1. Mempermudah komunikasi. Menambah pengetahuan

tentang perkembangan teknologi.

2. Mempelajari Hal-hal baru yang ter-*Update* di masa kekinian.
3. Memperluas jaringan persahabatan.
4. Membuat Jejaring Sosial dan terhubung dengan mudah di seluruh dunia.
5. Melakukan Transaksi dan berbisnis *online*.

Dampak Negatif :

1. Mengganggu Perkembangan Anak.
2. Menghabiskan waktu yang Sia-sia (tidak bermanfaat).
3. Menghabiskan uang untuk Paket Data.
4. Minimnya rasa solidaritas dan sering menutup diri (Menyendiri).

Dengan canggihnya fitur-fitur yang tersedia di *smartphone/gadget* seperti: Kamera, Permainan (*Game*), Media Sosial, Game Online Fitur Lainnya akan mengganggu remaja dan susah dalam menerima pelajaran di sekolah/di kampus.

Hal ini kerap terjadi pada kalangan remaja belasan dan lupa untuk belajar di rumah dan diakibat disibukkan dengan main *smartphone/gadget* Tidak jarang mereka disibukkan dengan menerima panggilan, sms, miscall, chat, whatsApp, dari teman mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri. Lebih parah lagi ada yang menggunakan *smartphone/gadget* untuk Berselancar/Browsing dalam ujian. Bermain game saat guru/dosen menjelaskan pelajaran dan sebagainya. Kalau hal tersebut dibiarkan, maka generasi yang kita harapkan akan menjadi buruk, bukan lagi Kita sebagai operator yang memainkan *smartphone/gadget* akan Tetapi menjadi budak atau seolah menjadi suruhan dan di perintah oleh Teknologi tersebut. Selain daripada itu efek radiasi dari layar *smartphone/gadget* sangat bahaya bagi anak-anak yang belia dan masih di bawah umur. Selain berbagai kontroversi di seputar dampak negatif penggunaannya. Penggunaan *smartphone/gadget* juga berakibat buruk terhadap kesehatan, ada baiknya remaja lebih hati-hati dan bijaksana

dalam menggunakan atau memilih *smartphone/gadget*, khususnya bagi pelajar anak-anak tidak salah dalam menggunakan *smartphone/gadget* kegiatan sehari-hari, jangan lupa untuk mengatur waktu dan mengontrol diri dari penggunaan yang berlebihan. Jika memang tidak terlalu diperlukan, sebaiknya anak-anak jangan dulu diberi kesempatan menggunakan *smartphone/gadget* secara permanen. Rawan terhadap tindak kejahatan. Ingat, remaja dan pelajar di bawah umur yang rentan merupakan salah satu target utama dari para penjahat. Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku remaja ***sehingga menipis moral dan kepribadiannya***. Jika tidak ada kontrol dari orang tua. *Smartphone/gadget* bisa digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur sara dan banyak maraknya Hoax yang berada di jejaringan Sosial dan mengandung unsur kebencian dan sebagainya yang sama sekali tidak layak dilihat seorang pelajar dan di bagikan pada hal layak pada media sosial. Pemborosan Dengan mempunyai *smartphone/gadget*, maka pengeluaran kita akan bertambah, mulai dari isi Paket Data yang luar biasa fantastis sehingga jajan yang di berikan orang tua habis untuk keperluan data untuk browsing dan bermain *game* apalagi kalau *smartphone/gadget* bisa digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat maka hanya akan menjadi pemborosan yang saja.

Kesimpulan dari Penjelasan dari Maraknya Penggunaan gadget yang berlebihan dan mempengaruhi tingkah laku dan kepribadian dari seorang anak kerap terjadi pada orang tua yang tidak terlalu mengurus anak yang sedang menggunakan *smartphone/gadget* yang kurang dalam pembimbingan dan pengendalian, penggunaan *smartphone/gadget* sangat berpengaruh dalam perkembangan anak dalam dunia pendidikan dan dapat mengetahui dengan mudah perkembangan informasi di luar sana, justru kerap membuang waktu anak untuk menggunakan hal hal yang sangat bermanfaat yang hamper tiap hari *smartphone/gadget* tidak pernah lepas. Jauhkanlah anak-anak dan terus awasi jikalau sedang menggunakan *smartphone/gadget* supaya tidak terjadi hal negatif yang tidak di inginkan, dan seharusnya anak di bawah umur tidak di sarankan untuk menggunakan *smartphone/gadget* demi perkembangan

dan kepribadiannya yang lebih baik ke depan.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis adalah anak ke-3 dari pasangan Saiful Anwar Pane dan Nurmahaya Siregar, S.Pd.I. Penulis lahir pada tanggal 29 Oktober 1998 dan bertempat tinggal di desa Panobasan Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan. Kontak Hp. 0823-8915-1695 dan e-mail Abdulmajidpane98@gmail.com. Sekarang penulis menempuh pendidikan tinggi di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA

Alfa Fadilah

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta dapat mengembangkan berbagai nilai dan sikap baik melalui pendidikan secara formal maupun nonformal. Negara republik Indonesia memiliki undang-undang untuk yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satu nya ialah yang tertera didalam UU. Sisdiknas. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal (3) undang-undang tersebut menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ,serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu,kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai kegiatan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang itu agar mnjadi manusia yang siap bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya . bisa dikatakan juga bahwa karakter dimiliki oleh seseorang melalui jalan pintas atau melalui keturunan.

Akan tetapi merupakan sebuah hasil yang dapat dari pengalaman yang pernah dilakukannya. Karakter disiplin merupakan salah satu unsure kualitas sumber daya manusia yaitu perilaku yang menunjukkan adanya ketaatan antara norma atau peraturan yang berlaku bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Disiplin ini juga tidak hanya untuk golongan tertentu saja, melainkan harus pada setiap warga termasuk di dalamnya juga remaja. Di tengah-tengah perkembangan zaman ke arah era globalisasi, hingga nilai-nilai disiplin semakin memudar. Tata tertib sekolah seolah-olah hanya sebagai simbol tertulis dan kekuatannya lemah untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh di kalangan siswa hanya sebuah keterpaksaan karena takut dengan hukuman bukan karena kesadaran sendiri. Disiplin dapat mendorong mereka secara konkrit dalam praktik di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang lurus dan benar serta menjauhi hal-hal yang negatif.

Untuk menanamkan kedisiplinan sertinya tidak cukup hanya dengan mengandalkan dengan proses pembelajaran di kelas saja. Oleh karenanya perlu diadakan program pendamping untuk mencapainya, salah satu program pendampingnya yaitu yang dapat dikembangkan adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan adalah dengan diadakan kegiatan kepramukaan agar dapat membina akhlak dan budi pekerti yang baik. Kegiatan kepramukaan tidak lagi asing bagi warga Negara Indonesia terutama bagi kita yang berada di kalangan pendidikan. Bahkan pramuka memiliki kaitan erat dengan sejarah kemerdekaan. Pramuka juga membangunkan akhlak anak bangsa yang baik melalui pendidikan pramuka ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan aksi bela Negara kepriadian dan udi pekerti yang luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kegerakan jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi, dan kreasi seni, tenggang rasa dan kerjasama. Oleh karena itu, pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memiliki karakteristik tersebut. Oleh karena itu hal ini dipandang cukup

beralasan, mengingat hakikat pramuka adalah pendidikan diluar sekolah yang membantu pemerintah dan masyarakat ,membina dan mendidik anak-anak pemuda Indonesia dalam melaksanakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya serta pembangunan seluruh masyarakat Indonesia melalui pendidikan pramuka.

Dari keterangan diatas terdapat suatu interegitas bahwa kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai tempat/wadah pendidikan nonformal yang mempunyai tanggung jawa dalam segi mendidik dan membina kaum muda Indonesia yang gunanya untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, social, intelektual, fisiknya sehingga menjadi sosok berkepribadian ,berwayyak dan berbudi pekerti luhur serta menjaji warga negara republik Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada negara kesatuan republik Indonesia. nah disini dapat kita simpulkan bahwa melalui kegiatan pramuka ini kita isa memerikan pendidikan moral,serta memberikan nilai-nilai hidup bagi generasi muda dalam upaya pemberian upaya pendidikan yang berkarakter terutama karakter disiplin. Pendidikan pramuka bagi siswa juga merupakan wadah peminaan karakter bangsa. Sebab kegiatan pramuka dilakukan dalam bentuk yang menarik, terarah,dan praktis.nah kementrian pendidikan dan budaya jugamemiliki alasan tersendiri,untuk mewajibkan untuk dibuat nya kegiatan pramuka di setiap sekolah, karna kegiatan pramuka ini mempunyai peran penting untuk membentuk karakter anak, khususnya terlebih pada anak usia dini.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di Medan, Sumatra Utara pada tanggal 27 Juli 1999. Pendidikan sudah dilalui di SDN 006 Tanjung Medan Kec. Tj. Medan, Riau (2006-2011), SMP dan SMA di Pesantren Darul Falah Kec. Aek Song-Songan Kab. Asahan (2011-2017). Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Padangsidempuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis anak pertama dari pasangan Supriadi dan Hamidah Hannum Hasibuan. Dilah adalah panggilan akrab untukku oleh orang tuaku, kemudian saya terlahir dari keluarga sederhana yang memiliki 6 bersaudara yang di antaranya 4 laki dan 2 perempuan yaitu Reyhan Hidayat, Fadel Muhammad, Zakiyah Risky, Agil Munawwar, dan yang terakhir Ibnu Akhyar.

PENDIDIKAN HANYA MENGHASILKAN ORANG PINTAR BUKAN ORANG TERDIDIK

Martina Amelia Rambe

Zaman sekarang banyak terjadi tindakan yang sangat memalukan di negara kita ini seperti suap, korupsi, dan lainnya. Tetapi anehnya pelaku yang berperan di dalamnya adalah orang pintar yang mempunyai gelar sarjana dari lulusan universitas yang ternama atau terkenal. Melihat fenomena ini, sepertinya ada yang tidak benar dengan pola pendidikan sekarang. Pola pendidikan formal saat ini hanya mengajarkan mengenai ilmu dunia sehingga menghasilkan orang pintar tetapi sayangnya tidak terdidik dan tidak mempunyai budi pekerti yang baik. Akibat orang pintar tersebut malah menjadi orang jahat, maling, menindas orang-orang yang lemah. Padahal seharusnya mereka menjadi penolong dan pemimpin yang baik untuk menciptakan manfaat bagi orang banyak.

Banyak di negara ini orang-orang terhormat yang tertangkap langsung dalam melakukan kegiatan korupsi dan penyuapan. Bahkan mereka dari golongan-golongan yang pendidikannya sangat tinggi dan mengaku beragama yang baik, tetapi tindakan mereka sangat memalukan dan merugikan bagi orang lain.

Bahkan tindakan yang dilakukan mereka kadang dilakukan tidak

sendirian tetapi dilakukan secara berkelompok atau bersama teman-temannya sendiri yang katanya mereka terhormat. Lebih mirisnya lagi ketika mereka tertanggap oleh yang berwajib, mereka hanya melemparkan senyum lebar mereka pada masyarakat seolah-olah tidak memiliki rasa bersalah sedikit pun dan mereka senang dengan kelakuan mereka tersebut.

Apa mereka tidak mengetahui dan tidak pernah diajarkan bahwa memakan uang yang bukan haknya merupakan dosa dan hukumnya haram untuk mereka. Memang mereka itu sudah kehilangan akal sehat dan sudah putus urat malunya. Untuk itu sistem pendidikan formal yang ada saat ini harus segera diperbaiki dengan tidak hanya mementingkan hasilnya saja, tetapi harus mementingkan prosesnya juga agar tercipta orang pintar yang mempunyai akhlak yang baik dan beriman.

Bahkan ada saja orang yang jelas-jelas terkait tentang kasus korupsi dan suap menyuap yang menjadi ketua atau pemimpin suatu instansi. Bukankan hal ini sangat memalukan ? oleh karena itu, sistem pendidikan formal yang ada pada saat ini harus segera diperbaiki dengan baik. Agar tidak lagi mencetak orang-orang pintar yang mengajari, bukan orang-orang pintar yang mendidik.

Pada saat ini orang-orang yang belajar di universitas ternama dan sekolah di sekolah yang ternama, bahkan mereka diajarkan untuk menjadi orang pintar, cerdas dan menjadi orang yang sukses. Banyak dikalangan mahasiswa yang pintar dan cerdas bahkan dia menjadi wisudawan terbaik. seandainya dia menjadi memimpin belum tentu dia menjadi orang yang tidak melakukan hal itu.

Oleh karena itu, kita sebagai mahasiswa yang ingin menjadi orang-orang sukses dan ingin menjadi memimpin masyarakatnya dengan baik. Maka janganlah kalian memiliki pikiran dan terlintas dipikiran kalian untuk melakukan hal yang dilakukan oleh pemerintah atau pemimpin saat ini. Ada banyak sekali peristiwa sekarang yang saya lihat dikalangan masyarakat juga, mereka menerima suapan yang diberikan orang pemerintah supaya mereka terpilih menjadi pemimpin. Kalo seandainya orang yang mencalon atau yang ingin menjadi pemimpin

tersebut dikalangan orang-orang terhormat. Apabila dia menang dan dia menjadi pemimpin, maka dia akan mengembalikan uang yang diberikan kepada masyarakat dengan mengambil hak yang bukan haknya (korupsi). Maka dari itu carilah pemimpin dan pemerintah yang baik akhlaknya dan tidak memiliki sifat yang seperti ini kita lihat.

Apabila kita sempat memilih orang-orang seperti itu maka kita juga yang menanggung resikonya juga. Contohnya saja , Pada saat ini banyak sekali masyarakat yang kewalahan dalam menjalani hidupnya, itu semua karna faktor ekonomi mereka bukan hanya faktor ekonomi saja masih banyak faktor lainnya. Kadang mereka mengeluh dalam faktor ekonomi ini,tetapi mereka hanya bisa berdoa supaya ekonomi menjadi stabil seperti dahulu. Tetapi tidak memungkinkan lagi, karna pemimpinnya saja seperti itu apalagi pemerintahannya.

Dalam hal ini ada RUU tentang pemberantasan tindak pidana korupsi. Tindak pidana korupsi adalah kejahatan luar biasa yang dilakukan secara terencana dan sistematis dan merupakan pelanggaran terhadap hak sosial dan ekonomi masyarakat secara luas dan endemik. Merusak sendi-sendi ekonomi nasional. Serta merendahkan martabat bangsa di forum internasional. Sehingga pemberantasnya harus dilakukan secara luar biasa. Oleh karena itu penindakan terhadap pelaku tindak pidana korupsi harus diatur secara khusus.

Dengan telah dirafikasinya united nations convention against corruption, 2003 (konvensi perserikatan bangsa-bangsa anti korupsi, 2003) dengan undang-undang nomor 7 tahun 2006 maka undang-undang nomor 31 tahun 1999 tentang pemberantasan tindakan pidana korupsi sebagaimana telah diubah dengan undang-undang nomor 20 tahun 2001, perlu dicabut dan diganti dengan undang-undang baru yang sesuai dengan ketentuan konvensional perserikatan bangsa-bangsa anti korupsi 2003.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka pemerintah juga membuat aturan penyuapan. Penyuapan merupakan tindak pidana yang kerap terjadi pada sekarang ini. Baik di pemerintahan maupun di masyarakat. Bentuk suapan antara lain dapat berupa barang, uang sogok

dan sebagainya. Tujuan penyuapan biasanya adalah untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dari orang atau pegawai atau pejabat yang disuap. Dalam kitab undang-undang hukum pidana (KUHP) tindak pidana suap diatur dalam pasal 209 ayat 1 yang berbunyi: diancam dengan pidana penjara paling lama dua tahun delapan bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.

Selain diatur dalam KUHP, suap juga telah diatur UU korupsi, yakni UU nomor 31 tahun 1999 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi. UU nomor 20 tahun 2001 tentang perubahan atas uu nomor 31 tahun 1999 tentang pemberantasan korupsi. Diatur bahwa ada beberapa kategori suap menyuap, tepatnya pdalam pasal 5 ayat 1.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak ke empat dari pasangan Pangeran Rambey dan Mas Dewi Siregar. Penulis lahir di Gulangan Manggu kecamatan Sihapas Barumun kabupaten Padang Lawas pada tanggal 30 Oktober 1999. Penulis bertempat tinggal di Gulangan Manggu kecamatan Sihapas Barumun. Kontak Hp. 081246177250 dan e-mail martinaamelia55@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri 1202 Gulangan Manggu (2011), MTs syahbuddin Mustafa Nauli Aek Godang (2014), MAN Negeri 1 Padangsidimpuan (2017). Sekarang masih menempuh pendidikan jenjang perguruan tinggi di IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

PERKUAT PERSAUDARAAN KEAGAMAAN DAN KEBANGSAAN DI BUMI INDONESIA

Yunita Sari

Indonesia memang negara dengan tingkat keberagaman yang sangat tinggi. Tidak hanya suku, bahasa dan budaya, tapi dalam hal berkeyakinan juga beragam. Mari kita lihat dari ujung sumatera hingga ujung papua, yang dipenuhi dengan berbagai macam warna warni budaya. Semuanya itu merupakan anugerah yang diberikan tuhan, untuk kita jaga. dan harus kita pahami bersama, bahwa keragaman merupakan keniscayaan, bukanlah sebuah persoalan.

Belakangan, isu keragaman terus saja diganggu oleh sebagian pihak. Ada juga pihak-pihak yang dalam setiap ceramahnya, selalu mempersoalkan keberagaman ini. keberagaman di nilai bersebrangan dengan mayoritas masyarakat Indonesia yang memilih menjadi muslim. Perlu kita ingat, Islam masuk ke Indonesia tidak pernah ada paksaan. Tidak ada yang memaksa ataupun dipaksa. Islam bahkan mampu bersandingan dengan budaya dan adat yang lain. dalam berbagai peninggalan sejarah, semuanya bisa kita temukan tentang akulturasi Islam dengan budaya yang lain.

Belakangan ini banyak kita dapati kerusuhan-kerusuhan, seperti

yang terjadi di Papua. Kerusuhan yang terjadi di Papua, kembali membukakan mata kita, agar kita benar-benar harus berkomitmen tidak melakukan kekerasan terhadap masyarakat di Papua baik secara lisan ataupun tulisan, baik secara perkataan ataupun perbuatan. Kerusuhan di tanah Papua terjadi karena adanya pernyataan suatu sikap, perilaku, dan tindakan yang tidak adil atau tidak seimbang yang dilakukan oleh masyarakat Papua terhadap individu dan kelompok lainnya. Namun, belakangan diketahui bahwa kerusuhan tersebut juga dipicu adanya propokasi atau berita-berita palsu di media sosial. Bahkan, ada pihak-pihak yang secara sengaja membuat rusuh.

Para propokasi menyalagunakan media sosial untuk mengakses informasi yang tidak akurat atau masih diragukan kebenarannya. Media sosial telah merubah kebiasaan seseorang untuk mengakses atau menyebarkan informasi. Begitu mudahnya seseorang bias mendapatkan informasi di era milenial ini.

Tidak sedikit masyarakat yang mudah percaya terhadap sebuah informasi, tanpa mencoba lagi melakukan ricek tentang informasi tersebut. Mereka akan langsung percaya tanpa mencari tau seluk beluk dari informasi yang beredar di media sosial. Apalagi yang mengatakan informasi tersebut seorang tokoh atau publik figure, langsung saja dipercaya. Dikarenakan banyaknya berita-berita palsu yang beredar di media sosial menyebabkan terjadinya kerusuhan antar budaya, bangsa, agama bahkan sesama saudara.

Kita sebagai rakyat Indonesia harus memperkuat persaudaraan dan keagamaan kita. Karena ummat Islam diajarkan untuk selalu mengutamakan ukhuwah atau persaudaraan. Tidak hanya persaudaraan antar ummat beragama, tapi seluruh ummat manusia di belahan bumi ini adalah saudara. Semuanya tidak ada permusuhan karena pada dasarnya setiap manusia pasti akan mati dan tidak ada yang abadi. Terkadang di antara kita masih saling membedakan antara sesama. Sebagai rakyat Indonesia kita harus berjiwa panca sila yaitu bineka tunggal ika. Walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu.

Mari kita sudahi segala bentuk perkataan ataupun perilaku yang

bisa menyebabkan terjadinya keributan atau ketidaknyamanan terhadap lingkungan sekitar kita. mari menjadi penyejuk bagi seluruh rakyat Indonesia terutama lingkungan sekitar kita karena Indonesia adalah negara yang damai dan sejahtera.

Jika terjadinya perbedaan pandangan ataupun pendapat antara individu dan kelompok lainnya, mari kita selesaikan secara musyawarah agar tidak terjadi adanya keributan. Hilangkan ego pribadi atau kelompok dan jangan merasa benar sendiri.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Ibrahim Hasibuan dan Tiur Ritonga. Penulis lahir di Silangkitang pada tanggal 1 Agustus 2000 dan sekarang bertempat tinggal di Riau Kec. Rokan Hulu. Kontak Penulis yakni Hp. 082294678231 dan e-mail ysari7295@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SD 101610, MTs Pesantren Raudhatussalam, MA Raudhatussalam, dan sekarang melanjutkan studi pendidikan tinggi di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

MEMBUDAYAKAN NILAI-NILAI PANCASILA KEPADA GENERASI MUDA

Yustika Lanniari Siregar

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh, budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Pancasila sebagai dasar negara memiliki peranan penting didalam menentukan arah dan tujuan dalam hidup berbangsa dan bernegara. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia guna memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dalam mewujudkan ketahanan nasional. Ketika pancasila sebagai dasar negara menjadi pondasi yang kokoh, maka negara Indonesia juga akan kokoh. Tetapi jika pancasila rapuh atau goyah, maka negara juga akan goyah atau roboh.

Pancasila seperti disudutkan dari bangsa Indonesia. Hal ini ditandai dengan kemerosotan moral masyarakat Indonesia, salah satunya yaitu generasi muda. Padahal generasi muda adalah orang-orang yang akan meneruskan tongkat keestafetan bangsa, dan yang akan meneruskan cita-cita sebuah bangsa, untuk memimpin dan mengatur sebuah negara dengan memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan yang dilandasi dengan ilmu dan wawasan yang luas, memiliki jiwa pantang menyerah dan bersemangat yang tinggi, pikiran yang terbuka dan tujuan yang

baik, berbobot dan bermanfaat serta berguna untuk kemajuan bangsa dan negara.

Untuk lebih mengkokohkan pondasi negara kita, yaitu pancasila maka kita sebagai generasi muda yang akan meneruskan tongkat estafet tersebut kita harus mampu membudayakan dan menanamkan didalam jiwa kita nilai-nilai pancasila, yang terdapat lima sila didalam pancasila dalam kehidupan sehari-hari, berbangsa, dan bernegara, seperti: (1) Ketuhanan Yang Maha Esa, agama dan kepercayaan tersebut telah menjadi budaya batin bangsa yang mendidik kita semua untuk saling menghormati antara sesama anggota masyarakat. Apalagi Indonesia terdiri atas beberapa agama, dengan perbedaan setiap keyakinan yang dianut oleh setiap agama maka kita harus saling menghargai setiap perbedaan yang ada. (2) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, hidup manusia tidak terlepas dari hubungan dengan manusia lain, tanpa berhubungan ataupun bermasyarakat manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Dengan ini pula manusia disebut dengan makhluk sosial. Dalam sila kedua ini bangsa Indonesia mengutarakan pentingnya memandang persamaan manusia, seperti persamaan hakikat, martabat, hak, dan kewajiban. (3) Persatuan Indonesia, dengan adanya semboyan bangsa Indonesia “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya “Berbeda-beda Tetap Satu Jua” mencerminkan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang terdiri atas suku, ras, golongan, agama, yang berbeda-beda tetapi tetap dalam suatu kesatuan yaitu Indonesia. (4) Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, musyawarah adalah salah satu kegiatan untuk bertukar pikiran, memecahkan suatu masalah, dan cara untuk menyelesaikan suatu konflik. Segala sesuatu diambil secara musyawarah dengan melakukan mufakat. (5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, adil dapat juga dikatakan sebagai apabila setiap warga negara dapat menikmati hasil yang sesuai dengan fungsi dan perannya dalam masyarakat. Dapat dikatakan bahwa keadilan sosial ini melandasi segala ikhtiar dalam upaya terciptanya pemerataan rasa keadilan untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama.

Perbedaan itu indah tapi alangkah lebih indah lagi apabila kita sama-sama menghargai suatu perbedaan itu, kalau tidak mulai sekarang kapan lagi kita membiasakan diri untuk menanamkan nilai-nilai pancasila didalam kehidupan sehari-hari, berbangsa, dan bernegara, khususnya kepada generasi muda kita adalah anak bangsa, aset negara, penerus perjuangan, dan tonggak perjuangan ada di pundak kita, arah tujuan negara ada ditangan kita mau kita bawa ke mana negara kita ini? Itu adalah sebuah pertanyaan yang sederhana tetapi mengandung makna yang sangat besar. Mulailah menanamkan nilai-nilai pancasila mulai dari hal yang sederhana karena dari hal yang kecil kita bisa memaknai dan menghargai hal yang lebih besar lagi. Jangan pernah takut untuk melakukan perubahan karena kita tidak akan pernah tau sejauh mana kemampuan yang kita miliki tanpa kita melakukan suatu perubahan.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Alm. Sultoni Siregar dan Purnama Sari. Penulis lahir pada tanggal 16 Juni 1998 di Padangsidempuan. Penulis bertempat tinggal di Sadabuan. Kontak penulis yakni Hp. 085263252482 dan e-mail yustikalanniarisiegarg@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dari TK Negeri Sibulan-Bulan, MIN Sihadabuan, MTs YPKS Padangsidempuan, SMAN 6 Padangsidempuan, dan sekarang sedang menempuh pendidikan S-1 di IAIN Padangsidempuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis mempunyai motto hidup 'Bantulah orang selagi anda bisa membantu orang tersebut'.

LONG LIFE EDUCATION

Hafizah Rahmah Hasibuan

Kata “long life education” sudah tidak jarang didengar di kalangan manusia dimana *long life education* artinya pendidikan seumur hidup, dan ini adalah tentang proses pembimbingan manusia yang terus berlangsung selama ia hidup, karena pendidikan itu tidak akan ada habisnya karena pendidikan itu didapatkan tidak hanya di sekolah, tetapi kita bisa mendapatkannya di mana saja atau setiap tempat. Dan dengan adanya pendidikan kita mampu mengembangkan kemampuan membentuk watak, kepribadian, agar kita menjadi pribadi yang bermartabat.

Konsep pendidikan ini yang tidak terbatas ini juga telah lama diajarkan oleh islam, sebagaimana dinyatakan didalam mahfudzot yang artinya “tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat” menurut dasar teoritis nya konsep pendidikan seumur hidup ini juga dikemukakan oleh filosof dan pendidikan amerika yang sangat terkenal yaitu John Dewey, kemudian dipopulerkan oleh Paul Longred melalui bukunya *An Introduction to Life Long Education*. Menurut John Dewey pendidikan itu menyatu dengan hidup. Oleh karena itu pendidikan terus berlangsung sepanjang hidup sehingga pendidikan itu tidak pernah berakhir. Pendidikan seumur hidup atau *long life education* akan memungkinkan seseorang mengembangkan potensi-potensinya sesuai

dengan kebutuhan hidup kita. Di era globalisasi seperti sekarang ini, sudah sangat tidak jarang kita di landaoleh eksplosinya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Semua orang tak terkecuali para pendidik, sarjana, pemimpin dan sebagainya dituntut untuk selalu memperbaharui ilmu pengetahuan dan keterampilannya seperti apa yang kita lihat di negara-negara maju.

Belajar sepanjang hidup dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga, pendidikan, formal, dan dalam pendidikan non formal. Dalam kenyataan hidup, sudah dapat kita lihat bahwa hakikatnya orang belajar yaitu seumur hidup, meskipun dengan cara yang berbeda dan melalui proses yang tidak sama. Singkatnya tidak ada batas usia yang menunjukkan tidak mungkin dan tidak dapat orang belajar. Dorongan belajar sepanjang hayat itu karena dirasakan sebagai kebutuhan. Setiap orang merasa butuh untuk mempertahankan hidup dan kehidupannya dalam menghadapi dorongan-dorongan dari dalam dan tantangan alam sekitarnya, yang selalu berubah sepanjang hidup manusia dituntut untuk mampu menyesuaikan diri secara aktif, dinamis, kreatif, dan inovatif terhadap diri dan kemajuan zaman.

Di era yang semakin canggih ini, kebutuhan akan pendidikan dirasa semakin sangat penting. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk senantiasa belajar, oleh karena itu muncullah konsep pendidikan itu “long life education” yang menjamin setiap manusia untuk bisa belajar sepanjang hidupnya.

Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, penegasan tentang pendidikan seumur hidup di kemukakan dalam Pasal 13 ayat (1) berbunyi: “jalur pendidikan terdiri atas formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Jadi dapat pula dikatakan bahwa pendidikan dapat diperoleh dengan 2 jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan di luar sekolah.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak ke-5 dari pasangan Alm. Nawawi Hasibuan dan Nuraisyah S.Ag. Penulis lahir di Padangsidimpuan pada tanggal 25 Juni 1998. Penulis bertempat tinggal di Jln. Kaften Tandean, Padangsidimpuan. Hp. 082273471408 dan e-mail hafizahboruhsb@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 200103/3 Padangsidimpuan (2010), SMPN 1 Padangsidimpuan (2013), pesantren Darul Arafah Raya Medan (2017), dan sekarang sedang menempuh S-1 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis mempunyai motto hidup ialah “kebodohan terbesar adalah mengorbankan kepribadian demi penampilan”.

PERLUKAH DILAKSANAKAN UJIAN NASIONAL DI INDONESIA

Nurizzah Dian Islamiyati Siregar

Pendidikan merupakan komponen yang penting dalam kehidupan. Apalagi pada saat sekarang ini, zaman telah maju dan terjadi modernisasi di berbagai aspek kehidupan. Seperti penggunaan mesin-mesin dalam bekerja, baik pekerjaan di bidang pertanian, perusahaan dan pekerjaan lainnya, dan gaya hidup yang cenderung langsung. Ini semua memerlukan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus. Ini menunjukkan tuntutan zaman terhadap pendidikan sangat tinggi. Selain itu negara-negara di dunia dihadapkan dengan era Globalisasi, sehingga setiap negara berupaya untuk berlomba-lomba memajukan negaranya dan memiliki sumber daya alam (SDA) yang berkualitas, termasuklah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mencapai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tentunya melalui pendidikan. Setiap jenjang pendidikan seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diadakan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi kemampuan siswa terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan selama proses belajar berlangsung yang diberikan oleh para guru. Ujian dilaksanakan dua kali dalam satu tahun yaitu :

ujian semester ganjil dan ujian semester genap. Sebagian ada juga yang melaksanakan ujian tiga kali dalam satu tahun pelajaran yaitu, selain ujian ganjil dan ujian semester genap ada juga yang mengadakan ujian MID semester. Puncak dari semua ujian yang di lewati setiap jenjang pendidikan adalah Ujian Nasional.

Ujian Nasional adalah adalah ujian yang diadakan secara serentak pada seluruh sekolah-sekolah di Indonesia. Pelaksanaan Ujian Nasional Indonesia mendapat tanggapan yang berbeda- beda dari masyarakat. Adapun nilai positif Ujian Nasional yaitu untuk mengetahui daya pencapaian target dari standart nasional yang ditetapkan sedangkan nilai negarif nya yaitu: nilai negatif ujian nasional adalah guru harus membimbing dan membina extra siswa selama berbulan- bulan dan jam pelajaran tambahan pun diperlukan. Bahkan guru- guru yang mengajar mata pelajaran di luar mata pelajar Ujian Nasional meninggalkan dan mengurangi jam belajar untuk pemebrian materi atau mata pelajaran yang di Ujian Nasionalkan. Sehingga secara tidak langsung telah mengurangi kesempatan guru- guru tersebut untuk mengeksplorasi atau mempelajari kemampuan mengajarnya sebab patokan utamanya adalah siswa lulus 100%. Konsentrasi pendidikan lebih terfokus kepada mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional dan menomor duakan mata pelajaran lainnya, serta materi yang diajarkan oleh guru pelajaran yang di Ujian Nasionalkan cenderung mengajarkan materi yang di masukkan ke dalam Ujian Nasional saja.

Hal ini jauh sangat berbeda dengan sekolah- sekolah yang terdapat di pedesaan ataupun pelosok. Dengan kondisi seperti ini, sering kali terjadi kecurangan pada saat ujian, seperti bocornya soal dan kunci jawaban serta guru yang membantu siswa dalam menjawab soal tersebut sehingga siswa pun keasyikkan dan ketagihan mendapatkan jawabannya. Sehingga hasil yang di dapatkan siswa bukan lah hasil yang real atau murni, walaupun nilainya tinggi. Hal ini akan berdampak pada pengangguran, karena nilai yang di peroleh tidak sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini disebabkan oleh rasa takut dan kegelisaan yang membara

dan berlebihan, bahkan ada siswa yang nekat bunuh diri. Jadi Ujian Nasional hanya melihat kemampuan Psikomotor yaitu ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu, sehingga siswa yang pintar di sekolah pun bisa tidak lulus. Disebabkan karena gugup pada saat Ujian Nasional pengawasan yang ketat, sedang sakit atau ada masalah pribadi sehingga tidak dapat berkonsentrasi pada saat ujian berlangsung. Dengan demikian, pemerintahan akan mengetahui daerah yang telah mampu mencapai target, sehingga pemerintah bisa mengambil tindakan untuk meningkatkan pendidikan daerah tersebut. Ujian Nasional merupakan Pengendalian mutu pendidikan secara nasional. Ujian Nasional telah menyumbangkan kontribusi dalam dunia pendidikan dalam rangka menyamakan mutu pendidikan terhadap dunia Internasional. Ujian Nasional dapat menjadi titik temu antara otoritas atau kinerja guru sebagai evaluasi atau penilaian dengan kewenangan pemerintahan dalam mengendalikan mutu pendidikan nasional. Peraturan pelaksanaan Ujian Nasional membuat siswa semakin rajin belajar dan akan jadi terlatih dalam bidang pembelajaran dan akan memacu kreativitas atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa tersebut sehingga siswa menjadi lebih maju. Guru pun semakin giat dan bersemangat serta lebih berhati-hati dalam mengajar anak didiknya.

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari opini diatas adalah bahwa Ujian Nasional harus diadakan di Indonesia karena Ujian Nasional merupakan Pengendalian mutu pendidikan secara nasional. Ujian Nasional telah menyumbangkan kontribusi dalam dunia pendidikan dalam rangka menyamakan mutu pendidikan terhadap dunia Internasional. Peraturan ujian nasional dilaksanakan untuk membuat siswa semakin rajin belajar serta semakin aktif dalam dunia pendidikan dan akan memacu kreativitas serta daya berfikir siswa sehingga siswa menjadi lebih maju di masa yang akan datang.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Ikhwan Zulfadli Siregar dan Nurhasanah. Penulis lahir di desa Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 5 Oktober 1999. Penulis bertempat tinggal di desa Sipirok. Hp 0821-7821-6027 dan e-mail ndian.regar@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 4 Hutasuhut kecamatan Sipirok (2011), SMP Negeri 1 Pasar Sipirok (2014) SMA Negeri 1 Pasar Sipirok (2017) dan sekarang sedang menjalani pendidikan tinggi S-1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA KEPADA GENERASI MUDA

Eva Lestari

Pancasila merupakan hasil dari satu kesatuan proses yang dimulai dengan rumusan pancasila 1 juni 1945 yang dipidatokan Ir. Soekarno, dan piagam Jakarta 22 juni 1945 adalah jiwa besar para *founding fathers*, para ulama dan pejuang kemerdekaan dari seluruh pelosok Nusantara sehingga kita bisa membangun kesepakatan bangsa yang mempersatukan kita. Bangsa Indonesia dengan segenap potensi yang ada, merupakan bangsa yang besar dan kaya. Memiliki keuntungan demografi, dengan posisi strategis di antara jalur-jalur distribusi barang dan jasa internasional, dan memiliki sumber daya alam (SDA) hayati dan non-hayati yang melimpah serta diberkahi dengan sumber energi yang seakan tak ada habisnya. Tepat apabila dijuluki sebagai *the winning region* (kawasan pemenang) karena negara ini memiliki segalanya. Indonesia pada dasarnya merupakan negara yang memiliki perbedaan dari segala bidang, keanekaragaman baik dari suku, budaya, agama, maupun golongan. Belajar dari sejarah Indonesia juga pernah diterpa dengan perpecahan antar anak bangsa. Namun, pada akhirnya negara ini mampu bertahan.

Kemampuan untuk bertahan dari perpecahan bangsa itu, bukan

tanpa sebab. Hal ini disebabkan bangsa Indonesia memiliki alat pemersatu bangsa (*national cohesion*) yang terbentuk secara alamiah dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Sementara itu, di belahan dunia lain sekelompok manusia masih memperlakukan manusia lainnya sebagai budak yang dipekerjakan secara kasar tanpa upah layak atas dasar perbedaan rasial dan warna kulit semata. Oleh karena itu, sangat disayangkan apabila sejarah kerukunan bangsa Indonesia yang sudah tumbuh beratus-ratus tahun lamanya ini harus dihancurkan oleh kebencian yang disebabkan keserakahan dan perebutan kekuasaan di antara kelompok-kelompok tertentu. Tentunya perpecahan seperti itu tidak kita inginkan terjadi di negara yang kita cintai ini. Tanggung jawab ini terletak pada kita semua. Terlebih pada bahu dan pundak para generasi muda yang hidup di zaman *now* khususnya bagi generasi milenial.

Generasi milenial atau generasi Y yang saat ini berumur antara 18-36 tahun, merupakan generasi di usia produktif. Generasi yang akan memainkan peranan penting dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Keunggulan generasi ini memiliki kreativitas tinggi, penuh percaya diri serta terkoneksi antara satu dengan lainnya. Namun, karena hidup di era yang serba otomatis, generasi ini cenderung menginginkan sesuatu yang serba instan dan sangat gampang dipengaruhi.

Hal inilah yang menjadi titik kritis bagi masa depan negara dan bangsa kita. Sungguh merupakan suatu ironi di tengah masifnya perkembangan teknologi komunikasi saat ini. Tetapi disisi lain, hal itu tidak mampu mendekatkan dan menyatukan anak bangsa. Era komunikasi terbukti memberi jaminan akses dan kecepatan memperoleh informasi. Akan tetapi, dapat berdampak negatif seperti menciptakan jarak serta membuat tidak komunikatif. Bahkan, berujung dengan rusaknya hubungan interpersonal. Sasarannya jelas yaitu ketahanan ekonomi, pertahanan dan keamanan, budaya, ideologi, lingkungan, politik, karakter, dan lain-lain. Untuk membentengi diri dari kehancuran akibat pesatnya perkembangan teknologi dan upaya-upaya memecah

bangsa, maka bangsa ini harus kembali kepada Pancasila. Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia telah berkembang secara alamiah dari perjalanan panjang sejarah, berisikan pandangan hidup, karakter dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila itu ialah semangat bersatu, menghormati perbedaan, rela berkorban, pantang menyerah, gotong royong, patriotisme, nasionalisme, optimisme, harga diri, kebersamaan, dan percaya pada diri sendiri. Pancasila harus dijadikan cara hidup seluruh anak bangsa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila tidak perlu lagi diajarkan secara formal dengan tampilan kaku, tetapi yang terpenting ialah hakikatnya tetap terpelihara dan diamalkan. Generasi milenial harus berada di depan, memegang obor untuk mencegah paham-paham yang bertentangan dengan Pancasila sehingga nasib generasi penerus bangsa ke depan tidak berada di jalan yang salah. Arah perjalanan bangsa ini berada di tangan generasi milenial, generasi muda yang saat ini tengah membaca tulisan ini, yang akan menerima tongkat estafet pembangunan. Mari jaga, rawat dan peliharalah nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari kita.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Iwan Hasibuan dan Mardiana Dalimunthe. Penulis lahir di Muaratais pada tanggal 19 September 1999. Penulis bertempat tinggal di Tahalak Ujung Gading. Kontak yang dapat dihubungi yakni Hp. 082160453427 dan e-mail eva437841@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 101100 Tahalak (2011), SMP Negeri 2 Batang Angkola (2014), SMA Negeri 4 Padangsidempuan (2017), dan sekarang sedang menempuh S-1 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

DI MANA KEADILAN NEGARAKU?

Irma Muannah Hasibuan

Dengan membaca judul di atas kita pasti bertanya-tanya tentang keadilan negara kita ini. Saat ini sudah jelas kita lihat keadilan di negara kita ini sangat lah minim. Ya seperti di kalangan masyarakat yang kurang mampu semakin tertindas sedangkan masyarakat kaya raya semakin di sanjung-sanjung bahkan menjadi lebih kaya raya. Jadi, masih bisakah negara kita di sebut sebagai negara adil? Tentu saja kita berpikiran bukan seperti ini yang disebut sebagai negara adil. Para pejabat yang rakus akan jabatan yang berjanji ingin mensejahterakan rakyat tapi itu semua hanya bullshit. dan para koruptor-koruptor yang semakin merajalela.

Sudah 74 tahun Indonesia merdeka, dan Indonesia memantapkan kemerdekaanya dengan berideologikan Pancasila, di mana dalam butir-butir Pancasila mengatur bagaimana berkehidupan berbangsa dan bernegara. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan isi Pancasila pada butir kelima, namun sampai saat ini, keadilan itu hanya tertulis dalam kertas yang dijadikan sebagai alat untuk menguntungkan individu dan kelompoknya.

Kebakaran hutan, Peraturan Presiden Penggunaan Tenaga Kerja Asing, Pembinaan Warga negara yang tidak memihak, Pelayanan

Kesehatan, Pembangunan yang tidak merata, Pendidikan dan lain sebagainya. itu semua merupakan konflik bangsa yang tidak bisa diselesaikan oleh negara dan pada akhirnya rakyat kecil yang menderita dan mereka yang berperan didalamnya tersenyum dan tertawa karena mereka mendapatkan keuntungan didalamnya. Yang membakar hutan akan membuka lahan ba masyarakat yang menghirup asap mereka tidak peduli yang penting usahanya tercapai.

Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penggunaan Tenaga Kerja Asing (TKA), saya rasa adanya keberpihakan negara kita kepada negara lain yaitu dengan mempermudah urusan TKA untuk tinggal dan bekerja di Indonesia, dan ini sangat merugikan negara dan memperbanyak pengangguran anak bangsa. padahal anak bangsa ini sangatlah pintar-pintar untuk melakukan pekerjaan yang sederhana tidak perlulah untuk mendatangkan TKA, karena kedatangan TKA tersebut merupakan konflik besar pada masyarakat Indonesia khususnya pada warga yang sedang pengangguran.

Semangat negara dalam mendukung anak bangsa untuk berkarya itu masih memilih-milih siapa yang mereka dukung, dan saya rasa tergantung seberapa besar kepentingannya. sampai sekarang saya masih ingat tentang televisi rakitan anak bangsa yang di bakar gara-gara karena dianggap melanggar Undang-undang Tentang Perindustrian. kalau negara ini adil dan tidak pandang bulu, harusnya anak bangsa tersebut di bina diberikan pelatihan dan juga didampingi dalam pengurusan pembuatan atau perakitan televisi, sehingga televisi yang di rakit tersebut akan semakin bagus dan berkualitas sehingga mampu bersaing di pasar global. Kalau ini sudah berhasil dilaksanakan, maka negara ini akan mengalami kemajuan di bidang Industri dan menyerap tenaga kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran dan juga kemiskinan.

Karena negara Indonesia, orang miskin dilarang sakit karena pelayanan kesehatan ini diperuntukkan kepada Pejabat atau juga orang kaya. banyak orang miskin tidak mendapatkan pelayanan yang baik dalam kesehatan, apalagi masyarakat yang menggunakan Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) kelas III. pelayanan yang

mereka dapatkan tidak sesuai dengan harapan, karena mereka akan selalu terasingkan dengan pasien pejabat dan juga orang kaya. dan yang lebih parah lagi masalah BPJS dengan rumah sakit yang mengakibatkan kerugian pada rumah sakit, sehingga pihak rumah sakit semakin parah pelayanan kepada orang miskin, saya merasa mereka memandang orang miskin ini tidak pantas untuk dilayani, walaupun dilayani hanya sebatas formalitas saja. karena pihak rumah sakit tidak tahu dan saya rasa mereka tidak mau tahu bagaimana mereka berjuang menempuh perjalanan untuk sampai ke rumah sakit.

sebagian besar wilayah-wilayah di Indonesia belum tersentuh dengan pembangunan infrastruktur dan masih banyak daerah tertinggal yang belum bisa dimasuki kendaraan bahkan listrik juga belum ada padahal sudah 74 tahun merdeka. sungguh sangat memperhatikan sekali keadaan negara ini. Akibat dari infrastruktur yang tidak merata banyak anak bangsa terpaksa putus sekolah dan bahkan ada yang tidak pernah sekolah. Kalau sudah seperti itu, bagaimana mereka bisa mencerdaskan kehidupan bangsa sementara mereka saja tidak bisa dicerdaskan.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di langga Payung Janji Matogu pada tanggal 4 September 1999, anak pertama dari pasangan Akhir Bakti Hasibuan dan Siti Murni Harahap. Nomor kontak yang dapat dihubungi/wa 082294568757. Alamat email irmamuannah9@gmail.com. Instagram irma_muannah04 dan facebook IM Hasibuan. Pendidkan SD Negeri 10880 Huta Baru Nangka Kec. Halongonan Timur Kab. Padang Lawas Utara, MTs Isalmiyah Babussalam Rodang Baru, Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur Kab. Padang Lawas Utara. MA Pondok Pesantren Darul Falah Martapotan, Langga Payung S-1 IAIN Padangsidempuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

